

2013 Laporan Tahunan *Annual Report*



Tetap Kuat di Tengah Tantangan
Remain Strong Amid Challenges

Daftar Isi

Table Of Content

Tema <i>Theme</i>	02
Visi Dan Misi <i>Vision And Mission</i>	04
Kinerja 2013 <i>2013 Performance</i>	05
Profil Perusahaan <i>Company Profile</i>	31
Analisa Dan Pembahasan Manajemen <i>Management's Discussion And Analysis</i>	73
Tata Kelola Perusahaan <i>Good Corporate Governance</i>	115
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan <i>Corporate Social Responsibility</i>	157
Lembar Pertanggungjawaban Laporan Tahunan 2013 <i>Responsibility For 2013 Annual Report</i>	167
Laporan Keuangan <i>Financial Statement</i>	170

Tetap Kuat di Tengah Tantangan

Remain Strong Amid Challenges

Tantangan makro industri yang dibarengi dengan volatilitas harga komoditas tidak membuat Perseroan goyah.

Kepercayaan diri yang kuat direfleksikan melalui kapasitas unggul yang telah terbentuk selama lebih dari 90 tahun.

Perseroan tetap berusaha dengan maksimal untuk meningkatkan kapabilitasnya dengan pengembangan terpadu demi meraih pertumbuhan di masa mendatang.

The macro industry challenges accompanied with commodity price volatility do not make the company vulnerable.

A firm self confidence reflected through the superior capacity of which has been established for over 90 years

The company continues to strive to the uttermost to increase it capability with the integrated development in order to achieve growth in the future.

Pemeliharaan bibit - Perkebunan Wanajaya, Kalimantan Selatan
Nurseries - Wanajaya Estate, South Kalimantan.

Tekad dan keuletan perusahaan
untuk terus menghasilkan meskipun
perlahan namun pasti.

*Determination and tenacity of the company to
continue to produce despite slowly but surely.*

Getah karet - Perkebunan Bayah, Banten.
Latex - Bayah Estate, Banten.

Visi dan Misi

Vission and Mission

VISI

Menjadi perusahaan agribisnis terdepan yang menghasilkan produk bermutu tinggi dan bertanggungjawab secara lingkungan.

VISION

To be the leading agribusiness company providing high quality products with the utmost environmental responsibility.

MISI

- Menjadi perusahaan yang dapat dipercaya dengan komitmen yang kuat untuk memelihara lingkungan.
- Memiliki manajemen yang sangat peduli terhadap kesejahteraan karyawan.
- Meningkatkan nilai pemegang saham.
- Berpartisipasi dalam pembangunan nasional melalui produk bermutu tinggi untuk memenuhi permintaan pasar lokal dan ekspor sebagaimana komitmen perusahaan untuk meningkatkan standar kehidupan masyarakat sekitar.

MISSION

- *To be the reliably dedicated company with strong commitments towards environmental conservation.*
- *To keep the management aware of the employees welfare.*
- *To increase value for our shareholders.*
- *To contribute to national development by providing high quality products to satisfy demand of domestic and export markets as well our commitment to improving living standards of the local people.*



Kinerja 2013

2013 Performance

Pemeliharaan bibit - Perkebunan Wanajaya, Kalimantan Selatan
Nurseries - Wanajaya Estate, South Kalimantan.

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlight

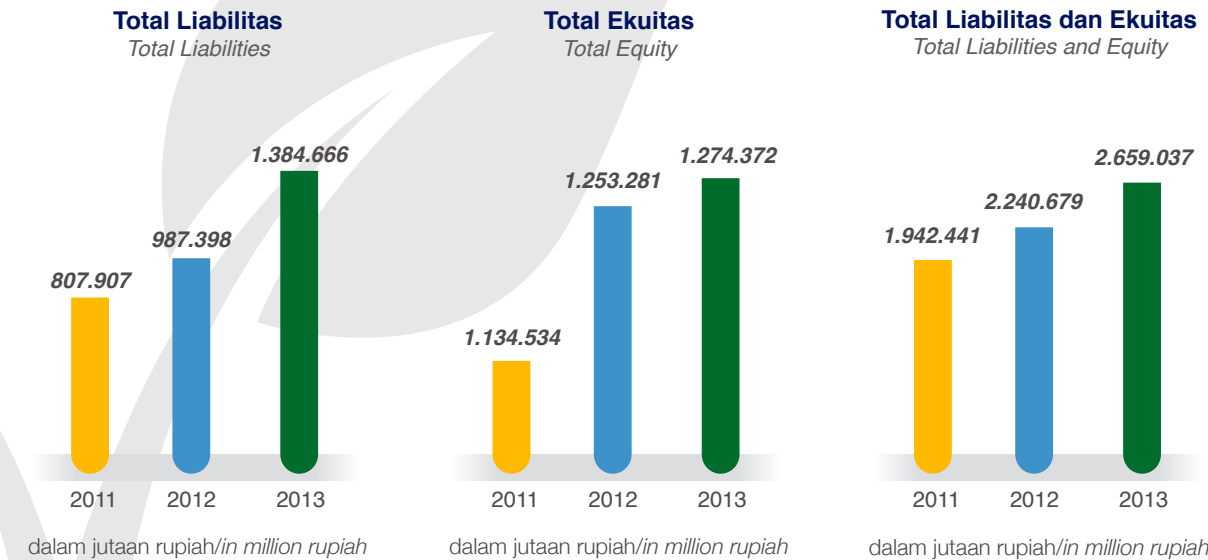
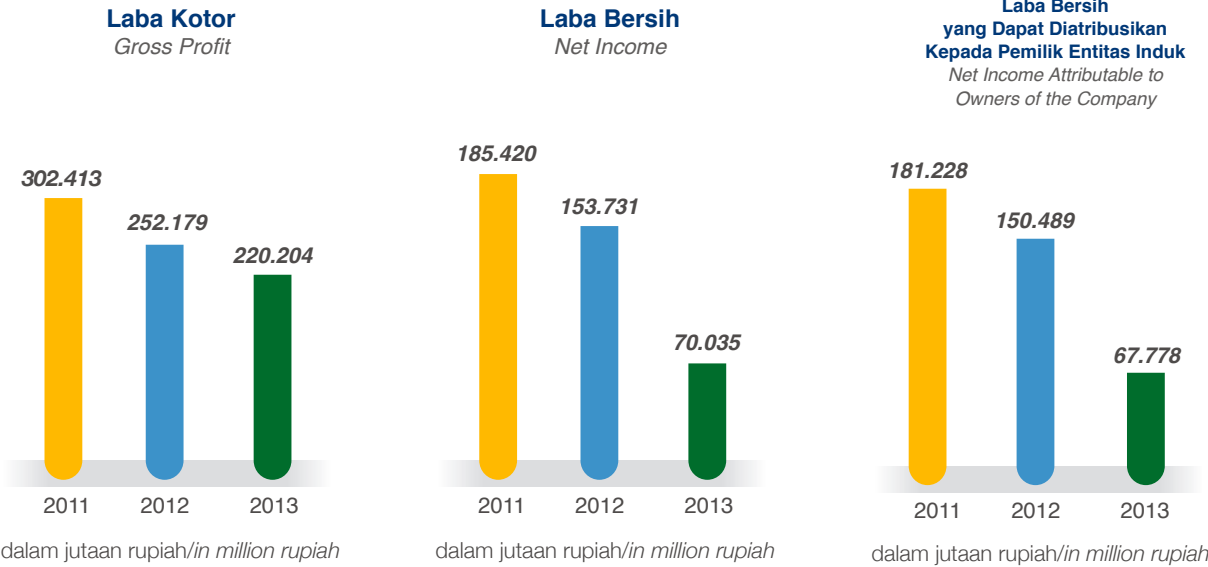
Posisi Keuangan Konsolidasi

Consolidated Financial Position



Laporan Laba Rugi Konsolidasian

Consolidated Income Statement



Rasio-Rasio Keuangan

Financial Ratios

31 Desember / December 31 st				
Uraian	2013	2012	2011	Description
RASIO PERTUMBUHAN (%)				GROWTH RATIO (%)
Penjualan Bersih	(4,89)	5,38	56,51	Net Sales
Laba Bersih	(54,96)	(16,96)	126,21	Net Income
Jumlah hari pembayaran utang usaha	75	95	25	Number of days trade payables payment
Jumlah hari tertagihnya piutang usaha	16	8	20	Number of days on collection of accounts receivable
Jumlah hari persediaan	73	53	50	Number of Days Inventories
Pertumbuhan penjualan bersih terhadap pertumbuhan kas yang dihasilkan dari operasi	0,17	0,73	2,75	Net of sales growth to net cash generated from operations
Total Aset	18,67	15,35	85,54	Total Assets
Total Liabilitas	40,23	22,22	22,72	Total Liabilities
Total Ekuitas	1,68	10,47	192,01	Total Equity
RASIO USAHA (%)				BUSINESS RATIO (%)
Laba Bersih / Penjualan Bersih	10,45	22,07	28,01	Net Income / Income from Operations
Laba Bersih / Total Ekuitas	5,46	12,34	16,40	Net Income / Total Equity
Laba Bersih / Total Aset	2,55	6,72	9,33	Net Income / Total Assets
Jumlah kas yang dihasilkan dari operasi / Laba bersih	0,81	1,64	1,10	Net cash provided by Operating Activities / Net Income
EBITDA / Beban keuangan bersih	4,45	6,72	9,35	EBITDA / Net financing expenses
Modal kerja bersih / Penjualan bersih	(0,22)	(0,10)	0,59	Net working capital / Sales
RASIO KEUANGAN (kali)				FINANCIAL RATIO (times)
Aset Lancar / Liabilitas Jangka Pendek	0,65	0,82	2,82	Current Assets / Current Liabilities
Total Liabilitas / Total Ekuitas	1,09	0,79	0,71	Total of Debt / Equity
Total Liabilitas / Total Aset	0,52	0,44	0,42	Total of Debt / Assets
Modal Kerja Bersih	(139.986)	(71.496)	384.628	Working Capital -Net
Pengeluaran Modal	514.925	576.610	292.835	Capital Expenditure

Ikhtisar Saham

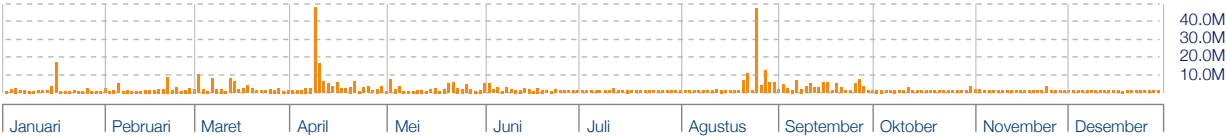
Shares Highlights

Harga dan Volume Perdagangan Saham 2013 / 2013 Share Price and Trading Volume

Harga Penutupan / Closing Price



Volume Saham / Share Volumes



Harga Saham (Dalam Rupiah)	2013				Share Price (In IDR)
	Pembukaan /Opening	Terendah /Lowest	Tertinggi /Highest	Penutupan /Closing	
Triwulan I	370	355	385	370	1st Quarter
Triwulan II	375	335	480	365	2nd Quarter
Triwulan III	375	330	395	390	3rd Quarter
Triwulan IV	390	350	390	380	4nd Quarter

Harga Saham (Dalam Rupiah)	2012				Share Price (In IDR)
	Pembukaan /Opening	Terendah /Lowest	Tertinggi /Highest	Penutupan /Closing	
Triwulan I	380	360	445	425	1st Quarter
Triwulan II	425	325	435	340	2nd Quarter
Triwulan III	340	325	380	330	3rd Quarter
Triwulan IV	330	270	400	380	4nd Quarter

Peredaran Saham (Unit)	2013		Share Distribution (Unit)
	Frekuensi (X) /Frequency (x)	Volume /Volume	
Triwulan I	2.520	126.235.000	1st Quarter
Triwulan II	4.621	191.129.000	2nd Quarter
Triwulan III	2.125	167.965.000	3rd Quarter
Triwulan IV	427	24.862.000	4nd Quarter
Jumlah	9.693	510.191.000	Total

Peredaran Saham (Unit)	2012		Share Distribution (Unit)
	Frekuensi (X) /Frequency (x)	Volume /Volume	
Triwulan I	7.279	241.451.500	1st Quarter
Triwulan II	4.572	150.478.500	2nd Quarter
Triwulan III	3.354	120.403.000	3rd Quarter
Triwulan IV	5.754	217.538.000	4nd Quarter
Jumlah	20.959	729.871.000	Total

Kinerja Saham Setahun Penuh (Dalam Rupiah)			Full Year Share Performance (In IDR)
	2013	2012	
Harga Penawaran Perdana	500	500	IPO Price
Harga Tertinggi	480	445	Highest Price
Harga Terendah	330	270	Lowest Price
Harga Pada Akhir Tahun	380	380	Year End Price
Laba Bersih Per Saham	18	40	Earning per Share

Kronologis Pencatatan Saham	Tanggal /Date	Jumlah Saham /Number of Shares	Chronology of stock Listing
Sebelum Penawaran Umum Perdana	-	2.642.280.000	Prior to Initial Public Offering
Penawaran Umum Perdana	30 Mei 2011	1.132.405.500	Initial Public Offering
Jumlah		3.774.685.500	Total

Kinerja Operasional

Operational Highlights

Produksi Dan Penjualan

Production And Sales Volume

Keterangan	Unit	2013	2012	2011	Pertumbuhan / Growth 13 vs 12 (%)	Description
Produksi						Production
TBS Inti	ton	127.740	136.457	98.565	-6%	FFB
CPO	ton	38.765	46.298	27.411	-16%	CPO
Kernel	ton	7.420	8.567	5.122	-13%	Kernel
Karet - Inti	ton	7.422	6.646	6.681	12%	Rubber
Kopi	ton	270	280	144	-4%	Coffee
Teh-Pucuk	ton	2.787	2.980	3.009	-6%	Tea
Efisiensi						Efficiency
Hasil TBS	ton/ha	9,63	15,61	16,91	-38%	FFB Yield
Tingkat Ekstraksi CPO	%	21,23	21,63	21,60	-2%	CPO Extraction Rate
Tingkat Ekstraksi Kernel	%	4,06	4,00	4,04	2%	Kernel Extraction Rate
Hasil CPO	ton/ha	2,04	3,38	3,65	-39%	CPO Yield
Hasil Karet	ton/ha	1,16	1,30	1,48	-11%	Rubber Yield
Hasil kopi	ton/ha	0,51	0,53	0,27	-3%	Coffee Yield
Hasil Teh - Pucuk	ton/ha	5,53	5,91	5,97	-6%	Tea Yield
Utilitasi						Utilization
SIR	%	40,00	57,18	57,92	-29%	SIR
RSS	%	62,08	69,50	72,49	-11%	RSS
FFB	%	71,18	83,46	49,47	-15%	FFB
Volume Penjualan						Sales Volume
CPO	ton	39.874	45.357	27.166	-12%	CPO
Kernel	ton	7.666	8.115	5.063	-6%	Kernel
SIR	ton	9.133	7.813	7.445	17%	SIR
RSS	ton	2.398	2.292	2.248	5%	RSS
Kopi	ton	244	140	300	75%	Coffee
Teh	ton	2.787	2.983	3.009	-7%	Tea
Harga Rata - rata						Average Price
CPO	Rp'000/ton	7.112	7.080	7.407	0%	CPO
Kernel	Rp'000/ton	2.883	3.061	4.446	-6%	Kernel
SIR	Rp'000/ton	26.856	30.660	40.947	-12%	SIR
RSS	Rp'000/ton	28.898	31.969	43.293	-10%	RSS
Kopi	Rp'000/ton	26.253	27.563	22.260	-5%	Coffee
Teh	Rp'000/ton	1.649	1.533	1.542	8%	Tea

Area Tertanam

Planted Area

Keterangan	Unit	2013	2012	2011	Pertumbuhan / Growth 13 vs 12 (%)	Description
Inti Tertanam						Planted Nucleus
TM	ha	20.698	14.872	11.375	39%	Mature
TBM	ha	16.762	18.397	16.359	-9%	Immature
Sub Jumlah	ha	37.461	33.269	27.734	13%	Subtotal
Plasma Tertanam						Planted Plasma
TM	ha	372	-	-	100%	Mature
TBM	ha	4.598	4.000	4.000	15%	Immature
Sub Jumlah	ha	4.970	4.000	4.000	24%	Subtotal
Jumlah Tertanam						Total Planted
TM	ha	21.071	14.872	11.375	42%	Mature
TBM	ha	21.360	22.397	20.359	-5%	Immature
Jumlah	ha	42.431	37.269	31.734	14%	Total



Pengumpulan getah karet - Perkebunan Tebing Siring, Kalimantan Selatan.
Latex collecting - Tebing Siring Estate, South Kalimantan.

Laporan Dewan Komisaris

Report of The Board of Commissioners



“Kami yakin dengan semangat dan kerjasama serta pemahaman terhadap visi, misi, dan strategi. Kami akan terus tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang.”

“We believe that with our spirit and cooperation, and understanding of the vision, mission, and strategie. We will continue to grow and flourish in the future.”

Pemegang Saham yang terhormat,

Selaku wakil dari Dewan Komisaris, Saya menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada para Pemegang Saham, Direksi, serta Jajaran Manajemen, atas kerja keras, dedikasi dan dukungan masing-masing pihak selama tahun 2013 sehingga Perseroan tetap gigih untuk tetap bertahan di tengah tantangan yang ada.

Tahun 2013 merupakan tahun yang penuh tantangan. Keadaan ekonomi global secara keseluruhan belum benar-benar pulih sehingga harga komoditas juga turut terkena imbasnya yang cenderung kurang menguntungkan. Kondisi ekonomi Indonesia mulai berkontraksi dengan melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar dan pertumbuhan ekonomi yang melambat karena faktor inflasi akibat kenaikan bahan bakar minyak dan maraknya demo buruh yang terjadi. Selain itu juga faktor cuaca yang kurang mendukung bagi tanaman kelapa sawit yang dipengaruhi oleh musim kemarau dua tahun yang lalu membuat produktifitas tanaman kelapa sawit pun mengalami penurunan.

Dengan tantangan yang begitu kuat, Direksi Perseroan tetap gigih untuk tetap bertahan di kondisi yang sulit ini. Penjualan bersih konsolidasi sedikit menurun sebesar 5% dibandingkan penjualan bersih konsolidasi tahun 2012. Laba bersih Perseroan juga tertekan sebesar 55% jika dibandingkan laba bersih tahun 2012, yang terutama disebabkan oleh penurunan signifikan harga jual rata-rata komoditas karet, penurunan produksi minyak kelapa sawit karena faktor cuaca serta kerugian selisih kurs karena melemahnya kurs Rupiah terhadap US Dollar di tahun 2013.

Dear Shareholders,

On behalf of the Board of Commissioners, I would begin by expressing my gratitude and appreciation to all our Shareholders, the Directors, and the Management, for their hard work, dedication and support to each other during the year 2013 which has made the Company able to survive amid persistent challenges.

2013 is indeed a challenging year. While the global economy as a whole has not fully recovered and the commodity prices remain affected and tend to be less profitable, the Indonesian economy began to contract with the weakening of the rupiah against the U.S. dollar and slowing economic growth for inflation due to rising fuel as well as labor rally which happened frequently. In addition, the unfavorable weather condition for palm oil plant which was the effect of drought from two years ago has made our palm oil productivity also declined.

With such an enduring challenge, the Board of Directors remains determined to stay on top even when facing these difficult times. Consolidated net sales of the Company decreased slightly by 5% compared to that of 2012. Company's net income also declined by 55% when compared to net income of 2012, which is mainly caused by a significant decrease in the average selling price of rubber, whereas palm oil production declined because of the unfavorable weather as well as foreign exchange losses due to depreciation of Rupiah against U.S. dollar in 2013.

Laporan Dewan Komisaris

Report of The Board of Commisioners

Walaupun kinerja keuangan mendapat tekanan di tahun 2013, kinerja operasional Perseroan tetap memperlihatkan pertumbuhan dimana produksi karet meningkat signifikan sebesar 28%, yang disebabkan oleh meningkatnya produksi kebun inti dan pembelian ke pihak ketiga seiring dengan mulai beroperasinya pabrik karet remah baru di Kalimantan Selatan di tahun 2013. Produksi minyak kelapa sawit di tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 16% dibandingkan tahun 2012 yang disebabkan oleh musim kemarau 2 tahun lalu yang berdampak pada produksi di tahun 2013. Pencapaian ini telah membuktikan komitmen Perseroan untuk tetap mempertahankan pertumbuhan di tengah kuatnya tantangan yang ada.

Perseroan juga telah berhasil menanamkan lahan seluas 2.226 hektar (ha) untuk tanaman karet dan 2.000 ha untuk tanaman kelapa sawit di tahun 2013. Dengan penanaman tersebut, luas tertanam di tahun 2013 untuk kebun karet dan kelapa sawit mengalami pertumbuhan masing-masing sebesar 17% untuk kebun karet dan 10% untuk kebun kelapa sawit. Ini semua dilakukan dengan kerja keras dan dedikasi yang tinggi untuk menjamin pertumbuhan pendapatan dan arus kas Perseroan di masa mendatang.

Dewan Komisaris berpendapat bahwa Direksi telah menunjukkan dedikasi dan kinerja yang optimal dalam meneguhkan posisi Perseroan di tahun 2013 di tengah kondisi ekonomi dan pasar komoditas yang sedang berkontraksi.

Atas hasil kerja keras dan dedikasi Direksi Perseroan, Perseroan mendapatkan penghargaan dari Forbes Indonesia sebagai salah satu Perusahaan dari 50 Perusahaan terbaik di Indonesia di tahun 2013 versi Forbes Indonesia. Penghargaan ini diraih setahun setelah di tahun 2012, Perseroan juga mendapatkan

Despite the pressure on financial performance in 2013, the Company's operational performance demonstrates a strong growth and significant increase in the production of rubber by 28%, contributed by the increasing production of nucleus plantation and FFB purchases from third party plantations along with the operation of a new crumb rubber plant in South Kalimantan by 2013. Palm oil production in 2013 decreased by 16% compared to 2012 due to drought two years ago which impacted on the 2013 harvest. This achievement has further proven the Company's commitment to maintain strong growth amidst all kinds of challenges.

The Company has also successfully expanded the plantation by 2.226 hectares (ha) for rubber and another 2,000 hectares for rubber in 2013. With the new planting, in 2013 total planted area for rubber and palm oil grew respectively by 17% for rubber plantations and 10% for palm oil plantations. This is all done with hard work and dedication to ensure revenue growth and cash flows in the future.

The Board of Commissioners therefore believes that the Board of Directors has shown their dedication and optimal performance in confirming the position of the Company in 2013 in the midst of contracted economic conditions and commodity markets.

As results of the hard work and dedication of the Board of Directors, the Company received an award from Forbes Indonesia as one of the best company from the 50 best companies in Indonesia in 2013. This award was achieved after in 2012, the Company also received similar recognition from the Forbes

penghargaan dari Forbes Asia sebagai salah satu perusahaan terbaik dari 200 Perusahaan terbaik dengan aset di bawah USD 1 milyar.

Dengan praktik manajemen perkebunan yang terbaik telah ditunjukkan oleh Direksi Perseroan, antara lain terwujud melalui ekspansi lahan dan tanaman, pertumbuhan produksi, serta tetap menjaga posisi keuangan yang sehat, Perseroan siap memanfaatkan pertumbuhan ekonomi global dengan sikap kehati-hatian dan kewaspadaan terhadap tantangan yang mungkin akan timbul, dan pada akhirnya akan meningkatkan permintaan atas industri kelapa sawit dan karet dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil RUPS Tahunan tahun buku 2012, di tahun 2013, tidak terdapat perubahan susunan Dewan Komisaris Perseroan.

Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsi sebagai penasihat dan pengawas pada ruang lingkup struktur tata kelola perusahaan (GCG) yang termasuk didalamnya meningkatkan penerapan pedoman baku operasional dan pedoman perilaku (Panca Krida) Perseroan, yang diterapkan pada seluruh anak perusahaan Grup JAW. Dewan komisaris juga memonitor keputusan manajemen yang dilakukan oleh Direksi dan memberikan nasehat atas dasar informasi yang diterima dari komite audit. Komite Audit telah melakukan fungsi pengawasan melalui pembahasan laporan keuangan Perseroan dengan auditor eksternal dan melakukan pertemuan berkala dengan internal audit Perseroan.

Untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja Perseroan, Dewan Komisaris berkomitmen untuk terus mendukung peningkatan kualitas di semua sektor, seperti peningkatan prosedur operasional, pertumbuhan produksi, penegakan dan penerapan

Asia as one of the best 200 performing companies with assets under \$ 1 billion.

With the best estate management practices already put in place and demonstrated by the Board of Directors, among others, evidenced in the cultivated land and plant expansion, production growth, and maintain a healthy financial position, we believe the Company is in a position to be ready to take advantage of global economic growth with prudence and vigilance of the challenges that may be arise, and will ultimately increase the demand for palm oil and rubber industry in the long run.

Based on the results of the Annual General Meeting the financial year 2012, in the year 2013, there were no changes in the composition of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners has also done their best to perform the function as advisor and supervisor for the good corporate governance (GCG) which includes improving operational application based on standard guidelines and the codes of conduct (Panca Krida) of the Company, applied to all subsidiaries under JAW Group. The Board of Commissioners also monitors management decisions made by the Board of Directors and gives advice on the basis of information received from the audit committee. The Audit Committee performs their functions supervision on the Company's financial statements through discussion with external auditors and Regular meetings with the Company's internal audit.

To maintain and increase the performance of the Company, the Board is committed to supporting quality improvement in all sectors, such as increased operational procedures, production growth, enforcement and application of the code of conduct

Laporan Dewan Komisaris

Report of The Board of Commisioners

pedoman perilaku yang tertuang dalam Panca Krida dan pengembangan kualitas sumber daya manusia, yang sangat penting untuk meraih pencapaian yang lebih baik di masa yang akan datang. Kami berkeyakinan bahwa sumber daya manusia di dalam Grup JAW adalah aset yang sangat berharga bagi Perseroan untuk berkembang dan bertumbuh dalam bisnis.

Dewan Komisaris menyambut baik rencana dan strategi pengembangan usaha yang telah disusun oleh Dewan Direksi dalam rangka menghadapi tantangan dan memanfaatkan setiap peluang yang akan muncul di tahun 2014.

Dewan Komisaris menyampaikan terima kasih kepada para Pemegang Saham, Direksi dan jajaran manajemen, serta seluruh karyawan atas kerja keras dan dedikasinya di tahun yang penuh tantangan ini.

Kami yakin dengan semangat dan kerjasama serta pemahaman terhadap visi, misi, dan strategi yang dilaksanakan oleh Direksi dan karyawan, maka PT Jaya Agra Wattie Tbk. akan terus tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang.

set out in the Panca Krida and development of human resources, which is essential to ensure higher achievements in the future. We believe that human resources represent an invaluable asset for the Company and JAW Group in order to expand and grow in the business.

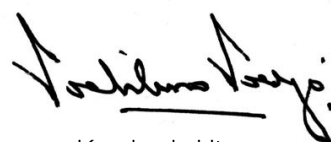
The Board of Commissioners welcomes the business development plans and strategies that have been prepared by the Board of Directors in order to face the challenges and take advantage of any opportunities that will emerge in 2014

The Board of Commissioners would again like to express gratitude to the Shareholders, the Board of Directors and top management, as well as all employees for their dedication and hard work in this challenging year.

We believe that with our spirit and cooperation, and understanding of the vision, mission, and strategies implemented by the Board of Directors, PT Jaya Agra Wattie Tbk. will continue to grow and flourish in the future.

Atas nama Dewan Komisaris PT Jaya Agra Wattie Tbk
On behalf of the Board of Commissioners of PT Jaya Agra Wattie Tbk

Soetikno Soedarjo



Komisaris Utama
President Commissioner



Pengumpulan TBS - Perkebunan Wanajaya, Kalimantan Selatan.
FFB Collecting - Wanajaya Estate, South Kalimantan.

Laporan Dewan Direksi

Report of The Board of Directors



“Di tengah tantangan yang begitu kuat Perseroan tetap mempertahankan pertumbuhan dengan terus meningkatkan produksi yang akan menjamin pertumbuhan di masa mendatang.”

“In the midst of the challenge is so strong that the Company is maintaining growth by continuously increasing the production will ensure future growth.”

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Respected Shareholders,

Tahun 2013 merupakan tahun yang berat sekaligus penuh tantangan, keadaan ekonomi global secara keseluruhan belum benar-benar pulih terutama Eropa dan Amerika sehingga harga komoditas mendapat tekanan dan belum cukup kuat untuk kembali ke jalur normalnya.

2013 was a tough year, full of challenges at the same time, as in overall the global economy has not fully recovered, especially Europe and America where the commodity prices has so much been under pressure and not yet strong enough to rebound to normal.

Kondisi ekonomi Indonesia mulai berkontraksi dengan melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar dan pertumbuhan ekonomi yang melambat karena faktor inflasi akibat kenaikan bahan bakar minyak dan maraknya demo buruh yang terjadi yang menuntut kenaikan upah.

The Indonesian economy began to contract with the weakening of the rupiah against the U.S. dollar and slowing economic growth for inflation due to rising fuel and widespread labor rally demanding wage increase.

Di tengah tantangan tersebut, dengan pondasi yang kuat dan kegigihan, patut disyukuri bahwa Perseroan tetap bertahan dan tetap mempertahankan pertumbuhan dengan terus meningkatkan produksi dan dalam jalur yang tepat untuk terus mengembangkan lahan perkebunan Perseroan yang akan menjamin pertumbuhan di masa mendatang.

In the midst of so much challenges, we witness a solid foundations and tenacity, and we are grateful that the Company retains growth by continuing to increase production and on track to continue the development of our plantation which will ensure the Company's future growth.

Di tahun 2013, Perseroan kembali mendapatkan penghargaan dari Forbes sebagai salah satu perusahaan dari 50 perusahaan terbaik di Indonesia setelah di tahun 2012 juga mendapatkan penghargaan dari Forbes sebagai salah satu perusahaan dari 200 perusahaan terbaik di Asia dengan aset di bawah USD 1 miliar. Penghargaan tersebut merupakan pencapaian yang sangat menggembirakan bagi Perseroan, sehingga meningkatkan kredibilitas Perseroan di Asia dan Indonesia khususnya.

In 2013, the Company received an award from Forbes as one of the 50 best companies in Indonesia after another similar award in 2012 from Forbes as one of the best 200 companies in Asia with assets under \$ 1 billion. The award is a strong evidence of the Company achievement, thereby increasing the Company's credibility in Asia and Indonesia in particular.

Laporan Dewan Direksi

Report of The Board of Directors

Pabrik karet remah di Kalimantan Selatan dan Pabrik karet lembaran di Jawa Timur telah mulai beroperasi di pertengahan tahun 2013 dengan kapasitas produksi masing-masing 3 ton/jam untuk pabrik karet remah di Kalimantan Selatan dan 2 ton/hari untuk pabrik karet lembaran di Jawa Timur. Dengan beroperasinya pabrik baru ini, akan menciptakan pertumbuhan produksi dan kinerja operasional serta keuangan di masa mendatang.

Untuk meningkatkan pertumbuhan, Perseroan terus akan memperluas area tanamannya melalui adanya penanaman baru sekitar 4.226 ha di tahun 2013, terdiri dari 2.000 ha untuk tanaman kelapa sawit dan 2.226 ha tanaman karet. Dengan penanaman tersebut, luas tertanam di tahun 2013 untuk kebun karet dan kelapa sawit adalah masing-masing 15.334 ha dan 21.088 ha (tidak termasuk kebun plasma).

Dengan penanaman baru tersebut, luas area tertanam kebun karet perseroan tumbuh 17% , dari 13.140 ha di tahun 2012 menjadi 15.334 ha di tahun 2013. Sedangkan luas area tertanam kebun kelapa sawit tumbuh 10%, dari 19.088 ha di tahun 2012 menjadi 21.088 ha di tahun 2013.

Selain itu, kebijakan Perseroan untuk melakukan replanting 1-2% setiap tahun untuk tanaman karet memastikan komposisi tanaman karet, baik yang menghasilkan maupun yang belum menghasilkan, tetap terpelihara.

Pendapatan bersih konsolidasi Perseroan mengalami sedikit penurunan sebesar 5% dari Rp 682 milyar di tahun 2012 menjadi Rp 648 milyar di tahun 2013. Kondisi pasar komoditas karet dunia yang kurang menguntungkan, penurunan produksi minyak kelapa sawit karena faktor cuaca serta kerugian selisih kurs yang diakibatkan oleh melemahnya Rupiah terhadap US Dollar yang cukup signifikan, membuat Laba Bersih Perseroan di tahun 2013 tertekan sehingga

The Company's crumb rubber factory in South Kalimantan and rubber sheet mill in East Java have started operating in mid-2013 with production capacity of 3 tonnes/hour for crumb rubber plant in South Kalimantan and 2 tonnes/day for the rubber sheet factory in East Java. The operation of the new mills will accelerate the growth in production and operational and financial performance in the future.

To accelerate the growth, the Company continues to expand the area through the planting of new crops around 4,226 ha in 2013, consists of 2,000 ha for palm oil and 2,226 ha for rubber plantations. With the planting, widely planted in 2013 for rubber and palm oil are 15,334 hectares and 21,088 ha, respectively (not including smallholdings).

With the new plantings, planted area of rubber plantation owned by the Company has grown 17%, from 13.140 ha in 2012 to 15,334 ha in 2013. While palm oil planted area grew 10%, from 19,088 ha in 2012 to 21,088 ha in 2013.

In addition, the Company's policy to conduct replanting 1-2% every year to ensure the composition of the rubber plant rubber plant, both of which produce or not produce, be maintained.

The Company 's consolidated net income decreased slightly by 5% from Rp 682 billion in 2012 to Rp 648 billion in 2013. Less favorable world commodity market for rubber, declining palm oil production due to unfavorable weather as well as foreign exchange losses caused by weakening Euro against U.S. dollar in significantly amount has put a lot of pressure on

mengalami penurunan 55% dibandingkan Laba bersih tahun 2012 dan lebih rendah 12% jika dibandingkan dengan Laba bersih pada anggaran tahun 2013.

Walaupun kinerja keuangan perseroan mengalami penurunan yang diakibatkan oleh turunnya harga komoditas, Perseroan tetap menjaga pertumbuhan produksi yang berkesinambungan. Produksi karet mengalami peningkatan signifikan sebesar 28% dari 10.354 ton di 2012 menjadi 13.257 ton di 2013. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya produksi kebun inti sebesar 12% dan peningkatan pembelian kepada pihak ketiga sebesar 57% seiring dengan mulai beroperasinya pabrik karet remah Perseroan di Kalimantan Selatan di pertengahan tahun 2013. Namun demikian peningkatan produksi karet tersebut tidak diikuti oleh peningkatan produksi minyak kelapa sawit yang menurun sebesar 16% dari 46.298 ton di 2012 menjadi 38.765 ton di 2013 yang disebabkan oleh musim kemarau 2 tahun yang lalu sehingga menurunkan produktifitas tanaman kepala sawit di tahun 2013.

Pertumbuhan Pasar

Pertumbuhan ekonomi di kawasan Asia Tenggara khususnya Indonesia,serta pertumbuhan ekonomi di kawasan Korea Selatan, Brazil, Rusia, India dan China yang meningkat, dan pasar Amerika dan Eropa sebagai pasar utama -walaupun belum pulih sepenuhnya, membuat permintaan akan komoditi terutama karet dan minyak kelapa sawit tetap bertumbuh di masa mendatang.

Berdasarkan riset Perusahaan, konsumsi karet dunia tahun 2013 adalah 11,2 juta ton dan diprediksi akan meningkat menjadi 11,6 juta ton di 2014, atau naik sebesar 3,2%. Di tahun 2020, jumlahnya diprediksi akan mencapai 16,5 juta ton atau tumbuh sekitar 47,3% dari produksi tahun 2013.

the Company Net Profit in 2013 which was down by 55% compared to net income of 2012 and lower by 12% compared to net income of 2013 budget.

Although the company's financial performance has declined due to falling commodity prices, the Company manages to maintain the growth on production. Rubber production increased significantly by 28% from 10.354 tonnes in 2012 to 13,257 tonnes in 2013. Such increase was primarily due to increased production of nucleus plantation by 12% and increased FFB purchases from third party by 57%, following by the commencement of operation of the Company crumb rubber plant in South Kalimantan in mid-2013. However, such increase in rubber production was not followed by an increase in palm oil production, which decreased by 16% from 46,298 tonnes in 2012 to become 38.765 tonnes in 2013, mostly caused by the drought two years ago which resulting in lower productivity of the palm oil crop in 2013.

Market Growth

Economic growth in Southeast Asia, especially Indonesia, economic growth in South Korea, Brazil, Russia, India and China is so promising, as well as the American and European markets as the main market although not yet fully recovered, have been making strong demand for commodities, especially rubber and palm oil which will remain strong to the future.

Based on the Company's research, the global consumption of rubber in 2013 reached 11.2 million tonnes and it is predicted to rise to 11.6 million tonnes in 2014, reflecting an increase of 3.2%. In 2020, the figure would be in the region of 16.5 million tonnes, 47.3% higher than 2013's production.

Laporan Dewan Direksi

Report of The Board of Directors

Produksi karet dunia selama tahun 2010 sampai 2013 mengalami peningkatan dengan CAGR (*compound annual growth rate*) sebesar 4,4% seiring dengan meningkatnya kebutuhan dunia akan produk berbahan dasar karet. Diperkirakan di tahun 2014 produksi karet dunia menjadi sekitar 11,9 juta ton atau meningkat sebesar 3,4% dibandingkan produksi tahun 2013 sekitar 11,5 juta ton.

Pertumbuhan akan permintaan karet dunia terutama untuk konsumsi bahan baku ban kendaraan bermotor, suku cadang kendaraan bermotor lainnya yang berbahan dasar karet alam, seperti *flexible hub*, *hose* dan aksesoris lainnya, serta dengan bertambahnya populasi dunia membutuhkan lebih banyak alas kaki berupa sepatu dan sandal berbahan dasar karet (sol sepatu), terutama alas kaki jenis olahraga dan kasual.

Industri lainnya yang juga membutuhkan cukup banyak karet alam, karena keunikan sifatnya, antara lain adalah industri kasur busa, sarung tangan, peralatan kedokteran, dan suku cadang kendaraan bermotor.

Sementara itu, konsumsi minyak sawit (CPO) di dunia meningkat dengan CAGR sebesar 4,5% per tahun sepanjang 2010 hingga 2013. Saat ini, China dan India merupakan negara konsumen minyak sawit terbesar di dunia.

Total produksi CPO dunia selama tahun 2010 hingga 2013 meningkat seiring tingginya kebutuhan dunia, dengan CAGR 5,2%. Peningkatan tersebut disebabkan oleh semakin banyaknya areal perkebunan dan peningkatan umur tanaman memasuki usia produktif.

The world's total production of rubber from 2010 to 2013 has grown at CAGR (compound annual growth rate) index by 4.4%, consistent with the rising global demand for rubber-based goods. It has been predicted that global rubber production in 2014 will reach 11.9 million tonnes or increase by 3.4 % from 2013 production at 11.5 million tonnes.

The growth in global demand for natural rubber is particularly driven by the rise in tire consumption, in addition to other automobile spare parts which use rubber as their base material, such as flexible hubs, hoses and other accessories. In addition, as the world's population continues to grow, the demand for footwear especially sport or casual ones such as slippers and shoes, of which partly are made from rubber, will also be on the rise.

Other industries that require natural rubber in large quantities due to its unique characteristics are manufacturers of foam mattresses, gloves, medical equipment and automobile spareparts.

Meanwhile, the consumption of palm oil (CPO) in the world increased at CAGR of 4.5% per year from 2010 to 2013. Today, China and India are the largest palm oil consuming nations in the world.

Global CPO production from 2010 and 2013 has increased along with higher market demand, at CAGR of 5.2%. The increase was also due to the increasing number of plantations and increasing age of the plants at productive age.

Strategi Perseroan

Dalam kaitannya dengan pertumbuhan konsumsi karet dan minyak kelapa sawit, Perseroan telah menetapkan sejumlah strategi di tahun 2014, sebagai berikut:

- Tetap konsisten melaksanakan dan mengembangkan kegiatan usaha di bidang perkebunan, dengan fokus pada tanaman karet dan kelapa sawit.
- Terus mengembangkan areal kebun yang dimiliki. Di tahun 2014 Perseroan berencana melakukan penanaman karet dan kelapa sawit masing-masing seluas 3.500 ha karet dan 1.652 ha kelapa sawit.
- Menjaga hubungan baik dengan pelanggan dan senantiasa menjaga kualitas produk hasil perkebunan dan produksi.
- Menyelesaikan pembangunan pabrik kelapa sawit di Kalimantan Selatan dengan kapasitas 45 ton/jam, serta pabrik karet lembaran di Jawa Barat dengan kapasitas produksi 1,5 ton/hari, untuk meningkatkan kapasitas produksi.
- Melaksanakan program-program sosial dan kemasyarakatan, sebagai bentuk tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat dan pelestarian lingkungan hidup di sekitar perkebunan dan pabrik Grup JAW.

Perseroan akan senantiasa menggunakan semua peluang secara optimal pada kondisi pasar yang kondusif melalui penerapan strategi-strategi yang mumpuni untuk meningkatkan dan mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan dan imbal balik investasi yang menguntungkan.

Corporate Strategy

In line with the growth in the global consumption of rubber and palm oil, the Company has formulated a number of strategies for 2014, as follows:

- *Consistently implement and develop business operations in the plantation sector, with a special focus on rubber and palm oil.*
- *Continue the development of its plantations. In 2014, the Company will plant another 3,500 hectares and 1,652 hectares of its rubber and palm oil, respectively.*
- *Maintain a good relationship with customers and maintain product quality from the Company's plantations and factories.*
- *Complete the construction one palm oil processing mill in South Kalimantan with a capacity of 45 tonnes/hour, and RSS rubber processing mill in West Java with capacity of 1.5 tonnes/day, to increase the Company's overall production capacity of both commodities.*
- *Implement social and community development programs as part of the Company's social responsibility to local communities and toward environmental conservation to the surrounding areas of plantation estates and processing mills operated by JAW Group.*

The company will also continue to make use of every business opportunity to its optimum level on conducive market situation, by implementing effective business strategies to increase and maintain sustainability growth and profitable investment return.

Laporan Dewan Direksi

Report of The Board of Directors

Tata Kelola Perusahaan

Dalam rangka penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, Perseroan telah menerapkan Pedoman Perilaku yang tertuang di dalam Panca Krida dan berlaku untuk seluruh jajaran Manajemen dan karyawan, penegakan sistem pengendalian internal Perseroan oleh tim internal audit beserta komite audit yang tertuang di dalam piagam Komite Audit dan Piagam Internal Audit.

Penerapan pedoman perilaku Panca Krida secara berkesinambungan disosialisasikan dan di terapkan di seluruh jajaran Manajemen dan Karyawan untuk semakin meningkatkan pengendalian internal yang pada akhirnya meningkatkan akuntabilitas Perseroan kepada Pemegang Saham, Pemerintah, karyawan, dan masyarakat.

Di tahun 2013, Susunan Dewan Direksi mengalami perubahan yang didasarkan atas Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2012. Bapak Machfud Ashari selaku Direktur Produksi dan HRD yang mengundurkan diri di tahun 2013, digantikan oleh Bapak Andi Hariyanto. Posisi Direktur Pengembangan yang sebelumnya dijabat oleh Bapak Andi Hariyanto digantikan oleh Bapak Marcellinus Hendro Restanto yang sebelumnya adalah General Manager Estate Wilayah Jawa. Perseroan juga mengangkat Bapak Rohadi sebagai Direktur Legal & GA yang sebelumnya Beliau menjabat sebagai General Manager Estate Wilayah Kalimantan.

Perseroan telah menunaikan komitmennya kepada para Pemegang Saham dengan membagikan dividen tunai sebesar Rp 11,96/saham atau 30% dari laba bersih tahun buku 2012 yang dibayarkan di bulan Agustus 2013. Komitmen ini akan terus Perseroan pertahankan untuk menunjukkan bahwa Perseroan tetap memperhatikan imbal balik investasi dan patuh terhadap peraturan yang berlaku.

Corporate Governance

In the application of the principles of good corporate governance, the Company has implemented a Code of Conduct contained in Panca Krida and applied it to all levels of management and employees, enforcement of the Company's internal control system to members of the internal audit team and its audit committee as set out in the Audit Committee Charter and the Internal Audit Charter.

The Application of the code of conduct of Five subgroups continuously promoted and applied in the whole range of management and employees to further enhance internal control, which in turn increases the accountability of the Company to the Shareholders, Government, employees, and communities

In 2013, the Board of Directors to change based on the results of the Annual General Meeting of Shareholders for Fiscal Year 2012. Mr. Machfud Ashari as Director of Production and HR, who resigned in 2013, was replaced by Mr Andi Hariyanto. Development Director position formerly held by Mr. Andy Hariyanto replaced by Mr. Marcellinus Hendro Restanto formerly the General Manager of Estate Java region. The Company also appointed Mr. Rohadi as Director of Legal & GA He previously served as General Manager of Estate Regional Kalimantan.

The Company has fulfilled its commitment to shareholders to distribute a cash dividend of USD 11.96/share or 30% from fiscal year 2012 net income is paid in the month of August 2013. This commitment will continue to maintain the Company to demonstrate that taking into account the Company's investment returns and comply with regulations.

Atas nama Dewan Direksi, Saya menghaturkan terima kasih kepada para Pemegang Saham, pelanggan, dan relasi bisnis Perseroan, atas dukungan dan kerjasamanya yang telah terjalin selama ini.

Kami sangat berterima kasih kepada rekan manajemen dan segenap karyawan atas pengabdian dan kerja kerasnya dan dedikasinya selama tahun 2013 yang tetap kuat di tengah tantangan dengan tetap menciptakan pertumbuhan. Pencapaian ini tentunya tidak akan terwujud tanpa kerja keras dan dedikasi manajemen beserta seluruh karyawan.

Kami berharap dengan optimisme dan penuh kehati-hatian serta sikap waspada untuk menghadapi segala tantangan yang akan muncul di tahun mendatang, Perseroan tetap terus meningkatkan kinerjanya, tetap kuat di tengah tantangan dan mencapai pertumbuhan dengan tetap memperhatikan tanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan serta patuh terhadap peraturan yang berlaku.

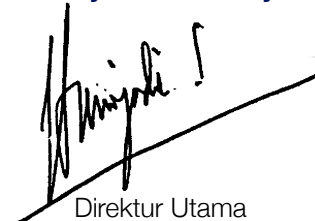
On behalf of the Board of Directors, I am much grateful to shareholders, customers, and business associates of the Company, for their support and cooperation that has been established so far.

We are also grateful to the co-management and all employees for the devotion and hard work and dedication during the year 2013 that remains strong in the midst of challenges while creating growth. Achieving this would certainly not be possible without the hard work and dedication of the management and all employees.

We look forward with optimism and caution as well as being alert to face any challenges that will arise in the coming year, the Company still continues to improve its performance, remains strong in the midst of challenges and achieve growth while maintaining responsibility to society and the environment and adhere to regulatory applicable

Atas nama Direksi PT Jaya Agra Wattie Tbk
On behalf of the Board of Directors of PT Jaya Agra Wattie Tbk,

Harijadi Soedarjo


Direktur Utama
President Director

Peristiwa Penting 2013

Significant Events In 2013



April 2013

PT Sinar Kasih Abadi (SKA) selaku salah satu pemegang saham mayoritas di Perseroan membeli 19% kepemilikan saham PT Aji Lebur Seketi (ALS) di Perseroan sehingga kepemilikan saham SKA di Perseroan menjadi 70,5% dan ALS tidak lagi menjadi pemegang saham Perseroan.

April 2013

PT Sinar Kasih Abadi (SKA) as one of the majority shareholder in the Company, has bought 19% ownership of share from PT Aji Lebur Seketi (ALS) hence SKA ownership in Company became 70,5% and ALS no longer become the Company's shareholder.



Juni 2013

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun buku 2012 yang diantaranya menghasilkan keputusan perubahan susunan Direksi dan perubahan kebijakan dividen dari sebelumnya maksimum 30% dari Laba Bersih Setelah Pajak menjadi minimum 10% dari Laba Bersih Setelah Pajak dan maksimum tidak terbatas.

June 2013

Annual General Meeting Shareholder for the period of 2012 which among of the resolution were to change the Board of Directors and change of dividend policy from maximum of 30% from Net Income After Tax to minimum of 10% from Net Income After Tax and unlimited maximum amount of dividend.



Juli 2013

Perseroan mendapatkan penghargaan dari Forbes Indonesia sebagai salah satu Perusahaan dari 50 Perusahaan terbaik di Indonesia di tahun 2013 versi Forbes Indonesia.

July 2013

The Company obtained awards as one of Forbes Indonesia's 50 the best companies in the country in 2013.



Oktober 2013

Pabrik Karet Remah Perseroan di Kalimantan Selatan diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia.

October 2013

the Crumb Rubber Processing mill in South Kalimantan was inaugurated by the President of Republic Indonesia.

Kemasan SIR 3L - PKR Ciseru, Jawa Tengah.

SIR 3L packaging - Crumb Rubber Factory Ciseru, Central Java.



Penghargaan & Sertifikasi

Awards & Certifications



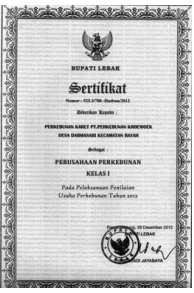
Plantation Valuation and Reclassification



Oil Palm Plantation
PT Kintap Jaya Wattindo
Clas I



Rubber Plantation
PT Kaliduren Estate
Clas I



Rubber Plantation
PT Perkebunan Kroewoek
Clas I



Rubber Plantation
PT Banjoemas Landen
Class I



Rubber Plantation
PT Perkebunan Biting
Class I



Rubber Plantation
PT Indo Java Planting Co.
Class I

Product Certification for SNI (Indonesia National Standard) Usage



Rubber Products
PT Indojava
Rubber Planting Co.



Rubber Products
PT Perkebunan Biting



Rubber Products
PT Kaliduren Estate



Rubber Products
PT Perkebunan Kroewoek



Rubber Products
PT Banjoemas Landen



ISO 9001 : 2008 CERTIFICATION

Awards



Profil Perusahaan

Company Profile

PKS Kintap, Kalimantan Selatan.
Palm Oil Mill Kintap, South Kalimantan.

“Berdiri di atas fondasi yang kuat, nilai-nilai perusahaan,
serta semangat untuk terus berkembang, membuat kami
mampu untuk bertahan.”

*“Standing on a strong foundation, corporate values , and a strong determination
to continue to grow, making us able to survive.”*



Tonggak Sejarah

Milestone

Perkebunan Karet - Ciseru, Jawa Tengah.
Rubber Estate - Ciseru, Central Java.

1921

Didirikan dengan nama Handel Maatschappij James Alexander Wattie And Company Limited sebagai perusahaan dagang yang mengelola perkebunan karet, kopi dan coklat di daerah Jawa. Sejak berdirinya, Perseroan telah memiliki pabrik pengolahan karet dan kopi.

Established under the name Handel Maatschappij James Alexander Wattie and Company Limited, starting as a trading company that evolved into operating and managing its own rubber, coffee and tea plantations in Java. Since its establishment, the Company has operated and managed rubber and coffee processing factories.

1987

Nama Perusahaan kemudian berubah menjadi PT. Jaya Agra Wattie

The Company's name became PT Jaya Agra Wattie

1997

Pengembangan perkebunan kelapa sawit di Kalimantan Selatan.

Development of palm oil plantations in South Kalimantan.

2008

Pembangunan pabrik pengolahan sawit pertama di Kintap, Kalimantan Selatan.

Construction of the Company's first palm oil refinery mill in Kintap, South Kalimantan.

2011

Perseroan berhasil melakukan Penawaran Perdana Saham yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Successfully held the Initial Public Offering, in which the Company is now listed in Indonesia Stock Exchange.

2012

PT Sinar Kasih Abadi (SKA) selaku salah satu pemegang saham mayoritas di Perseroan membeli 30% kepemilikan saham PT Aji Lebur Seketi (ALS) di Perseroan sehingga kepemilikan saham SKA di Perseroan menjadi 51% dan kepemilikan saham ALS di Perseroan menjadi 19%.

PT Sinar Kasih Abadi (SKA) as one of the majority shareholder in the Company, bought 30% ownership of share from PT Aji Lebur Seketi (ALS) hence SKA ownership in Company now becomes 51% and ALS ownership became 19%.

Keunggulan Kompetitif

Competitive Advantages

- JAW adalah satu-satunya perusahaan di Indonesia yang melakukan diversifikasi tanaman (khususnya karet dan kelapa sawit) dengan luas lahan tanaman karet dan sawit yang seimbang untuk menjamin pertumbuhan yang berkelanjutan dan menjaga profitabilitas yang baik.
- Pengalaman selama lebih dari 90 tahun dalam pengembangan dan pengolahan karet pada khususnya.
- Tersedia cadangan lahan sekitar 30 ribuan hektar.
- Pengembangan ragam tanaman jenis unggulan (karet, dan kelapa sawit).
- Umur tanaman yang sebagian besar merupakan tanaman muda dan memiliki potensi produktivitas yang terus meningkat.
- Produk-produk yang dihasilkan telah memenuhi standar nasional Indonesia (SNI) dan internasional (ISO 9001:2008).
- *JAW is the only Indonesian company that applies diversification of plants (particularly rubber and palm oil) with a balanced plantation areas between rubber and palm oil, to maintain growth and profitability.*
- *With 90 years of experience in rubber development and processing business management.*
- *A land reserve of around 30 thousands hectares.*
- *Development of superior types of commodity plants (rubber and palm oil).*
- *Currently with most plants at developing ages they have an increasing productivity potentials.*
- *Our products meet national (SNI) and international standards (ISO 9001:2008).*

Tandan Buah Segar
Fresh Fruit Bunch



Penerimaan TBS - PKS Kintap, Kalimantan Selatan.
Received of FFB - Palm Oil Mill Kintap, South Kalimantan.

Sekilas Perusahaan

The Company in Brief

PT Jaya Agra Wattie Tbk (JAW) adalah perusahaan publik yang bergerak di bidang agribisnis, meliputi penanaman, proses pabrikasi, pengiriman, dan penjualan. Dengan pengalaman di sektor agrikultur selama lebih dari 90 tahun, kami secara terus-menerus memperkuat bisnis kami melalui diversifikasi tanaman unggulan, seperti karet dan kelapa sawit.

JAW sebagai perusahaan induk mengelola kegiatan usaha operasional dari anak perusahaan yang memiliki perkebunan-perkebunan dan pabrik-pabrik pengolahan hasil kebun.

FASILITAS PRODUKSI

Karet

JAW memiliki izin lokasi dan Hak Guna Usaha untuk perkebunan karet di pulau Jawa serta Kalimantan Selatan dengan luas total 39.116 hektar (ha).

Sampai dengan 31 Desember 2013, seluas 6.402 ha kebun karet milik Perseroan berisi tanaman yang menghasilkan, sedangkan sebesar 8.932 ha belum menghasilkan, dengan total luas perkebunan yang ditanami sebesar 15.334 ha.

Dalam setiap hektar kebun rata-rata ditanami 476 pohon karet, dengan tingkat penanaman kembali per tahun sebesar 1-2%.

Selain itu, JAW juga memiliki 7 pabrik karet lembaran dengan kapasitas total 15,5 ton/hari, dan 3 pabrik karet remah dengan kapasitas total 6 ton/jam. Pabrik karet lembaran Perseroan di Durjo Jawa Timur dengan kapasitas 2 ton/hari mulai beroperasi di pertengahan tahun 2013 dan pabrik Karet Remah Perseroan di Kalimantan Selatan dengan kapasitas 3 ton/jam yang telah diselesaikan di tahun 2012, telah beroperasi di pertengahan tahun 2013.

Kelapa Sawit

JAW memiliki izin lokasi dan Hak Guna Usaha untuk perkebunan kelapa sawit yang berada di Kalimantan Selatan dengan luas kebun 31.187 ha. Dalam setiap

PT Jaya Agra Wattie Tbk (JAW) is a publicly listed company that engages in the agribusiness industry, whose business encompasses planting, manufacturing processes, shipping and marketing activities. With an experience in the agricultural sector for more than 90 years, we continually reinforce our business through the diversification of high-performance crops, such as rubber and Palm Oil.

As a holding company, JAW manages the business operations of its subsidiaries which also own plantations and processing plants.

PRODUCTION FACILITIES

Rubber

JAW Group manages location permit and cultivation rights for rubber plantations in Java and South Kalimantan with a total area of 39,116 hectares, located throughout the islands of Java and Kalimantan.

As of 31 December 2013, the area of 6,402 hectares of rubber plants are already mature and productive, while another 8,932 hectares are at developing ages, with a total planted area of 15,334 ha.

In each hectare of the plantations, on average 476 rubber trees are planted, with an annual replanting rate of 1-2%.

In addition, JAW also operates 6 RSS rubber processing mills with total capacity of 13.5 tonnes/day and 3 SIR rubber processing mills with total capacity of 6 tonnes/hour. The Company's RSS rubber processing mills in Durjo East Java with total capacity of 2 tonnes/day has operating since mid of 2013 and the Company's SIR Processing mill with a capacity of 3 tonnes/hour that has been completely constructed in 2012, has been operating since mid of 2013.

Palm Oil

JAW Group manages location permit and cultivation rights of Palm Oil plantations located in Kalimantan with a total area of 31,187 ha. In each hectare of the



Proses pembersihan awal - PKR Bati Bati, Kalimantan Selatan.
Pre Cleaning - Crumb Rubber Factory Bati Bati, South Kalimantan.

hektar kebun rata-rata ditanami 126-136 pohon kelapa sawit.

Per 31 Desember 2013, lahan Perseroan (termasuk Plasma) seluas 26.058 ha telah ditanami kelapa sawit, yang terdiri dari kebun inti seluas 21.088 ha dan kebun plasma seluas 4.970 ha.

Pabrik pengolahan kelapa sawit milik Perseroan terletak di Kalimantan Selatan dengan kapasitas total 45 ton/jam.

Perseroan juga saat ini sedang dalam proses menyelesaikan Pabrik pengolahan kelapa sawit yang juga terletak di Kalimantan Selatan dengan kapasitas total 45 ton/jam.

Lain-lain

Grup JAW memiliki perkebunan kopi yang terletak di Jawa Timur dengan luas total kebun 535 ha. Dalam setiap hektar kebun rata-rata ditanami 1.200-1.500 tanaman kopi (robusta) atau 2.500-3.000 tanaman kopi (arabica). Grup JAW juga mengelola 2 (dua) pabrik pengolahan kopi dengan kapasitas total 1.200 ton/tahun.

Grup JAW memiliki perkebunan teh di Jawa Barat dengan luas total kebun 504 ha, seluruhnya merupakan tanaman menghasilkan. Saat ini JAW hanya menjual pucuk daun dengan alasan profitabilitas.

plantations, on average 126-136 Palm Oil trees are planted.

As of 31 December 2013, as many as 26,058 ha of the Company's Palm Oil plantations (include Plasma) had been planted, consisting of 21,088 ha of nucleus plantations and 4,970 ha of plasma plantations.

In addition, JAW also operates a palm oil processing factory in South Kalimantan, with a total capacity of 45 tonnes/hour.

The Company is currently in progress of completing the palm oil processing factory in South Kalimantan, with a total capacity of 45 tonnes/hour.

Others

JAW Group manages coffee plantations in East Java with a total area of 535 hectares. Each hectare is currently planted with averagely 1,200-1,500 coffee plants (robusta) or 2,500-3,000 coffee plants (arabica). JAW also operates 2 (two) coffee processing factories with a total capacity of 1,200 tonnes/year.

JAW Group manages a tea plantation covering an area of 504 hectares, all of which contain mature plants. Currently, JAW only sells tips of the tea leaves due to profitability-related reasons.

Sekilas Perusahaan

The Company in Brief

Entitas Anak

PT Agri Bumi Sentosa (ABS) merupakan entitas anak yang bergerak di bidang perkebunan besar, industri, dan perdagangan. Berdiri pada tahun 2008, saat ini ABS mengelola perkebunan kelapa sawit dan karet di Kalimantan Selatan, Banten, dan Jawa Barat.

PT Banjoemas Landen (BL) merupakan entitas anak yang bergerak di bidang perkebunan. Beroperasi sejak tahun 1910, kini BL mengelola perkebunan karet dan pabrik pengolahan karet lembaran di Jawa Tengah.

PT Corah Mas Keputren Estates (CMK) merupakan entitas anak yang bergerak di bidang perkebunan. Beroperasi sejak tahun 1910, kini CMK mengelola perkebunan karet dan kopi serta pabrik pengolahan karet lembaran di Jawa Timur.

PT Cipanyusuhan (CP) merupakan entitas anak yang bergerak di bidang perkebunan. Didirikan pada tahun 1961, kini CP melakukan usaha perkebunan dan pabrik pengolahan karet lembaran di Banten.

PT Indo Java Rubber Planting Company (IJR) merupakan entitas anak yang bergerak di bidang perkebunan. Didirikan pada tahun 1907, saat ini IJR melakukan usaha perkebunan karet dan pabrik pengolahan karet remah di Jawa Tengah.

PT Kaliduren Estates (KE) merupakan entitas anak yang bergerak di bidang perkebunan. Berdiri pada tahun 1905, saat ini KE melakukan usaha pengelolaan perkebunan karet, kopi, dan teh, serta pabrik pengolahan karet remah dan karet lembaran di wilayah operasionalnya di Jawa Barat dan Jawa Timur.

PT Kintap Jaya Wattindo (KJW) merupakan entitas anak perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan serta pabrik pengolahan minyak kelapa sawit. Beroperasi sejak 2004, saat ini KJW mengelola

Subsidiaries

PT Agri Bumi Sentosa (ABS) is a subsidiary that engages in the plantation, industry, and trading businesses. Established in 2008, currently ABS manages Palm Oil and rubber plantations in South Kalimantan, Banten, and West Java.

PT Banjoemas Landen (BL) is a subsidiary that engages in plantation business. Operating since 1910, BL manages rubber plantations and an RSS processing plant in Central Java.

PT Corah Mas Keputren Estates (CMK) is a subsidiary that engages in plantation business. Operating since 1910, CMK manages rubber and coffee plantations and an RSS processing plant in East Java.

PT Cipanyusuhan (CP) is a subsidiary that engages in the plantation business. Established in 1961, CP manages rubber plantations and an RSS processing plant in Banten.

PT Indo Java Rubber Planting Company (IJR) is a subsidiary that engages in plantation business. Established in 1907, IJR manages rubber plantations and SIR processing plant in Central Java.

PT Kaliduren Estates (KE) is a subsidiary that engages in plantation business. Established in 1905, KE manages rubber, coffee and tea plantations, also SIR and RSS processing plants in its operational areas in West Java and East Java.

PT Kintap Jaya Wattindo (KJW) is a subsidiary that engages in the plantation sector and operation of CPO processing plants. Operating since 2004, currently KJW manages Palm Oil and rubber



Pembibitan karet - Perkebunan Gunung Intan, Kalimantan Selatan.
Rubber Nurseries - Gunung Intan Estate, South Kalimantan.

Sekilas Perusahaan

The Company in Brief

perkebunan karet dan kelapa sawit serta pabrik minyak kelapa sawit dan karet remah di Kalimantan Selatan.

PT Mulyaningsih (MN) merupakan entitas anak yang bergerak di bidang perkebunan besar, industri, dan perdagangan. Beroperasi sejak 1962, saat ini MN mengelola perkebunan kopi dan karet serta pabrik pengolahan kopi dan karet lembaran di Jawa Timur.

PT Perkebunan Biting (PB) merupakan entitas anak yang bergerak di bidang perkebunan. Berdiri sejak 1918, saat ini PB mengelola perkebunan karet dan pabrik pengolahan karet lembaran di Jawa Tengah.

PT Perkebunan Kroewoek (PK) merupakan entitas anak yang bergerak di bidang perkebunan. Berdiri sejak 1910, saat ini PK mengelola perkebunan karet dan pabrik pengolahan karet lembaran di Banten.

PT Bumi Prada (BP) merupakan anak entitas anak yang bergerak di bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, percetakan, perbengkelan, dan jasa. Didirikan pada tahun 1993, saat ini BP masih dalam tahap pengembangan perkebunan karet dan kelapa sawitnya di Kalimantan Selatan.

PT Anugerah Wattiendo (AW) merupakan entitas anak yang bergerak di bidang perdagangan, pertambangan, jasa, industri, pengangkutan, percetakan, pertanian, dan pembangunan. Saat ini AW masih melakukan pengembangan perkebunan karet dan kelapa sawitnya di Kalimantan Selatan.

plantations and a CPO and SIR processing plant in South Kalimantan.

PT Mulyaningsih (MN) is a subsidiary that engages in the estates, industry, and trading businesses. Operating since 1962, currently MN manages coffee and rubber plantations, as well as a coffee and RSS processing plant in East Java.

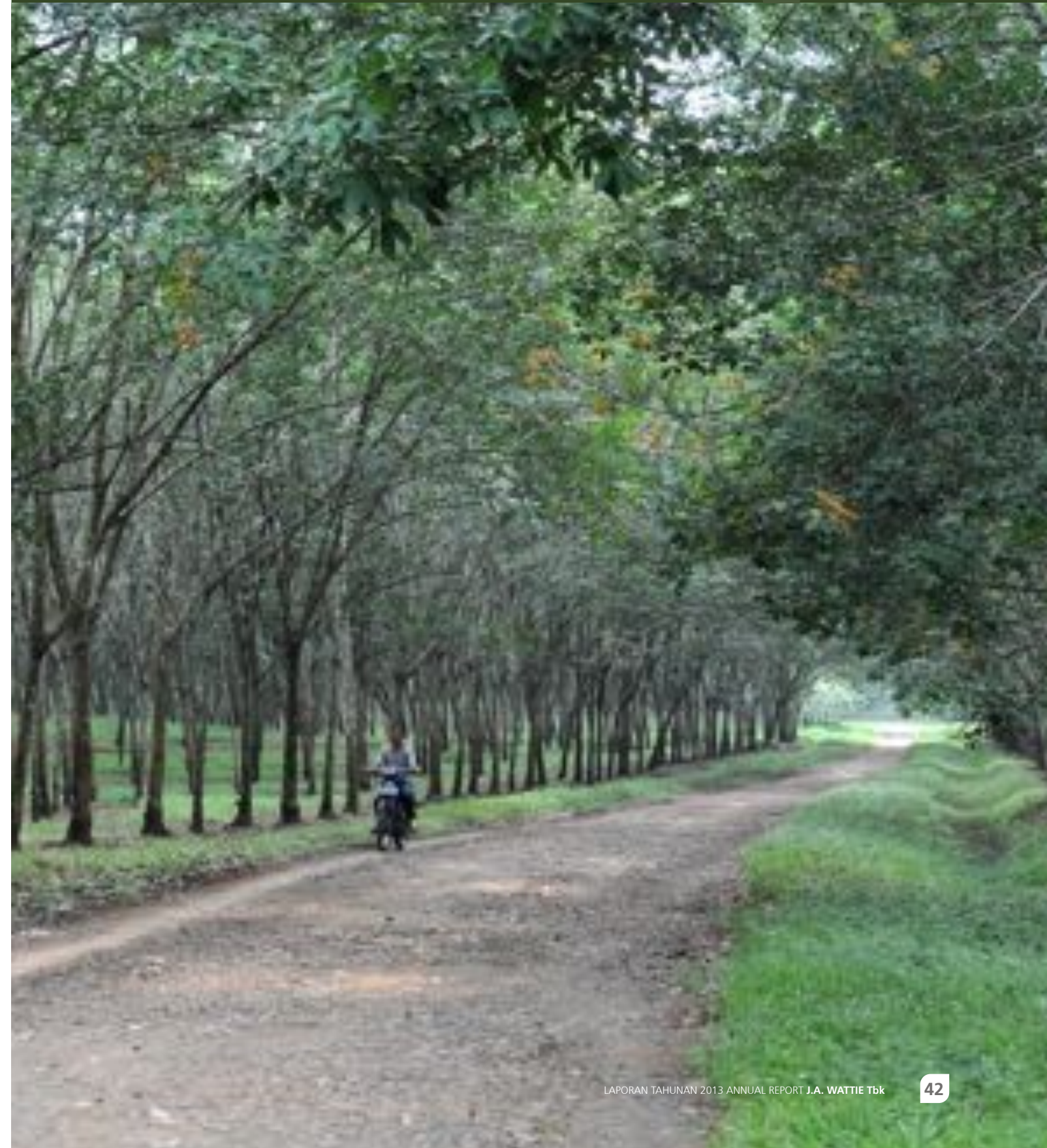
PT Perkebunan Biting (PB) is a subsidiary that engages in the plantation businesses. Established in 1918, currently PB manages rubber plantations and an RSS processing plant in Central Java.

PT Perkebunan Kroewoek (PK) is a subsidiary that engages in the plantation businesses. Established in 1910, currently PK manages rubber plantations and an RSS processing plant in Banten.

PT Bumi Prada (BP) is a subsidiary that engages in the construction, trading, industry, mining, transportation, agriculture, printing, tooling, and service businesses. Established in 1993, BP is still undergoing the development stage of its rubber and palm oil plantations in South Kalimantan.

PT Anugerah Wattiendo (AW) is a subsidiary that engages in trading, mining, service, industry, transportation, printing, agriculture, and construction businesses. Currently AW is still developing its rubber and palm oil plantations in its operational area in South Kalimantan.

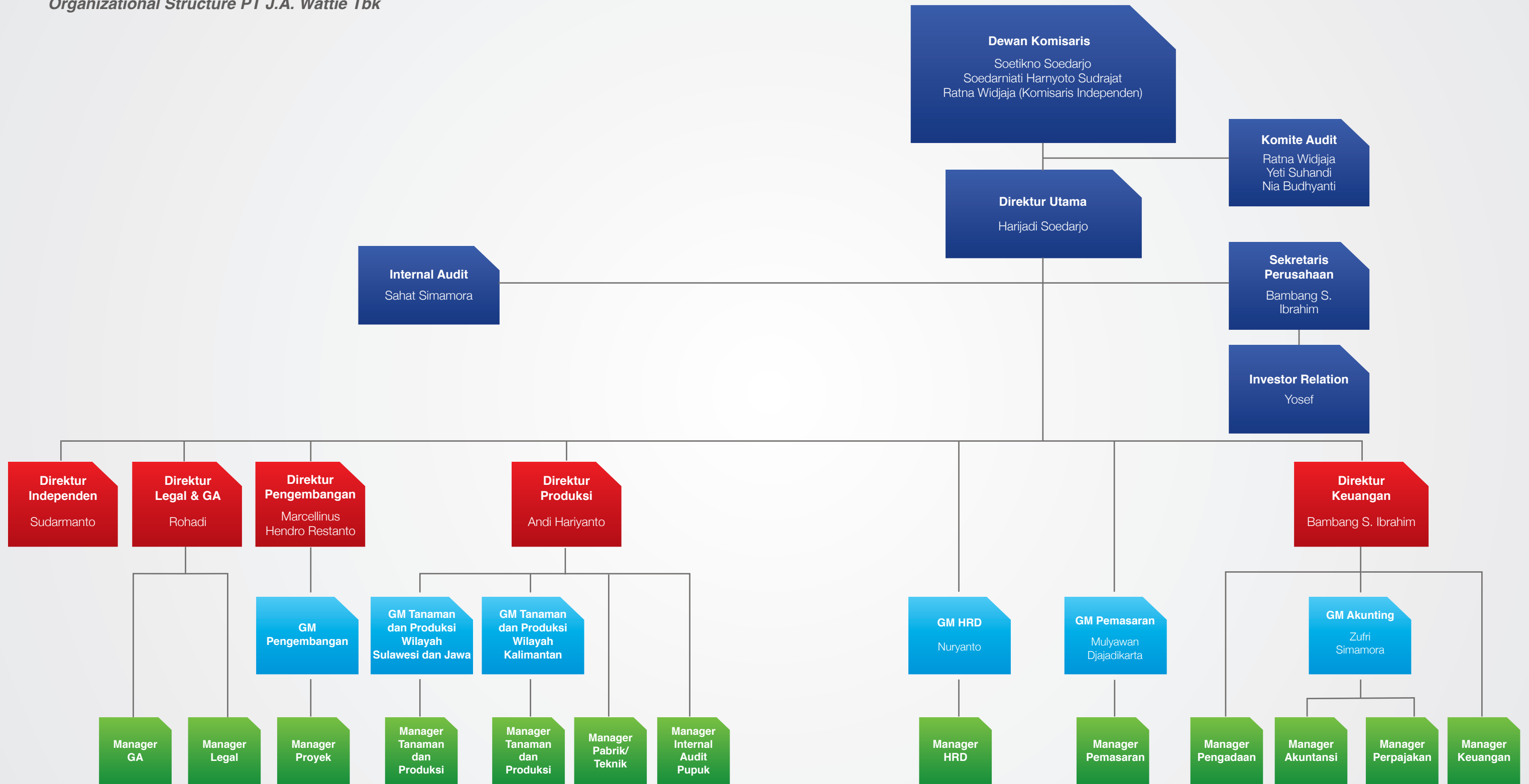
Perkebunan karet Ciseru - Jawa Tengah.
Ciseru rubber estate - Central Java.



Sekilas Perusahaan

The Company in Brief

Struktur Organisasi PT J.A. Wattie Tbk Organizational Structure PT J.A. Wattie Tbk



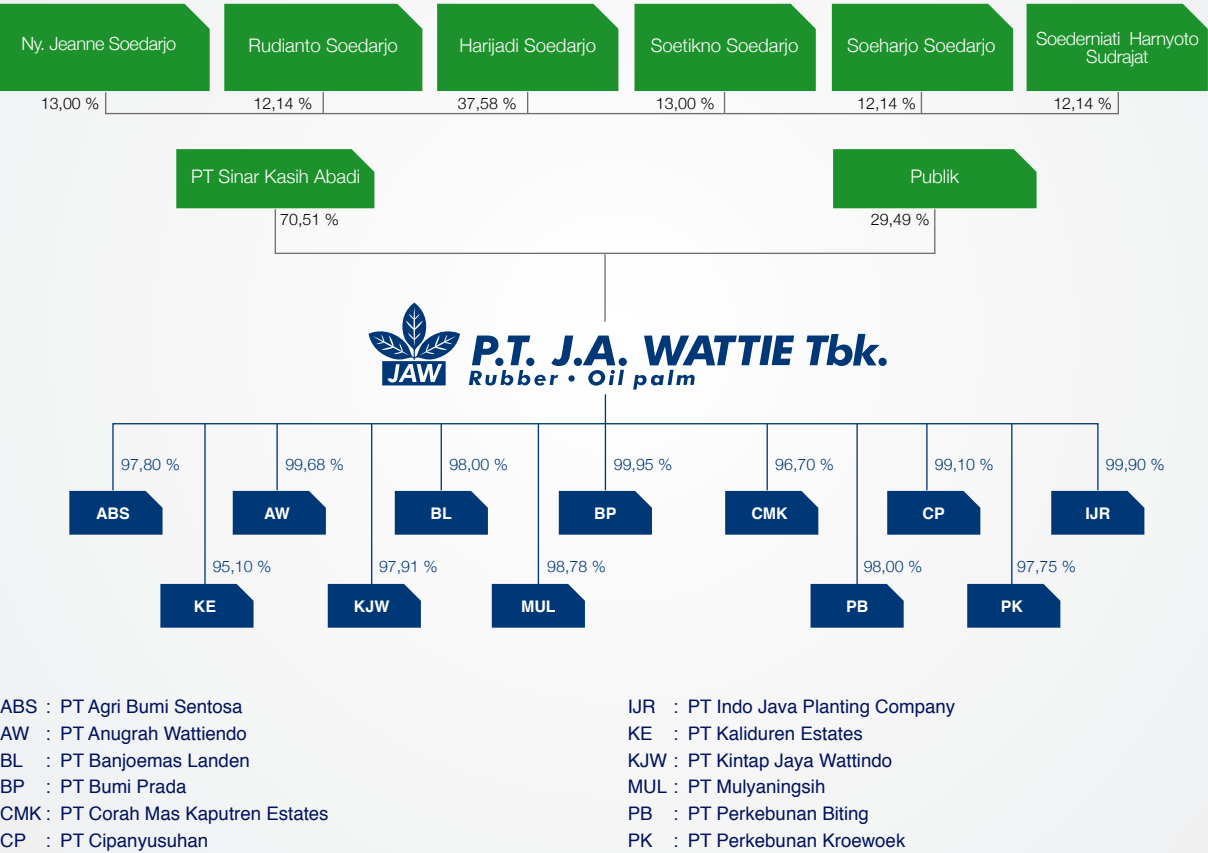
Sekilas Perusahaan

The Company in Brief

Struktur Perusahaan

Corporate Structure

Keluarga Soedarjo sebagai Pemegang Saham Utama / Soedarjo Family as Ultimate Beneficiary



Daftar Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi

List of Share Ownership of Board of Directors and Commissioners

No.	Nama / Name	Jabatan / Position	Jumlah Saham / Shares	%
1.	Harijadi Soedarjo	Direktur Utama / President Director	13.560.000	0,359 %
2.	Bambang S. Ibrahim	Direktur Keuangan / Finance Director	2.500.000	0,066 %
3.	Andi Hariyanto	Direktur Produksi / Production Director	800.000	0,021 %
4.	Marcellinus Hendro Restanto	Direktur Pengembangan / Development Director	237.500	0,006 %
5.	Rohadi	Direktur Legal & GA / GA & Legal Director	132.500	0,004 %
Jumlah / Subtotal			17.230.000	0,456 %
Jumlah Seluruh Saham / Total Numbers of Shares			3.774.685.500	100,00 %

Daftar Kepemilikan Saham Perseroan Di Atas 5%

List of Share Ownership above 5%

No.	Nama / Name	Jumlah Saham / Shares	%
1.	PT Sinar Kasih Abadi	2.661.438.000	70,51 %
2.	RBC (Asia) LTD	197.293.000	5,23 %
Jumlah / Subtotal		2.858.731.000	75,73 %
Jumlah Seluruh Saham / Total Numbers of Shares		3.774.685.500	100,00%

Entitas anak Perseroan berikut ini memiliki perkebunan dan pabrik-pabrik pengolahan hasil kebun di Provinsi Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Kalimantan Selatan.

The following subsidiaries of the Company own plantations and commodity processing mills located in the Banten, West Java, Central Java, East Java, and South Kalimantan provinces.

No.	Nama Entitas Anak / Subsidiary Name	Perkebunan / Plantation	Lokasi / Location	Pabrik / Plant
1.	PT Agri Bumi Sentosa (ABS)	Perkebunan Wanajaya	Kalimantan Selatan / South Kalimantan	
2.	ABS	Perkebunan Cileles	Banten	
3.	ABS	UPK Cikembar	Jawa Barat / West Java	
4.	PT Banjoemas Landen (BL)	Perkebunan Kaliminggir	Jawa Tengah / Central Java	Pabrik pengolahan karet lembaran / RSS Processing Plant
5.	PT Corah Mas Keputren Estate (CMK)	Perkebunan Keputren	Jawa Timur / East Java	Pabrik pengolahan karet lembaran / RSS Processing Plant
6.	CMK	Perkebunan Corah Mas Keputren	Jawa Timur / East Java	
7.	PT Cipanyusuhan (CP)	Perkebunan Cilaki / Pasir Pari	Banten	Pabrik pengolahan karet lembaran / RSS Processing Plant
8.	PT Indo Java Rubber Planting Company (IJR)	Perkebunan Ciseru / Cipari	Jawa Tengah / Central Java	Pabrik pengolahan karet remah / SIR Processing Plant
9.	PT Kaliduren Estate (KE)	Perkebunan Tugu / Cimenteng	Jawa Barat / West Java	Pabrik pengolahan karet remah / SIR Processing Plant
10.	KE	Perkebunan Tugusari	Jawa Timur / East Java	Pabrik pengolahan karet lembaran / RSS Processing Plant Pabrik pengolahan kopi/ Coffee Processing Plant
11.	PT Kintap Jaya Wattindo (KJW)	Perkebunan Kintap	Kalimantan Selatan / South Kalimantan	Pabrik minyak kelapa sawit / CPO Processing Plant
12.	KJW	Perkebunan Pelaihari	Kalimantan Selatan / South Kalimantan	
13.	KJW	Perkebunan Tebing Siring	Kalimantan Selatan / South Kalimantan	
14.	KJW	Pabrik Karet Remah Bati-Bati	Kalimantan Selatan / South Kalimantan	Pabrik pengolahan karet remah / SIR processing plant
15.	PT Mulyaningsih (MN)	Perkebunan Durjo	Jawa Timur / East Java	Pabrik pengolahan kopi/ Coffee Processing Plant Pabrik pengolahan karet lembaran/ RSS Processing Plant
16.	PT Perkebunan Biting (PB)	Perkebunan Biting	Jawa Tengah / Central java	Pabrik pengolahan karet lembaran / RSS Processing Plant
17.	PT Perkebunan Kroewoek (PK)	Perkebunan Bayah	Banten	Pabrik pengolahan karet lembaran / RSS Processing Plant
18.	PT Anugrah Wattindo (AW)	Perkebunan Mekarjaya	Kalimantan Selatan / South Kalimantan	
19.	AW	Perkebunan Gunung Intan	Kalimantan Selatan / South Kalimantan	

Selain kegiatan utama di atas, entitas anak Perseroan, ABS, memanfaatkan kayu tanaman tua pada lahan yang akan diremajakan (*replanting*) untuk diolah menjadi veneer (lembaran kayu). Pabrik pembuatan veneer ini mulai beroperasi secara komersial sejak 2008.

In addition to the above primary activities, a subsidiary of the Company, ABS, utilizes old rubber timber from the estates and further processed them into veneer (wood planks). These veneer-manufacturing plants have been commercially operational since 2008.

Profil Dewan Komisaris

Profiles of The Board of Commissioners



- 1. Soetikno Soedarjo**
Komisaris Utama / President Commissioner
- 2. Soedarniati Harnyoto Sudradjat**
Komisaris / Commissioner
- 3. Ratna Widjaja**
Komisaris Independen / Independent Commissioner



Soetikno Soedarjo
Komisaris Utama / President Commissioner

Warga Negara Indonesia 57 tahun. Lahir di Jakarta 22 Agustus 1957. Meraih gelar *Master of Finance* dari University of San Fransisco pada tahun 1981. Menjabat Komisaris Utama Perseroan sejak bulan Mei 2012. Beliau pernah menjabat sebagai Manajer Keuangan di Goodyear Indonesia, dan seorang pengusaha yang mendirikan dan sebagai CEO Grup Mugi Rekso Abadi (MRA).

Beliau adalah salah satu pemegang saham PT Sinar Kasih Abadi (SKA) yang memiliki porsi kepemilikan sebesar 70,5% atas Perseroan.

Indonesian citizen. 57 years old. Born in Jakarta, 22 August 1957. Received his Master of Finance from the University of San Fransisco, United States in 1981. Has been serving as Commissioner of the Company since May 2012. Previously served as Finance Manager in Goodyear Indonesia and private enterprenur who established Mugi Rekso Abadi (MRA) Group where he currently serves as the CEO.

He is a shareholder of PT Sinar Kasih Abadi (SKA) with 70,5% ownership of the Company.



Soedarniati Harnyoto Sudradjat
Komisaris / Commissioner

Warga Negara Indonesia, 60 tahun. Lahir di Jakarta, 25 April 1954. Meraih gelar D1 Sekretaris dari ASMI Jakarta pada tahun 1973. Menjabat Komisaris Perseroan sejak 2006. Saat ini juga menjabat Direktur di PT Promas Daya dan Manajer Impor di PT INA Limited. Sebelumnya menjabat Direktur di PT Thoriq Sejahtera Abadi.

Beliau adalah salah satu pemegang saham PT Sinar Kasih Abadi (SKA) yang memiliki porsi kepemilikan sebesar 70,5% atas Perseroan.

Indonesian citizen. 60 years old. Born in Jakarta, 25 April 1954. Received her Secretarial Diploma 1 degree from ASMI Jakarta in 1973. Has been serving as Commissioner of the Company since 2006. Concurrently serving as Director of PT Promas Daya and Import Manager of PT INA Limited. Previously she served as Director of PT Thoriq Sejahtera Abadi.

She is a shareholder of PT Sinar Kasih Abadi (SKA) with 70,5% ownership of the Company.

Profil Dewan Komisaris

Profiles of The Board of Commissioners



Ratna Widjaja
Komisaris Independen / Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia. 55 tahun. Lahir di Tanjungkarang, 28 Juli 1959. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia pada tahun 1985. Menjabat Komisaris Independen Perseroan sejak 2011. Saat ini merangkap jabatan sebagai Pimpinan KAP Ratna Widjaja. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur PT Orientama Infokom, Manager KAP Prakarsa, Permana, dan Rekan, dan General Manager, Financial Controller di PT Oriental Komputer Bahtera.

Beliau adalah profesional yang tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan pemegang saham mayoritas Perseroan yang mempunyai pengendalian atas Perseroan.

Indonesian citizen. 55 years old. Born in Tanjungkarang, 28 July 1959. Obtained her Bachelor's degree in Economics from University of Indonesia in 1985. Has been serving as Independent Commissioner of the Company since 2011. Concurrently also serving as Head of the Ratna Widjaja Public Accountant Firm. Previously served as Director of PT Orientama Infokom, Manager with the Public Accountant Firm of Prakarsa, Permana, dan Rekan, and General Manager, and Financial Controller at PT Oriental Komputer Bahtera.

She is a professional without affiliated relationship with Major Shareholder who controls the Company.

Profil Direksi

Profiles of The Board of Directors



- 1. Harijadi Soedarjo**
Direktur Utama / President Director
- 2. Bambang Sugianto Ibrahim**
Direktur Keuangan / Finance Director
- 3. Andi Hariyanto**
Direktur Produksi / Production Director
- 4. Rohadi**
Direktur Legal & GA / Legal & GA Director
- 5. Marcellinus Hendro Restanto**
Direktur Pengembangan / Development Director
- 6. Sudarmanto**
Direktur Independen / Independent Director

Profil Direksi

Profiles of The Board of Directors



Harijadi Soedarjo

Direktur Utama / Presiden Director

Warga Negara Indonesia, 52 tahun. Lahir di Jakarta, 9 Oktober 1962. Meraih gelar *Bachelor of Science* dari University San Fransisco, Amerika Serikat, pada tahun 1985 dan Master of Business Administration dari Golden Gate University, San Fransisco, Amerika Serikat pada tahun 1987. Menjabat Direktur Utama Perseroan sejak 1990.

Beliau adalah salah satu pemegang saham PT Sinar Kasih Abadi (SKA) yang memiliki porsi kepemilikan sebesar 70,5% atas Perseroan.

Indonesian Citizen, 52 years old. Born in Jakarta, 9 October 1962, Received his Bachelor of Science from the University of San Fransisco, United States in 1985, and his Master of Business Administration from the Golden Gate University, San Fransisco, United States in 1987. Has been serving as the President Director of the Company since 1990.

He is a shareholder of PT Sinar Kasih Abadi (SKA) with 70.5% ownership of the Company.



Bambang Sugianto Ibrahim

Direktur Keuangan / Finance Director

Warga Negara Indonesia, 58 tahun. Lahir di Bandung, 18 Oktober 1956. Meraih gelar Drs. dari Universitas Parahyangan jurusan Manajemen pada tahun 1981 dan jurusan Akuntansi pada tahun 1986, serta Magister Manajemen jurusan Akuntansi Manajemen dari Universitas Indonesia pada tahun 1996. Menjabat Direktur Keuangan Perseroan sejak 2005. Pernah menjabat Partner pada Deloitte Touche/Hans Tuanakotta & Mustofa (*member of Deloitte Touche Tohmatsu*).

Beliau adalah profesional yang tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan pemegang saham mayoritas Perseroan yang mempunyai pengendalian atas Perseroan.

Indonesian citizen, 58 years old. Born in Bandung, 18 October 1956. Obtained his Bachelor's degree in Management from the University of Parahyangan in 1981 and in Accounting in 1986, as well as Master of Management in Management Accounting from the University of Indonesia in 1996. Has been serving as Finance Director since 2005. Previously served as Partner with Deloitte Touche/Hans Tuanakotta & Mustofa (Member of Deloitte Touche Tohmatsu).

He is a professional without any affiliated relationship to the Major Shareholder who controls the Company.



Andi Hariyanto

Direktur Produksi / Production Director

Warga Negara Indonesia, 48 tahun. Lahir di Sidoarjo, 8 Mei 1966. Meraih gelar Sarjana Hama Penyakit Pertanian Universitas Brawijaya pada tahun 1989. Menjabat Direktur Pengembangan di Perseroan sejak 2011.

Beliau adalah profesional yang tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan pemegang saham mayoritas Perseroan yang mempunyai pengendalian atas Perseroan.

Indonesian citizen, 48 years old. Born in Sidoarjo, 8 May 1966. Obtained his Bachelor's degree in Agricultural Pests from the University of Brawijaya in 1989. Has been serving as Business Development Director of the Company since 2011.

He is a professional without any affiliated relationship to the Major Shareholder who controls the Company.



Rohadi

Direktur Legal & GA / Legal & GA Director

Warga Negara Indonesia, 52 tahun. Lahir di Serang, Provinsi Banten, 6 April 1962. Beliau lulus dari Akademi Pertanian Nasional Bandung pada tahun 1986. Menjabat Direktur Legal & GA Perseroan sejak tahun 2013.

Beliau adalah profesional yang tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan pemegang saham mayoritas Perseroan yang mempunyai pengendalian atas Perseroan.

Indonesian citizen, 52 years old. Born in Serang, Province of Banten, 6 April 1962. Obtained his Bachelor degree from National Agriculture Academy, Bandung on 1986, he has been serving as Legal & GA Director of the Company since 2013.

He is a professional without any affiliated relationship to the Major Shareholder who controls the Company.

Profil Direksi

Profiles of The Board of Directors



Marcellinus Hendro Restanto
Direktur Pengembangan /
Development Director

Warga Negara Indonesia, 52 tahun. Lahir di Medan, 6 April 1962. Meraih gelar Sarjana dari Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Padjadjaran Bandung, pada tahun 1987. Menjabat Direktur Pengembangan sejak tahun 2013.

Beliau adalah profesional yang tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan pemegang saham mayoritas Perseroan yang mempunyai pengendalian atas Perseroan.

Indonesian citizen, 52 years old. Born in Medan, 26 April 1962. Obtained his Bachelor degree from the Faculty of Agriculture - Social Economy of Agriculture, University of Padjadjaran Bandung on 1987. He has been serving as Development Director of the Company since 2013.

He is a professional without any affiliated relationship to the Major Shareholder who controls the Company.



Sudarmanto
Direktur Independen / *Independent Director*

Warga Negara Indonesia, 60 tahun. Lahir di Solo, 15 September 1954. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia pada tahun 1989 dan Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Kekhususan Administrasi dan Kebijakan Perpajakan Universitas Indonesia pada tahun 2006. Menjabat Direktur Independen Perseroan sejak 2011. Saat ini juga menjabat Anggota Komite Audit pada PT Fajar Surya Wisesa Tbk. Pernah menjabat sebagai Komisaris PT Chandra Asri, Sekretaris Forum Akuntan Pasar Modal, Partner KAP Hans Tuanakotta & Mustofa (*member of Deloitte Touche Tohmatsu*), serta Manager pada KAP Drs. Hans Kartikahadi & Co.

Beliau adalah profesional yang tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan pemegang saham mayoritas Perseroan yang mempunyai pengendalian atas Perseroan.

Indonesian citizen, 60 years old. Born in Solo, 15 September 1954. Obtained his Bachelor's degree in Economics from the Indonesian Academy of Economics in 1989 and his postgraduate degree from the Faculty of Social and Political Sciences of the University of Indonesia in 2006, where he majored in Tax Administration and Policies. Has been serving as the Independent Director of the Company since 2011. Concurrently also serving as Member of the Audit Committee of PT Fajar Surya Wisesa Tbk. Previously served as Commissioner of PT Chandra Asri, Secretary of the Capital Market Accountants' Forum, Partner with the Public Accountant Firm of Hans Tuanakotta & Mustofa (member of Deloitte Touche Tohmatsu), and Manager with the Public Accountant Firm of Drs. Hans Kartikahadi & Co. He is a professional without any affiliated relationship to the Major Shareholder who controls the Company

Sumber Daya Manusia

Human Resources



Kantor Pusat Perseroan di Jakarta / The Company's Head Office in Jakarta

Visi, misi, dan strategi bisnis Perseroan dapat tercapai apabila Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada mampu menjalankan fungsi dan perannya dengan baik pada jabatan dan bagian masing-masing. Untuk menjamin agar karyawan mampu memenuhi peranan tersebut, maka Perseroan menetapkan persyaratan jabatan, melakukan pembinaan karir, dan mengembangkan kompetensi karyawan melalui program pelatihan dan pendidikan yang terpadu.

Pada tahun 2013, Perseroan memutuskan untuk terus melakukan ekspansi atau pengembangan dengan menambah areal penanamannya. Kondisi ini memberi peluang kepada karyawan untuk turut berkembang. Oleh karena itu, Perseroan memfokuskan pengelolaan SDM melalui program kaderisasi, program pengembangan, dan program magang atau *On The Job Training* (OJT) bagi karyawan baru.

The Company's vision, mission, and business strategy will be achieved when employees have the capability to carry out each of their functions and roles. To ensure that the employees are able to fulfill these roles, the Company sets out the requirements for each position, conducts career counseling, and develops the competencies of its employees through various integrated training and education programs.

In 2013, the Company decided to continue the expansion of the plantation estates. The decision provides ample of adequate opportunities for the employees to develop themselves. To facilitate this, the Company has been focusing on human resource management through the employee mentoring programs, development initiatives, and apprenticeship programs or On-the-Job-Training (OJT) for new employees.

Sumber Daya Manusia

Human Resources

Program Kaderisasi

Program kaderisasi dilaksanakan di semua lini jabatan. Agar dapat berjalan dengan baik, maka program ini dilakukan secara simultan di setiap level secara berjenjang. Program ini dilaksanakan secara terintegrasi dengan menekankan pada aspek teknis untuk level bawah, aspek manajerial untuk level menengah, dan aspek kepemimpinan pada level atas. Dengan penekanan ketiga aspek ini, diharapkan kompetensi akan meningkat sejalan dengan peningkatan jabatannya.

Program Perekrutan dan Pengembangan

Program perekrutan bagi calon karyawan baru dilakukan oleh Perseroan dengan berbagai sistem agar dapat menjaring calon-calon karyawan yang berkualitas dan sesuai dengan budaya kebun. Perseroan juga melakukan kerjasama dengan berbagai Perguruan Tinggi dan Lembaga Pendidikan Perkebunan, melalui program kunjungan ke kampus dan menyediakan tempat bagi mahasiswa yang akan melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di bidang perkebunan.

Program pemagangan atau OJT bagi karyawan baru sangat perlu dilakukan. Program ini membekali karyawan dengan gambaran dunia kerja yang nyata melalui fungsi dan perannya, dan juga budaya di Perseroan. Gambaran ini akan sangat membantu membentuk pola pikir karyawan baru, sehingga mereka dapat membantu Perseroan mencapai kesinambungan dan tantangan pengembangan bisnis ke depan.

Program Pengembangan Karyawan

Program pengembangan karyawan dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan sesuai jabatan dan bidang masing-masing. Untuk bidang tanaman, Perseroan melakukan kerjasama dengan Lembaga

Mentoring Programs

The mentoring programs are implemented across all levels of work. In order to work well, the programs are carried out simultaneously at every level, and in stages in an integrated fashion, with emphasis on the technical aspects for lower levels, managerial aspects for middle levels, and leadership aspects for top levels. With emphasis on these three aspects, the Company expects to increase its employees' competence along with job promotion program.

Recruitment and Development Programs

Recruitment of new employees is conducted by the Company across many platforms and systems, so that potential, high quality employees aligned with the culture of the plantations can be acquired. The Company also maintain partnerships with a number of local universities and plantation academy, or by campus visits, also to open doors for university students to conduct field internships in the plantation industry.

Apprenticeship or On The Job program for new employees is of great importance to the benefit of the employees themselves. These programs provide employees with an overview of the real working world by studying the functions and roles of the position they are training for, and also to understand the corporate culture of the Company. This overview will help form the mindset of the new employees, so they can help the Company achieve business sustainability and address business challenges that lie ahead.

Employee Development Programs

The employee development programs are carried out with emphasis on providing education and training courses according to each employee's position and field of work. For estate management, the Company

Pendidikan Perkebunan (LPP) yang berkompeten dalam bidang tanaman. Program kursus jenjang jabatan dimulai dari Kursus Manajemen Perkebunan Dasar (KMPD), Kursus Manajemen Perkebunan Madya (KMPPM), Kursus Manajemen Perkebunan (KMP), sampai Kursus Manajemen Perkebunan Lanjutan (KMPL). Di samping itu juga dilakukan kursus yang bersifat penyegaran.

Program yang lainnya seperti kursus untuk karyawan bagian akuntansi, dilakukan dengan kerjasama antara lain dengan Ikatan Akuntan Indonesia. Kursus bidang perpajakan dilakukan dengan lembaga atau perusahaan yang bergerak dalam jasa pelatihan perpajakan. Di samping itu, juga dilakukan In House Training atau Studi Banding dengan mengundang pelatih dari luar atau eksternal seperti PPKS atau LPP maupun dengan pelatih dari dalam sendiri atau internal.

Sistem Remunerasi

Sistem remunerasi bertujuan untuk menarik karyawan yang berkualitas, membuat karyawan yang berprestasi tinggi dapat merasa kerasan bekerja, dan juga meningkatkan motivasi kerja. Oleh karena itu Perseroan memberikan imbalan kepada karyawan disesuaikan dengan bobot pekerjaan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Dan untuk menjaga loyalitas dan meningkatkan motivasi karyawan, maka bagi karyawan yang berprestasi akan diberikan penghargaan sesuai dengan tingkatan prestasinya, mulai dari kenaikan normal, kenaikan khusus, dan kenaikan istimewa.

Sistem Promosi

Proses promosi yang diterapkan oleh Perseroan dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap awal yaitu dengan melakukan seleksi calon dengan mempertimbangkan kriteria golongan, hasil penilaian karya, masa kerja, dan juga hasil verifikasi langsung

works together with the Education Institute of Plantation (LPP) which is competent in the subject. The courses range from Plantation Management Basic Course, Plantation Management Intermediate Course, Estates Management Course, to the Advanced Plantation Management Course. In addition, refresher courses are also conducted regularly.

Other programs, such as courses for accounting staff are conducted in collaboration with the Indonesian Institute of Accountants. Taxation courses are managed by agencies licensed for such training services. In addition, In House Training or Comparative Studies are also held regularly by inviting source-person from external competent authorities, such as PPKS or LPP, as well as coaches from within the Company.

Remuneration System

The remuneration system applied at the Company is aimed at attracting quality workforce, retaining high-performing employees, and increasing all employees' work motivation. To that end, the Company provides entitlements for the employees commensurate with their respective duties and responsibilities and according to their own fields of specialty. To maintain loyalty and improve employees' motivation, high-performing individuals will be amply rewarded according to their performance quality, by normal pay raise, special pay raise, or exceptional pay raise.

Promotion System

The Company applies a promotion system divided into certain stages. The initial stage is selection of potential candidates by taking into account group criteria, evaluation of work, tenure, and on-site verification. The next stage is psychotest and health

Sumber Daya Manusia

Human Resources

di lapangan. Tahapan berikutnya adalah calon yang terpilih akan mengikuti psikotes dan tes kesehatan. Jika lulus, maka proses yang terakhir adalah tes wawancara atau tertulis yang dilakukan oleh tim penyeleksi. Dengan proses ini diharapkan akan didapatkan pemimpin-pemimpin yang mempunyai kompetensi yang sesuai dengan jabatan yang akan diembannya.

Fasilitas dan Program Pensiun

Perseroan juga memberikan beberapa fasilitas bagi kesejahteraan karyawan, agar karyawan dapat bekerja dengan tenang dan aman, sehingga loyalitasnya terhadap Perseroan meningkat. Beberapa fasilitas tersebut adalah fasilitas perumahan layak, kesehatan bagi keluarga termasuk pembelian kaca mata, tunjangan dan fasilitas pendidikan, serta pemberian beasiswa bagi siswa berprestasi.

Untuk lebih menjamin ketenangan saat bekerja, juga diadakan program pinjaman tanpa bunga untuk pembelian sepeda motor, biaya pendidikan, dan pembelian rumah bagi karyawan setara staf ke atas. Untuk menjamin hari tua, karyawan setara staf ke atas juga diikutsertakan dalam program Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK).

Per akhir tahun 2013, karyawan yang bekerja di Perseroan mencapai 19.523 orang, di mana 80 orang atau 0,41% bertugas di Kantor Pusat dan 19.443 orang atau 99,59% bekerja di kebun atau lapangan. Rincian data karyawan Perseroan adalah sebagai berikut:

examination for selected candidates. If they have passed these examinations, they undergo an interview or a written test conducted by the selection committee. With these processes in place, it is expected that the Company can acquire leading workers with competencies that are in line with the position they shall soon assume.

Facilities and Pension Program

The Company also provides a number of facilities to support the welfare of its employees, in order for them to work in peace and security, thus increasing their loyalty to the Company. These facilities include adequate housing, family health care including purchase of eyeglasses, education benefits and facilities, as well as scholarships for outstanding students (employees' children).

To further ensure their peace of mind at work, the Company also provides interest-free loan for the purchase of motorcycles, education tuition, and home ownership program for staff and higher level. To ensure their welfare throughout retirement period, employees from the level of staff and up are also included in the DPLK Pension Fund program.

As of the end of 2013, a total of 19,523 people are employed by the Company, of whom 80 people or 0.41% are stationed at the Headquarter Office and 19,443 people or 99.59% working in various plantation estates. Details of the composition of the Company's are as follows:



Kantor Pusat Perseroan di Jakarta.
The Company's Head Office in Jakarta.

“Program pengembangan karyawan dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan sesuai jabatan dan bidang masing-masing.”

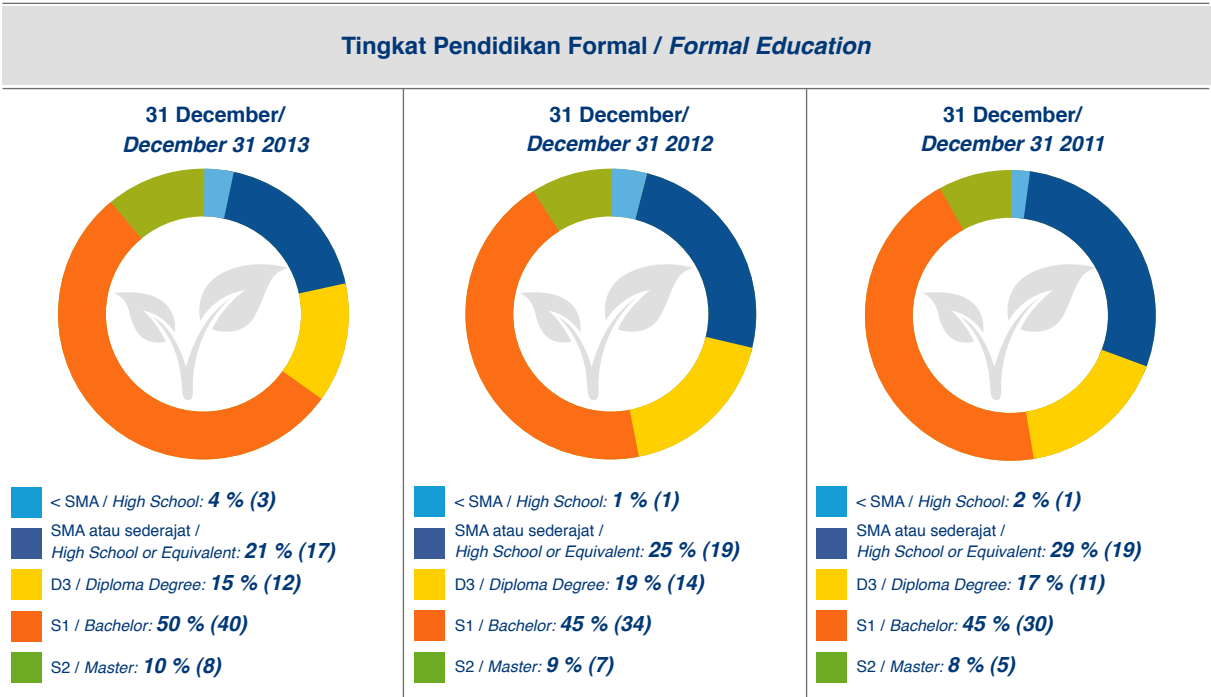
“The employee development programs are carried out with emphasis on providing education and training courses according to each employee's position and field of work.”

Sumber Daya Manusia

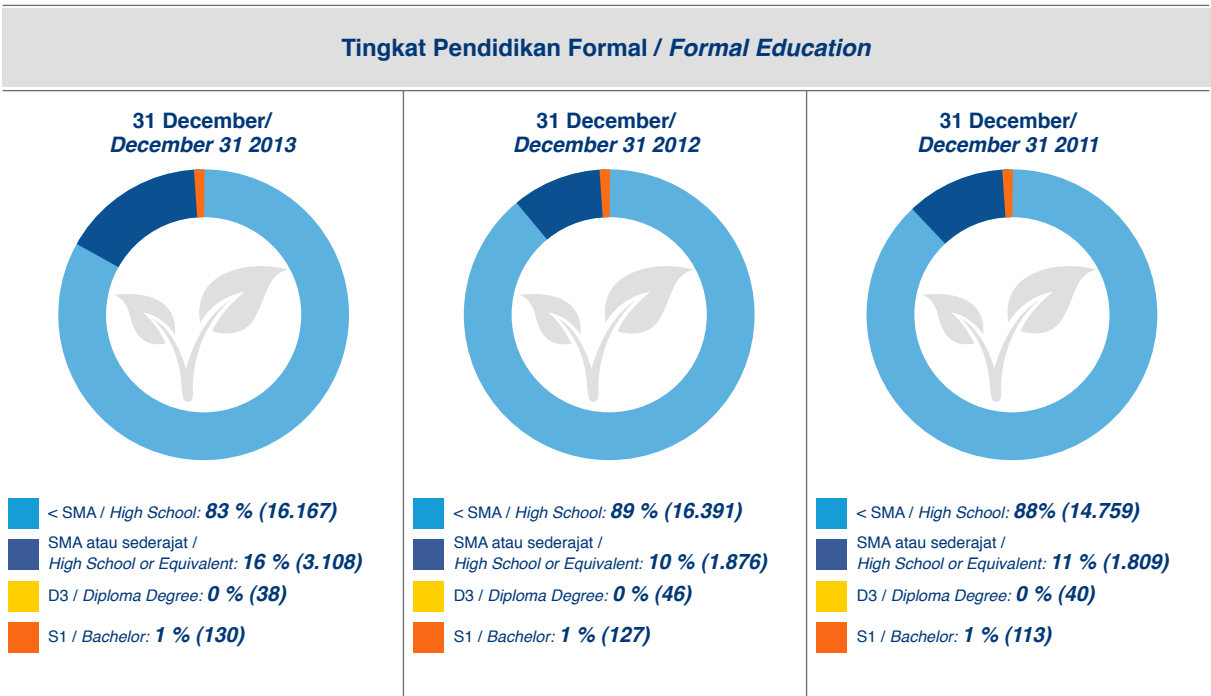
Human Resources

Data Komposisi Karyawan PT JA Wattie TBK Berdasarkan Tingkat Pendidikan Per 31 Desember 2013
PT JA Wattie Tbk Employees Composition, by Education as of 31 December 2013

Kantor Pusat / Head Office

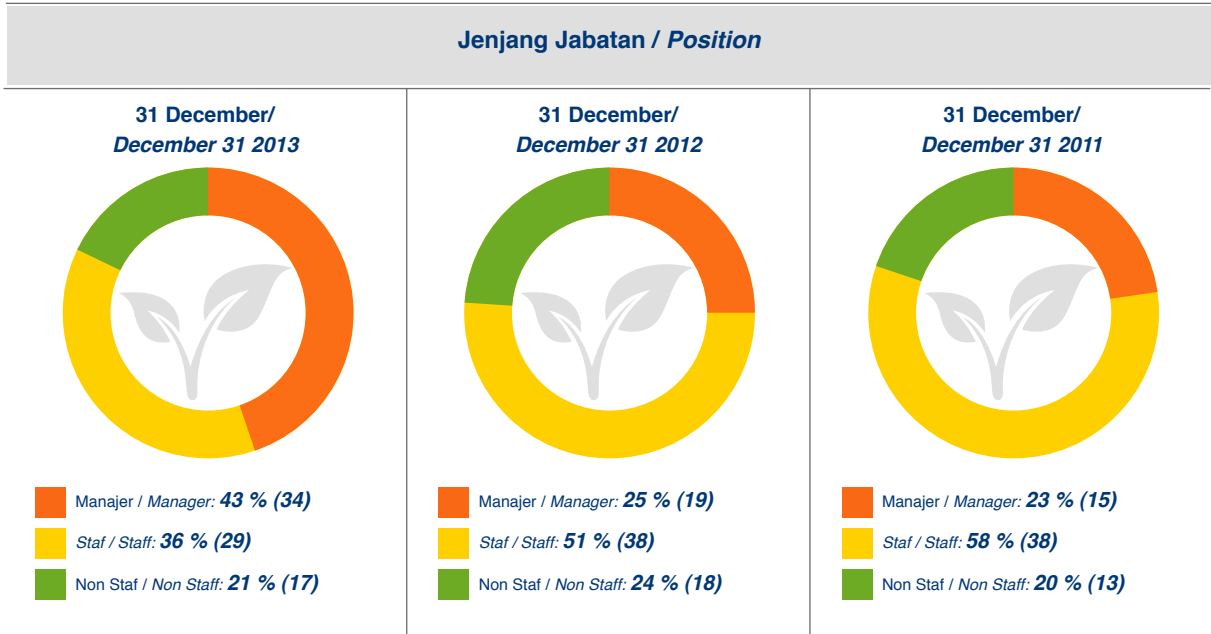


Anak Perusahaan / Subsidiaries

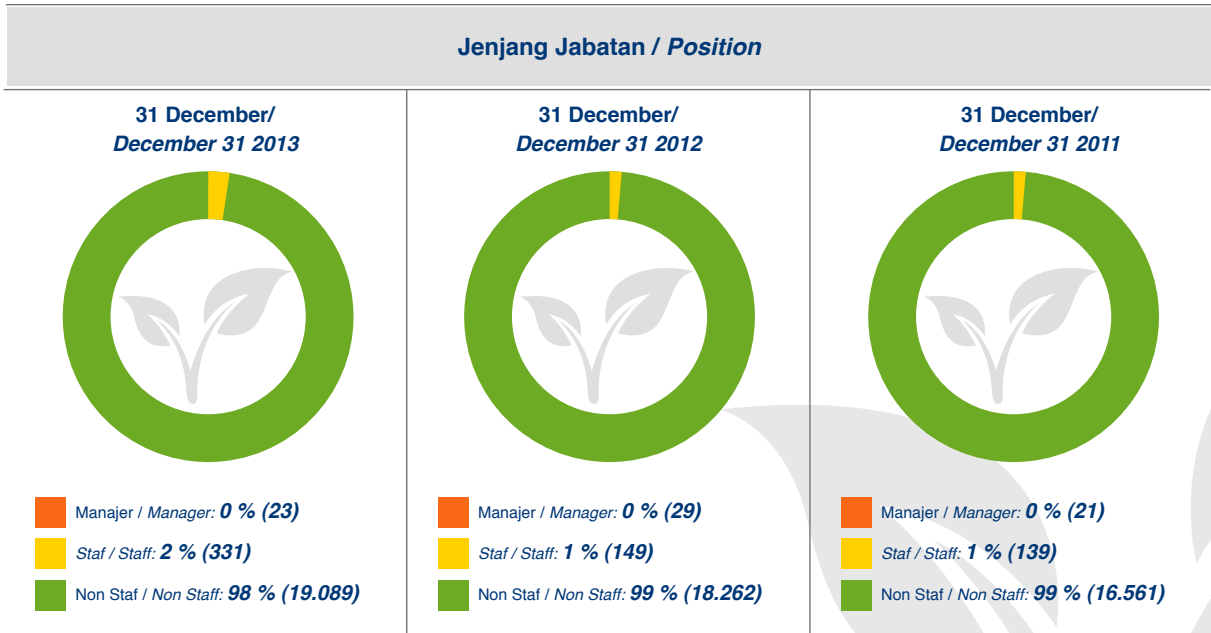


Data Komposisi Karyawan PT JA Wattie TBK Berdasarkan Jabatan per 31 Desember 2013
PT JA Wattie Tbk Employees Composition, by Position as of 31 December 2013

Kantor Pusat / Head Office



Entitas Anak / Subsidiaries



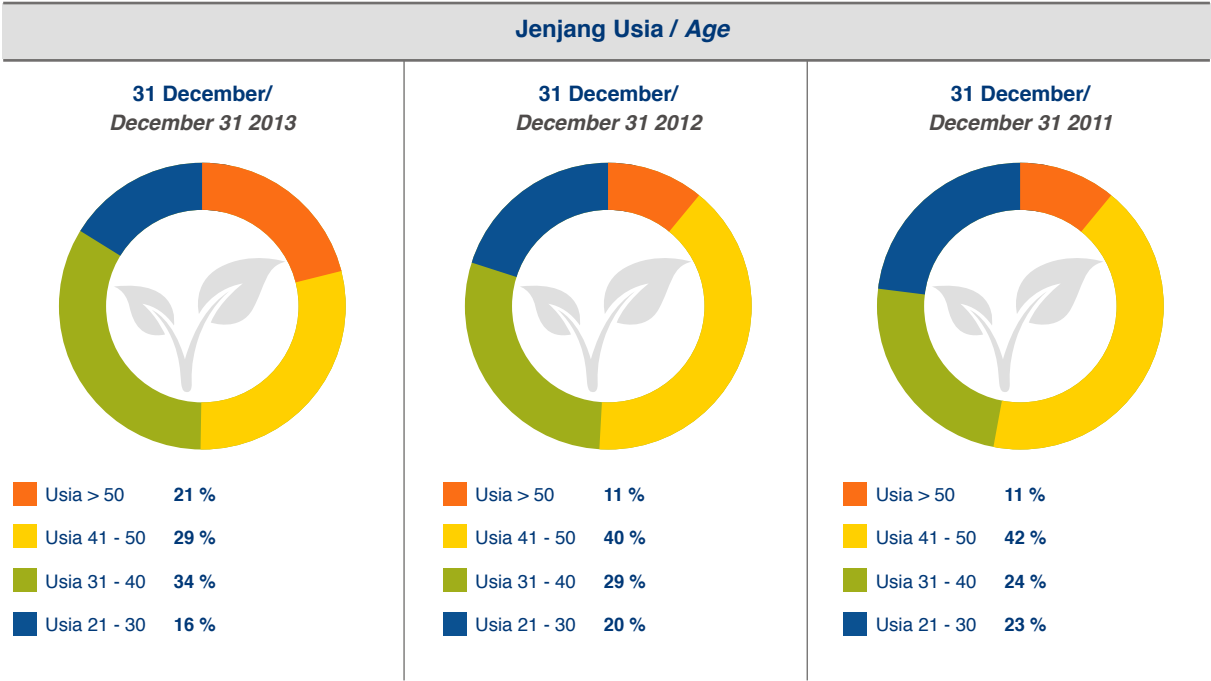
Sumber Daya Manusia

Human Resources

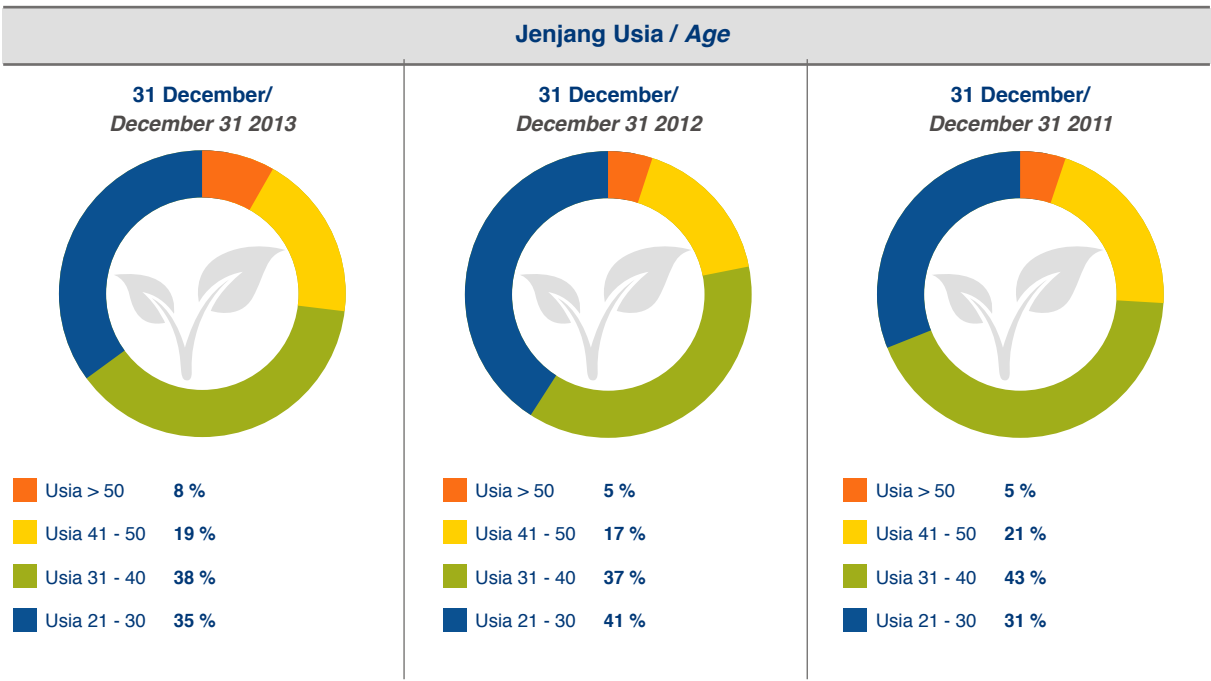
Data Komposisi Karyawan PT JA Wattie TBK Berdasarkan Usia per 31 Desember 2013

PT JA Wattie Tbk Employees Composition, by Age as of 31 December 2013

Kantor Pusat / Head Office



Entitas Anak / Subsidiaries



Berikut adalah rekapitulasi dari Pelatihan dan Seminar yang diikuti oleh Manajemen dan karyawan Kantor Pusat Perseroan di tahun 2013:

The following is a summary of the Trainings and Seminars attended by people from the Management and Head Office Employees in 2013:

No.	Nama / Name	Jabatan / Position	Tanggal Pelaksanaan / Date of Training	Jenis Training / Kind of Training
1	Lutfi Virliansah	Ass. Mngr	23 Januari 2013	Pelatihan Sistem Pelaporan New IDXnet / New IDXnet Reporting System Training.
2	Sahat Simamora	Manager		
3	Triyudho	Ass. Mngr	25 Januari 2013	Sosialisasi Per-24/PJ/2012 / Per-24/PJ/2012 Socialization.
4	Yansen Wiranata	Staff	28 Januari 2013	Sosialisasi Pemberlakuan Faktur Pajak Baru / New Tax Invoice Entry socialization.
5	Sopyan Rusdadi	Staff		
6	Bambang Kusriyanto	Staff		
7	Ricky Afriandy	Staff		
8	Yosef	Manager	7 - 8 Februari 2013	Financial Modelling Fundamentals and Sensitivity & Scenario Analysis Tools.
9	Sonny Sofyan Bachtiar	Asst. Mgr		
10	Triyudho	Asst Mngr	12 Februari 2013	Pembahasan tentang Kep. Menkeu RI ttg Pengajuan Keberatan, Pengurangan Sanksi, Pembetulan Ketetapan Pajak dan Pengembalian Kelebihan Pajak yang tidak terutang / A discussion of Kep. Minister of Finance know about Filing Objections, Sanctions Reduction, Correction of Excess Tax Assessment Tax Returns that are not payable.
11	Bayu Eka Yuliantoro	Staff	19 Februari 2013	Penjelasan Informasi baru berkaitan dengan manfaat dan Program-program Jamsostek / Explanation of new information relating to the benefits and Social Security programs.
12	Triyudho	Asst. Mgr	26 Februari 2013	Transfer Pricing.
13	Sudiharto	Manager	27 Februari 2013	Focus Group Discussion bidang Kelapa Sawit / Focus Group Discussion on Palm Oil field.
14	M.Hendro Restanto	GM	18 - 21 Maret 2013	Workshop Produksi Karet / Rubber Production Workshop.
15	Yansen Wiranata	Staff	19 Maret 2013	Sosialisasi - Peraturan Pajak / Socialization - Tax Regulations.
16	Eko Ruprijo Purnomo	Asst. Mgr		
17	Achmad Mustolih	Staff	19 Maret 2013	Pemahaman Incoterm 2010, Letter of Credit and UCP 600 / Understanding Incoterm 2010 , Letter of Credit and UCP 600.
18	Yusuf Hartono	Staff		
19	Trisno Antarikso	Asst. Mgr	19 - 21 Maret 2013	Pertemuan Koordinasi Program Revitalisasi Perkebunan / Plantation Revitalization Program Coordination Meeting .
20	Lutfi Virliansah	Asst. Mgr	20 - 21 March 2013	Undangan Workshop Pasar Modal Angkatan XV / Capital Market Force Workshop XV Invitation.
21	Sahat Simamora	Manager		
22	Eko Cahyo Putranto	Manager	20 - 23 March 2013	Lab Field Trip to Mech Chem Lab.
23	Asep Darmawan	Asst. Mgr		
24	Yansen Wiranata	Staff	27 March 2013	Seminar - MTEC Windows Server 2012 / Seminar - MTEC Windows Server 2012.
25	Suryadi	Staff		
26	Haryanto Sukini	Asst. Mgr	27 March 2013	Sosialisasi PERMENKEU No.8/PMK.03/2013. / Permenkeu No.8/PMK.03/2013. Socialization.
27	M.Hendro Restanto	GM	11 April 2013	Pertemuan Koordinasi Penanganan Gangguan Usaha dan Konflik Perkebunan / Plantation Conflict Management and Business Interruption Coordination Meeting.
28	Sudiharto	Manager	7 - 9 May 2013	Pertemuan Teknis Kelapa Sawit 2013 / Palm Oil Technical Meeting 2013.
29	Ludi Haryanto	Manager		
30	Zufri Simamora	Manager	28 May 2013	Sosialisasi Peraturan No. IX.C.11 ttg Pemeringkatan Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk. / Socialization Regulation . IX.C.11 know about grading Debt Securities and / or Sukuk.
31	Yansen Wiranata	Staff	29 May 2013	Seminar - What's Your Virtualization Strategy.
32	Haryanto Sukini	Asst. Mgr		

Sumber Daya Manusia

Human Resources

No.	Nama / Name	Jabatan / Position	Tanggal Pelaksanaan / Date of Training	Jenis Training / Kind of Training
33	Haryanto Sukini	Asst. Mgr	11 June 2013	Symantec Protect Business Data.
34	Suryadi	Staff		
35	Haryanto Sukini	Asst. Mgr	17-20 Juni 2013	Fair Value Accounting and Integrated Reporting.
36	Lutfi Virliansah	Asst. Mgr		
37	Suryadi	Staff	03 July 2013	Together with Life Size and Aruba.
38	Yansen Wiranata	Staff		
39	Yansen Wiranata	Staff	28 August 2013	Windows 8 Desktop Deployment.
40	Abdul Halim	Staff IT		
41	Yansen Wiranata	Staff	2-3 September 2013	Windows Server in IT Camp.
42	Suryadi	Staff		
43	Abdul Halim	Staff IT	05 September 2013	Transform your Datacenter.
44	Nuryanto	GM	10-11 September 2013	Strategi Organisasi dalam menghadapi Turbulensi pengelolaan SDM di Indonesia. / Organizational strategy in the face of human resource management in Indonesia Turbulence.
45	Lutfi Virliansah	Asst. Mgr	12 September 2013	Sosialisasi terkait Mekanisme Penawaran Umum Terbatas, Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama serta Peningkatan Kepatuhan Tata Kelola Perusahaan. / Related Socialization Mechanisms Limited Public Offering , Transactions and Change Core Business and Increasing Compliance Corporate Governance .
46	Yansen Wiranata	Staff	26 September 2013	Pengetahuan Produk / Product Knowledge.
47	Suryadi	Staff		
48	Edi Sukmayadi	Manager	08 October 2013	Pelatihan Program Jamsostek. / Training Programs Social Security.
49	Bayu Eka Yulianto	Staff		
50	Edi Sukmayadi	Manager	23 -24 Oktober 2013	Pelatihan Coaching for Performance & Productivity untuk Perusahaan. / Training Coaching for Performance & Productivity for Companies .
51	Eko Cahyo Putranto	Manager		
52	Eko Prasetyo	Staff	23 October 2013	Seminar Pengaruh Bahan Baku terhadap mutu SIR. / Seminar on Raw Material Effect on the quality of SIR.
53	Haris Prasetyo	Manager	23 October 2013	Diskusi terbatas menyikapi Permentan No.98/Permentan/OT.140/92013 tentang Pedoman Perizinan Usaha Perkebunan bagi Pengembangan Sawit Nasional. / Limited discussion about addressing Permentan No.98/Permentan/OT.140/92013 Plantation Business Licensing Guidelines for Development of National Oil.
54	Trisno Antarikso	Asst. Mgr		
55	Trisno Antarikso	Asst. Mgr	26 November 2013	Kegiatan Pengawasan Ketentuan Pelaksanaan Penanaman Modal / Activity Monitoring Implementation of Investment Terms.
56	Mulyawan D.	GM	27 November 2013	Get Together 2013 Talk & Sustainable.
57	Mulyawan D.	GM	27 - 29 Nopember 2013	9th Indonesian Palm Oil Conference and 2014 Price Outlook.
58	Gemi Miranti	Staff		
59	Harijadi Soedarjo	Direktur Utama		
60	Andi Hariyanto	Dir.Produksi		
61	Ludi Haryanto	Manager		
62	Zufri Simamora	Manager	16 - 17 Desember 2013	Pelatihan PSAK dan IFRS / PSAK and IFRS Training.
63	Sahat Simamora	Asst. Mgr		
64	Sonny S. Bachtiar	Asst. Mgr		
65	Lutfi Virliansah	Asst. Mgr		
66	Rony Andara	Staff		
67	Haryanto Sukini	Asst. Mgr		
68	Sugino	Asst. Mgr		
69	Eko R.P	Asst. Mgr		
70	Syaiful Bahri	Staff		
71	Fahmi	Asst. Mgr		

Sementara itu, sepanjang tahun 2013 sebanyak 12 karyawan entitas anak dari berbagai jabatan mengikuti 6 program seminar/pelatihan.

Program Alokasi Saham Karyawan

Berdasarkan Akta No. 09/2011, para pemegang saham Perseroan telah menyetujui pelaksanaan program alokasi saham kepada manajemen dan karyawan Perseroan dengan jumlah sebanyak-banyaknya 10% (sepuluh persen) dari jumlah saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana.

Tujuan utama Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan Perseroan atau MESA adalah untuk meningkatkan rasa kepemilikan terhadap Perseroan oleh manajemen dan karyawan Perseroan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan produktivitas kerja masing-masing karyawan yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja Perseroan secara keseluruhan, sehingga terjadi peningkatan nilai perusahaan yang dapat dinikmati oleh semua pemangku kepentingan Perseroan.

Pihak-pihak yang dapat berpartisipasi dalam program MESA adalah:

1. Anggota Dewan Komisaris kecuali Komisaris Independen;
2. Anggota Direksi kecuali Direktur Independen;
3. Karyawan yang memenuhi ketentuan berikut:
 - a. Staf yang tercatat pada tanggal 31 Desember 2010;
 - b. Staf yang tidak memiliki sanksi administratif.

Jumlah saham yang dimiliki oleh Manajemen dan Karyawan pada saat Penawaran Saham Umum Perdana adalah 113.340.500 saham dengan nilai Rp 11.234.050.000 atau setara dengan 3% dari jumlah saham Perseroan.

Meanwhile, throughout 2013 as many as 12 employees of the Company's subsidiaries from various positions participated in 6 seminars or trainings.

Management and Employee Stock Allocation—MESA

Pursuant to the Deed No. 9/2011, the Company's shareholders has approved the implementation of a share allocation program for the benefit of the Company's management and employees for a maximum of 10% (ten percent) of the total Shares Offered in the Initial Public Offer.

The main objective of the Management and Employee Stock Allocation (MESA) program is to promote higher sense of belonging among the Company's management and employees, which is expected to increase their work productivity and ultimately it will lead to the improvement of the Company's overall performance. This will in turn increase the Company's value for the benefit of all its stakeholders.

The parties that are eligible to participate in the MESA program are:

1. Members of the Board of Commissioners except the Independent Commissioner;
2. Members of the Board of Directors except the Independent Director;
3. Employees complying to the following provisions:
 - a. Staff as of 31 December 2010;
 - b. Staff with no administrative sanctions

Total shares offered to the management and employees during the IPO are amounted to 113,340,500 shares with a total value of Rp 11,234,050,000, or equivalent to 3% of the Company's total shares.

Penelitian dan Pengembangan

Research and Development

Penelitian dan Pengembangan

Kegiatan Penelitian dan Pengembangan pada tahun 2013 secara ringkas diuraikan seperti berikut:

1. Lingkup Agronomi

Pada kegiatan operasional dalam pencapaian produktivitas tinggi yang berkelanjutan diupayakan selalu memberikan masukan kepada kebun. Pada tanaman kelapa sawit, hal yang telah rutin dilakukan adalah :

- Pengaturan hasil pangkasan pelepah untuk mencegah erosi & aliran air permukaan.
- Aplikasi tandan kosong setebal satu lapisan di sekitar perakaran aktif untuk mengurangi stress air di musim kemarau.
- Pengaliran limbah cair dari pabrik minyak kelapa sawit setelah BOD diturunkan.

Pada tanaman karet, hal yang telah rutin dilakukan adalah :

- Pengabutan belerang ketika pembentukan daun baru untuk mencegah penyakit daun.
- Pemanfaatan hasil pangkasan gulma dan guguran daun untuk menambah bahan organik dan pengisian lubang rorak.
- Penanaman tanaman penutup tanah kacang *Mucuna bractetata* untuk perbaikan sifat fisika tanah di perkebunan Tugu Cimenteng.
- Pemanfaatan bahan (hormon) untuk penyembuhan kekeringan alur sadap.

Hal yang masih dalam taraf pemantauan adalah :

RESEARCH AND DEVELOPMENT

The Research and Development activities by the Company in 2013 can be briefly described as follows:

1. Agronomic Area

Under the objective to achieve sustainably high productivity, every Company's operational activity at estate level is also accompanied by providing feedback to the estate management. For palm oil plantation, the followings have been done routinely:

- *Arranging old stem clipping to prevent soil erosion and to manage surface water runoff.*
- *Application of empty fruit bunches into one thick layer around the active root zone to reduce risk of water scarcity during dry season.*
- *Streaming wastewater from palm oil mill to settling pond after the BOD is reduced.*

For rubber plantation, the following routines have been done:

- *Suplhur fogging on new tree leaves to prevent leaf disease.*
- *utilization of crop weeds and fallen leaves to increase organic matter and as filling to rorak holes.*
- *Planting cover crops of *Mucuna bracteata* beans to improve soil physical properties in Tugu Cimenteng estate.*
- *The use of additional ingredients (hormones) to cure dried up tapping flow on tree trunk.*

Other activities currently at the stage of testing and monitoring are:

- Pemanfaatan kascing dan cacing untuk memperbaiki kesuburan fisik tanah.
- Pemanfaatan mikroba yang bermanfaat pada penyerapan dan penyediaan unsur hara.
- Penerapan *Best management Practice* untuk memperkecil selisih antara potensi produksi terhadap produksi aktualnya.

Penggunaan pupuk anorganik sehemat mungkin dengan menerapkan :

- Prinsip daur ulang hara sebagai bahan pertimbangan.
- Secara berkala dilakukan pengambilan contoh daun untuk dianalisis, sebagai sarana diagnosa status unsur hara di dalam tubuh tanaman secara blok per blok, untuk penentuan dosis pupuk.
- Dosis pupuk per blok per tahun tanam diberikan secara rasional sesuai kebutuhan tanaman sehingga tidak terjadi kelebihan ataupun kekurangan.

2. Konservasi tanah dan air

Erosi tanah yang berawal dari mengumpulnya beberapa aliran permukaan, selalu diwaspadai dan dicegah. Pembukaan lahan selalu dilakukan tanpa pembakaran, sehingga bahan organik dan mikrobia tanah dapat dipertahankan kelestariannya.

Pembuatan teras berikut pemeliharaannya secara berkala adalah bagian utama yang selalu dilakukan di lahan miring dan bergelombang. Pada tempat yang peka erosi dilakukan penanaman tanaman penahan erosi sekaligus sebagai penambah bahan organik, misal rumput *Vertiver* dan *Flemingia congesta* atau *Moghania macrophylla*. Begitu pula penanaman penutup tanah kacang (*legume cover crops*) seperti *Mucuna bracteata*.

- *use of vermicompost and earthworms to improve soil physical fertility.*
- *use of beneficial microbes to increase nutrient uptake and supply.*
- *implementation of Best Management Practices to minimize differences between potential production and actual production volume.*

The use of inorganic fertilizers is sparingly applied as possible, by applying:

- *principles of natural nutrient recycling.*
- *periodical leaf sampling for analysis, as a means of diagnosis of nutrient status in the plant body per plot of plantation, to determine the right dose of fertilizer.*
- *Annual fertilizer application per plot based on rational planting crops as needed to ensure no excess or shortage otherwise.*

2. Fertile soil and water conservation

Soil erosion begins with congregating surface flow and this risk is always monitored and prevented. Land clearing is never done by arson, to maintain the natural balance of soil organic matter and microbial sustainability.

*Terracing and its regular maintenance is the main part of land job to be done on slopes and bumpy terrain. In an erosion-sensitive area, planting hardwood plant for erosion barriers as well as additions of organic matter, such as *Vertiver* grass and *Flemingia congesta* or *Moghania macrophylla* is always part of the procedure. Similarly, planting legume cover crops such as *Mucuna bracteata* is recommended whenever applicable.*

Penelitian dan Pengembangan

Research and Development

Pada perkebunan kelapa sawit pemberian mulsa dan tandan kosong di lahan pasir dan lahan laterit selalu diupayakan dengan kuantum 2 kali lebih banyak dari pada lahan normal.

3. Teknologi GIS/GPS dan Automatic Multi Levelling

Dalam manajemen operasional telah dilakukan pemanfaatan teknologi GPS/GIS. Misal dalam bentuk peta topografi, garis kontour, dan peta kondisi vegetasi. Selain itu juga untuk mengetahui status lahan terhadap rencana tata ruang dan rencana tata wilayah khususnya yang berkaitan dengan hutan produksi dan hutan lindung. Melalui teknologi ini terus dilakukan penerapan titik-titik koordinat pada peta untuk mengetahui jenis tanah, lokasi rawa, rendahan dan genangan sehingga biaya pengelolaan kebun dapat diefisienkan. Pemanfaatan teknologi ini juga telah dilakukan untuk mengetahui bentuk muka lahan. Dengan teknologi ini dapat diketahui tinggi permukaan tanah dan arah aliran air untuk memper lancar aliran drainase.

4. Layanan Survei Tanah

Telah dilakukan penyediaan informasi dan saran dari hasil evaluasi pra survei kesesuaian lahan dan kelayakan lahan, terutama pada lahan pengembangan. Hasil evaluasinya meliputi proyeksi potensi produksi dan faktor pembatas produksi.

Survei tanah secara detail untuk setiap kebun yang tujuannya untuk mengetahui potensi produksi tiap satuan peta tanah, sedang dipersiapkan pelatihannya oleh instruktur dari dalam perusahaan. Membandingkan produksi aktual, jika produksi lebih rendah dari potensi produksinya dilakukan identifikasi masalah dan diupayakan pemecahan masalahnya. Informasi sifat fisika dan kimia tanah tiap satuan peta tanah dari hasil survei tanah juga diperlukan untuk diagnosa kebutuhan pupuk.

For palm oil plantation, empty fruit bunches and mulching are put on idle sandy soil and laterite soil at 2 times the quantity more than application at the normal land.

3. GIS/GPS Technology and Automatic Multi Levelling

In today's operational management the use of GPS/GIS technology is already part of the work. For example to create topographic maps, contour lines, and vegetation mapping on the estates. In addition, to determine the status of land and spatial planning areas especially related to production forests and protected forests, the technology is very helpful. Such application of technology continues with other benefits like determining the type of soil, location of the swamp, and puddles to further streamline the farm management cost. Utilization of this technology has also made possible to determine the land countour and both the height and direction of ground water flow to facilitate the drainage flow around the estates.

4. Land survey services

The company has also gathered information and advice from pre-survey evaluations of land suitability and feasibility, especially land development. The results of the evaluation include projection of production potential and limiting factors to it.

Detailed soil survey for each estates helps to determine potential production per land plot in the maps, as prepared by the Company's training instructor. Comparing to actual production, when the production volume is lower then it is possible to identify any potential problems and any solution for it. Information concerning soil physical and chemical properties of each land plot unit on the map is also required to diagnose how much fertilizer is actually needed.



Laboratorium pengendalian kualitas CPO - PKS Kintap, Kalimantan Selatan
CPO Quality control Laboratory - Palm Oil Mill Kintap, South Kalimantan

Penelitian dan Pengembangan

Research and Development

5. Pemanfaatan agronomi dari limbah dan produk samping

Berkaitan dengan konsep ramah lingkungan yang berkelanjutan, semua limbah dari kebun dimanfaatkan sebagai pembenah tanah (*soil conditioner*) untuk meningkatkan produktivitas agar sesuai dengan potensi tanahnya.

Tandan kosong kelapa sawit dari pabrik minyak kelapa sawit dimanfaatkan untuk meningkatkan kesuburan tanah, mengurangi penggunaan pupuk anorganik, dan mengurangi dampak cekaman air di musim kemarau. Limbah cair dari pabrik minyak kelapa sawit dialirkan untuk land application sebagai pupuk organik.

Limbah dari pabrik karet setelah melalui proses penurunan BOD dan COD di kolam pengolahan limbah, dialirkan kembali ke tanaman karet di sekitar pabrik pengolahan karet.

Limbah kopi, kakao dan pangkasan tanaman teh, dikembalikan ke lahan untuk meningkatkan kadar bahan organik tanah.

6. Perlindungan tanaman

Kegiatan perlindungan tanaman dilakukan secara terpadu dengan sasaran produksi dan mutu hasil tanaman meningkat, penggunaan pestisida kimia berkurang, bebas residu pestisida dan dapat mempertahankan kelestarian lingkungan. Pelaksanaannya memperhatikan keseimbangan antara keuntungan ekonomi dan dampaknya terhadap masyarakat maupun pencemaran lingkungan.

Pemahaman tentang organisme pengganggu khususnya pada bagian terlemah dari siklus hidupnya sebagai titik kritis untuk pengambilan keputusan pengendaliannya. Deteksi dini (*Early Warning System*) mengacu hasil pemahaman ini. Deteksi dini mutlak harus dilaksanakan karena memudahkan pencegahan, meringankan pengendalian, mencegah

5. Agronomy use of production waste and by-products

Related to the concept of environmental sustainability of the estate, all wastes from the estate is converted into soil conditioner substance to increase productivity which matches the potential of the land plot.

Palm oil's empty fruit bunches from the mills are used to improve soil fertility, reduce the use of inorganic fertilizers, and also the impact of water scarcity during dry season. After processing, liquid waste from the mills is discharged to the land as an organic fertilizer application.

Waste of a rubber factory after reducing its BOD and COD in wastewater treatment pond is pumped back into the rubber plantation around the rubber processing mills.

Any waste of coffee, cocoa and tea plant prunings is usually returned to the soil to increase soil organic levels.

6. Protection for the plants

Activities are also carried out in an integrated crop protection with target on increase of production and quality crop yield, and reduce of chemical pesticide use, to make our estates pesticide residue-free and environmentally sustainable. Such implementation represents the balance between economic benefits and its impact on society and toward the environment.

Understanding pest organism especially in the weakest part of their life cycle is seen as critical point for pest control decision-making. Such understanding is the underlying concept of our early warning system in the plantation business. While early detection is absolute to ease prevention, pest control, and prevent explosion of uncontrolled attacks on the plant, this

terjadi ledakan serangan yang tak terkendali, dan secara ekonomis jauh lebih murah dari pada jika serangan terlanjur menyebar luas. Sampai saat ini penerapan sistem deteksi dini, dapat memperkecil penggunaan pestisida kimia.

Dengan cara hampir sama, demikian pula yang dilakukan pada pengendalian gulma. Ilalang dikendalikan secara khemis, sedangkan rerumputan dan gulma berkayu dikendalikan secara manual. Pengendalian secara khemis pada rerumputan dan gulma berkayu hanya dilakukan bila terpaksa. Kondisi gulma yang harus dikendalikan, adalah : (1) ilalang di gawangan, di barisan tanaman pada karet dan di piringan pada kelapa sawit, (2) rerumputan di barisan tanaman karet dan di piringan kelapa sawit, (3) gulma berkayu dan tumbuhan pengganggu di gawangan.

Pada perkebunan karet, area yang sering terserang jamur akar (*Rigidoporus lignosus*) diberi *Trichoderma viridis* sebagai musuh alaminya. Penyakit daun (*Oidium heveae* dan *Colletotrichum gloeosporoides*) dicegah dengan pengabutan belerang ketika pembentukan daun baru.

Pada perkebunan kelapa sawit dilakukan manual dengan pengutipan ulat jika ditemukan 3-5 ekor ulat per pelepah. Jika terlanjur meluas diupayakan pengendalian secara biologis misal dengan larutan yang mengandung bakteri *Basillus thuringiensis*. Ulat yang terinfeksi virus, dihaluskan dan dilarutkan dalam air lalu disemprotkan ke area yang terserang hama serupa. Begitu pula jamur *Paecilomyces fumosoroseus* yang berasal dari ulat api yang terinfeksi secara alami dimanfaatkan untuk pengendalian ulat api.

Pemanfaatan pestisida nabati misalnya nimba (*Azadiracchta indica*), mindi (*Mellia azedarach*) dan tuba (*Derris ellepatica*). Penggunaan pestisida kimia hanya dilakukan bila sangat terpaksa terutama bila cara pengendalian hayati sudah tidak efektif.

is also economically much cheaper than taking any mitigation measure once such attack is already widespread in the estate. To date the principle of pest attack early warning system is also used to minimize the use of chemical pesticides.

In almost the same manner, the Company also control weeds from getting out of control. Chemical control of weeds is used, while grasses and woody weeds are manually trimmed. Use of herbicide is limited to the last option. Some weeds are considered a disturbance such as: (1) weeds in the ditches, in between rows of rubber plants and on the estate brim of palm oil, (2) grass growing along the rows of rubber and palm oil trees, (3) woody weeds and other nuisance plants growing on the ditches.

*In rubber plantations root fungus (*Rigidoporus lignosus*) were often found and *Trichoderma Viridis* is then introduced as their natural enemies. Leaf disease (*Oidium heveae* and *Colletotrichum gloeosporoides*) can be eliminated using sulfur fog during new leaves formation.*

*In palm oil plantations some weed controls are done manually such as by hand-picking the worms if 3-5 worms are found per stem. If the worms are already widespread then biological control can be introduced, e.g. by spraying solution containing *Basillus Thuringiensis* bacteria. The caterpillars will be infected with the virus, crushed and dissolved in water and sprayed onto other similarly affected areas. Similarly, the *Paecilomyces fumosoroseus* fungus from infected fire caterpillar can be harvested and used as biological pest control to stop the caterpillars from spreading.*

*Use of biological pest control such as neem (*Azadiracchta indica*), Mindi (*Mellia azedarach*) and tuba (*Derris ellepatica*) is similarly important and practiced widely in the estates. Chemical pesticides is considered only to be used when there is no other option, especially when the biological control methods is no longer effective.*



Pabrik Karet Remah - Bati Bati, Kalimantan Selatan.
Crumb Rubber Factory - Bati Bati, South Kalimantan.

Informasi Perusahaan

Corporate Information

Nama Perusahaan:

PT Jaya Agra Wattie Tbk.

Didirikan:

20 Januari 1921
Saham Tercatat:
Bursa Efek Indonesia
Kode Saham:
JAWA

Alamat:

Wisma BSG Lantai 8
Jl. Abdul Muis No. 40 Jakarta 10160
Telepon: (62-21) 350 5410
Faksimili: (62-21) 350 5415
Website: www.jawattie.com

Auditor

Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiaman, Tjahjo & Rekan
(Anggota dari Crowe Horwarth International)
Wisma 46 – Kota BNI Lantai 37
Jalan Jenderal Sudirman Kavling 1
Jakarta 10220, Indonesia

Notaris

Yulia, SH
Puri Imperium Office Plaza LG– 12
Jalan Kuningan Madya Kav 5-6 (Jl. H.R. Rasuna Said)
Jakarta 12980
Telepon: (021) 8378 4141 / 7071 0005
Faksimili: (021) 8305 223

Biro Administrasi Efek

PT Datindo Entrycom
Locate behind Wisma Diners Club Annex
Jalan Jenderal Sudirman Kavling 34-35
Jakarta 10220
Telepon: (021) 5709009
Faksimili: (021) 5709026

Konsultan Hukum

Anak Perusahaan
Kantor Advokat – Penasihat Hukum
H.Giyanto, SH & Associates
Jalan Flamboyan I Nomor 1 Kayutangi
Banjarmasin, Kalimantan Selatan

Sekretaris Perusahaan

Bambang S. Ibrahim
Email: Bambang_ibrahim@jawattie.com

Hubungan Investor

Yosef
Yosef@jawattie.com

Anak Perusahaan

Seluruh anak perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor beralamat di Wisma BSG Lantai 8 Jln Abdul Muis No. 40 Jakarta

Name of Company:

PT Jaya Agra Wattie Tbk.

Incorporated:

20 January 1921
Shares Listed:
Indonesia Stock Exchange
Shares Code:
JAWA

Address:

Wisma BSG 8th Floor
Jl. Abdul Muis No. 40 Jakarta 10160
Phone: (62-21) 350 5410
Facsimile: (62-21) 350 5415
Website: www.jawattie.com

Auditor

Public Accountant Firm Kosasih, Nurdiaman, Tjahjo & (Member of Crowe Horwarth International) Partners
Wisma 46 – Kota BNI Lantai 37
Jalan Jenderal Sudirman Kavling 1
Jakarta 10220, Indonesia

Notary

Yulia, SH
Puri Imperium Office Plaza LG– 12
Kuningan Madya Kav 5-6 (Jl. H.R. Rasuna Said)
Jakarta 12980
Telephone: (021) 8378 4141 / 7071 0005
Facsimile: (021) 8305 223

Share Registrar

PT Datindo Entrycom
Locate behind Wisma Diners Club Annex
Jalan Jenderal Sudirman Kavling 34-35
Jakarta 10220
Telephone: (021) 5709009
Facsimile: (021) 5709026

Legal Counsel

Subsidiaries
Kantor Advokat – Legal Advisor
H.Giyanto, SH & Associates
Jalan Flamboyan I Nomor 1 Kayutangi
Banjarmasin, Kalimantan Selatan

Corporate Secretary

Bambang S. Ibrahim
Email: Bambang_ibrahim@jawattie.com

Investor Relations

Yosef
Yosef@jawattie.com

Subsidiaries

All the subsidiaries are domiciled in Jakarta with its office located at Wisma BSG 8th Floor, Jln Abdul Muis No. 40 Jakarta

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management's Discussion and Analysis



Kantor Pusat Perseroan - Jakarta
The Company's Head Office - Jakarta

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management's Discussion and Analysis

Situasi Pasar Global

Karet

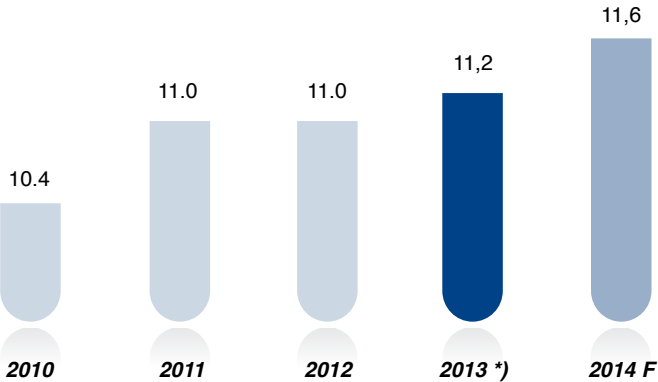
Spesifikasi dan Konsumsi

Komoditas karet alam dunia dikategorikan menjadi tiga kategori utama, yaitu *Liquid Rubber* berupa Lateks Pekat, VGR (*Visually Graded Rubber*) dengan produk diantaranya RSS (*Ribbed Smoked Sheet*), serta TSR (*Technically Specified Rubber*) yang di Indonesia berskema SIR (*Standard Indonesia Rubber*).

Sistem *grading* VGR didasarkan pada pengelompokan kelas kualitas berdasarkan pengamatan visual dengan berpedoman pada *Green Book Rubber*. Sedangkan skema kualitas TSR didasarkan pada ketetapan SNI *Rubber* melalui penerapan teknis laboratorium.

RSS dan TSR terutama digunakan untuk bahan baku ban kendaraan bermotor. Semakin tingginya mobilitas manusia, pertumbuhan ekonomi di kawasan BRIC (Brazil, Rusia, India dan China) membuat produksi mobil meningkat yang berdampak pada konsumsi ban yang juga terus meningkat, diikuti oleh suku cadang mobil lainnya yang berbahan dasar karet alam, seperti *flexible hub*, *hose*, serta aksesoris lainnya. Oleh karena itu, karet alam-sebagai salah satu bahan baku pembuatan ban serta suku cadang kendaraan, dan beragam barang jadi lainnya-permintannya terus meningkat.

Berdasarkan riset Perusahaan, konsumsi karet alam dunia dalam ribuan ton selama periode 2010-2014 (Proyeksi) dalam jutaan ton adalah sebagai berikut:



*) Angka aktual sampai dengan September 2013 dengan estimasi Q4 2013/ Actual Figures up to September 2013 with estimate of 4Q 13.
F) Proyeksi/ Forecast.
Sumber/Source: Riset Perusahaan/ Company's Research.

Global Market Overview

Rubber

Specification and Consumption

Global natural rubber commodity is so far divided into three main categories: Liquid Rubber in the form of Dense Latex, VGR (Visually Graded Rubber) and some in-between products including RSS (Ribbed Smoked Sheet), and TSR (Technically Specified Rubber), which, in Indonesia, it must be SIR (Standard Indonesia Rubber) compliant.

The grading system applied to VGR is based on quality classification from visual inspection by referring to the Green Book Rubber. The grading of TSR is based on SNI through laboratory tests.

RSS and TSR are largely used as raw material for the manufacturing of motor vehicle tires. Increasing human mobility, and economic growth in BRIC (Brazil, Rusia India and China) areas which elevated car production rate has also impacted on increasing tyre consumption, as well as that of other automobile spare parts which use rubber as their base material, such as flexible hubs, hoses and other accessories. Accordingly, natural rubber-the basic raw material in the manufacturing of tire and other spare parts, as well as various other final products-also experiences an ever-increasing demand.

Based on the Company's research, the world's rubber consumption in thousands of tonnes for the period of 2010-2014 (Forecast) in millions tonnes is as follows:

Tingkat pertumbuhan majemuk (CAGR) konsumsi karet alam dunia selama tahun 2010 hingga 2013 adalah 1,9%. Negara dengan konsumsi produk karet alam terbesar di dunia adalah China dengan pertumbuhan dan volume penjualan kendaraan bermotor yang meningkat tiap tahunnya.

The compound annual growth rate (CAGR) of global consumption for natural rubber from 2010 to 2013 is approximately 1.9%. China is currently the country with the highest rate of natural rubber consumption in the world as their growth and volume of car sales year by year is also increasing.

Produksi

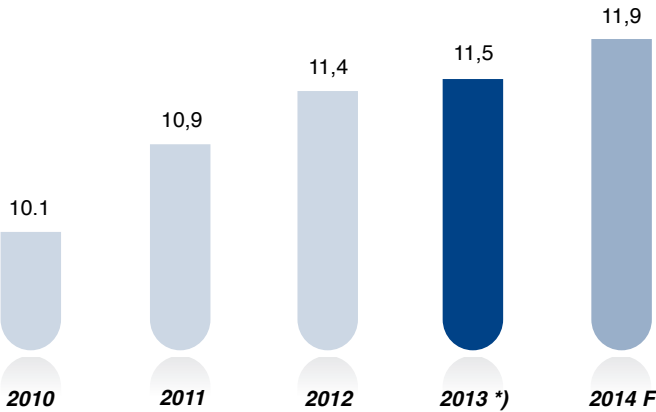
Mulai pulihnya ekonomi Eropa dan Amerika mendorong pertumbuhan penjualan kendaraan bermotor yang memerlukan pasokan karet untuk pasokan ban kendaraan bermotor. Selain itu pertumbuhan ekonomi di kawasan BRIC (Brazil, Rusia, India dan China) juga mendorong pertumbuhan penjualan kendaraan bermotor di Negara-negara tersebut yang juga membutuhkan pasokan karet untuk ban kendaraan bermotor. Kebutuhan yang sangat besar atas pertumbuhan kendaraan bermotor membuka peluang besar bagi dua produsen karet alam terbesar di dunia, yakni Thailand dan Indonesia.

Production

As EU and US markets are recovering from economic downturn, sales of vehicles are increasing, and this has led to higher demand for tire production for the vehicles. In addition, economic growth in BRIC (Brazil, Russia, India and China) region has also stimulated the market for motorized vehicles in the countries, and in turn, a growing demand for rubber supply to manufacture the tires. Such a huge demand of rubber tire has opened lucrative opportunity for the two largest producer countries of natural rubber in the world; Thailand and Indonesia.

Berdasarkan riset Perusahaan, produksi karet alam dunia dalam ribuan ton selama periode 2010-2014 (Proyeksi) dalam jutaan ton adalah sebagai berikut:

Based on the Company's research, the world's rubber production in thousands of tonnes for the period of 2010-2014 (Forecast) in millions tonnes is as follows:



*) Angka aktual sampai dengan September 2013 dengan estimasi Q4 2013/ Actual Figures up to September 2013 with estimate of 4Q 13.
F) Proyeksi/ Forecast.
Sumber/Source: Riset Perusahaan/ Company's Research.

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management's Discussion and Analysis

Tingkat pertumbuhan majemuk (CAGR) produksi karet alam dunia selama tahun 2010 hingga 2013 adalah 4,4%. Negara yang memproduksi karet alam terbesar di dunia adalah Thailand dan Indonesia.

The compound annual growth rate (CAGR) of the world's production of natural rubber from 2010 to 2013 is approximately 4.4%. Thailand and Indonesia are currently known for two countries with the highest rate of natural rubber production in the world.

Penetapan Harga

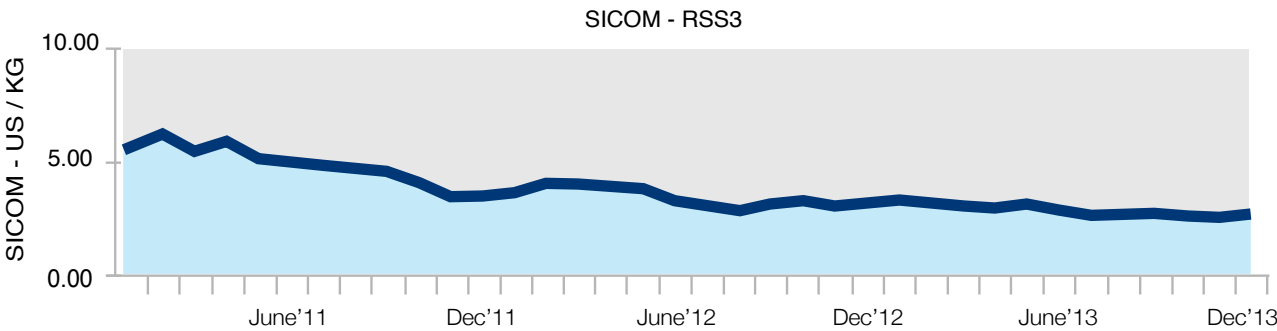
Harga karet alam mengalami fluktuasi berdasarkan pasokan yang ada dan kebutuhannya. Umumnya, patokan harga jual beli adalah harga pasar internasional di bursa-bursa komoditas seperti *Singapore Commodity Exchange* atau *Tokyo Commodity Exchange*.

Pricing

The price of natural rubber is subject to fluctuations caused by available supply and demand for such commodity. In general, the pricing uses international market price as indicated by some major commodity exchanges such as Singapore Commodity Exchange or Tokyo Commodity Exchange, as reference.

Berdasarkan data dari SICOM, perkembangan harga karet alam (dalam USD Sen/kg) di *Singapore Commodity Exchange* dalam periode Januari 2011 hingga Desember 2013 adalah sebagai berikut:

According to SICOM data, natural rubber prices (in USD Cent/kg) at Singapore Commodity Exchange during the period of January 2011 to December 2013 have been as follows:



Sumber / Source: SICOM

Kelapa Sawit

Konsumsi

Kelapa sawit merupakan bahan baku utama untuk pembuatan *crude palm oil* (CPO) yang diolah melalui proses penyulingan. Hasilnya dapat digunakan untuk berbagai bahan dasar pembuatan produk makanan seperti minyak goreng, lemak nabati, margarin, es krim, serta produk-produk konsumsi lainnya seperti

Oil Palm

Consumption

Palm Oil is the primary raw material in the manufacture of crude palm oil (CPO), which is processed through distillation process. Output from such process can be used as base material for a variety of food products such as cooking oil, vegetable oil, margarine and ice cream, other consumer products such as soap,

sabun, deterjen dan kosmetika, juga bahan pendukung dalam industri pemrosesan logam, plastik, tekstil, dan lain-lain. Kegunaannya yang sangat beragam membuat kelapa sawit merupakan salah satu komoditas penting di dunia.

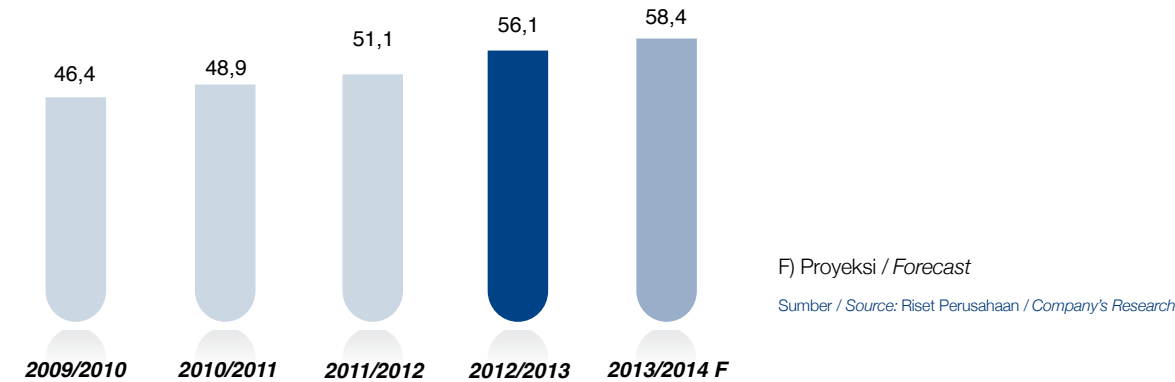
detergent and cosmetics, as well as supporting materials in the processing of metals, plastics, textile and other products. Being a highly versatile commodity, palm oil has become one of the most important commodities in the world.

Konsumsi minyak sawit di dunia meningkat dengan CAGR 4,5% per tahun untuk periode 2010-2013, dengan China dan India sebagai negara yang mengonsumsi minyak sawit dalam jumlah terbesar di dunia.

Global consumption of palm oil has increased with a CAGR of 4.5% per annum for the period of 2010-2013, with China and India currently known as the two largest consumer countries of palm oil in the world.

Konsumsi minyak sawit dunia dari tahun 2010 sampai dengan 2014 (Proyeksi) dalam jutaan ton adalah sebagai berikut:

Global consumption of palm oil from 2010 to 2014 (Forecasted) in millions of tonnes is as follows:



Produksi

Total produksi CPO dunia selama tahun 2010 hingga 2013 meningkat seiring tingginya kebutuhan dunia akan CPO beserta produk turunannya dengan CAGR 5,2%. Peningkatan tersebut disebabkan oleh semakin banyaknya areal perkebunan. Dua negara penghasil CPO terbesar di dunia adalah Indonesia dan Malaysia

Production

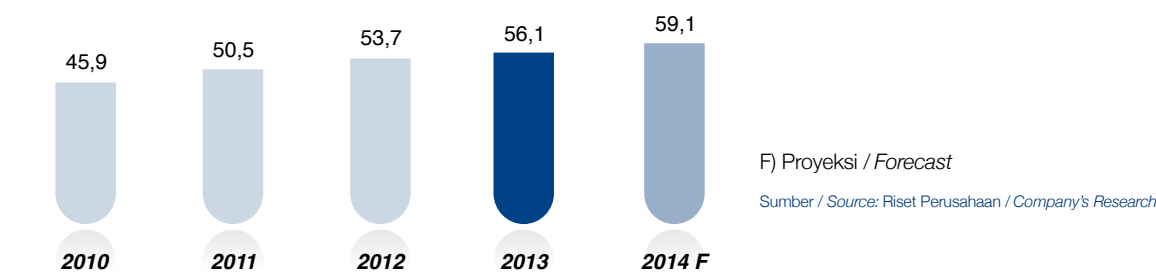
Total global CPO production during the period of 2010-2013 has increased in line with the increasing demand of CPO and its derivative products with CAGR of 5.2%. Such raise was due to the expanding planted area of estates. The world's two largest CPO producing countries remains Indonesia and Malaysia.

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management's Discussion and Analysis

Berikut ini adalah grafik produksi CPO dunia (dalam jutaan ton), selama tahun 2010 sampai dengan 2014 (proyeksi).

The following figure presents the total production of CPO (in millions of tonnes), from 2010 to 2014 (forecast).



Penetapan Harga

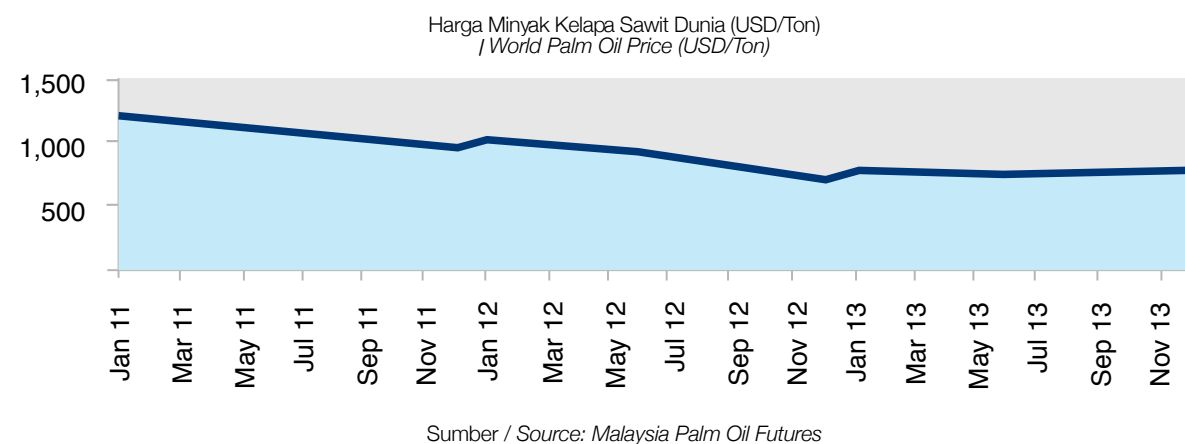
Harga CPO berfluktuasi dan dipengaruhi terutama oleh tingkat permintaan dan pasokan dunia. Permintaan dipengaruhi oleh faktor-faktor permintaan produk-produk akhir yang menggunakan CPO. Selain itu, harga CPO juga dipengaruhi oleh tingkat pasokan dan permintaan jenis minyak nabati lainnya, terutama minyak kedelai, yang merupakan produk substitusi CPO.

Pricing

The price of CPO tends to fluctuate and is affected mainly by global demand and supply situation. The demand level is influenced by various end products' demand which use CPO as raw material. Additionally, the price of CPO is also affected by the levels of supply and demand for other types of vegetable oils, including soy bean oil, which is a substitute product for CPO.

Berdasarkan data dari Malaysia Palm Oil Futures perkembangan harga minyak kelapa sawit (dalam USD/ton) dalam periode Januari 2011 hingga November 2013 adalah sebagai berikut:

Based on data from Malaysia Palm Oil Futures, CPO price movements (in USD/ton) during the period of January - 2011 to November - 2013 were as follows:



Tinjauan Operasional / Operational Review

Ringkasan Produksi / Production Summary

(ton/tahun / ton/years)

(Produk/ Products)		2013	2012	2011
Karet / Rubber	Inti / Nucleus	7.422	6.646	6.681
	Pihak Ketiga / Small Holder	5.835	3.708	3.894
Jumlah / Total		13.257	10.354	10.575
TBS / FFB	Nucleus	127.740	136.457	98.565
	Pihak Ketiga / Small Holder	54.838	77.614	28.320
Jumlah / Total		182.579	214.072	126.885
CPO / CPO		38.765	46.298	27.411
Inti Sawit / Palm Kernel		7.420	8.567	5.122
Kopi / Coffee		270	280	144
Teh / Tea		2.787	2.980	3.009

Ringkasan Penjualan / Sales Summary

Jenis Pendapatan / Type of Revenue	2013	2012	2011
Karet / Rubber : Pendapatan/ Sales (Juta/million Rp) Volume (ton)	319.658 11.726	319.511 10.381	407.553 9.886
CPO / CPO: Pendapatan / Sales (Juta/million Rp) Volume (ton)	283.564 39.874	321.105 45.357	201.225 27.166
Inti Sawit / Palm Kernel : Pendapatan / Sales (Juta/million Rp) Volume (ton)	22.098 7.666	24.837 8.115	22.509 5.063
Teh / Tea : Pendapatan / Sales (Juta/million Rp) Volume (ton)	4.597 2.787	4.572 2.983	4.639 3.009
Kopi / Coffee: Pendapatan / Sales (Juta/million Rp) Volume (ton)	6.451 244	3.856 140	6.677 300
Jumlah / Total (Juta / million RP)	648.516	681.864	647.059

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management's Discussion and Analysis

Karet

Jumlah produksi karet Perseroan di tahun 2013 meningkat sebesar 28% atau setara dengan 2.903 ton, dari 10.354 ton di tahun 2012 menjadi 13.257 di tahun 2013. Kenaikan jumlah produksi ini terutama disebabkan oleh peningkatan produksi kebun inti sebesar 11,7% atau 776 ton dari 6.646 ton di 2012 menjadi 7.422 ton di 2013. Selain itu terjadi peningkatan pembelian kepada pihak ketiga sebesar sekitar 57,4% dari 3.708 ton di 2012 menjadi 5.835 ton di tahun 2013 dikarenakan pabrik Karet Remah Perseroan di Kalimantan Selatan mulai beroperasi di pertengahan tahun 2013.

Sebanyak 11.725 ton karet dijual oleh Perseroan di tahun 2013, meningkat sebesar 12,9% dari penjualan di tahun 2012 sebesar 10.381 ton. Nilai penjualan karet di tahun 2013 meningkat sebesar Rp 136 juta atau sekitar 0,04%, dari Rp 319.511 juta di tahun 2012 menjadi Rp319.658 di tahun 2013. Kenaikan nilai penjualan yang tidak seiring dengan kenaikan volume penjualan terutama disebabkan oleh menurunnya harga jual rata-rata karet di tahun 2013 sebesar sekitar 11,4%, dari Rp 30.800/kg di tahun 2012 menjadi Rp 27.300/kg di tahun 2013.

Produksi Karet / Rubber Production

Volume dalam ton				Volume in ton
Keterangan	2013	2012	2011	Description
Produksi Kebun sendiri	7.422	6.646	6.681	Own Production
Pembelian Pihak Ketiga	5.835	3.708	3.894	Purchase from Third Parties
Jumlah	13.257	10.354	10.575	Total

Penjualan Karet / Rubber Sales

Keterangan	2013	2012	2011	Description
Nilai (Jutaan Rupiah)	319.658	319.511	407.553	Value (millions of Rupiah)
Volume (ton)	11.726	10.381	9.886	Volume (ton)

Rubber

The Company's total production of rubber in 2013 has increased by 28% or a total of 2,903 tonnes, from 10,354 ton in 2012 to 13,257 tonnes in 2013. This increase was due to increased of nucleus plantation by 11.7% or 776 tonnes from 6,646 tonnes in 2012 to 7,422 tonnes in 2013 as well as increase of purchase from third parties by 57.4% from 3.708 tonnes in 2012, to 5,835 tonnes in 2013 as the Company's Crumb Rubber mill in South Kalimantan already started the operation since mid of 2013.

As many as 11,725 tonnes of rubber was sold by the Company in 2013, an increase by 12.9% from 2012 rubber sale at 10.381 tonnes. In terms of sales value, revenue from sales in 2013 increased by Rp 136 millions, or 0.04%, from Rp 319,511 millions in 2012 to Rp 319,658 in 2013. However, as the volume increasing, sales values was not, mainly due to lower average selling price for rubber at global market by 11.4% which was at Rp 27,300/kg in 2013, compared to 2012 at Rp30,800/kg.



Kantor Pusat Perseroan - Jakarta
The Company's Head Office - Jakarta

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management's Discussion and Analysis

Karet Lembaran

Alur produksi yang digunakan oleh Perseroan dalam memproduksi produk karet lembaran adalah sebagai berikut:



Ribbed Smoked Sheet

The production process adopted by the Company in producing ribbed smoked sheet is as follows:



Keterangan		Notes	
Klasifikasi:	terdapat 2 jenis bahan baku, latex (high grade) dan lump/membeku alami di kebun (low grade).	Classification:	Two types of raw materials, namely latex (high grade) and lump/field coagulum (low grade).
Pembekuan (koagulasi):	latex dibekukan dalam bak dengan tambahan formic acid, formalin dan dibiarkan selama sekitar 16 jam agar merata bekunya.	Coagulation:	Latex is coagulated in a container using formic acid, formaldehyde and left alone for about 16 hours for an even coagulation.
Lump (field coagulum):	latex yang membeku alami di kebun, dengan jumlah sekitar 10 - 15%.	Lump (field coagulum):	Latex which coagulates naturally in the field, with a quantity of 10 - 15%.
Penggilingan:	bekuan, dipipihkan, dibentuk lembaran (sheet) oleh mesin agar mudah dalam pengeringan.	Milling:	The coagulants are flattened and made into sheets by the machine to facilitate drying.
Penggilingan:	lump/bekuan alami, dibuat lembaran compo dengan Mesin Mangel.	Milling:	Lump/field coagulum is made into crepes using the Crapper machine.
Pengeringan:	compo digantung/digulung, dikeringkan alami dengan udara selama 1-2 minggu.	Drying:	Crepes are dried/rolled, naturally dried using air for 1-2 weeks.
Pengeringan /Pengasapan:	lembaran (sheet) dikeringkan bertahap dengan pengasapan selama 4-5 hari (untuk mengurangi kadar air dan anti jamur).	Drying /Smoking:	Sheets are gradually dried by in smoked house for 4-5 days (to reduce water content and prevent fungus formation).
Sortir and Packing:	sortir dilakukan untuk memilah bila ada kontaminasi yang menempel, mengklasifikasi mutu secara visual hasil olah (RSS-1/RSS2)/karet lembaran ditumpuk dan di-press menjadi Ball 113 kg.	Sorting & Packing:	sorting is done to the products in case of contaminants that may be attached, classify quality based on visual inspection of the processed rubber (RSS-1/RSS2)/the sheet rubber is piled and pressed into balls weighing 113 kg.
Pengiriman:	pengiriman brown crepe dalam bentuk gulungan ke pabrik crumb rubber sebagai bahan SIR 10.	Shipping:	shipping of brown crepe in rolls to the crumb rubber plants as raw material SIR 10.
Pengiriman:	dikirim ke gudang pembeli menggunakan truk.	Shipping:	Brown crepes are delivered to the crumb rubber factories

Perseroan memiliki 7 (tujuh) unit pabrik pengolahan karet lembaran yang terletak di Cilaki, Bayah (Banten), Kaliminggir, Biting (Jawa Tengah), Tugusari, Corah Mas dan Durjo** (Jawa Timur) dengan perkembangan kapasitas selama 3 tahun terakhir sebagai berikut:

The Company has seven ribbed smoked sheet processing plants located in Cilaki, Bayah (Banten), Kaliminggir, Biting (Central Java), Tugusari, Corah Mas and Durjo** (East Java) whose capacities have developed over the past three years as follows:

(ton / tahun)	(ton / year)			
	2013	2012	2011	
Total Kapasitas Terpasang *)	4.805	4.185	4.185	Design Capacity
Total Kapasitas Terpakai	2.983	2.909	3.034	Utilization
Persentase	62,08 %	69,50 %	72,49 %	Percentage

*)Asumsi dalam setahun 310 hari kerja, dan total kapasitas pabrik 15,5 ton/hari
Assumption in a year with 310 working days, and total mills capacity of 15,5 tonnes/day.

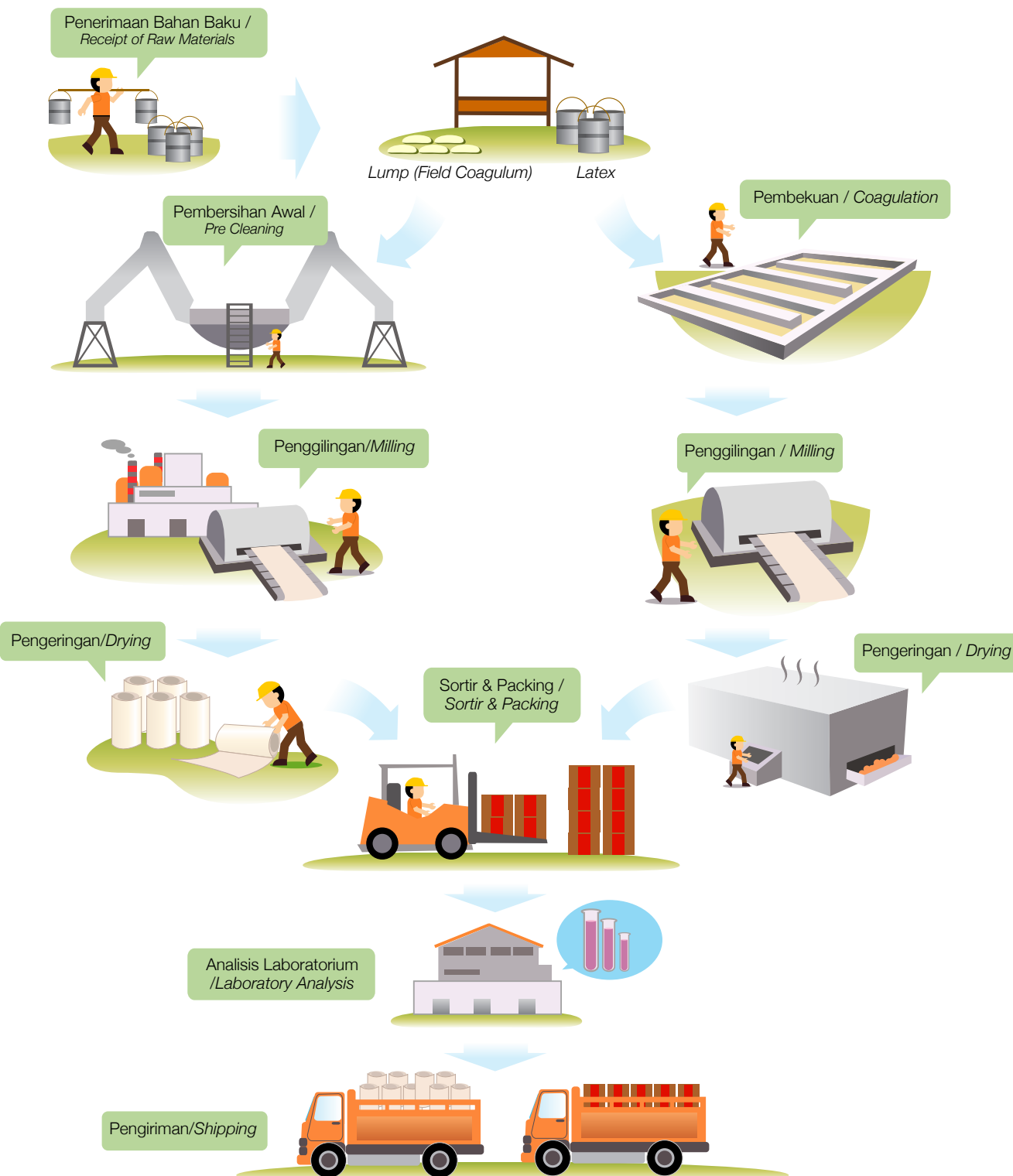
**)Pabrik karet lembaran di Durjo baru beroperasi di pertengahan tahun 2013 dengan kapasitas terpasang 620 ton/tahun
RSS processing plant in Durjo has operating since mid of 2013 with designed capacity of 620 ton/year.

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management's Discussion and Analysis

Karet Remah

Berikut ini adalah alur produksi yang digunakan oleh Perseroan dalam memproduksi produk karet remah:



Crumb Rubber

The following production flowchart illustrates the Company's crumb rubber production process:

Keterangan	Notes
Klasifikasi:	Terdapat 2 jenis bahan baku, latex (<i>high grade</i>) dan lump/membeku alami di kebun (<i>low grade</i>).
Pembekuan (koagulasi):	Latex dibekukan dalam bak dengan tambahan <i>formic acid</i> , SMBS(pemucat), dan dibiarkan selama sekitar 16 jam agar merata bekunya.
Pembersihan Awal:	Sebelum masuk ke penggilingan, lump (yang dibeli dari pihak ketiga) terlebih dahulu di bersihkan untuk meningkatkan kualitas lump. (Tahap ini hanya ada di Pabrik Pengolahan Karet Remah Perseroan yang berada di Kalimantan Selatan yang selesai di akhir tahun 2012).
Penggilingan:	Karet yang membeku dipipihkan lalu diremah oleh mesin, agar mudah dalam pengeringan.
Pengeringan:	Karet remahan dimasukkan ke dalam mesin pengering untuk mengurangi kadar airnya.
Sortir and Packing:	Sortir adalah memilah produk bila ada kontaminasi yang menempel, kemudian karet hasil pengeringan di-press menjadi ball dan dikemas dalam pallet (1.260 kg/pallet).
Analisis Laboratorium:	Melakukan analisis terhadap sample untuk mengetahui kadar kotoran, plastisitas dan beberapa parameter lain untuk menentukan klasifikasi mutu SIR 3L/SIR5 (bahan latex) dan SIR10/SIR 20 (bahan lump).
Pengiriman:	Dikirim ke gudang pembeli dengan menggunakan truk.
Classification:	Two types of raw materials, latex (<i>high grade</i>) and lump/field coagulum (<i>low grade</i>).
Coagulation:	Latex is coagulated in a flat bed container using formic acid, formaldehyde and put in storage for about 16 hours for an even coagulation.
Pre-Cleaning:	Before processed into milling machine, lump (purchased from third parties) is pre cleaned to increase its quality. (This step is only available at Crumb Rubber Processing Mill in South Kalimantan which has been completed on last 2012).
Milling:	Coagulants are flattened and shredded by the machine to facilitate drying.
Drying:	Crumb rubber is placed into the drying machine to lower its water content.
Sorting & Packing:	Sorting is done to avoid contaminants, followed by bale processing and packed onto pallets (1,260 kg/pallet).
Laboratory Analysis:	Analysis performed on samples to identify levels of contaminant, plasticity and other parameters in order to determined the quality classification of SIR 3L/SIR5 (latex) and SI R1 0/SIR 20 (lump).
Shipping :	Shipped to the buyer's warehouse using trucks.

Perseroan memiliki 3 unit pabrik pengolahan karet remah yang terletak di Tugu Cimenteng (Jawa Barat), Ciseru Cipari (Jawa Tengah) dan Bati-Bati Banjarmasin** (Kalimantan Selatan), dengan perkembangan kapasitas selama 3 tahun terakhir sebagai berikut:

The Company has on its own two crumb rubber processing facilities located in Tugu Cimenteng (West Java), Ciseru Cipari (Central Java), and Bati-Bati** Banjarmasin (South Kalimantan), whose capacities have been expanded over the past three years as follows:

(ton / tahun)	2013	2012	2011	(ton / year)
Total Kapasitas Terpasang *)	26.040	13.020	13.020	Design Capacity
Total Kapasitas Terpakai	10.274	7.445	7.542	Utilization
Persentase	40,00 %	57,18 %	57,92 %	Percentage

* Asumsi dalam setahun 310 hari kerja, 14 jam kerja per hari dan total kapasitas pabrik 6 ton/jam di 2013, 3 ton /jam di 2012 dan 2011/Assumption in a year with 310 working days, 14 working hours a day and total mills capacity of 6 ton/hour in 2013, 3 ton/hours in 2012 and 2011.

** Pabrik Karet remah di Bati-Bati Kalimantan Selatan mulai beroperasi di pertengahan tahun 2013 dengan kapasitas terpasang 13.020 ton/tahun/ Crumb Rubber Processing facilities in Bati-Bati Kalimantan Selatan has operated since mid of 2013 with total designed capacity of 13.020 ton/year.

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management's Discussion and Analysis

Kelapa Sawit

Di tahun 2013, produksi minyak kelapa sawit (CPO) Perseroan menurun sebesar 16,3% atau sebesar 7.533 ton jika dibandingkan tahun 2012. Hal ini disebabkan oleh menurunnya produksi CPO kebun inti maupun pembelian dari pihak ketiga.

Penurunan produksi CPO dan Palm Kernel di tahun 2013 disebabkan oleh menurunnya jumlah produksi TBS dari 136.457 ton di 2012 menjadi 127.740 ton di 2013, atau sebesar 6,4%. Penurunan jumlah produksi TBS disebabkan oleh pengaruh musim kemarau dua tahun lalu sehingga mempengaruhi produktifitas tanaman kepala sawit di tahun ini. Selain itu penurunan produksi CPO juga disebabkan oleh penurunan pembelian TBS dari pihak ketiga sebesar 29,34% dari 77.614 ton di tahun 2012 menjadi 54.838 ton di tahun 2013 yang juga disebabkan oleh pengaruh musim kemarau dua tahun lalu sehingga produksi dari kebun pihak ketiga (masyarakat) juga menurun.

Penurunan nilai penjualan CPO di tahun 2013 sebesar Rp 37.541 juta atau 11,7% dari Rp 321.105 juta di tahun 2012 menjadi Rp283.564 juta di tahun 2013, terutama disebabkan oleh penurunan volume produksi di tahun 2013 walaupun terdapat sedikit kenaikan harga jual rata-rata CPO sebesar 0,45% dari Rp 7.080/kg di tahun 2012 menjadi Rp 7.112 di tahun 2013.

Oil Palm

In 2013, the Company's CPO production decreased by 16.3% or by 7,533 ton compared to 2012. It was mainly due to decrease in CPO production from nucleues plantation as well as purchase from third parties.

Decreased production of CPO and Palm Kernel in 2013 occured due to the declining number of FFB production from 136.457 ton in 2012 to 127,740 ton in 2013, or decrease by 6.4%. The decrease in FFB production is mainly caused by the drought two years ago which still affects the productivity of the palm oil crop this year. In addition to the decreased production of CPO there was also decrease in purchases of FFB by the Company from third parties by 29.34 % from 77.614 ton in 2012 to 54,838 ton in 2013. The same drought two years ago also affected the production of third parties plantation (communities)

The decrease in sales value of CPO in 2013 at Rp37,541 millions or by11.7% from Rp 321.105 millions in 2012 into Rp 283,564 millions in 2013 was mainly due to the decrease in production volume in 2013 eventhough there was slightly increase of the average selling price by 0.45% from Rp 7,080 /kg in 2012 to Rp 7.112/kg in 2013.

Produktivitas & Produksi Sawit / Oil Palm Productivity & Production

Indikator / Indicators	2013	2012	2011
Produktivitas / Productivity :			
- CPO extraction rate	21,23%	21,63%	21,60%
- PK extraction rate	4,06%	4,00%	4,04%
- Hasil/Yield CPO (ton/ha)	2,04	3,38	3,65
Produksi/Production (ton) :			
- Minyak kelapa sawit (CPO)	38.765	46.298	27.411
- Palm Kernel (PK)	7.420	8.567	5.122

Produksi TBS / FFB Sales (ton/tahun / (ton/year))

Keterangan / Description	2013	2012	2011
Inti/Nucleus	127.740	136.457	98.565
Pihak Ketiga / Small Holder	54.838	77.614	28.320
Jumlah	182.579	214.072	126.885



Jerengan Karet - Bati Bati, Kalimantan Selatan.
Raw Material Storage - Bati Bati, South Kalimantan.

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management's Discussion and Analysis

Penjualan CPO / CPO Sales

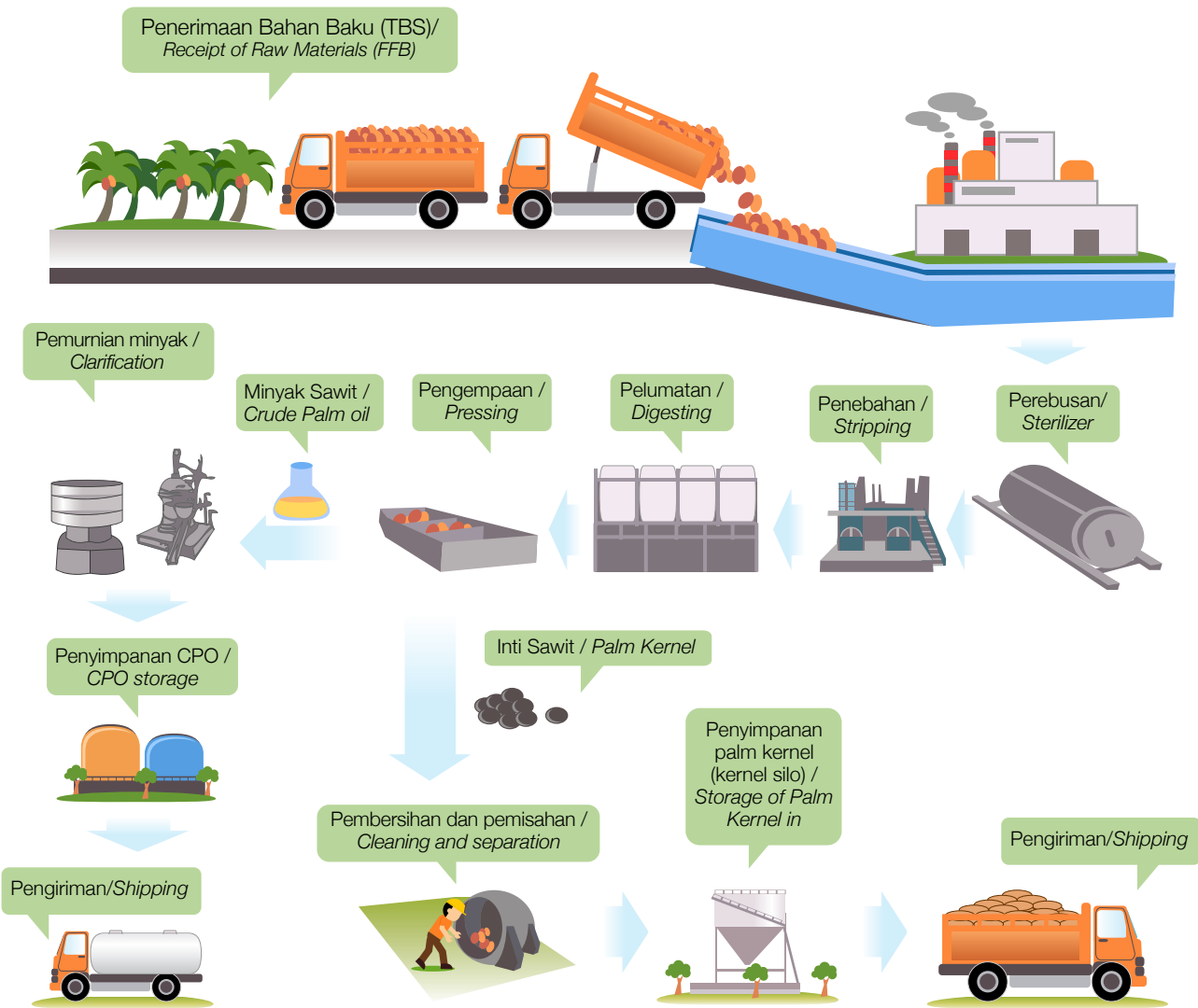
Keterangan / Description	2013	2012	2011
Nilai / Value (jutaan/million Rupiah)	283.564	321.105	201.225
Volume (ton)	39.874	45.357	27.166

Penjualan Inti Sawit / Palm Kernel Sales

Keterangan / Description	2013	2012	2011
Nilai / Value (jutaan/million Rupiah)	22.098	24.837	22.509
Volume (ton)	7.666	8.115	5.063

Berikut ini adalah alur produksi yang digunakan oleh Perseroan untuk minyak kelapa sawit (CPO):

The following is the production flowchart which illustrates the Company's crude palm oil production process:



Berikut ini ringkasan mengenai kegiatan produksi CPO:

Below is a summary of the CPO production line:

1. Penerimaan bahan baku (TBS): penerimaan TBS dari pemasok/kebun di loading ramp;
2. Perebusan (sterilizer): proses perebusan dengan udara bertekanan tinggi, untuk menghentikan oksidasi enzimatis, dan agar buah brondol mudah lepas dari tandan;
3. Penebahan/stripper: proses pelepasan buah brondol dari tandan;
4. Pelumatan (digester): proses pengadukan, pencampuran untuk melumatkan buah agar mudah diekstraksi di mesin press;
5. Pengempaan (pressing): proses pengempaan agar minyak terekstraksi/terperas keluar menjadi crude oil;
6. Pengolahan inti sawit:
 - Pembersihan dan pemisahan: pembersihan serat di cangkang dan pemisahan cangkang dari inti sawit;
 - Penyimpanan palm kernel (kernel bunker): inti sawit dikeringkan dalam kernel silo dryer lalu disimpan di kernel bunker;
 - Pengiriman: inti sawit dikirimkan untuk dijual dalam bentuk bulk/curah ke KCP (kernel crushing plant) atau ke pelabuhan;
7. Pengolahan minyak sawit:
 - Pemurnian minyak (clarification): proses pemurnian minyak dari kontaminasi air dan kotoran;
 - Penyimpanan CPO (CPO storage tank): minyak sawit yang baik disimpan di tangki CPO;
 - Pengiriman: minyak sawit dikirimkan dengan menggunakan mobil tangki CPO ke pabrik refinery atau pelabuhan.

1. Receipt of raw materials (FFB): receipt of FFB from suppliers/plantations through the loading ramp;
2. Boiling (sterilizer): boiling using high pressure air, to halt enzymatic oxidizing, and to make the fruit easily detach from the bunch;
3. Stripping: removal of the fruits from the bunch;
4. Digesting: stirring to soften the fruit for easier extraction and placement into the pressing machine;
5. Pressing: to extract/wring out oil to be made into crude oil;
6. Palm Kernel processing:
 - Cleaning and separation: cleaning of fibers from the shell and separation of the shell from the kernel;
 - Storage of the palm kernel (in the kernel bunker): the palm kernel is dried in the kernel silo dryer and then stored in the kernel bunker;
 - Shipping: the palm kernel is shipped to be sold in bulk to KCPs (kernel crushing plant) or to sea ports.
7. Palm oil processing:
 - Clarification: purifying the oil from water and dirt contaminants;
 - Storage of CPO in storage tanks: the palm oil is stored in CPO tanks;
 - Shipping: the palm oil is transported using CPO tankers to refineries or seaports.

Perseroan juga memiliki instalasi pembangkit listrik dengan turbin uap yang menggunakan bahan baku dari limbah serat buah kelapa sawit.

The Company owns electric power plants that uses steam turbine fueled by waste fibers from palm fruits.

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management's Discussion and Analysis

Perseroan memiliki 1 (satu) pabrik pengolahan CPO yang terletak di Kintap (Kalimantan Selatan) dengan perkembangan kapasitas selama 3 tahun terakhir sebagai berikut:

The Company has one CPO refinery mill located in Kintap (South Kalimantan) whose capacity has developed during the past three years as follows:

(ton/tahun / (ton/year))

Nama Perusahaan/ Company Name	2013	2012	2011
KJW:			
Kapasitas Terpasang/ Design Capacity *)	256.500	256.500	256.500
Kapasitas Terpakai/Utilization	182.579	214.072	126.885
Persentase	71,2%	83,5%	49,5%

*)Asumsi dalam setahun 285 hari kerja, 20 jam kerja per hari dan total kapasitas pabrik 45 ton/jam /
Assumption in a year with 285 working days, 20 working hours a day and total mills capacity of 45 ton/hour.

Pengendalian Mutu

Perseroan senantiasa menjaga kualitas produk-produk yang dihasilkannya, dengan melakukan pengawasan dan pengendalian melalui sortir setelah proses produksi dilaksanakan. Perseroan juga memiliki fasilitas laboratorium untuk memeriksa mutu produk.

Quality Control

The Company continuously maintains the quality of its products by conducting oversight and control through sorting following the production process. The Company's laboratories also can inspect the quality of its products.

Seluruh produk karet lembaran (RSS) dan karet remah (SIR) dari Perseroan telah memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI), yang menjamin kualitas produksi karet Perseroan untuk pasar dalam negeri dan luar negeri.

All Rubber Sheet (RSS) and Crumb Rubber (SIR) products produced by the Company are in compliance with Indonesia National Standard (SNI) to meet quality requirements for rubber products both for local and export markets.

Perseroan telah mendapatkan sertifikasi ISO 9001: 2008 mengenai Sistem Manajemen Mutu untuk produksi karet remah, dan berencana untuk mendapatkan sertifikat ISO 14000 tentang Standar Manajemen Lingkungan untuk produksi Minyak Kelapa Sawit.

The Company obtained ISO 9001: 2008 certification concerning Quality Management Management System for Crumb Rubber Production, and plans to obtain ISO 14000 certification for Environmental Management Standard for Crude Palm Oil production.



Pembersihan dan pemisahan Inti Sawit- PKS Kintap, Kalimanta Selatan.
Palm Kernel cleaning and separation - Palm Oil Mill Kintap, South Kalimantan.

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management's Discussion and Analysis

Tinjauan Keuangan

a. Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan Perseroan secara ringkas dapat dilihat dalam tabel berikut ;

Dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah

31 Desember / December 31				
Uraian	2013	2012	2011	Item
ASET				ASSETS
Aset Lancar	256.003	336.804	595.737	Current asset
Aset Tidak lancar	2.403.035	1.903.875	1.346.704	Non-Current asset
TOTAL ASET	2.659.037	2.240.679	1.942.441	TOTAL ASSETS
LIABILITAS				LIABILITY
Liabilitas Jangka Pendek	395.989	408.300	211.109	Current Liability
Liabilitas Jangka Panjang	988.677	579.098	576.798	Non-Current Liability
TOTAL LIABILITAS	1.384.666	987.398	807.907	TOTAL LIABILITY
KEPENTINGAN NON PENGENDALI	32.632	34.173	29.677	NON-CONTROLLING INTERESTS
TOTAL EKUITAS	1.274.372	1.253.281	1.134.534	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	2.659.037	2.240.679	1.942.441	TOTAL LIABILITY DAN EQUITY

Penjelasan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dibandingkan dengan 31 Desember 2012

Aset

Aset lancar

Aset lancar Perseroan tercatat sebesar Rp 256.003 juta pada akhir tahun 2013, mengalami penurunan Rp 80.801 juta atau 24% dari akhir tahun 2012. Penurunan terbesar terjadi pada kas dan setara kas sebesar Rp 135.250 juta karena sekitar 92% penerimaan dari hasil perolehan penawaran umum perdana saham di bulan Mei 2011 serta pinjaman bank baru di tahun 2013 dari Bank Mandiri dan Bank BNI telah digunakan untuk pengembangan lahan, infrastuktur, pembangunan pabrik, dan penanaman tanaman kebun Perseroan.

Financial Review

a. Financial Position

Company's financial position is reported in summary which is presented in the following table;

Dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah

31 Desember / December 31				
Uraian	2013	2012	2011	Item
ASET				ASSETS
Aset Lancar	256.003	336.804	595.737	Current asset
Aset Tidak lancar	2.403.035	1.903.875	1.346.704	Non-Current asset
TOTAL ASET	2.659.037	2.240.679	1.942.441	TOTAL ASSETS
LIABILITAS				LIABILITY
Liabilitas Jangka Pendek	395.989	408.300	211.109	Current Liability
Liabilitas Jangka Panjang	988.677	579.098	576.798	Non-Current Liability
TOTAL LIABILITAS	1.384.666	987.398	807.907	TOTAL LIABILITY
KEPENTINGAN NON PENGENDALI	32.632	34.173	29.677	NON-CONTROLLING INTERESTS
TOTAL EKUITAS	1.274.372	1.253.281	1.134.534	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	2.659.037	2.240.679	1.942.441	TOTAL LIABILITY DAN EQUITY

The explanation for the comparison between the year ended 31 December 2013 and the year ended 31 December 2012 is provided as follows.

Asset

Current asset

Current assets of the Company stood at Rp 256,003 million by the end of 2013, a decrease of Rp 80,801 million or 24% from end of year 2012. The largest decrease occurred in cash and equivalent amounting to Rp 135,250 million, since around 92% of proceed from the proceeds of the initial public offering in the month of May 2011 and new loan proceed in 2013 from Bank Mandiri and Bank BNI have been used for land development, infrastructure, plant construction, and planting a estate of the Company.

Piutang usaha mengalami kenaikan cukup signifikan yaitu dari Rp 15.237 juta pada akhir tahun 2012 menjadi Rp 29.257 juta di akhir 2013, naik Rp 13.391 juta atau 91% yang terjadi karena peningkatan penjualan karet di akhir tahun yang juga mengakibatkan jumlah hari rata-rata piutang usaha naik dari 8 hari di tahun 2012 menjadi 16 hari di tahun 2013.

Aset tidak lancar

Aset tidak lancar Perseroan meningkat sebesar Rp 499.160 juta, atau 26,22%, dari Rp 1.903.875 juta pada akhir tahun 2012 menjadi Rp 2.403.035 juta pada akhir tahun 2013. Kenaikan pada aset tidak lancar Perseroan terutama disebabkan oleh kenaikan pada tanaman belum menghasilkan dan menghasilkan di mana terjadi kenaikan sebesar Rp254.901 juta dari Rp 1.265.298 juta pada akhir tahun 2012 menjadi Rp 1.520.199 juta pada akhir tahun 2013 yang disebabkan oleh investasi Perseroan pada tanaman belum menghasilkan dan kenaikan di asset tetap sebesar Rp 243.604 juta yang naik dari Rp 577.635 juta di tahun 2012 menjadi Rp 821.239 di tahun 2013 yang bertujuan untuk pembangunan pabrik kelapa sawit dan karet beserta infrastrukturnya.

Liabilitas

Liabilitas jangka pendek

Pada tahun 2013, Perseroan mencatat liabilitas jangka pendek sebesar Rp 395.989 juta atau turun sebesar Rp 12.311 juta, atau sebesar 3% dibandingkan tahun 2012 yang tercatat sebesar Rp 408.300 juta. Penurunan ini disebabkan terutama karena penurunan utang bank jangka pendek sebesar 25% atau Rp 35.500 juta dari Rp 142.000 juta di tahun 2012 menjadi Rp 106.500 juta di tahun 2013 dan penurunan utang usaha sebesar 21,4% atau Rp 24.279 juta ,dari Rp 113.514 di tahun 2012 menjadi Rp 89.235 juta di tahun 2013.

Account Receivables increased significantly by Rp 13,391 million or 91%, from Rp 15,237 by end of 2012 to Rp 29,257 in the end of 2013 due to increased in rubber sales by end of 2013 resulting an increase of average account receivables day from 8 days in 2012 to 16 days in 2013.

Non-current asset

Company's non-current assets has increased by Rp 499,160 million, or 26.22%, from Rp 1,903,875 million by the end of 2012 to Rp 2,403,035 million by the end of 2013. Increase in non-current assets of the Company is primarily due to increases in number of non-productive/immature plants which increased by Rp 245,901 million from Rp 1,265,298 million by the end of 2012 to Rp 1,520,199 million by the end of 2013 due to Company investment in immature plants and an increase in fixed assets by Rp243,604 million, from Rp 577,635 million in 2012 to Rp 821,239 in 2013 aiming to construct palm oil and rubber mills as well as their supporting infrastructure.

Liability

Current liability

In 2013, the Company recorded a short-term liabilities amounted to Rp 395,989 million or was decreased by Rp 12,311 million, or 3% compared to the year 2012 which was recorded at Rp 408,300 million. This decrease was due to decrease on short term bank loan by 25% or Rp 35,500 million, from Rp 142,000 million in 2012 to Rp 106,500 in 2013 as well as decrease on accounts payable by 21.4% or Rp 24,279 million, from Rp 113,514 million in 2012 to Rp 89,235 million in 2013.

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management’s Discussion and Analysis

Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun meningkat sebesar Rp 41.567 juta atau naik sebesar 46,6% dari Rp 89.188 juta di tahun 2012 menjadi Rp 130.755 juta di tahun 2013, yang disebabkan oleh peningkatan utang bank jangka pendek kepada Bank Negara Indonesia, Bank Mandiri dan Bank Permata yang jatuh tempo dalam satu tahun.

Liabilitas jangka panjang

Pada sisi liabilitas jangka panjang, tercatat adanya kenaikan sebesar Rp 409.579 juta, atau 70,7%, dari Rp 579.098 juta pada akhir tahun 2012 menjadi Rp 988.677 juta pada akhir tahun 2013. Kenaikan terutama terjadi pada utang bank jangka panjang yang meningkat sebesar Rp 395.172 juta, atau 81%, dari Rp 487.384 juta pada akhir tahun 2012 menjadi Rp 882.556 juta pada akhir tahun 2013 yang terutama disebabkan oleh perolehan utang baru dari Bank Mandiri dan penarikan kredit investasi dari Bank BNI di entitas anak.

Ekuitas

Ekuitas Perseroan per 31 Desember 2013 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu sebesar Rp 21.091 juta atau 1,7%, dari Rp 1.253.281 juta pada akhir tahun 2012 menjadi Rp 1.274.372 juta pada akhir tahun 2013 yang terutama disebabkan oleh peningkatan saldo laba sebesar Rp 22.631 juta, atau 5,6%, dari Rp 407.723 juta pada akhir tahun 2012 menjadi Rp 430.354 juta pada akhir tahun 2013.

b. Hasil dari kegiatan usaha

Tabel berikut ini menjelaskan data hasil operasional Perseroan

Current portion of Long-term debt had increased by Rp 41,567 million or 46.6% from Rp 89,188 million in 2012 to Rp 130,755 million in 2013, due to an increase in short-term bank loan to the Bank Negara Indonesia, Bank Mandiri, and Bank Permata which will be maturing within one year.

Non-current liability

On long-term liabilities, the Company recorded an increase of Rp 409,579 million, or 70.7%, from Rp 579,098 million by the end of 2012 to Rp 988,677 million by the end of 2013. The increase mainly occurred in long-term bank loan with increase of Rp 395,172 million, or 81%, from Rp 487,384 million by the end of 2012 to Rp 882,556 million by the end of 2013 primarily due to new loan obtained from Bank Mandiri and withdrawal of investment loan from Bank BNI by subsidiary companies.

Equity

Equity of the Company as of 31 December 2013 was increasing compared to that of previous year, amounting to Rp 21,091 million or 1.7%, from Rp 1,253,281 million by the end of 2012 to Rp 1,274,372 million by the end of 2013 primarily due to an increase in retained earnings of Rp 22,631 million, or 5.6%, from Rp 407,723 million by the end of 2012 to Rp 430,354 million by the end of 2013.

b. Business Income

The table below presents the data of the Company’s business income.

dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah

31 Desember / December 31				
Uraian	2013	2012	2011	Description
Penjualan Bersih	648.516	681.864	647.059	Net Sales
Beban Pokok Penjualan	428.311	429.685	344.646	Cost of Goods Sold
Laba Kotor	220.204	252.179	302.413	Gross Profit
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban Penjualan	(9.398)	(10.404)	(5.676)	Selling Expenses
Beban Umum dan Administrasi	(44.066)	(43.790)	(39.524)	General and administrative
JUMLAH BEBAN USAHA	(53.483)	(54.194)	(45.200)	TOTAL OPERATING EXPENSES
LABA USAHA	166.721	197.986	257.213	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN OPERASI LAIN				OTHER OPERATION INCOME
Penghasilan bunga dan jasa giro	6.586	19.674	16.921	Interest income and finance charges
Penjualan produk sampingan	2.665	7.352	1.897	Sales of other products
Laba (rugi) penjualan aset tetap	678	23.850	130	Gain (loss) on sales of fixed assets
Lain-lain bersih	4.711	6.445	7.145	Others - net
BEBAN OPERASI LAIN				OTHER OPERATING EXPENSES
Beban bunga	(48.413)	(42.364)	(32.941)	Interest expense
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(12.389)	(5.690)	(3.971)	Loss on foreign exchange - net
Beban pajak	(1.956)	(7.709)	-	Tax Expenses
Rugi penghapusan investasi	(6.896)	-	-	Impairment loss on investment
Lain-lain bersih	(519)	(558)	-	Others - net
PENGHASILAN (BEBAN) OPERASI LAIN	(55.532)	1.000	(10.819)	OTHER OPERATING INCOME (EXPENSES)
Bagian Rugi Perusahaan Asosiasi	-	(64)	(1)	Share in Loss of associated Company
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	111.189	198.922	246.393	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSE
Pajak kini	(29.661)	(35.506)	(44.935)	Current
Pajak tangguhan	(11.492)	(9.685)	(16.038)	Deferred
Beban pajak bersih	(41.154)	(45.191)	(60.973)	Income Tax Expense- Net
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	70.035	153.731	185.420	NET INCOME
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				NET INCOME ATTRIBUTABLE TO
Pemilik Entitas Induk	67.778	150.489	181.228	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	2.257	3.242	4.192	Non-controlling interest

Penjelasan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dibandingkan dengan 31 Desember 2012.

Penjualan Bersih

Penjualan bersih Perseroan menurun sebesar Rp 33.348 juta atau 5%, dari penjualan bersih tahun 2012 sebesar Rp 681.864 juta menjadi sebesar Rp 648.516 juta pada tahun 2013. Penurunan penjualan

The explanation for comparison between the year ended 31 December 2013 and the year ended 31 December 2012 is provided as follows.

Net Sales

Net sales was decreased by 5% or Rp 33,348 million, from Rp 681,864 million in 2012 to Rp 648,516 million in 2013. The decreased was mainly due to decrease on CPO sales by 11,7% from Rp 321,105

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management's Discussion and Analysis

ini terutama disebabkan oleh menurunnya penjualan CPO sebesar 11,7% dari Rp 321.105 juta pada tahun 2012 menjadi Rp 283.564 juta pada tahun 2013 serta penurunan secara signifikan harga jual rata-rata karet dari Rp 30.800 /kg di tahun 2012 menjadi Rp 27.300/kg di tahun 2013.

Walaupun volume penjualan karet meningkat sebesar 13% dari 10.381 ton di tahun 2012 menjadi 11.725 ton di tahun 2013, namun harga jual rata-rata komoditas karet menurun 11 %. Dengan penurunan harga jual ini, peningkatan volume penjualan karet tidak memberi kontribusi peningkatan nilai penjualan secara signifikan.

Beban Pokok Penjualan

Beban pokok penjualan Perseroan turun sebesar Rp 1.374 juta, atau 0,3%, dari Rp 429.685 juta pada tahun 2012 menjadi Rp 428.311 juta pada tahun 2013. Penurunan pada beban pokok penjualan Perseroan terutama disebabkan oleh menurunnya produksi CPO sebesar 16% jika dibandingkan dengan produksi tahun 2012, seperti di bahas di tinjauan bisnis.

Penurunan nilai beban pokok penjualan yang tidak seiring dengan penurunan nilai penjualan disebabkan oleh penurunan harga jual rata-rata komoditas karet sehingga kenaikan volume penjualan karet tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap nilai penjualan oleh karena itu penurunan penjualan tidak seiring dengan penurunan nilai beban pokok penjualan.

Laba Kotor

Laba kotor Perseroan menurun sebesar Rp 31.975 juta, atau 12,7%, dari Rp 252.179 juta di tahun 2012 menjadi Rp 220.204 juta di tahun 2013 yang terutama disebabkan oleh penurunan harga jual rata rata karet dan dan penurunan produksi CPO.

million in 2012 to Rp 283,564 million in 2013 as well as significant drop of rubber average selling price from Rp 30,800/kg in 2012 to Rp 27,300/kg in 2013.

Eventhough the rubber sales volume was increase by 13% from 10,381 tonnes in 2012 to 11,725 tonnes in 2013, its average selling price drop by 11%. Due to this price drop, the sales volume increase of rubber didn't contribute significantly to the sales value in total.

Cost of Sales

Cost of sales of the Company has decreased by Rp 1,374 million, or 0.3%, from Rp429,685 million in 2012 to Rp 428,311 million in 2013. The decrease in the Company's cost of sales was primarily due to decreased production palm oil by 16% compared to 2012 production, as discussed in the business review.

The Decrease in the value of cost of sales is however not in line with the decrease in sales due to significant lower average selling price of rubber so the increase in sales volume of rubber failed to give any significant impact on the value of sales. Therefore the decrease of the sales was not in line with the decrease in cost of sales.

Gross Profit

Gross profit has decreased by Rp 31,9175 million, or 12.7%, from Rp 252,179 million in 2012 to Rp 220,204 million in 2013 primarily due to lower average selling prices of rubber and decreased palm oil production.

Beban Penjualan

Beban penjualan Perseroan turun sebesar Rp 1.006 juta, atau 9,7%, dari Rp 10.404 juta pada tahun 2012 menjadi Rp 9.398 juta pada tahun 2013, terutama disebabkan oleh turunnya biaya pengiriman CPO seiring dengan turunnya jumlah penjualan CPO.

Beban Umum dan Administrasi

Beban umum dan administrasi Perseroan naik sebesar Rp 296 juta, atau 0,7%, dari Rp 43.790 juta pada tahun 2012 menjadi Rp 44.086 juta pada tahun 2013. Peningkatan yang terjadi pada beban umum dan administrasi terutama disebabkan oleh meningkatnya beban gaji, upah dan tunjangan karyawan, akibat dari kenaikan upah karyawan dan penambahan karyawan seiring dengan pengembangan dan pertumbuhan Perseroan.

Kerugian Selisih Kurs - Bersih

Kerugian selisih kurs - bersih Perseroan meningkat sebesar Rp 6.699 juta dari sebelumnya sebesar Rp 5.690 juta pada tahun 2012 menjadi Rp 12.389 juta pada tahun 2013. Kenaikan kerugian yang terjadi terutama disebabkan oleh kerugian kurs atas utang bank jangka panjang pada bank Permata dan JP Morgan International Bank yang disebabkan melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap Dolar sepanjang tahun 2013 secara signifikan dari Rp 9.670/1 USD menjadi Rp 12.189/1 USD atau melemah sebesar 26%.

Penghasilan Bunga

Penghasilan bunga Perseroan menurun sebesar Rp 13.088 juta dari Rp 19.674 juta di tahun 2012 menjadi Rp 6.586 juta di tahun 2013. Penurunan ini terutama disebabkan oleh rata-rata penempatan dana di Deposito di tahun 2013 sejumlah Rp 121 miliar yang lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata penempatan deposito di tahun 2012 sejumlah Rp 310 miliar, sehingga pendapatan bunga di tahun 2013 lebih rendah dibandingkan di tahun 2012.

Sales Expenses

Sales Expenses of the Company has decreased by Rp 1,006 million, or 9.7%, from Rp 10,404million in 2012 to Rp 9,398 million in 2013, primarily due to lower shipping costs as decreased CPO sales numbers .

General and Administrative Expenses

The Company's general and administrative expenses increased by Rp 296 million, or 0.7%, from Rp 43,790 million in 2012 to Rp 44,086 million in 2013. The increase occurred in general and administrative expenses primarily due to increased salaries, wages and employee benefits as a result of employee wage increases and additional number of employees to match the business development and growth of the Company.

Loss on Foreign Exchange - Net

Loss on foreign exchange - net of the Company has increased by Rp 6,699 million from Rp 5.690 million in 2012 to Rp 12,389 million in 2013. The increase in loss is mainly due to foreign exchange losses on long-term bank loan at Bank Permata amounting debt to JP Morgan International Bank due to significant weakening rupiah against US dollar during the year 2013 from Rp 9.670/1 USD to Rp 12.189/1 USD or drop by 26%.

Interest Income

Interest income of the Company has decreased by Rp 13,088 million from Rp 19,674 million in 2012 to Rp 6,586 million in 2013. This decrease was primarily due to the average placement of funds on deposit by the end of 2013 amounting to Rp 121 billion is lower than the average placement of deposits in 2012 amounting to Rp 310 billion, so the interest income in 2013 was lower than in 2012.

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management's Discussion and Analysis

Beban Bunga

Beban bunga Perseroan naik sebesar Rp 6.050 juta, atau 14,3%, dari Rp 42.634 juta pada tahun 2012 menjadi Rp 48.413 juta pada tahun 2013. Kenaikan pada beban bunga terutama karena meningkatnya utang bank jangka pendek dan jangka panjang.

Laba penjualan aset tetap menurun sebesar Rp 23.172 juta atau 97,2% dari Rp 23.850 juta di 2012 menjadi Rp 678 juta di 2013 disebabkan pada tahun 2012 terdapat penjualan lahan salah satu entitas anak Perseroan yang berada di Banten sedangkan di tahun 2013 tidak terdapat penjualan atas aset tetap yang signifikan jumlahnya.

Beban Pajak

Beban Pajak Perseroan turun sebesar Rp 5.754 juta atau sebesar 74,6% dari Rp 7.709 juta di tahun 2012 menjadi Rp 1.956 juta di tahun 2013 disebabkan oleh di tahun 2012 terdapat surat kurang bayar pajak pertambahan nilai salah satu entitas anak terkait dengan perubahan peraturan pajak di industri kelapa sawit sedangkan di tahun 2013 tidak terdapat beban semacam itu.

Rugi Penghapusan Investasi

Rugi Penghapusan investasi di 2013 sejumlah Rp 6.896 juta disebabkan oleh kerugian atas investasi di NMA disebabkan oleh habisnya masa berlaku izin lokasi di NMA.

Beban Pajak- Bersih

Beban pajak Perseroan menurun Rp 4.037 juta, atau 8,9%, dari Rp 45.191 juta pada tahun 2012 menjadi Rp 41.154 juta pada tahun 2013. Penurunan pada beban pajak terutama disebabkan oleh penurunan laba sebelum pajak Perseroan pada tahun 2013 sebesar Rp 87.733 juta atau 44,1% dari Rp 198.922 juta ditahun 2012 menjadi Rp 111.189 juta di tahun 2013.

Interest Expense

Company's interest expense has increased by Rp 6,050 million, or 14.3%, from Rp 42,634 million in 2012 to Rp 48,413 million in 2013. The increase in interest expense is primarily due to increased short-term and long term bank loan.

Gain on sales of fixed assets was decreased by Rp 23,172 million or 97.2% from Rp 23,850 million in 2012 to Rp 678 million in 2013 was mainly due to sales of land in one of the Company's subsidiary located in Banten in2012 while in 2013, there was no sale on fixed assets in significant amount.

Tax-Expense

Tax expenses has decreased by Rp 5,754 million or 74.6% from Rp 7,709 million Rp in 2012 to Rp 1,956 million in 2013 due to 2012 tax underpayment in one of the Company's subsidiaries in relation with changes on tax regulation in palm oil industry while in 2013 there was no such similar tax expense.

Impairment loss on investment

Impairment loss on investment in 2013 amounted to Rp 6,896 million was due to loss of investment in NMA as the location permit has been expired.

Tax Expense- Net

Company's tax expense has decreased by Rp 4,037 million, or 8.9%, from Rp 45,191 million in 2012 to Rp 41,154 million in 2013. The decrease in income tax expense was primarily due to a decrease in the Company's profit before tax in 2013 amounted to Rp 87,733 or 44.1%, from Rp 198,922 million in 2012 to Rp 111,189 million in 2013.

Kepentingan Non Pengendali atas laba bersih Anak Perusahaan.

Kepentingan non pengendali atas laba bersih Anak Perusahaan Perseroan menurun sebesar Rp 985 juta, atau 30,4%, dari Rp 3.242 juta pada tahun 2012 menjadi Rp 2.257 juta pada tahun 2013 yang terutama disebabkan oleh penurunan laba bersih Perseroan.

Laba bersih atas Pemilik Entitas Induk

Laba bersih atas Pemilik Entitas Induk Perseroan menurun sebesar Rp 82.711 juta, atau 55%, dari Rp 150.489 juta pada tahun 2012 menjadi Rp 67.778 juta pada tahun 2013.

Non-Controlling interest in net income of Company's subsidiaries

Non-controlling interest in net income of the Company subsidiaries has decreased by Rp 985 million, or 30.4%, from Rp 3,242 million in 2012 to Rp 2,257 million in 2013 primarily due to a decrease in net income.

Net income attributable to the owner of the Company

Net income attributable to the owner of the Company has decreased by Rp 82,711 million, or 55%, from Rp 150,489 million in 2012 to Rp 67,778 million in 2013.

c. Laporan Arus Kas

Penjelasan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dibandingkan dengan 31 Desember 2012.

c. Cash flow Statement

The explanation on comparison between the year ended 31 December 2013 and the year ended 31 December 2012 is as follows.

dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah				
31 Desember / December 31				
Uraian	2013	2012	2011	Description
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi	55.194	246.306	198.806	Cash Flow from Operating Activities
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi	(509.911)	(532.369)	(416.428)	Cash Flow from Investing Activities
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan	319.467	11.595	675.306	Cash Flow from Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(135.250)	(274.468)	457.684	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	221.227	495.695	38.011	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	85.976	221.227	495.695	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas diperoleh dari aktivitas operasi Perseroan menurun sebesar Rp 191.112 juta, atau 77,6% dari Rp 246.306 juta di tahun 2012 menjadi Rp 55.194 juta di tahun 2013. Penurunan ini terjadi terutama disebabkan oleh menurunnya penerimaan kas dari pelanggan akibat penurunan penjualan, peningkatan pembayaran kepada pemasok serta kenaikan

Cash Flow from Operating Activities

Cash flows from the Company's operating activities has decreased by Rp 191,112 million, or 77.6% of Rp 246,306 million in 2012 to Rp 55,194 million in 2013. This decrease was mainly due to decrease of customer payment related to lower sales in 2013,

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management's Discussion and Analysis

pembayaran bunga dibandingkan dengan tahun 2012.

Penerimaan kas dari pelanggan menurun sebesar Rp 76.470 juta, atau 10,7% dari Rp 713.719 juta pada akhir tahun 2012 menjadi Rp 637.249 juta pada akhir tahun 2013 disebabkan oleh menurunnya penjualan bersih Perseroan.

Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan lain-lain meningkat Rp 116.673 juta, atau 32,5%, dari Rp 359.224 juta pada tahun 2012 menjadi Rp 475.896 juta pada tahun 2013 terutama disebabkan oleh kenaikan gaji, upah, dan tunjangan serta pembayaran utang kepada pihak ketiga atas pembelian bahan olah karet dan bahan pembantu.

Pembayaran beban bunga Perseroan meningkat sebesar Rp 15.186 juta atau sebesar 25% dari Rp 60.578 juta pada akhir tahun 2012 menjadi Rp 75.764 juta pada akhir tahun 2013 yang disebabkan oleh naiknya tingkat suku bunga atas utang bank dan bunga dari pencairan baru utang bank

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas digunakan untuk aktivitas investasi menurun sebesar Rp 22.458 juta, atau 4,2% dari Rp 532.369 juta pada akhir tahun 2012 menjadi Rp 509.911 juta pada akhir tahun 2013. Penurunan ini terjadi terutama penurunan penerimaan bunga dan penurunan di pembelian bibit.

Penggunaan kas untuk penambahan bibit menurun sebesar Rp 25.191 juta, atau 67,2% dari Rp 37.499 juta pada akhir tahun 2012 menjadi Rp 12.308 juta pada akhir tahun 2013 yang disebabkan oleh di tahun 2013 penanaman untuk tanaman baru kelapa sawit dan karet lebih sedikit dibandingkan dengan penanaman di tahun 2012.

payment increase to supplier as well as the increase of interest payment compared to 2012.

Cash receipts from customers has decreased by Rp 76,470 million, or 10.7% from Rp 713,719million by the end of 2012 to Rp 637,249 million by the end of 2013 due to lower net sales of the Company.

Cash payments to suppliers, employees and others has increased by Rp 116,673 million, or 32.5%, from Rp 359,224 million in 2012 to Rp 475,896 million in 2013 primarily due to increases in salaries, wages, and other benefits as well as repayment of debt to third party for the purchase of rubber raw materials and auxiliary materials.

Payment of the Company's interest expense has increased by Rp 15,186 million or 25% from Rp 60,578 million by the end of 2012 to Rp 75,764 million by the end of 2013 due to the increase of interest of existing bank loan and interest of new bank loan drawdown.

Cash Flow from Investing Activities

Cash flow used in investing activities has decreased by Rp 22,458 million, or 4.2% from Rp 532,369 million by the end of 2012 to Rp 509,911 million by the end of 2013. This decrease occurred primarily because of decrease in interest received. and decrease of nurseries purchase.

The use of cash to establish additional nurseries has decreased by Rp 25,191 million, or 67.2% from Rp 37,499 million by the end of 2012 to Rp 12,308 million by the end of 2013 because of less planting of new rubber and palm oil plants in 2013 compared to 2012.

Penerimaan bunga mengalami penurunan sebesar 66,5% atau Rp 13.088 juta, dari Rp 19.674 juta di tahun 2012 menjadi Rp 6.586 juta di tahun 2013. Penurunan ini terutama disebabkan oleh rata-rata penempatan dana di Deposito di tahun 2013 sejumlah Rp 121 miliar yang lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata penempatan deposito di tahun 2012 sejumlah Rp 310 miliar, sehingga penerimaan bunga di tahun 2013 lebih rendah dibandingkan di tahun 2012.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Perolehan kas bersih dari aktivitas pendanaan Perseroan sepanjang tahun 2013 meningkat sebesar Rp 307.872 juta dari Rp 11.595 juta pada akhir tahun 2012 menjadi Rp 319.467 juta pada akhir tahun 2013, yang terutama disebabkan penambahan utang bank di tahun 2013 dari Bank BNI Tbk, dan Bank Mandiri, Tbk.

Pembayaran dividen kepada pemegang saham meningkat sebesar Rp 8.909 juta, atau 25% dari Rp 36.236 pada tahun 2012 menjadi Rp 45.145 juta pada tahun 2013 disebabkan di tahun 2013 Perseoran melakukan pembayaran dividen kepada pemegang saham sebesar Rp 11,96/saham atau 30% dari laba bersih setelah pajak, sesuai dengan keputusan RUPS Tahunan tahun buku 2012.

Pada tahun 2013, Perseroan melakukan pembayaran dan penerimaan atas utang bank, dengan jumlah bersih masing-masing sebesar Rp 511.683 juta dan Rp (146.688) juta. Sedangkan di tahun 2012, jumlah bersih atas pembayaran dan penerimaan dari bank masing-masing sebesar Rp 184.420 juta dan Rp (132.205) juta. Pada tahun 2013, Perseroan mendapat pinjaman dari Bank BNI Tbk, dan Bank Mandiri Tbk dan melakukan pembayaran pinjaman kepada Bank BNI Tbk, Bank Mandiri Tbk dan Bank Permata Tbk

Interest received has been decreased by 66.5% or Rp 13,088 million, from Rp 19,675 million in 2012 to Rp 6,586 million in 2013. Such a decrease was primarily due to the average placement of funds on deposit by the end of 2013 amounting to Rp 121 billion is lower than the average placement of deposits in 2012 amounting to Rp 310 billion, so the interest income in 2013 was lower than in 2012. placement of deposits in 2012 amounting to Rp 310 billion, so the interest income in 2013 was lower than in 2012.

Cash Flow from Financing Activities

Acquisition of net cash from financing activities of the Company during the year 2013 has increased by Rp 307,872 million from Rp 11,595 million by the end of 2012 to Rp 319,467 million by the end of 2013, which was mainly due to additional bank loan in 2013 from Bank BNI, Tbk and Bank Mandiri, Tbk.

Dividend payment to shareholders has increased by Rp 8,909 million, or 25%, from Rp 36,236 million in 2012 to Rp 45,145 million in 2013 since in 2013 the Company paid dividends to shareholders amounting to Rp 11.96/shares or 30% of the net profit after tax, in accordance with the decision of the Annual General Meeting for fiscal year of 2012.

In 2013, the Company made repayment to and also receipt of new loans from some banks, and the net amount was amounted to Rp 511,683 million and Rp (146,688) million, respectively. While in 2012, the net amount received upon the payment and the received from the bank was amounted to Rp 184,420 million and Rp (132,205) million, respectively. In 2013, the loans were received from Bank BNI, Tbk and Bank Mandiri Tbk and on the other hand, repayments have been made to Bank BNI Tbk, Bank Mandiri Tbk and Bank Permata Tbk.

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management's Discussion and Analysis

d. Investasi Belanja Modal

dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah

31 Desember / December 31				
Uraian	2013	2012	2011	Description
Bibitan	12.308	37.499	21.399	Nurseries
Tanaman Belum Menghasilkan	238.093	278.369	159.974	Immature Plantations
Aset Tetap				Fixed Assets
Tanah	32.844	79.004	52.237	Land
Bangunan, Jembatan dan Jalan	106.761	73.710	38.535	Buildings, bridges and roads
Mesin dan peralatan	17.570	6.839	3.087	Machinery and tools
Kendaraan	7.610	5.194	3.976	Motor vehicles
Perlengkapan kantor	932	1.036	859	Office equipment
Aset dalam penyelesaian:				Constructions in progress:
•Bangunan, Jembatan dan jalan	81.863	72.095	7.339	•Building, bridges and roads
•Mesin dan peralatan	12.163	22.865	5.427	•Machinery and tools
Hak atas tanah	4.780	-	-	Land rights
Jumlah	514.925	576.610	292.835	Total

Di tahun 2014, Perseroan menganggarkan dana sebesar Rp 501,7 miliar untuk alokasi dana belanja modal yang didanai dari hasil Penawaran Saham Umum Perdana dan kas internal Perseroan. 62% dari jumlah dana atau sebesar Rp 309,7 miliar digunakan untuk pembelian bibit, penanaman dan perawatan tanaman belum menghasilkan dan sisanya sebesar Rp 192 miliar digunakan untuk pembelian kendaraan alat berat dan pembangunan pabrik kelapa sawit dan karet.

Realisasi belanja modal dapat berbeda dengan rencana karena berbagai faktor termasuk diantaranya kenaikan biaya di luar perkiraan, kemampuan Perseroan untuk menghasilkan arus kas yang memadai dari operasi Perseroan dan kemampuan Perseroan untuk mendapatkan pendanaan yang mencukupi dari pihak ketiga untuk rencana belanja modal.

d. Capital Expenditure

In 2014, the Company has budgeted Rp 501.7 billion for its capital expenditures, with the funding coming from the proceeds of the Initial Public Offering as well as from the Company's internal cash. As much as 62% of the total fund, or Rp 309.7 billion will be used to purchase nurseries, planting and maintenance of immature plants, whereas the balance of Rp 192 billion will be used to purchase heavy machinery and the construction of rubber and Palm Oil plants.

Realization of Capital Expenditure could be significantly different with the amount planned due to various factors including unexpected cost increase from estimate, The Company's ability to generate sufficient cash flow from business operations and The Company's ability to obtain sufficient financing from third parties for planned capital expenditure.

Hasil Aktual 2013 dibandingkan Anggaran 2013*) / Actual 2013 Versus Budget 2013*)

Deskripsi / Description	2013 Aktual / Actual 2013	Anggaran 2013 / Budget 2013	Perbedaan 2013 aktual dan anggaran 2013 / Different 2013 vs 2013 budget (%)
(dalam jutaan rupiah/in Rupiah million)			
Keuangan / Financial			
Penjualan Bersih / Net Sales	648.516	725.297	-11%
Labas Kotor / Gross Profit	220.204	204.175	8%
Hasil Operasi / Operating Income	166.721	152.600	9%
Labas Bersih - Pemilik Entitas Induk/ Net Income-Owners of the Company	67.778	76.586	-12%
(dalam ton / in ton)			
Produksi / Production			
Karet/Rubber	13.257	14.306	-7%
Kebun Inti / Nucleus	7.422	7.385	0%
Pihak Ketiga / small Holder	5.835	6.920	-16%
Tandan Buah Segar/Fresh Fruit Bunch	182.579	180.739	1%
Kebun Inti / Nucleus	127.740	128.687	-1%
Pihak Ketiga / Small Holder	53.264	50.750	5%
Plasma / Plasma	1.575	1.302	21%
Minyak Kelapa Sawit / Crude Palm Oil	38.765	38.087	2%
Inti Kelapa Sawit / Kernel	7.420	7.230	3%
Harga Jual Rata-rata per kg/ Average Sales Price per kg			
Karet/Rubber	27.261	26.514	3%
Minyak Kelapa Sawit / Crude palm Oil	7.112	7.800	-9%
Inti Kelapa Sawit / Kernel	2.883	3.640	-21%

*)Sesuai dengan Surat Perseroan No. 1351- JAW-2013 tertanggal 22 November 2013 yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia bahwa Perseroan telah melakukan revisi atas anggaran tahun buku 2013- awal tahun yang sebelumnya telah dipublikasi di Laporan Tahunan tahun buku 2012/ In accordance with The Company's Letter no. 1351 - JAW-2013 that already been submitted to the Financial Institution Supervisory Body (OJK) and Indonesia Stock Exchange dated November 22, 2013, the Company has revised the 2013 budget - beginning of the year which was previously published in the 2012 Annual Report.

Penjualan bersih Perseroan lebih rendah sebesar 11% dibandingkan revisi anggaran tahun 2013 yang terutama disebabkan oleh berkurangnya penjualan Karet sebesar 2.581 ton atau 18% walau harga jual rata-rata karet sedikit meningkat sebesar 3% atau sebesar Rp 747/kg. Penjualan minyak kelapa sawit meningkat sebesar 1.787 ton atau 4,7% namun harga jual rata-rata minyak kelapa sawit menurun sebesar 9% atau Rp 688/kg.

The Company net sales was lower by 11% compared to the revised budget in 2013 primarily due to reduced sales by 2.581 tonnes of rubber or 18% while the average selling price of rubber increased slightly by 3% or Rp 747/kg. Sales of palm oil on the other hand increased by 1.787 tonnes, or 4.7%, but the average selling price of palm oil declined by 9% or Rp 688/kg.

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management’s Discussion and Analysis

Produksi karet di tahun 2013 terealisasi sebesar 13.257 ton yang lebih rendah sebesar 7% jika dibandingkan dengan revisi anggaran tahun 2013 sebesar14.306 ton, yang terutama disebabkan oleh penurunan pembelian karet dari pihak ketiga sebesar 16% dari 6.920 ton yang dianggarkan di tahun 2013 dibandingkan dengan reliasasi pembelian sebesar 5.835 ton di tahun 2013.

Produksi minyak kelapa sawit melebihi target sebesar 2% dari 38.087 ton yang dianggarkan di anggaran 2013, tercapai produksi sebesar 38.765 ton di akhir tahun 2013.

Penurunan harga komoditas merupakan hal yang tidak bisa dikendalikan oleh Perseroan. Penjualan bersih sangat ditentukan oleh harga komoditas internasional yang volatilitasnya sangat sulit untuk diprediksi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Walaupun faktor permintaan dan penawaran akan komoditas sangat berpengaruh terhadap harga komoditas karet dan minyak kelapa sawit, banyak faktor lain yang mempengaruhi pergerakan harga tersebut.

Tidak tercapainya revisi anggaran 2013 untuk laba bersih Perseroan sebesar 12%, terutama disebabkan oleh penghapusan investasi Perseroan di salah satu entitas anak dengan nilai sekitar Rp 7 miliar yang terjadi di akhir tahun 2013.

Target tanam untuk karet maupun kelapa sawit di tahun 2013 telah tercapai sesuai dengan revisi anggaran 2013. Target tanam untuk karet terealisasi sebesar 111% atau 2.226 ha dari target seluas 2.200 ha, sedangkan target tanam kelapa sawit terealisasi sebesar 100% atau 2.000 ha dari target 2.000 ha.

Rubber production in 2013 was realized at 13.257 tonnes or lower by 7% when compared to the revised budget at 14.306 tons in 2013, which was primarily due to a decrease in the purchase of rubber from third party amounting to 16% of the budgeted 6.920 tonnes in 2013 compared with realization of purchase at 5.835 tonnes in 2013.

Palm oil production exceeded the target by 2% from the 38.087 tonnes budgeted in 2013 budget, thus achieved a total production of 38.765 tonnes at the end of 2013.

The decline in commodity prices are matters that lie beyond the control of the Company. Net sales is very much determined by international commodity prices whose volatility is very hard to predict in short and long term. Although supply and demand factors will greatly influence on the commodity prices of rubber and palm oil, many other factors also play their role which influence the price movement.

The reason for non-achievement of the revised 2013 budget for the Company's net profit at 12% was primarily due to write-off on one of the Company's investment in subsidiaries with a value of approximately USD 7 billion, which occurred at the end of 2013.

The 2013 target for planting new crops of rubber and palm oil was achieved as 2013 revised budget. Rubber crop planting is realized by 111% or2,226 hectares from the targeted 2.200 hectares, while the palm oil was realized by 100% or 2,000 hectares from the targeted 2,000 ha.

Anggaran 2014 / Budget 2014

Deskripsi / Description	Anggaran 2014 / Budget 2014	2013 Aktual / Actual 2013	Perbedaan anggaran 2014 dan aktual 2013 / Different 2014 budget vs 2013 actual (%)
(dalam jutaan rupiah/in Rupiah million)			
Keuangan / Financial			
Penjualan Bersih / Net Sales	1.131.909	648.516	75 %
Laba Kotor / Gross Profit	263.202	220.204	20 %
Hasil Operasi / Operating Income	190.826	166.721	14 %
Laba Bersih - Pemilik Entitas Induk/ Net Income-Owners of the Company	106.148	67.778	57 %
(dalam ton / in ton)			
Produksi / Production			
Karet/Rubber	24.109	13.257	82 %
Kebun Inti / Nucleus	8.422	7.422	13 %
Pihak Ketiga / small Holder	15.687	5.835	169 %
Tandan Buah Segar/Fresh Fruit Bunch	249.098	182.579	36 %
Kebun Inti / Nucleus	154.593	127.740	21 %
Pihak Ketiga / Small Holder	86.408	53.264	62 %
Plasma/Plasma	8.097	1.575	414 %
Minyak Kelapa Sawit / Crude Palm Oil	53.611	38.765	38 %
Inti Kelapa Sawit / Kernel	10.213	7.420	38 %
Harga Jual Rata-rata per kg/ Average Sales Price per kg			
Karet/Rubber	26.070	27.261	-4 %
Minyak Kelapa Sawit / Crude palm Oil	8.000	7.112	12 %
Inti Kelapa Sawit / Kernel	3.429	2.883	19 %

Berikut ini adalah penjelasan dari Ringkasan Anggaran Perseroan tahun 2014.

Peningkatan perkiraan produksi karet sebesar 82% dari 13.257 ton di 2013 menjadi 24.109 ton di anggaran 2014 disebabkan oleh kenaikan proyeksi produksi karet inti sebesar 13% dari 7.422 ton di tahun 2013 menjadi 8.422 ton di anggaran 2014 selain itu juga karena peningkatan pembelian karet dari pihak ketiga sebesar 169% dari 5.835 ton di tahun 2013 menjadi 15.687 ton di anggaran tahun 2014. Peningkatan signifikan pembelian kepada pihak ketiga di tahun 2014 disebabkan oleh pabrik karet remah Perseroan di Kalimantan Selatan telah beroperasi 1 tahun penuh di tahun 2014, sedangkan di tahun 2013 hanya beroperasi setengah tahun.

Kenaikan produksi minyak kelapa sawit sebesar 38% dari 38.765 ton di tahun 2013 menjadi 53.611 ton di anggaran 2014 yang juga diiringi oleh kenaikan produksi kernel sebesar 38%, disebabkan oleh peningkatan proyeksi produksi TBS kebun inti sebesar 21% dari 127.740 ton di tahun 2013 menjadi 154.593 ton di anggaran 2014 dan peningkatan perkiraan pembelian TBS dari pihak ketiga sebesar 62% dari

The following is the brief summary of 2014 Company's Budget

Increase in rubber production forecast by 82% from 13,257 ton in 2013 to 24,109 ton in 2014 budget is mainly due to higher projected nucleus rubber production by 13% from 7,422 ton in 2013 to 8,422 ton in 2014 budget as well as increase of purchase from third parties by 169% from 5,835 ton in 2013 become 15,687 ton in 2014 budget. The significant increase of purchase from third parties is contributed to the 1 year full operation of the Company's crumb rubber processing facilities in South Kalimantan in 2014, while in 2013, the same factory only operated half year.

The increase in palm oil production by 38% from 38,765 tonnes in 2013 to 53,611 tonnes as budgeted for 2014 is also accompanied by an increase in kernel production by 38%, due to the projected increase in FFB production from nucleus plantation by 21% from 127,740 tonnes in 2013 to 154,593 tonnes in 2014 and the increase in third-party purchase of FFB

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management's Discussion and Analysis

53.264 ton di tahun 2013 menjadi 86.408 ton di anggaran tahun 2014 serta peningkatan produksi kebun plasma sebesar 414% dari 1.575 ton di tahun 2013 menjadi 8.097 ton di tahun 2014. Peningkatan produksi minyak kelapa sawit tersebut salah satunya ditunjang oleh estimasi Perseroan bahwa pabrik minyak kelapa sawit Perseroan yang kedua di Kalimantan Selatan akan mulai beroperasi di kuartal 4 2014.

Kenaikan asumsi harga jual rata-rata minyak kelapa sawit dari Rp 7.112 per kg di tahun 2013 menjadi Rp 8.000 di tahun 2014 atau kenaikan sebesar 12%, karena sampai dengan akhir tahun 2013, harga minyak kelapa sawit berkisar di Rp 8 ribuan yang Perseroan asumsikan akan stabil sampai di akhir tahun 2014.

Asumsi harga jual rata-rata karet turun sebesar 4% dari Rp 27.261 di tahun 2013 menjadi Rp 26.070 di anggaran 2014 disebabkan oleh harga karet sampai dengan akhir 2013 berada di kisaran Rp 26 ribuan, yang Perseroan asumsikan akan stabil sampai di akhir tahun 2014

Perseroan menargetkan penanaman pohon karet dan kelapa sawit masing-masing seluas 3.500 ha dan 1.652 ha di tahun 2014

Informasi Material

1. April 2013 - PT Sinar Kasih Abadi (SKA) selaku salah satu pemegang saham mayoritas di Perseroan membeli 19% kepemilikan saham PT Aji Lebur Seketi (ALS) di Perseroan sehingga kepemilikan saham SKA di Perseroan menjadi 70,5% dan ALS tidak lagi menjadi pemegang saham Perseroan.
2. Juni 2013 - Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2012 yang diantaranya menghasilkan keputusan perubahan susunan Direksi dan perubahan kebijakan dividen dari sebelumnya maksimum 30% dari laba bersih setelah pajak menjadi minimum 10% dari laba bersih setelah pajak dan maksimum tidak terbatas.

by 62% from 53,264 tonnes in 2013 to 86.408 tonnes in 2014 budget, as well as increasing production by 414% of plasma plantations from 1,575 tonnes in 2013 to 8,097 tonnes in 2014. Such estimate on increasing production of palm oil is contributed by, among others, the operation of the Company's second palm oil mill in South Kalimantan will is expected to be in operation by 4th quarter of 2014.

Increase in the assumption of palm oil's average selling price from Rp 7,112 per kg in 2013 to Rp 8,000 in 2014 or representing 12% increase, because until the end of 2013 the price of CPO is about Rp 8 thousands which the Company assumed that the price will relatively stable until the end of year 2014.

The assumption of rubber average selling price which has been lowered by 4% from Rp 27.261 in 2013 to Rp 26,070 in 2014 budget, because until the end of 2013 the average selling price of rubber was at the average price of Rp 26 thousands which the Company assumes such price will relatively be stable until the end of year 2014.

The company targets new planting of rubber and palm oil in 3.500 and 1.652 hectares, respectively, in 2014.

Material Information

1. April 2013 - PT Sinar Kasih Abadi (SKA) as one of the majority shareholders in the Company, bought 19% ownership of share from PT Aji Lebur Seketi (ALS) hence SKA ownership in Company increased to 70,5% and ALS no longer The Company's shareholder.
2. June 2013 - The Company's 2012 Annual General Meeting of Shareholders resulted in decision on changes in the composition of the Board of Directors and dividend policy changes from the previous maximum of 30% from net income after tax to a minimum 10% from net income after tax with unlimited ceiling.

3. Agustus 2013 - Pembagian dividen tunai kepada pemegang saham Perseroan dengan nilai Rp 11,96/saham atau setara dengan 30% dividen payout ratio.

Peristiwa Penting Setelah Tanggal Neraca

Tidak ada kejadian penting yang mempunyai dampak cukup material terhadap keadaan keuangan dan hasil usaha Perseroan yang terjadi setelah tanggal laporan Auditor Independen tertanggal 27 Maret 2014 atas laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdjaman, Tjahjo & Rekan (anggota dari Crowe Horwath International) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Mengacu kepada Peraturan Bapepam-LK No. X.K.4 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-27/PM/2003 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum dan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-306/BEJ/07-2004 tentang Peraturan BEI No. 1-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi, berikut ini adalah Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum periode 31 Desember 2013.

3. August 2013 - Distribution of cash dividend payment to the shareholders at value of Rp 11,96/shares, equivalent to 30% of the dividend payout ratio.

Subsequent Events

There are no important events that have a material impact on the financial condition and profit of the Company occurring after the date of the Independent Auditor's report of 27 March 2014 on the financial statements for the year ended 31 December 2013 as audited by the Public Accounting Office of Kosasih, Nurdjaman, Tjahjo & Rekan (a member of Crowe Horwath International), with an unqualified opinion.

Use Of Initial Public Offering Proceeds

According Bapepam-LK Regulation No. X.K.4 Attachment to the Decision of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-27/PM/2003 on the Report of Use of Initial Public Offering Proceeds, and the Decision of the Directors of PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-306/BEJ/07-2004 regarding BEI Regulation No. 1-E concerning Information Disclosure, the following is the report on use of IPO proceeds for the period ending 31 December 2013 is duly presented.

No.	Perusahaan	Rencana Penggunaan Dana	Realisasi Penggunaan	Sisa Dana
		Menurut Prospektus	Dana	
1	PT Agri Bumi Sentosa (ABS)	197.523.048.965	197.523.048.965	-
2	PT Anugrah Wattiendo (AW)	172.832.667.845	172.832.667.845	-
3	PT Bumi Prada (AW)	98.761.524.483	55.662.944.433	43.098.580.050
4	PT JA WATTIE Tbk.	54.867.513.602	54.867.513.602	-
5	PT Kintap Jaya Wattiendo (KJW)	14.814.228.672	14.814.228.672	-
6	PT Mulyaningsih (MN)	9.876.152.448	9.876.152.448	-
Jumlah / Total		548.675.136.015	505.576.555.965	43.098.580.050

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management's Discussion and Analysis

Kebijakan Dividen

Sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia dan Anggaran Dasar Perseroan, laba bersih setelah pajak Perseroan dapat dibagikan kepada Pemegang Saham sebagai dividen setelah penyisihan dana cadangan wajib yang dipersyaratkan undang-undang. Pembagian dividen harus disetujui oleh Pemegang Saham melalui keputusan RUPS Tahunan berdasarkan rekomendasi Perseroan.

Sesuai dengan hasil RUPS Tahunan pada tanggal 3 Juni 2013, Perseroan mengubah kebijakan dividen tunai Perseroan yang semula dividen tunai maksimum 30% dari Laba Bersih Setelah Pajak menjadi minimum 10% dari Laba Bersih Setelah Pajak dan maksimum tidak terbatas jumlahnya.

Direksi Perseroan akan membayarkan dividen, dengan persetujuan para pemegang saham dalam RUPS.

Perseroan tidak memiliki perikatan negatif yang dapat mempengaruhi rencana pembagian dividen kepada pemegang saham.

Dalam beberapa perjanjian antara Perseroan dengan bank, tidak terdapat pembatasan pembagian dividen.

Dividend Policy

In accordance with the prevailing laws in Indonesia and the Company's Articles of Association, the Company's earnings net of tax is allowed to be distributed to Shareholders as Dividends after provision already made for the reserve funds as required by law. Such distribution of dividend must be approved by the Shareholders by way of a resolution of an Annual GMS based upon the Company's recommendation.

In accordance with the results of the Annual General Meeting held on 3 June 2013, the Company changed their dividend policy from originally setting the maximum cash dividend of 30% from the Net Profit After Tax to a minimum of 10% of Net Profit After Tax with unlimited maximum amount.

The Company's Board of Directors shall pay the dividend subject to the approval of the shareholders acting through a GMS.

The Company has no negative covenant that may affect dividend distribution to the shareholders.

There is no restriction on dividend distribution in its banks loan agreements.

Tahun Buku Fiscal Year	Nilai Total (dalam Rupiah) Total (in Rupiah)	Deviden per saham (dalam Rupiah) Dividend per share (in Rupiah)	Tanggal Pembagian Deviden Date of Dividend Payment
2011	36.236.980.800	9,6	05 Juli 2012
2012	45.145.238.580	11.96	30 Agustus 2013

Perubahan Undang-undang Dan Dampaknya Terhadap Perseroan

Sepanjang tahun 2013 tidak ada perubahan dalam Undang-Undang yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia yang berdampak signifikan terhadap kegiatan usaha Perseroan.

Regulatory Changes And Their Impacts On The Company

Throughout 2013 there were no changes in the Laws or Regulations prevailing in the legal jurisdiction of the Republic of Indonesia that were of material impact on the Company's business.

Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Dampaknya Terhadap Perseroan

Di tahun 2013, Dewan Standar Akuntansi mengeluarkan Pernyataan Standar Akuntansi baru, perubahan serta interpretasi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2015 dan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak pada laporan keuangan tahun 2013.

Prospek dan Strategi Usaha 2014

Sebagai bentuk dari strategi usahanya, Perseroan akan melakukan hal-hal sebagai berikut di tahun 2013 dan selanjutnya:

- Senantiasa menjaga kualitas produk hasil perkebunan dan produksi, yang ditentukan berdasarkan standar nasional dan internasional, serta meningkatkan produktivitas tanaman.
- Menjaga hubungan baik dengan pelanggan dengan memberikan harga penjualan kompetitif dengan tetap mengacu kepada harga komoditas yang berlaku di pasar internasional, serta melakukan pengiriman produk sesuai kontrak penjualan tepat pada waktunya.
- Konsisten melaksanakan dan mengembangkan kegiatan usaha di bidang perkebunan dan pengolahan hasil-hasil kebun, terutama dengan fokus pada karet dan kelapa sawit.
- Terus mengembangkan areal kebun yang dimiliki baik dengan memanfaatkan lahan cadangan yang dimiliki saat ini, maupun dengan mengakuisisi lahan-lahan lain yang berpotensi. Di tahun 2014 Perseroan berencana melakukan penanaman untuk karet dan kelapa sawit masing-masing seluas 3.500 ha karet dan 1.652 ha kelapa sawit.

Changes in Accounting Policy and Their Impacts on The Company

In 2013, the Accounting Standards Board published the new Accounting Standards, including some amendments and interpretations effective on January 1st, 2015 which has no significant impact to the 2013 Company and its subsidiaries's 2013 consolidated financial statements as well.

2014 Prospects and Strategies

As a manifestation of its business strategies, in the coming years the Company will implement the following plans:

- *At all times maintaining the quality of products generated by the Company's plantations and production processes, which quality is determined based on national and international standards, and strive to enhance the quality of its crops.*
- *Maintaining good relationship with customers by applying competitive pricing while referring to the commodity prices prevailing at the international market, and ship products in a timely manner according to the relevant sale contract.*
- *Consistently implementing and developing business operations in the plantation sector and in the processing of plantation products, with a special focus on rubber and Palm Oil.*
- *Continuing the development of its plantations, whether by using its landbank or by acquiring new potential lands. In 2014, the Company plans to use another 3.500 and 1,652 hectares for the expansion of its rubber and palm oil plantations, respectively.*

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management's Discussion and Analysis

- Membangun pabrik kelapa sawit dan karet lembaran yang ada saat ini untuk meningkatkan kapasitas pengolahan secara keseluruhan. Menyelesaikan pembangunan pabrik kelapa sawit dengan kapasitas 45 ton/jam di Kalimantan Selatan, serta pabrik karet lembaran di Jawa Barat dengan kapasitas produksi 1,5 ton/hari untuk meningkatkan kapasitas produksi di masa mendatang.
- Mengembangkan infrastruktur, khususnya jalan dan pelabuhan CPO.
- Senantiasa melakukan program-program sosial dan kemasyarakatan sebagai tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat dan pelestarian lingkungan hidup di sekitar perkebunan dan pabrik pengolahan Grup JAW.
- *Constructing a new Palm Oil mill and a rubber sheet processing plant to enhance overall production capacity. The Completion for construction of palm oil mill with a capacity of 45 tonnes/hour in south of Kalimantan, as well as the construction of rubber sheet factories in West Java with capacity of 1,5 ton/day to increase the overall production capacity in the future.*
- *Expanding the infrastructure, primarily roads and docks for CPO.*
- *Implementing social and community development programs as part of its social responsibility to the communities and to the preservation of the environment surrounding the plantations and processing plants and mills operated by JAW Group*

Aspek Pemasaran

Sistem Pemasaran dan Penjualan

Pemasaran seluruh komoditi yang dihasilkan oleh Perseroan dilaksanakan dengan cara penjualan bebas, kecuali untuk produk Minyak Kelapa Sawit (CPO) yang dijual dengan sistem tender.

Karet

Secara khusus, untuk produk karet, Perseroan melakukan penjualan bebas dengan rata-rata *forward sales* untuk 3 (tiga) bulan ke depan sejumlah 75% dari estimasi produk bulanan. Sisanya dijual secara spot, sesuai dengan persediaan yang ada pada bulan yang bersangkutan.

Minyak Kelapa Sawit (CPO)

Untuk produk CPO, Perseroan melakukan penjualan dengan metode *tender*. Umumnya, Perseroan akan mengundang calon-calon pembeli yang telah terbiasa untuk mengangkut secara FOB dari Kalimantan Selatan. Untuk produk palm kernel dijual oleh

Marketing Aspects

Marketing and Sales System

The marketing of all the commodities produced by the Company is done through free trade, except for CPO, which is sold via a tender system.

Rubber

Specifically for rubber products, the Company conducts free trade with an average of forward sales for the upcoming 3 (three) months of 75% of the estimated monthly product. The remaining products are sold on spot basis, depending on the available stock available for the given month.

Crude Palm Oil (CPO)

In the case of CPO, the Company adopts the tender method of sales. In general, the Company would invite regular potential buyers to transport the products on an FOB basis from South Kalimantan. Palm kernels are sold by the Company using free trade

Perseroan dengan penjualan bebas dan kondisi harga *franco* di gudang pembeli.

Kopi

Penjualan biji kopi khusus untuk Grade-1 Robusta jenis Large dan Medium, dilakukan oleh Perseroan dengan sistem C&F (*cost and freight*), secara *forward sales*, yang disesuaikan untuk pengiriman setelah masa panen selesai. Sedangkan untuk produk dengan jenis lainnya dijual dengan penjualan bebas di pasar domestik.

Teh

Penjualan pucuk teh oleh Perseroan hanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pabrik-pabrik teh dengan sistem kontrak jangka panjang.

Penetapan Harga

Perseroan menetapkan harga berdasarkan harga pasar internasional. Untuk produk karet, Perseroan menggunakan patokan harga dari *Singapore Commodity Exchange (SICOM)*, *Tokyo Exchange Commodity (TOCOM)*, serta kondisi pasar karet secara umum. Untuk produk CPO dan inti sawit, Perseroan menggunakan patokan harga dari Bursa Malaysia, Tender Astra Agro Lestari dan PTPN. Sedangkan untuk harga kopi, Perseroan menggunakan acuan harga dari Bursa Malaysia dan Bursa New York.

Konsumen

Produk Perseroan di pasar merupakan produk yang berkualitas dan dikenal oleh para pelanggannya. Penjualan produk dilakukan melalui pedagangbesar domestik dan internasional yang merupakan pihak ketiga. Untuk pasar lokal, pelanggan Perseroan adalah para pedagang karet, pabrik ban, serta industri sepatu kecil dan menengah di wilayah Jakarta, Tangerang, Bandung, Semarang dan Surabaya. Sedangkan untuk pasar ekspor, pelanggan Perseroan merupakan pedagang karet di wilayah Jepang, China, Hong Kong, Singapura, Amerika Serikat, Kanada, Eropa dan Rusia.

method and franco at the buyer's warehouse.

Coffee

Sale of Grade-1 Robusta of the large and medium types is carried out so far using C&F (cost and freight) system, by forward sales, adjusted for shipment following completion of the harvesting period. Whereas the sale of other classifications is done by free trade at the domestic market.

Tea

The sale of tea by the Company is done only to meet the needs of the tea processing facilities under long term contracts.

Pricing

The Company determines the prices for its products by taking into account the prices in the international markets. For rubber, the Company uses the guidelines from the Singapore Commodity Exchange (SICOM), Tokyo Exchange Commodity (TOCOM), and the prevailing general conditions in the rubber market. For its CPO and Palm Kernel products, the Company uses the guideline from the Malaysia Exchange, Astra Agro Lestari Tender, and PTPN Tender. For its coffee products, the Company uses the price guidelines from Malaysia Exchange and New York Exchange.

Customers

The Company's products available in the market are quality products well known to its customers. Sale is done through large domestic and international third party traders. For the local market, the Company's customers are rubber traders, tire manufacturers, and small medium shoes manufacturers in Jakarta, Tangerang, Bandung, Semarang and Surabaya. For the export market, the Company's customers are rubber traders from Japan, China, Hong Kong, Singapore, United States of America, Canada, Europe and Russia.

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management's Discussion and Analysis

Tabel berikut ini adalah daftar penjualan Perseroan yang masing-masing melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih.

The following table lists the Company's sales which individually account for more than 10% of the Company's total net sales:

	2013	2012	2013	2012
	Dalam Jutaan Rupiah/ in Rupiah Million	Dalam Jutaan Rupiah/ in Rupiah Million	%	%
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	218.005	40.074	33.62 %	5.88 %
PT Wilmar Nabati	24.994	229.258	3.85 %	33.62 %

Tabel berikut adalah komposisi pasar tujuan di tahun 2013 dan 2012.

The following table lists the Company's sales destinations in 2013 and 2012.

	2013	2012	2013	2012
	Dalam Jutaan Rupiah/ in Rupiah Million	Dalam Jutaan Rupiah/ in Rupiah Million	%	%
Eksport/Export	76.025	99.806	12 %	15 %
Lokal/Local	572.491	582.058	88 %	85 %
Jumlah/Total	648.516	681.864	100 %	100 %

Tabel berikut mencatat perkembangan jumlah pelanggan Perseroan selama 3 (tiga) tahun terakhir.

The following table records the growth in the number of customers for the past three years.

Keterangan/Description	2013	2012	2011
Karet/Rubber	39	39	28
CPO/Crude Palm Oil	5	5	4



Tanaman Belum Menghasilkan (TBM Karet) - Perkebunan Kaliminggir, Jawa Tengah.
Immature Plants - Kaliminggir Estate, Central Java.

Tangki penyimpanan CPO - PKS Kintap, Kalimantan Selatan.
CPO Storage Tank - Palm Oil Mill Kintap, South Kalimantan.



Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG) menjadi kebutuhan sekaligus tuntutan yang tidak dapat dihindari dalam perkembangan bisnis dan peningkatan citra perusahaan. PT JA Wattie Tbk dan seluruh Entitas Anak (JAW Group) bertekad untuk melaksanakan prinsip-prinsip praktik Tata Kelola Perusahaan yang baik yang dilaksanakan atas dasar transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas, kesetaraan, dan kepatuhan, guna mencapai pengambilan keputusan yang efektif.

Perseroan berupaya untuk terus menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik di antara semua anggota Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan, untuk meningkatkan akuntabilitas dan menjaga nama baik Perseroan di masa mendatang.

Implementation of Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) is undoubtedly a crucial aspect in the development of a global-aiming company and in the enhancement of the corporate image. PT JA Wattie Tbk and its Subsidiaries (JAW Group) strives to implement the principles of Good Corporate Governance on the basis of transparency, responsibility, accountability, equality and compliance in order to ensure an effective decision-making process.

The Company continuously implements the principles of good corporate governance among all the Commissioners, Directors and employees, to maintain and improve its accountability and corporate image in the future.

Kantor Pusat Perseroan - Jakarta
The Company's Head Office - Jakarta



Struktur Tata Kelola Perusahaan

A. Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) memegang kekuasaan tertinggi dalam struktur organisasi Perusahaan. RUPS memiliki semua kekuasaan yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris seperti penyelesaian untuk mengubah Anggaran Dasar Perusahaan, merger atau akuisisi, kebangkrutan, dan pembubaran Perusahaan. Wewenang tersebut pada dasarnya hanya dibatasi oleh Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perseroan

Pada tanggal 3 Juni 2013 Perseroan mengadakan RUPS Tahunan (RUPST), yang hasilnya adalah sebagai berikut:

Agenda Rapat I:

1. Menyetujui dan menerima baik Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2012; dan;
2. Mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2012 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik "Kosasih, Nurdiaman, Tjahjo & Rekan" dengan pendapat "wajar tanpa pengecualian" sebagaimana ternyata dari laporannya tertanggal 22 Maret 2013 Nomor: KNT&R-C/0053/13
3. Memberikan pelunasan dan pembebasan sepenuhnya kepada setiap anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan 2012 Perseroan, yang di dalamnya termasuk Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan dan Anak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012.

Good Corporate Governance Implementations

A. General Meeting Of Shareholders

The General Meeting of Shareholders (GMS) holds the highest authority in the Company's organization structure. The GMS has all the powers not rendered to the Board of Directors nor the Board of Commissioners such as resolution to amend Article of Association of the Company, merger or acquisition, bankruptcy and dissolution of the Company. Such authorities shall be bound and limited by the Laws on Limited Liability Company and the Articles of Association of the Company.

On 3 June 2013, the Company held its Annual General Meeting of Shareholders (EGMS) with the following results:

1st Meeting Agenda:

1. *To approve and accept the Company's Annual Report for Fiscal Year of 2012, and;*
2. *To approve the Financial Statements for Fiscal Year 2012 already audited by "Kosasih, Nurdiaman, Tjahjo & Partners" Public Accountant with the opinion of "unqualified" as evident from their report dated March 22, 2013 No.KNT & R-C/0053/13*
3. *To provide full release and discharge to all members of the Board of Directors and the Board of Commissioners for their management and oversight measures taken during the fiscal year ended by December 31, 2012, to the extent such actions are reflected in the Company's Annual Report 2012, which includes the Company's Consolidated Financial Statements and subsidiaries for the year ended December 31, 2012*

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Agenda Rapat II:

Menyetujui penggunaan Laba Bersih Setelah Pajak Perseroan Tahun Buku 2012, sebagai berikut:

1. Sebesar Rp 45.146.748.524 (Empat puluh lima milyar, seratus empat puluh enam juta, tujuh ratus empat puluh delapan ribu, lima ratus dua puluh empat rupiah) atau 30% (tiga puluh persen) dari Laba bersih setelah Pajak Perseroan tahun buku 2012 atau sebesar Rp 11,96 (Sebelas koma sembilan enam rupiah) per saham ditetapkan sebagai Dividen sesuai dengan kebijakan Dividen Perseroan.

Dividen akan dibagikan pada tanggal 30 Agustus 2013 kepada para pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan (Recording Date) pada tanggal 16 Agustus 2013 pukul 16:15 Waktu Indonesia Barat.

2. Sebesar Rp 7.524.458.087 (Tujuh milyar, lima ratus dua puluh empat juta, empat ratus lima puluh delapan ribu, delapan puluh tujuh rupiah) atau 5% (lima persen) dari Laba Bersih Setelah Pajak Perseroan tahun buku 2012 ditetapkan sebagai Cadangan untuk memenuhi ketentuan pasal 70 Undang Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, yang akan digunakan sesuai dengan pasal 20 Anggaran Dasar Perseroan;
3. Sisanya, akan menambah saldo laba/*Retained Earning* untuk mendukung operasional dan pengembangan usaha Perseroan.

Agenda Rapat III:

Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan audit terhadap laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2013 dan periode-periode lainnya dalam tahun buku 2013 (apabila diperlukan), serta menetapkan honorarium Akuntan Publik beserta persyaratan-persyaratan lainnya.

2nd Meeting Agenda:

To approve the utilization of the Company's Net Profit After Tax for the fiscal year of 2011, as follows:

1. *For an amount of Rp. 45.146.748.524 (Forty five billion one hundred and forty six million seven hundred and forty eight thousand five hundred and twenty four rupiah) or 30% of the Net Profit After Tax of fiscal year 2012 or amounting to Rp 11.96 (eleven point nine six rupiah) per share is decided as dividend in accordance with the dividend policy of the Company.*

The dividends will be distributed on 30 August 2013, to shareholders of the Company whose names are recorded in the Register of Shareholders of the Company (Recording Date) on 16 August 2013 at 16:15 local time.

2. *For an amount of 7,524,458,087 (seven billion five hundred twenty four million four hundred fifty eight thousand and eighty seven rupiah) or 5% of the Net Profit After Tax of fiscal year 2012 shall be set aside as reserve fund to meet the provisions of Article 70 of Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Company, of which the use shall be in accordance with Article 20 of the Company's Articles of Association;*
3. *The rest of the amount will be used to increase retained earnings to support the operation and development of the Company's business.*

3rd Meeting Agenda:

To authorized the Board of Directors to appoint Public Accountant to audit financial statements of the Company for the fiscal year of 2013 and other periods within the fiscal year 2013 (if necessary), and to determine honorarium for the Public Accountants as well as other relevant requirements.

Agenda Rapat IV

1. Memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya gaji dan tunjangan bagi anggota Direksi untuk Tahun Buku 2013, dengan memperhatikan peraturan dan perundangan yang berlaku;
2. Menetapkan gaji atau honorarium dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris untuk tahun buku 2013 dengan memberikan kuasa dan melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya remunerasi dan/atau tunjangan lain bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2013 (dua ribu tigabelas), dan memberikan kewenangan kepada Komisaris Utama untuk menetapkan pembagian bagi 1 Komisaris Utama dan 2 Komisaris Perseroan, dengan ketentuan bilamana terjadi penambahan anggota komisaris pada tahun bersangkutan maka jumlah honorarium dan tunjangan akan disesuaikan secara proporsional.

Agenda Rapat V

Laporan Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan pada tahun 2012.

Agenda Rapat VI

1. Menerima pengunduran diri dengan hormat Bapak MACHFUD ASHARI dari jabatannya selaku Direktur terhitung sejak ditutupnya rapat ini.
2. Mengangkat Bapak ROHADI dan Bapak MARCELLINUS HENDRO RESTANTO masing-masing sebagai Direktur Perseroan yang baru, dengan masa jabatan mengikuti masa jabatan direksi dan komisaris yang lama, sehingga untuk selanjutnya susunan anggota direksi dan Komisaris Perseroan sejak ditutupnya rapat ini menjadi sebagai berikut :

4th Meeting Agenda:

1. *To authorize the Board of Commissioners to determine salaries and allowances for the members of the Board of Directors for the fiscal year of 2013, taking into account the applicable rules and regulations;*
2. *To establish salary or honorarium and allowance standard for the members of the Board of Commissioners for the fiscal year 2013 by providing such power and delegation of authority to the Board to determine the Company's remuneration and/or other benefits for the members of the Board of Commissioners of the Company for the fiscal year 2013, and to authorize the Commissioner to determine remuneration distribution to the President Commissioner and the other two Commissioners, provided that new additional commissioners will be made, then the honorarium and allowances will be adjusted proportionally.*

5th Meeting Agenda:

Report on the use of proceed from the Initial Public Offering of Company in 2012

6th Meeting Agenda:

1. *To accept the resignation of Mr. MACHFUD ASHARI respectfully from his post as the Director of the Company, as from the closing of this meeting*
2. *To appoint Mr. ROHADI and Mr. MARCELLINUS HENDRO RESTANTO as the new Directors of the Company, to the remaining term of the previous office, and therefore the new member composition of the Board of Directors and Commissioners of the Company have changed to be as follows :*

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Direktur Utama : Harijadi Soedarjo
Direktur : Bambang Sugianto Ibrahim
Direktur : Andi Hariyanto
Direktur : Rohadi
Direktur : Marcellinus Hendro Restanto
Direktur Independen : Sudarmanto
Komisaris Utama : Soetikno Soedarjo
Komisaris : Soedarniati Harnyoto Sudrajad
Komisaris Independen : Ratna Widjaja

President Director : Harijadi Soedarjo
Director : Bambang Sugianto Ibrahim
Director : Andi Hariyanto
Director : Rohadi
Director : Marcellinus Hendro Restanto
Independent Director : Sudarmanto
President Commissioner : Soetikno Soedarjo
Commissioner : Soedarniati Harnyoto Sudrajad
Independent Commissioner : Ratna Widjaja

3. Memberi kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan keputusan ini dalam suatu akta notaris dan untuk itu dikuasakan menghadap Notaris menandatangani akta, dokumen atau surat-surat serta melakukan segala sesuatu yang diperlukan untuk tercapainya maksud tersebut di atas tanpa ada yang dikecualikan sekaligus memberitahukan perubahan ini kepada instansi yang berwenang.

3. To authorize the Board of Directors to declare this decision in a notarial deed and therefore to appear before the authorized notary, to sign the deed, documents or letters, and to do anything necessary to achieve such purposes without any exception as well as to inform the the competent authority regarding such changes;

Agenda Rapat VII

Mengubah kebijakan dividen Perseroan yang sebelumnya pembagian dividen tunai Perseroan adalah maksimum 30% (tigapuluh persen) dari Laba Bersih Setelah Pajak, menjadi, pembagian dividen tunai adalah minimum 10% (sepuluh persen) dari Laba Bersih Setelah Pajak dan maksimum jumlahnya tidak terbatas.

7th Meeting Agenda:

To change the dividend policy of the Company from previous cash dividend of maximum 30% (thirty percent) of Net Profit After Tax to become the minimum cash dividend of minimum 10% (ten percent) of the Net Profit After Tax whereas the maximum amount is unlimited.

B. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Perusahaan terdiri dari seorang Komisaris Utama, dan dua anggota Komisaris yang salah satunya adalah Komisaris Independen.

B. Boards of Commissioners

The Company's Board of Commissioners comprises of one (1) President Commissioner, and two members which one of them is an Independent Commissioner.

Susunan Dewan Komisaris 2013
Komisaris Utama : Soetikno Soedarjo
Komisaris : Soedarniati Harnyoto Sudradjat
Komisaris Independen : Ratna Widjaja

Board of Commissioners' Composition in 2013
President Commissioner : Soetikno Soedarjo
Commissioner : Soedarniati Harnyoto Sudradjat
Independent Commissioner : Ratna Widjaja

Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris

- Memberi masukan ke manajemen perihal strategi perusahaan, mengevaluasi rencana anggaran tahunan, melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan dan memberi nasehat kepada Direksi.
- Menetapkan remunerasi Direksi.
- Meneliti dan menelaah laporan tahunan yang disiapkan Direksi.

Duties and authorities of the Board of Commissioners

- To provide inputs to the management concerning the Company's strategies, to evaluate annual budgeting plan, to monitor the management's policies and administration of the Company, and to provide advices to the Board of Directors.
- To stipulate remuneration for the Board of Directors.
- To observe and study the annual report prepared by the Board of Directors.

Rapat Dewan Komisaris

Anggaran Dasar Perusahaan tidak menentukan adanya persyaratan minimum dalam rangka menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris. Dalam rapat tersebut Dewan Komisaris juga berhak mengundang Direksi sesuai agenda rapat.

Board of Commissioners' Meetings

The Company's Articles of Association do not specify the minimum requirements in organizing the Board of Commissioners' meeting. In the meeting, the Board of Commissioners also reserves the right to invite the Board of Directors, in accordance with the agenda of the meeting.

Rapat Dewan Komisaris dan Direksi selama tahun 2013 dilaksanakan sebanyak 5 kali dengan agenda antara lain pembahasan Kinerja keuangan dan Operasional Perseroan, dan isu penting lainnya yang relevan dengan situasi Perseroan.

The Board of Commissioners and Directors held 5 meetings in 2013, with the agenda to discuss the Company's Financial and Operational Performance, and other important issues related to the Company.

Kehadiran Dewan Komisaris dalam Rapat Board of Commissioners' Meeting Attendances

No.	Komisaris / Commissioner	Jumlah Rapat / Number of Meetings	Jumlah Kehadiran / Number of Meetings Attended	Tingkat Kehadiran / Level of Attended
1.	Soetikno Soedarjo	5	5	100 %
2.	Soedarniati Harnyoto Sudrajat	5	5	100 %
3.	Ratna Widjaja	5	5	100 %

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance



C. Direksi

Direksi Perseroan terdiri dari seorang Direktur Utama empat orang Direktur dan satu orang Direktur Independen.

Tugas utama Direksi adalah bertanggung jawab atas jalannya kegiatan Perseroan dan atas pelaksanaan tugasnya kepada Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham.

Sesuai dengan hasil RUPS Tahunan di tahun 2013, Susunan Direksi Perseroan mengalami perubahan dengan susunan baru sebagai berikut :

C. Board of Directors

The Board of Directors of the Company shall comprise of one President Director, four other Directors and one Independent Director.

The main functions of the Board of Directors are to be responsible for the daily management of the Company's business activities. The Board shall also be accountable for the performance of their duties to the Shareholders through the General Meeting of Shareholders.

In accordance with the General Annual Meeting of Shareholders' resolutions in 2013, the Company's Board of Director has been established as follows:

Susunan Direksi 2013

Direktur Utama : Harijadi Soedarjo
Direktur Keuangan : Bambang S. Ibrahim
Direktur Produksi : Andi Hariyanto
Direktur Legal & GA : Rohadi
Direktur Pengembangan : Marcellinus Hendro Restanto
Direktur Independen : Sudarmanto

Dalam pelaksanaan tugasnya, Direksi terbagi menjadi lima bidang, yakni:

- Perkebunan dan Produksi
- Keuangan
- Legal & GA
- Pengembangan
- Pemasaran

Bidang Perkebunan dan Produksi dengan tugas utama untuk memastikan kegiatan operasional perkebunan berjalan sebagaimana mestinya sehingga tercapai kualitas dan kuantitas produksi yang optimum pada saat ini dan di masa mendatang.

Bidang Keuangan bertanggung jawab penuh dalam hal pengelolaan keuangan Perseroan serta memastikan penyajian laporan keuangan serta kewajiban perpajakan dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bidang Legal & GA bertanggung jawab penuh dalam hal perizinan dan memastikan Perseroan telah memenuhi seluruh aspek legal sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bidang Pengembangan bertugas untuk mencari lahan baru yang potensial dan memastikan penanaman serta pengelolaan kebun baru dilakukan sesuai dengan standar yang ditetapkan

Board of Directors' Composition in 2013

President Director : Harijadi Soedarjo
Finance Director : Bambang S. Ibrahim
Production Director : Andi Hariyanto
Legal & GA Director : Rohadi
Development Director : Marcellinus Hendro Restanto
Independent Director : Sudarmanto

In carrying out their duties, the Board of Directors' responsibilities is to oversee five areas of operation, namely:

- Plantation and Production
- Finance
- Legal & GA
- Development
- Marketing

The Plantation and Production Department is responsible for overseeing the operational activities of the plantations and the smooth running of these activities and also for ensuring the consistence of optimum production in terms of both quality and quantity at all times.

The Finance Department is fully responsible for managing the Company finance and to ensure that the financial reports and taxation liability shall be executed in accordance with the applicable regulation.

Legal & GA is fully responsible in terms of licensing and ensuring that the Company has complied with all relevant legal aspects in accordance with applicable regulations.

The Development Department is responsible for seeking new potential areas and ensuring planting and proper management of the new plantations and that such actions are done in accordance with the defined standards.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Bidang pemasaran bertanggungjawab untuk melakukan kegiatan pemasaran dan penjualan atas komoditas yang dihasilkan Perseroan.

The Marketing department is responsible to manage sales and marketing of The Company's products.

Rapat Dewan Direksi

Direksi secara berkala mengadakan pertemuan internal untuk membahas hal-hal yang memerlukan pertimbangan Direksi dan juga membahas rencana strategis lainnya.

Board of Directors' Meetings

The Board of Directors regularly holds internal meetings to discuss matters requiring the consideration of the Board of Directors, as well as to discuss other strategic plans.

Rapat Direksi selama tahun 2013 dilaksanakan sebanyak 14 kali dengan agenda antara lain pembahasan Kinerja keuangan dan Operasional Perseroan dan isu penting lainnya yang relevan dengan situasi Perseroan.

In total the Board of Directors held 14 meetings in 2013, mostly to discuss the Company's Financial and Operational Performance and other important issues related to the Company.

Kehadiran Direksi dalam Rapat / Board of Directors' Meeting Attendances

No.	Direktur / Director	Jumlah Rapat / Number of Meetings	Jumlah Kehadiran / Number of Meetings Attended	Tingkat Kehadiran / Level of Attended
1.	Harijadi Soedarjo	14	14	100 %
2.	Bambang S. Ibrahim	14	14	100 %
3.	Andi Haryanto	14	14	100 %
4.	Rohadi *)	14	7	50 %
5.	Marcellinus Hendro Restanto *)	14	7	50 %
6.	Sudarmanto	14	14	100 %

*) Bapak Rohadi dan Bapak Marcellinus Hendro Restanto masing-masing baru diangkat menjadi Direktur Legal & GA dan Direktur Pengembangan di Bulan Juni 2013 berdasarkan hasil RUPS Tahunan tahun buku 2012.

Mr. Rohadi and Mr.Marcellinus Hendro Restanto each were appointed as the Legal & GA Director and Development Director in June 2013 based on resolution made by the 2012 Annual RUPS.



Tempat Pengumpulan Hasil TBS - PKS Kintap, Kalimantan Selatan.
FFB Collection Point - Palm Oil Mills Kintap, South Kalimantan.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Rakapitulasi Seminar, Pelatihan, Konferensi yang dihadiri oleh Direksi PT JA Wattie, Tbk /
Recapitulation of Seminar, Training and Conference of Director PT JA Wattie Tbk

No.	Tanggal / Date	Nama / Name	Jabatan / Position	Perihal / Description
1.	21 Februari 2013	Sudarmanto	Direktur Independen/ Independent Director	Undangan Sosialisasi Peraturan Direktur Jenderal Pajak No.PER-24/PJ/2012 tentang Bentuk, Ukuran, Tata cara Pengisian Keterangan, Prosedur Pemberitahuan dalam Rangka Pembuatan, Tata cara Pembetulan atau Penggantian dan Tata cara Pembatalan Faktur Pajak . Socialization of Directorate General of Taxation regulation number PER-24/PJ/2012 regarding type, size, filling information procedure, announcement of issuance procedure, correction or changes procedure and cancelation of tax facture.
2.	25 Februari 2013	Harijadi Soedarjo	Direktur Utama/President Director	Investment Outlook 2013.
3.	26 Februari 2013	Sudarmanto	Direktur Independent / Independent Director	Transfer Pricing
4.	27 Februari 2013	Andi Hariyanto	Direktur Pengembangan / Development Director	Focus Group Discussion Bidang Kelapa Sawit / Focus Group Discussion on Palm Oil
5.	25 - 28 Maret 2013	Harijadi Soedarjo Rohadi	Direktur Utama/President Director Direktur Legal & GA/Legal & GA Director	China Rubber Conference & China Rubber Expo 2013.
6.	27 Maret 2013	Bambang S. Ibrahim	Direktur Keuangan/Finance Director	Undangan Musyawarah Anggota Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) : Laporan Kegiatan & Laporan Keuangan AEI . Discussion on Indonesian Public Listed Companies Association Members : Report of Activities & Financial Statement of AEI.
7.	14 Mei 2013	Bambang S. Ibrahim	Direktur Keuangan/Finance Director	Pertemuan Perusahaan Terdaftar (Issuer Gathering) dengan PT. Kastodian Sentral Efek Indonesia Tahun 2013. Listed Companies Meeting (Issuer Gathering) with Indonesian Central Securities Depositories.
8.	22 Mei 2013	Bambang S. Ibrahim	Direktur Keuangan/Finance Director	Annual Capital Market Finance Forum.
9.	4 September 2013	Bambang S. Ibrahim	Direktur Keuangan/Finance Director	Seminar "Sosialisasi Kebijakan Buy Back Saham & Economic Up Date". Seminar for "Socialization in Buy Back Stock & Economic Up Date".
10.	12 September 2013	Bambang S. Ibrahim	Direktur Keuangan/Finance Director	Seminar "Fitch Credit Briefing : Indonesia Property & Plantation Companies Opportunities & Challenges".
11.	16 Oktober 2013	Bambang S. Ibrahim	Direktur Keuangan/Finance Director	Sosialisasi terkait implementasi peraturan Laporan realisasi penggunaan dana, penambahan modal tanpa HIMETD, merger dan pengambilalihan perusahaan terbuka serta penyampaian Laporan tahunan bagi emiten dan perusahaan publik.

D. Komite Audit

Komite Audit merupakan komite yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Ketua Komite Audit dirangkap oleh Komisaris Independen. Komite Audit terdiri dari pihak independen dan profesional yang dipilih sesuai kompetensinya.

Komite Audit bertanggung jawab membantu Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa:

1. Laporan Keuangan Perseroan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
2. Pengendalian internal Perseroan dilaksanakan dengan baik dan efektif.
3. Pelaksanaan audit dilaksanakan dengan standar audit yang berlaku.
4. Temuan hasil audit ditindaklanjuti dengan semestinya.
5. Perseroan mematuhi peraturan pasar modal dan perundangan lainnya yang berlaku.

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. 726 bulan Oktober 2011, susunan Anggota Komite Audit adalah sebagai berikut:

Ketua : Ratna Widjaja
(Ketua sekaligus Komisaris Independen)
Anggota : Yeti Suhandi
Anggota : Nia Budhyanti

D. Audit Committee

The Audit Committee is directly responsible to the Board of Commissioners. The Audit Committee is chaired by an Independent Commissioner of the Company. The Audit Committee comprises highly qualified professionals with established reputation in their respective fields of competency.

The Audit Committee is responsible for assisting the Board of Commissioners to ensure that:

1. The Company's financial statements have been prepared in accordance with the generally accepted accounting principles in Indonesia.
2. The Company's Internal Control are being properly and effectively implemented.
3. Audit is conducted in compliance with the Auditing Standards.
4. Further actions are taken according to the audit results.
5. The Company is complying to capital market regulations and other relevant regulations.

Based on the decision of the Board of Commissioners No. 726 in October 2011, the structure of the Audit Committee is as follows:

Chairman : Ratna Widjaja
(Chairman and Independent Commissioner)
Member : Yeti Suhandi
Member : Nia Budhyanti

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Profil Anggota Komite Audit



Ratna Widjaja

**Ketua sekaligus Komisaris Independen /
Chairman and Independent Commissioner**

Lahir di Tanjungkarang, 28 Juli 1959. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia pada tahun 1985. Menjabat Komisaris Independen Perseroan sejak 2011. Saat ini juga menjabat sebagai Pimpinan KAP Ratna Widjaja. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur di PT Orientama Infokom, Manager KAP Prakarsa, Permana, dan Rekan, dan General Manager, Financial Controller di PT Oriental Komputer Bahtera.

Beliau adalah profesional yang tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan pemegang saham mayoritas Perseroan yang mempunyai pengendalian atas Perseroan.

Born in Tanjungkarang, 28 July 1959. Obtained her Bachelor's degree in Economics from the University of Indonesia in 1985. Has been serving as Independent Commissioner of the Company since 2011. Concurrently serving as Head of the Public Accountant Firm of Ratna Widjaja. Previously served as Director of PT Orientama Infokom, Manager with the Public Accountant Firm of Prakarsa, Permana, dan Rekan, and General Manager, Financial Controller at PT Oriental Komputer Bahtera.

She is a professional without any affiliated relationship to the Major Shareholder who controls the Company

Profile of the Members of the Audit Committee



Yeti Suhandi

**Anggota Komite Audit /
Member of The Audit Committee**

Lahir di Jakarta, 30 Agustus 1956. Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Tarumanegara pada tahun 1982. Menjabat Anggota Komite Audit Perseroan sejak Oktober 2011. Sebelumnya menjabat Corporate Legal Senior Officer di PT Bank Ina Perdana, Kepala Divisi Umum PT Bank Bahari Tbk, Sekretaris PT Bank Danahutama, Kepala Biro Hukum dan Sekretariat PT Bank Artha Graha, dan Kepala Seksi Pembinaan Kredit PT Bank Umum Nasional.

Beliau adalah profesional yang tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan pemegang saham mayoritas Perseroan yang mempunyai pengendalian atas Perseroan.

Born in Jakarta, 30 August 1956. Obtained her Bachelor's degree in Law from Tarumanegara University in 1982. Has been serving as member of the Audit Committee since October 2011. Previously served as Corporate Legal Senior Officer at PT Bank Ina Perdana, Head of General Affairs at PT Bank Bahari Tbk, Secretary of PT Bank Danahutama, Head of Legal Affairs at PT Bank Artha Graha, and Head of Credit Advisory at PT Bank Umum Nasional.

She is a professional without any affiliated relationship to the Major Shareholder who controls the Company



Nia Budhyanti

**Anggota Komite Audit /
Member of The Audit Committee**

Lahir di Jakarta, 23 September 1980. Meraih gelar Magister Manajemen dari Universitas Bina Nusantara dan Sarjana Akuntansi dari Universitas Atmajaya. Menjabat Anggota Komite Audit Perseroan sejak Oktober 2011. Saat ini juga menjabat sebagai Asisten Manajer Internal Audit PT Aji Lebur Seketi. Sebelumnya menjabat Supervisor Accounting di PT Scientek Computindo, Auditor KAP Hans Tuanakotta Mustofa Halim (Member of Deloitte) dan Staf Akuntansi di PT Mitra Adi Perkasa.

Beliau adalah profesional yang tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan pemegang saham mayoritas Perseroan yang mempunyai pengendalian atas Perseroan.

Born in Jakarta, 23 September 1980. Obtained her Master's degree in Management from Bina Nusantara University in 2006 and Bachelor's degree in Accounting from Atmajaya University in 2002. Has been serving as member of the Audit Committee since October 2011. Concurrently serving as Assistant Manager of Internal Audit PT Aji Lebur Seketi. Previously served as Accounting Supervisor in PT Scientek Computindo, Auditor of Public Accountant Firm Hans Tuanakotta Mustofa Halim (Member of Deloitte) and Accounting Staff in PT Mitra Adi Perkasa.

She is a professional without any affiliated relationship to the Major Shareholder who controls the Company

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Rapat Komite Audit

Selama tahun 2013, telah diselenggarakan 5 rapat Komite Audit dengan agenda antara lain pembahasan mengenai laporan keuangan konsolidasi Perseroan, kinerja keuangan dan operasional Perseroan, dan audit di tahun 2013.

Laporan Komite Audit

Komite Audit adalah Komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan yang efektif dengan mengandalkan informasi yang diterima dari Direksi, Manajemen, Internal Audit serta Auditor eksternal.

Komite Audit, secara independen, telah melakukan penelaahan yang berkaitan dengan informasi laporan keuangan Perseroan dan kegiatan operasional Perseroan dan anak perusahaannya serta fungsi pengawasan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan hal-hal lain yang dianggap relevan dengan kondisi Perseroan di tahun 2013.

Penelaahan yang telah dilakukan oleh Komite Audit selama tahun 2013 adalah sebagai berikut:

1. Kinerja finansial dan operasional Perseroan.
2. Independensi dan objektivitas akuntan publik.
3. Kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan publik untuk memastikan semua risiko yang penting telah dipertimbangkan.
4. Pelaksanaan fungsi Internal Audit.
5. Pergerakan harga saham.

Audit Committee's Meetings

During the year 2012, the Committee has held five meetings on various agenda to include a discussion of the Company's consolidated financial statements, financial and operational performance of the Company, and audit in 2013.

Audit Committee's Report

The Audit Committee is a committee established by the Board of Commissioners to assist the execution of their supervisory functions, by relying on the information received from the Board of Directors, the Management, the Internal Audit, and External Auditors.

Independently, the Audit Committee has held reviews related to the information on the Company's financial statements and the operational activities conducted by the Company and its subsidiaries, as well as supervisory functions in accordance with applicable regulations and other matters deemed relevant to the conditions of the Company in 2013.

The review held by Audit Committee during the year 2013 include the following topics:

1. The financial and operational performance of the Company
2. Independency and objectivity of public accountants Implementation of Internal Audit function
3. The adequacy of the examination conducted by public accountants to ensure all significant risks have been considered
4. The implementation of Internal Audit function.
5. Stock price volatility
In the event of review and supervision related to the

Dalam hal penelaahan maupun pengawasan yang berkaitan dengan operasional dan Laporan Keuangan Perseroan, Komite Audit berpendapat bahwa tidak ditemukan adanya hal-hal yang kurang sesuai maupun bertentangan dengan ketentuan Perseroan dan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Susunan Anggota Komite Audit Perseroan adalah:

Ketua : Ratna Widjaja (Komisaris Independen)
Anggota : Yeti Suhandi
Anggota : Nia Budhyanti

Laporan ini dibuat dan ditandatangani oleh Komite Audit PT JA.Wattie, Tbk:

Company's operations and Financial Statements, the Audit Committee believes that there were no matters that were not appropriate and contrary to the Company's policy and generally accepted accounting principles in Indonesia.

Members of the Audit Committee are as follows:

*Chairman: Ratna Widjaja (Independent Commissioner)
Member: Yeti Suhandi
Member: Nia Budhyanti*

This report is submitted and signed by the Audit Committee of PT JA.Wattie Tbk:



Ratna Widjaja
Ketua / Chairman



Yeti Suhandi
Member / Member



Nia Budhyanti
Member / Member

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Kebijakan Remunerasi

Besarnya pembagian remunerasi dan kompensasi masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi ditentukan oleh Presiden Komisaris.

Penentuan remunerasi dan kompensasi Direksi terutama didasarkan pada faktor-faktor fundamental kinerja operasional, seperti pencapaian produksi serta target penanaman baru dan strategis jangka panjang Perusahaan.

Kinerja keuangan hanyalah salah satu faktor yang digunakan dalam penentuan remunerasi dan kompensasi Direksi. Hal ini dilakukan mengingat kinerja keuangan sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga CPO dan Karet dalam jangka pendek, sementara sifat alamiah bisnis perkebunan adalah bisnis dengan orientasi investasi jangka panjang.

Remunerasi bagi Komisaris ditentukan dalam RUPS, sedangkan remunerasi bagi Direksi ditetapkan oleh Komisaris setelah menerima mandat dari RUPS. Untuk periode 2013, remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebesar Rp11.530.411.146

E. Sekretaris Perusahaan

Sesuai dengan Peraturan IX.I.4 juncto Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep.305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004, berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No. CONF/S/015 tanggal 18 Maret 2011, Perseroan telah mengangkat Bambang Sugianto Ibrahim sebagai Sekretaris Perusahaan yang juga menjabat sebagai Direktur Perseroan.

Remuneration Policy

The total distribution of remuneration and compensation for the Board of Commissioners and the Board of Directors shall be determined by the President Commissioner.

Provisions concerning remuneration and compensation for the Directors shall be based with the focus on operational performance, such as achievements of production targets, new planting targets, and the Company's long-term strategies.

Financial performance shall be the one and only factor being in stipulating remuneration and compensation for the Directors. The consideration is that the financial performance of the Company is greatly influenced by fluctuations in CPO and Rubber prices on the short term, while the nature of the plantation business is that of a long-term-oriented investment.

Remuneration for the Commissioners shall be defined in the GMS, while remuneration for the Directors to be defined by the Board of Commissioners upon the granting of authorization by the GMS. For the period of 2012, the remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors totaled to Rp 11,530,411,146

E. Corporate Secretary

Pursuant to the Regulation No. IX.I.4 in conjunction with the Decision of the Board of Directors of PT Bursa Efek Jakarta No. Kep.305/BEJ/07-2004 dated 19 July 2004, based on the Decree of the Board of Directors of the Company No. CONF/S/015 dated 18 March 2011, the Company appointed Bambang Sugianto Ibrahim, a Director of the Company, as the Corporate Secretary.

Tugas pokok Sekretaris Perusahaan adalah:

- Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
- Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Emiten atau Perusahaan Publik.
- Memberikan masukan kepada Direksi untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya.
- Sebagai penghubung antara Emiten atau Perusahaan Publik dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Masyarakat.

Sekretaris Perusahaan dibantu oleh Hubungan Investor dalam melaksanakan tugasnya. Selama tahun 2013, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan berbagai aktivitas yang terkait dengan penyampaian informasi mengenai kinerja Perseroan, antara lain pertemuan dengan analis pasar modal dan investor dan memenuhi undangan road show. Berikut ini adalah daftar *road show*.

Hubungan Investor berperan aktif dalam melakukan komunikasi antara Perseroan dengan Pihak yang berkepentingan. Selain itu juga bertugas untuk mengikuti perkembangan bursa saham, menyediakan informasi tentang kondisi perusahaan kepada Pihak yang berkepentingan, dan memberikan jawaban terhadap pertanyaan terkait dengan Perseroan.

Efektif pada bulan Januari 2012, Perseroan telah mengangkat Saudara Yosef sebagai Manajer Hubungan Investor.

The primary tasks of the Corporate Secretary are as follows:

- *Observing the developments of the capital market, especially the regulations prevailing therein.*
- *Offering services for any information required by the investors in related with the conditions of the Company.*
- *Providing advice to the Board of Directors to comply with the provision of the Law No. 18/1995 concerning the Capital Market and regulations governing its activities.*
- *Acting as a contact person of the Company for Otoritas Jasa Keuangan (OJK) and the Public.*

The Corporate Secretary is assisted by the Investor Relations in order to carry out his duties and responsibilities. In 2013, the Corporate Secretary disseminated information related to the Company's performance through meetings with Capital Market Analysts and investors and accepted road shows invitations.

Investor Relations' main role is to proactively maintain effective communication between the Company and its stakeholders. In addition, the Investor Relations is also responsible for following the developments of the stock market, providing information on the condition of the Company to its stakeholders, as well as providing answers to questions related to the Company's information.

In January 2012, the Company has appointed Mr. Yosef as its Investor Relations Manager.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance



Yosef

**Manajer Hubungan Investor
Investor Relations Manager**

Profil Hubungan Investor

Lahir di Tanjungkarang, 20 September 1979. Meraih gelar Sarjana Sistem Komputerisasi Akuntansi dari Universitas Bina Nusantara. Menjabat sebagai Hubungan Investor sejak Januari 2012. Sebelumnya menjabat Financial Analyst Department Head di PT Bank CIMB Niaga Tbk dan Financial Analyst Officer di PT Astra Otoparts Tbk.

F. Unit Audit Internal

Perseroan memiliki bagian Internal Audit yang telah mengikuti Keputusan Kepala Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal No. KEP-496/BL/2008.

Unit Audit Internal Perseroan dipimpin oleh seorang kepala Unit Audit Internal. Auditor yang duduk dalam Unit Audit Internal bertanggung jawab secara langsung kepada kepala Unit Audit Internal. Kepala Internal Audit bertanggung jawab kepada Direktur Utama Perseroan.

Saat ini Kepala Internal Audit Perseroan dijabat oleh Sahat Simamora.

Profile of Investor Relations Manager

Born in Tanjungkarang, 20 September 1979. Obtained his Bachelor's degree in Computerized Accounting System from Bina Nusantara University. Serving as Investor Relations Manager since January 2012. Previously worked as Head of Financial Analyst Department at PT Bank CIMB Niaga Tbk and Financial Analyst Officer at PT Astra Otoparts Tbk.

F. Internal Audit Unit

The Company has established an Internal Audit Unit as result of the Decision of the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) regarding the Guidelines for the Establishment and Formulation of Internal Audit Charter No. Kep-496/BL/2008.

The Internal Audit Unit of the Company is led by a Chairman. Auditors within the Internal Audit Unit answers directly to the Chairman of the Internal Audit Unit, who in turn is responsible directly to the President Director of the Company.

Sahat Simamora is currently the Chairman of the Internal Audit Unit.



Sahat Simamora

**Kepala Internal Audit /
The Chairman of the Internal Audit**

Profil Kepala Audit Internal

Lahir di Simalungun, 12 Maret 1968. Meraih gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Sumatra Utara pada tahun 1993. Menjabat sebagai Kepala Audit Internal Perseroan sejak tahun 2006. Sebelumnya menjabat Supervisor di Divisi Audit Kantor Akuntan Publik Osman Ramli Satrio dan Rekan (Anggota dari Deloitte).

Fungsi Internal Audit Perseroan adalah:

1. Memastikan bahwa sistem pengendalian intern (internal control system) perusahaan telah memadai dan berjalan sesuai dengan ketentuan.
2. Menjadi mitra dalam penyempurnaan kegiatan pengelolaan perusahaan, memberikan nilai tambah melalui rekomendasi atas hasil audit yang dilakukannya.
3. Menjadi konsultan dalam penerapan manajemen risiko dan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik.

Profile of Internal Audit Chairman

Born in Simalungun, 12 March 1968. Obtained his Bachelor degree in Accounting from University of North Sumatra in 1993. Has been serving as Chairman of Internal Audit of the Company since 2006. Previously served as Supervisor in Audit Division of Public Accounting Firm Osman Ramli Satrio and Partners (Member of Deloitte).

The function of Internal Audit of the Company encompasses the following:

1. To provide assurance that the Company's internal control system has been properly designed and implemented in accordance with the prevailing policies.
2. As a partner to improve the Company's operational performance as well as to give added value through the recommendations on audit results.
3. As a consultant in the implementation of risk management and Good Corporate Governance principles.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Berdasarkan Piagam Internal Audit Perseroan yang telah disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan pada tanggal 1 Oktober 2011 dinyatakan bahwa tugas pokok Internal Audit adalah sebagai berikut:

- Menyusun dan melaksanakan Audit Internal tahunan;
- Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan;
- Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya;
- Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
- Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direksi.
- Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
- Bekerja sama dengan Komite Audit;
- Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukan; dan
- Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Kepala Internal Audit secara rutin melakukan pertemuan/ rapat, antara lain rapat bulanan dengan Direksi, dan rapat kuartalan dengan Komite Audit untuk membahas hasil audit dan tindakan korektif atas hasil temuan audit.

Sepanjang tahun 2013 telah dilakukan 9 penugasan audit yang mencakup di seluruh unit bisnis di dalam Grup JAW.

Based on the company's internal audit Charter, which was approved by the Board of Directors and Board of Commissioner of the Company on October 1st 2011, the main tasks of the internal audit are as follows:

- *Formulating and implementing an annual internal audit plan;*
- *Perform Testing and evaluating of internal control implementation and Risk Management system in accordance with the Company's policy;*
- *Perform audit and review of effectivity in financial, accounting, operational, human resources, marketing, information technology and others activities;*
- *Provide recommendations and improvements on activities which were inspected at all levels of management;*
- *Preparing audit reports and submitting the reports to the Board of Directors;*
- *Monitoring, analyzing and reporting on the implementation of follow-up actions that have been proposed;*
- *Liaise with the Audit Committee to support the duties of the Audit Committee;*
- *Prepare an audit program to evaluate the quality of internal audit activities that has been performed; and*
- *Perform Special Audit upon request and when deemed necessary.*

The Chairman of the Internal Audit Unit regularly conducts meetings, including monthly meetings with the Board of Directors and quarterly meetings with the Audit Committee to discuss audit results and corrective action upon audit result finding.

In 2013, 9 audits covering all business units in the Group of companies were conducted.

G. Auditor Eksternal

Berikut ini adalah daftar nama auditor eksternal yang memberikan jasa audit atas laporan keuangan Perseroan dari tahun 2009 sampai tahun 2013.

Tahun/ Year	Nama Auditor / Public Accounting Firm	Jenis Jasa / Type of Service	Total Biaya / Total Cost
2013	Kosasih, Nurdyaman, Tjahjo & Rekan (Member Crowe Horwarth International)	Audit	Rp. 900.000.000
2012	Kosasih, Nurdyaman, Tjahjo & Rekan (Member Crowe Horwarth International)	Audit	Rp. 765.000.000
2011	Kosasih, Nurdyaman, Tjahjo & Rekan (Member Crowe Horwarth International)	Audit	Rp. 755.000.000
2010	Kosasih, Nurdyaman, Tjahjo & Rekan (Member of Geneva Group International)	Audit	Rp. 635.000.000
2009	Kosasih, Nurdyaman, Tjahjo & Rekan (Member of Geneva Group International)	Audit	Rp. 445.000.000

G. External Auditor

The following is the list of external auditor who conduct audit services of The Company's Financial Statements from 2009 to 2013.

H. Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal Perseroan diadopsi dari sistem pengendalian internal menurut COSO (Committee Of Sponsoring Organization of Treadway Commision) yaitu komite yang bergerak di bidang manajemen organisasi. Pengendalian internal menurut COSO mengandung 5 unsur pengendalian yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan pengendalian.

Tujuan dari penerapan sistem pengendalian internal yaitu untuk membantu Perseroan mencapai tujuan operasional yaitu efektivitas dan efisiensi kegiatan, keterandalan laporan keuangan, dan kepatuhan pada peraturan yang berlaku.

Sistem pengendalian internal ini dikomunikasikan kepada seluruh karyawan, karena sistem ini merupakan sistem yang terintegrasi dan merupakan tanggung jawab bersama untuk mewujudkan tujuan Perseroan. Berikut ini adalah unsur pengendalian intern menurut COSO yang diterapkan di Perseroan.

H. Internal Control

Internal Control System

The Company's internal control system is adopted from COSO (Committee Of Sponsoring Organization of the Treadway Commission), a committee engaged in organizational management. COSO Internal Control consists of 5 elements, namely control environment, risk assessment, control activities, information and communication & internal control monitoring.

The purpose of implementation of the internal control system is to ensure the Company achieve their operational objectives, namely higher effectivity and efficiency, reliability of financial reporting, and compliance with applicable regulations.

The internal control system is already communicated to all employees, because this is an integrated system and represents a shared responsibility to realize the Company's objectives. Each of the following components according to COSO and already implemented in the Company is further described in details.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian adalah kondisi yang dibangun dan diciptakan dalam Perseroan yang akan mempengaruhi efektivitas pengendalian. Perseroan terus berusaha menciptakan kondisi lingkungan pengendalian dengan adanya penegakan integritas dan etika seluruh jajaran manajemen dan karyawan, komitmen manajemen atas kompetensi, kepemimpinan manajemen yang kondusif, pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang tepat, penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat tentang pembinaan sumber daya manusia, perwujudan peran pengawasan yang efektif dan hubungan kerja yang baik dengan pihak eksternal.

Dalam lingkup Perseroan maka lingkungan pengendalian terkait dengan integritas, etika, dan kompetensi karyawan, kepemimpinan manajemen, serta pengawasan internal yang dilakukan oleh internal audit dan komite audit.

Karyawan Perseroan tidak hanya memiliki pengetahuan, pendidikan, pengalaman dan keterampilan sesuai dengan fungsi kerjanya, namun juga memiliki integritas dan etika yang tinggi. Penegakan etika dan integritas ini tertuang dalam pedoman perilaku Panca Krida Perseroan dan peraturan perusahaan dan perjanjian kerja bersama. Sehingga karyawan dan jajaran manajemen dapat menerapkan hal tersebut di dalam kegiatan pekerjaan sehari-hari dan membentuk budaya kerja yang baik. Sanksi dan penghargaan merupakan salah satu sarana agar karyawan dapat terus mengembangkan integritas dalam kegiatan pekerjaannya.

Penilaian risiko

Identifikasi terhadap risiko (*risk identification*) diperlukan untuk mengetahui potensi-potensi kejadian

Control Environment

The control environment is the working conditions built and created in the Company which will affect the effectivity of the controls. The Company continues to improve the environment of control by enforcement of the integrity and ethics among all the management and employees, commitment of the top management on competence, conducive management leadership, establishment of an organizational structure that suits business needs, appropriate delegation of authority and responsibility, formulating and implementation of the right policy for human resource development, the realization of the role for effective monitoring personnel and good working relationships with external parties.

Within the scope of the Company, control environment is related to integrity, ethics, and competence of employees, leadership management, and internal control performed by internal audit and the audit committee.

Not only that the Company's employees should possess the knowledge, education, experience and skills in accordance with each of their work function, but also they must maintain high integrity and ethics. Enforcement of ethics and integrity is specified in the Company's code of conduct or Panca Krida as well as Company regulations and collective labor agreement. The employees and line management refer to them in implementing the codes in their daily work activities and establish a good working culture. Sanctions and rewards are other means to develop individual integrity at work.

Risk Assessment

Risk identification is required to determine any potential occurrence that might hamper and obstruct the

yang dapat menghambat dan menghalangi terwujudnya tujuan Perseroan. Setelah dilakukan identifikasi maka dilakukan analisis terhadap risiko meliputi analisis secara kuantitatif (*quantitative risk analysis*) dan kualitatif (*qualitative risk analysis*). Analisis risiko akan menentukan dampak kejadian, serta merupakan input untuk mendapatkan cara mengelola risiko tersebut. Kemudian dilakukan pengelolaan risiko (*risk management*).

Hal yang terutama dalam penilaian risiko ini adalah adanya kesadaran (*awareness*) jajaran karyawan dan pimpinan estate atau manajer bahwa setiap kegiatan pekerjaan, terutama kegiatan operasional di kebun Perseroan, memiliki risiko yang harus dikelola.

Kegiatan Pengendalian

Kegiatan pengendalian adalah tindakan yang diperlukan untuk mengatasi risiko, menetapkan dan melaksanakan kebijakan serta prosedur, serta memastikan bahwa tindakan tersebut telah dilaksanakan secara efektif.

Tindakan-tindakan yang dilakukan untuk mengatasi risiko yang dihadapi Perseroan dibagi menjadi 2 jenis tindakan yaitu tindakan preventif dan tindakan mitigasi. Tindakan preventif adalah tindakan yang dilakukan sebelum kejadian yang berisiko berlangsung, sedangkan tindakan mitigasi adalah tindakan yang dilakukan setelah kejadian berisiko berlangsung, dalam hal ini tindakan mitigasi berfungsi untuk mengurangi dampak yang terjadi.

Penetapan kebijakan dan prosedur di lingkungan pengendalian Perseroan erat kaitannya dengan perundang-undangan, peraturan, dan ketetapan-ketetapan. Kebijakan dan Peraturan yang diterapkan di Perseroan tidak melanggar peraturan yang ada. Sedangkan prosedur disusun dan ditetapkan hingga ke struktur terkecil di Perseroan, misalnya prosedur

realization of the Company's business objectives. After the risk identification then comes risk analysis which includes quantitative and qualitative risk analysis. The risk analysis will determine the level of severity of certain potential risk, as well as provide an input on how to mitigate those risks. After that comes risk management measures.

One particular aspect to be consider in risk assessment whether or not consciousness (awareness) is established among the employees and managers of the plantation estates that any work activity, particularly the Company's operations in the estate, contains a risk that must be well managed.

Control Activity

Control activities are necessary measures to address certain risks, to establish and implement policies and procedures related to risk mitigation, and to ensure that these measures have been implemented effectively.

Measures taken by the Company to address identified risks are divided into prevention and mitigation measures. Whereas preventive action is action taken before any riskful incident ever takes place, mitigation are those taken after any incident takes place, in which case the measure is focused on mitigating the impact from becoming worse.

Establishment of policies and procedures at the Company's control environment is closely related to relevant legislation, regulations, and statutes. None of the policy and regulation implemented by the Company violates these rules. Procedures are designed and set up down to the smallest structure in the Company, such as work procedures applicable

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

pekerjaan dalam satu unit/bagian kerja. Kebijakan dan prosedur ini sudah dalam bentuk tertulis sehingga setiap karyawan dapat mengetahui dan melaksanakan setiap kebijakan dan prosedur yang ada.

Beberapa kegiatan pengendalian internal Perseroan meliputi penelaahan kinerja, pembinaan sumber daya manusia, pengendalian sistem informasi, pengendalian fisik aset, penetapan kinerja produksi, pemisahan fungsi/tugas (*segregation of duties*), otorisasi transaksi pembelian maupun penjualan, pencatatan oleh bagian akunting yang akurat dan tepat waktu, pembatasan akses terhadap sumber daya, akuntabilitas terhadap sumber daya, dan dokumentasi atas sistem pengendalian internal.

Informasi dan komunikasi

Perseroan selalu memastikan keakuratan, ketepatan waktu, kelengkapan dari informasi yang dikomunikasikan kepada pihak internal maupun eksternal Perseroan. Proses penelaahan kembali informasi sebelum disampaikan kepada pihak eksternal oleh jajaran manajemen selalu dilakukan untuk memastikan informasi yang berkualitas.

Jajaran manajemen secara berkala mengkomunikasikan tujuan dari Perseroan dan sistem pengendalian internal kepada segenap karyawan agar sistem pengendalian internal dapat berjalan secara efektif. Dengan komunikasi ini, segenap karyawan mendapatkan informasi secara jelas tujuan Perseroan, tugas dan tanggung jawab masing –masing serta tanggung jawab mereka dalam pengendalian internal. Hasil yang didapat adalah ketika terdapat permasalahan di dalam operasional, maka karyawan dan pihak manajemen selalu tanggap berkoordinasi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut secara cepat dan efektif.

for one unit of work. These policies and procedures are in written so that employee can refer to them and implement them at any time.

Some of the Company's internal control activities include review of performance, human resource development, information systems control, physical control on assets, determination on production performance, segregation of duties, authorizing the purchase and sale transaction, accurate and precise record of transaction by the accounting, restrictions on access to resources, accountability for resource use, and documentation of the internal control system.

Information and Communication

The Company always takes elaborate measures to ensure the accuracy, timeliness, completeness of any information communicated to internal and external parties. Information is always reviewed before being transmitted to external parties by the management to ensure the information quality.

Management board periodically communicates the Company's objective and the internal control system to all employees in order the system can run effectively. With this communication, all employees are clearly informed about the Company's objectives, tasks and sense of responsibility for each other and their responsibility in internal control. Result of this communication shows when a problem arises in the operation, employees and the management always react with responsive coordination to resolve these problems quickly and effectively.

Pemantauan Pengendalian Internal

Pemantauan yang dilakukan oleh Perseoran dilakukan dengan 3 cara yaitu pemantauan berkelanjutan (*on going monitoring*), evaluasi yang terpisah (*seperate evaluation*), dan tindak lanjut atas temuan audit.

Pemantauan berkelanjutan atau supervisi oleh atasan langsung dilakukan setiap saat yang menggunakan sarana laporan pekerjaan harian (*daily activity*), mingguan, dan laporan bulanan. Pemantauan meliputi berbagai aspek kegiatan pekerjaan sesuai kebijakan dan prosedur yang ada. Pelaksanaan terhadap prosedur yang telah ditetapkan diharapkan dapat mengurangi penyimpangan kegiatan pekerjaan. Evaluasi terpisah adalah penilaian secara periodik (kuartal dan tahunan) atas kinerja operasional dan keuangan dengan standar anggaran yang telah ditetapkan.

Peranan pemantauan (*monitoring*) pengendalian internal memiliki peran yang penting dalam seluruh komponen pengendalian internal. Setiap komponen pengendalian internal akan mendapatkan pemantauan dan pengawasan. Di sinilah peran dari tim internal audit dan komite audit untuk selalu melakukan pengawasan dan evaluasi atas sistem pengendalian internal yang selama ini dilaksanakan.

Selama tahun 2013, tidak ditemukan pelanggaran yang material terhadap sistem pengendalian internal Perseroan yang berdampak kepada kinerja Perseroan secara keseluruhan. Perseroan terus berusaha memperbaiki proses operasional dan keuangan sehingga efektivitas dan efisiensi kinerja Perseroan terus meningkat setiap tahunnya serta tetap taat pada seluruh perundangan dan ketentuan-ketentuan lainnya.

Internal Control Monitoring

Company monitoring is conducted in 3 ways: on-going monitoring, separate evaluation, and on the follow-up of audit findings.

Continuous monitoring by supervisor can be done at any time using the daily activity report tools, as well as weekly and monthly reports. Such monitoring covers various aspects of the work according to the work policies and procedures. Implementation of the established procedure is expected to reduce irregularities in job activities. Separate evaluation is a periodical assessment (quarterly and annual) to evaluate the operational and financial performance in comparison to the specified budget and work standard.

The role of internal monitoring is important across all components of internal control. Each component of internal control will also be monitored and supervised to avoid misuse of authority. This is where the role of the internal audit team and the audit committee is taken to constantly monitor and evaluate whether the internal control system has been implemented as planned.

Throughout 2013, as a result of the monitorings, no material violation was found within the Company's system of internal control with any significant impact on the Company's overall performance. The Company continues to improve their operational and financial processes so that its effectivity and efficiency continues to increase every year while also improving compliance to all relevant laws and regulations.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Manajemen Risiko

Perseroan menyadari bahwa risiko dapat timbul dalam setiap aspek kegiatan usaha yang dijalankan oleh Perseroan dan Anak Perusahaan pada saat ini. Kegagalan Perseroan dan Anak Perusahaan dalam mengantisipasi risiko yang mungkin terjadi dalam kegiatan usahanya, dapat memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap kinerja keuangan maupun kelangsungan usaha Perseroan.

Pada saat ini, Perseroan telah mengidentifikasi dan mengelompokkan seluruh risiko yang material terhadap kegiatan dan kinerja usaha ke dalam 3 (tiga) kelompok risiko utama, yakni risiko terkait dengan kegiatan usaha Perseroan, risiko yang disebabkan oleh kondisi ekonomi, politik dan sosial Indonesia, serta risiko terkait investasi pada saham Perseroan.

Dalam mengurangi dampak negatif dari risiko yang dihadapi pada saat ini, Perseroan telah menjalankan serangkaian mitigasi risiko yang telah disesuaikan dengan karakter dari masing-masing risiko. Perseroan menjalankan sebuah pendekatan yang terstruktur dalam melakukan pengelolaan risiko, melalui serangkaian pengembangan strategi dan pengelolaan sumber daya secara optimal sehingga diharapkan hal ini dapat mengurangi maupun mencegah risiko yang dihadapi pada saat ini untuk memberikan dampak secara material terhadap perkembangan kegiatan usaha Perseroan. Selain itu, manajemen Perseroan meyakini bahwa penerapan sebuah sistem manajemen risiko terpadu akan dapat membantu Perseroan menjadi sebuah perusahaan yang kokoh dan tanggap pada setiap perubahan yang terjadi dalam lingkungan bisnisnya.

Dalam rangka pengembangan sistem manajemen risiko, Perseroan secara berkelanjutan mengembangkan dan meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko dan struktur pengendalian internal

Risk Management

The Company fully acknowledges that risks are present in every aspect of the business operations currently being run by the Company and its Subsidiaries. Failure to anticipate potential risks to these operations may bring very significant effects to its financial performance as well as the continuity of the Company's business.

The Company identifies and classifies all material risks to its operations and performances into three main risk categories, namely risks related to the Company's business, risks caused by the economic, political and social conditions in Indonesia, and risks related to investment in the Company's shares.

In mitigating the adverse effects of these risks, the Company has taken a number of risk mitigation measures tailored to the characteristics of each respective risk. The Company is undertaking a structured approach in managing risks, through a series of strategy developments and management of resources in an optimum manner, which are expected to be able to minimize or prevent these risks in order to bring a material effect on the development of the Company's business operations. Additionally, the Company's management is of the conviction that the application of a holistic risk management system would help to get the Company become a sound company responsive to any change within its business environment.

In order to develop a sound risk management system, the Company regularly develops and enhances its integrated and comprehensive risk management system and internal control structure, thus allowing

yang terpadu dan komprehensif, sehingga dapat memberikan informasi adanya potensi risiko lebih dini dan mengambil langkah-langkah yang tepat dalam meminimalkan dampak yang akan ditimbulkan dari risiko tersebut. Pada saat ini, kerangka manajemen risiko Perseroan telah dituangkan dalam setiap lingkup aktivitas usaha yang dijalankan. Untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tersebut telah sesuai dengan perkembangan bisnis yang ada, maka Perseroan melakukan evaluasi secara berkala sesuai dengan perubahan parameter risiko yang dihadapi.

Dalam melakukan pengelolaan terhadap risiko Perseroan, Perseroan telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Membentuk Audit Internal untuk memitigasi risiko dari penggunaan seluruh sumber daya Perseroan;
2. Audit Pupuk yang bertugas untuk mengawasi jumlah pengadaan pupuk, dosis pupuk per pohon, jenis pupuk yang digunakan serta aplikasinya di lapangan;
3. Pengawasan secara berkala oleh masing-masing departemen terkait sesuai dengan fungsinya;
4. Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan dan anak perusahaan mengelola biaya bunga melalui campuran kewajiban dengan suku bunga tetap dan variabel, dengan mengevaluasi tingkat tren pasar. Manajemen juga melakukan penilaian antara suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang paling menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk mengambil pinjaman baru;
5. Untuk meminimalkan risiko nilai tukar, perusahaan memonitor risiko konsentrasi yang terjadi untuk

them to provide early information on any potential risk and allowing the Company to take the appropriate steps in minimizing the impact that would be rendered by these risks. Currently the Company's risk management structure is applied to every scope of activities it operates. In order to ensure that these policies and procedures are in accordance with the current business development, the Company conducts regular evaluation in line with changes in the latest risk parameters.

In managing its risks, the Company has taken the following steps:

1. *Establishing an Internal Audit to mitigate risks brought about by the utilization of the Company's resources;*
2. *Conducting Fertilizer Audit, which is in charge of supervising the procurement of fertilizers, the quantity of fertilizers applied per tree, the type of fertilizers used, and its application in the field.*
3. *Regularly conducting supervisory activities through its various departments according to their respective functions;*
4. *Minimizing the interest rate risks by managing the interest cost through a mixed of fixed-rate and variable-rate debts, by evaluating market rate trends. The Management also conducts assessment of the interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before taking any decision to enter a new loan agreement;*
5. *Minimizing the Company's foreign exchange rate risk by closely monitoring any concentration of risk*

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

setiap nilai tukar mata uang asing sehubungan dengan konversi mata uang asing terhadap Rupiah.

related to foreign exchange transaction which involves currency conversion.

Perseroan memiliki Komite Audit yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kegiatan manajemen risiko telah dijalankan dengan baik. Komite ini memahami setiap aspek kegiatan usaha yang dijalankan oleh Perseroan beserta dengan risiko yang melekat di dalamnya sehingga Perseroan dapat mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi dalam lingkungan bisnisnya, mengembangkan *good corporate governance*, mengoptimalkan penyusunan *strategic management*, dan mengamankan sumber daya yang dimiliki.

The Company has an Audit Committee who is responsible for ensuring that the risk management activities are properly implemented. The Committee has good understanding of every aspect of the business operation carried out by the Company as well as the inherent risks of such activities, thus allowing the Company to anticipate any changes occurring within its business environment, develop corporate governance, and optimize its formulation of strategic management, as well as to secure its resources.

Berikut ini adalah kebijakan manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Perseroan:

- Pemilihan jenis tanaman berdasarkan zona agroklimat sehingga adaptif terhadap perubahan cuaca dan iklim dan tahan dari hama penyakit tanaman
- Untuk tanaman karet, untuk menanggulangi dampak La Nina berupa berkurangnya jumlah karet yang disadap perlu digunakan teknologi rain guard untuk menyelamatkan produksi karet
- Mengadopsi standar produksi yang berlaku baik nasional maupun internasional seperti penerapan Standar Nasional Indonesia (SNI) dan sertifikasi ISO 9000 agar menghasilkan produk berkualitas sesuai permintaan pasar dengan harga optimum
- Perseroan telah mengasuransikan aset yang dimilikinya untuk menanggulangi dampak bencana alam dan kebakaran
- Perseroan senantiasa memperhatikan proses AMDAL dan menjalankan kegiatan corporate social responsibility, sehingga mengurangi risiko yang terkait dengan lingkungan

The following are the risk management policies pursued by the Company thus far:

- Selection of the types of crops based on the agro-climate zone, thus ensuring crops that are adaptive to changes in weather and climate and resilient to pests
- For its rubber plantations, in order to mitigate the effects of La Nina, which resulted in a lower number of trees that could be tapped, a rain guard technology is used to protect the rubber crops
- Adoption of production standards that apply nationally as well as internationally, such as the adoption of Indonesian National Standard (SNI) and the ISO 9000 certificate in order to be able to generate products with a quality in line with market demands at optimum prices
- The Company has insured its assets to mitigate the effects of natural disasters and fire
- The Company takes into account environmental impact analysis processes and carries out corporate social responsibility activities, to mitigate risks related to the environment.

Manajemen Perseroan memiliki komitmen yang tinggi untuk selalu menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan

The Company's management is committed to applying stringent risks management principles based

risiko berdasarkan standar dan prosedur manajemen risiko yang diterapkan dalam tubuh Perseroan. Dengan demikian, manajemen Perseroan memiliki keyakinan untuk dapat terus menjaga kesinambungan usaha Perseroan dalam jangka panjang.

on the risk management standards and procedures prevailing in the Company. Thus, the Company is ensured to be able to conduct its business activities in the long run.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan dan entitas anak akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak yang gagal memenuhi liabilitas kontrak mereka. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat konsentrasi risiko kredit yang signifikan. Perusahaan dan entitas anak mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan hanya berurusan dengan pihak yang diakui dan layak kredit, menetapkan kebijakan internal atas verifikasi dan otorisasi kredit, dan secara teratur memonitor kolektibilitas piutang untuk mengurangi risiko kredit macet.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company and its subsidiaries will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their contractual obligations. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk. The Company and its subsidiaries manage and control the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regular monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure of bad debts.

Maksimum eksposur risiko kredit dari aset keuangan adalah sebagai berikut:

The maximum exposures to credit risk of the financial assets are as follows:

2013			
	Jumlah Kotor/ Gross Amount	Jumlah Bersih/ Net Amount	
Kas dan setara kas	85.976.108.463	85.976.108.463	Cash and cash equivalents
Piutang Usaha	29.257.440.048	29.257.440.048	Trade receivables
Piutang lain-lain	7.205.482.874	7.205.482.874	Other receivables
Piutang Plasma	5.368.500.351	5.368.500.351	Plasma receivables
Total	127.807.531.736	127.807.531.736	Total

Jumlah hari tertagihnya Piutang Usaha Perseroan di tahun 2013 adalah 16 hari sedangkan di tahun 2012 adalah 8 hari, kenaikan jumlah hari ini disebabkan oleh peningkatan penjualan komoditas karet di akhir tahun 2013. Perseroan tidak pernah mengalami kesulitan atas kolektibilitas Piutang Usaha dikarenakan jumlah hari tertagihnya Piutang Usaha dibawah 1 bulan.

Number of days for collection of account receivables in 2013 is 16 days while in 2012 was 8 days. This increase was due to an increase of rubber sales in the end of 2013. The Company has no difficulty on collection of account receivables as number of days on collection of account receivables is less than 1 month.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul ketika posisi arus kas Perusahaan dan entitas anak tidak cukup untuk menutup liabilitas yang jatuh tempo. Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas dianggap cukup untuk membiayai Perusahaan dan entitas anak beroperasi dan untuk mengurangi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga secara berkala mengevaluasi proyeksi dan aktual arus kas, termasuk profil pinjaman yang akan jatuh tempo dan terus menilai kondisi di pasar keuangan untuk mendapatkan kesempatan memperoleh sumber pendanaan yang optimal.

Perusahaan dan entitas anak memantau likuiditasnya dengan menganalisis profil aset dan liabilitas yang akan jatuh tempo.

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company and its subsidiaries is not enough to cover the liabilities which become due. In the management of liquidity risk, management monitor and maintain a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Company and its subsidiaries operations and to mitigate the effects of fluctiation in cash flows. Management also regularly evaluate the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding resources.

The Company and its subsidiaries monitor their liquidity by analyzing the maturity profile of their assets and liabilities.

2013							
Periode Jatuh Tempo / Maturity Priod							
	Nilai tercatat/ Carrying value	Periode jatuh tempo tidak ditentukan/ No specific maturity period	Kurang dari/ Less than 1 bulan/ month	1 - 3 bulan/ months	3 - 6 bulan/ months	6 - 12 bulan/ months	Lebih dari/ More than 12 bulan/ months
Aset Keuangan				Financial Assets			
Pinjaman dan piutang:				Loans and receivables:			
Kas dan setara kas	85.976.108.463	6.088.029.475	37.888.078.988	42.000.000.000	-	-	-
Piutang usaha	29.257.440.048	-	29.257.440.048	-	-	-	-
Piutang lain-lain	7.205.482.874	-	-	7.205.482.874	-	-	-
Piutang Plasma	5.368.500.351	5.368.500.351	-	-	-	-	-
Tersedia untuk dijual:				AFS:			
Investasi jangka panjang lainnya	3.418.575.000	3.418.575.000	-	-	-	-	-
Total aset	131.226.106.736	14.875.104.826	67.145.519.036	49.205.482.874	-	-	-
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities			
Liabilitas Keuangan Lain-lain:				Other financial liabilities:			
				106.500.000.000	-	-	-
Utang bank	106.500.000.000	-	-	-	-	-	-
Utang usaha	89.234.903.161	-	-	89.234.903.161	-	-	-
Utang lain-lain	7.870.474.887	7.870.474.887	-	-	-	-	-
Akrual	19.842.861.303	-	-	19.842.861.303	-	-	-
Utang plasma							
Utang bank jangka panjang	1.013.311.249.954	-	2.723.306.667	32.322.598.873	32.472.292.788	63.237.110.995	882.555.940.632
Total Liabilitas	1.236.759.489.305	7.870.474.887	2.723.306.667	141.400.363.337	138.972.292.788	63.237.110.995	882.555.940.632
Gap Likuiditas				Liquidity Gap			
	(1.105.533.382.569)	7.004.629.939	64.422.212.369	(92.194.880.463)	(138.972.292.788)	(63.237.110.995)	(882.555.940.632)

Pedoman Perilaku

Perseroan menyadari pentingnya nilai-nilai perilaku dan etika bisnis dalam menjalankan usahanya. Untuk itu, Perseroan mengatur pedoman berperilaku serta menjunjung tinggi etika bisnis yang tertuang dalam Panca Krida. Lima unsur di dalam Panca Krida yang harus dipatuhi oleh seluruh jajaran Dewan Komisaris, Direksi Manajemen dan Karyawan adalah:

1. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan perwujudan nilai kerja keras untuk perbaikan terus menerus, loyalitas dan integritas. Kedisiplinan tinggi menggambarkan komitmen penuh atas kualitas pekerjaan, oleh sebab itu Perseroan menekankan kedisiplinan sebagai akar dari pertumbuhan dan perkembangan Perseroan.

2. Kerjasama

Kerjasama merupakan perwujudan dari nilai semangat kerja sama. Seluruh jajaran manajemen dan karyawan harus selalu menghargai perbedaan pendapat, bertanggung jawab, meningkatkan komunikasi dengan rekan kerja, dan membina koordinasi antar departemen kerja.

3. Sadar Biaya

Efisiensi biaya merupakan salah satu faktor penentu pertumbuhan dan daya saing Perseroan. Seluruh jajaran Manajemen dan karyawan harus bekerja dengan sadar biaya yang diterapkan secara terus-menerus yang dimulai dari hal yang dasar seperti mengendalikan pemakaian listrik, air, sumber daya alam, menggunakan telepon dan komputer secara efisien dan efektif, memanfaatkan waktu kerja secara optimal, memanfaatkan fasilitas perusahaan secara efektif dan memelihara tempat kerja.

4. Pelayanan Bermutu

Perseroan selalu berusaha meningkatkan kualitas pelayanan demi kepuasan pelanggan baik internal maupun eksternal. Pelayanan bermutu mencakup

Code Of Conduct

Fully aware of the importance of code of conduct and business ethics in shaping the success of its business, the Company has established a code of conduct that upholds business ethics as stipulated in its credo, known as Panca Krida. The five elements of Panca Krida to which the entire management team and employees have to abide to are:

1. Discipline

Discipline is the embodiment of hard work for continuous improvement, loyalty and integrity. A high level of discipline indicates full commitment to excellent work quality, and so the Company emphasizes discipline as the foundation for its further growth and development.

2. Partnership

Partnership is the embodiment of collaboration spirit. The entire management team and employees have to respect diversing opinions, be responsible, improve and maintain good communication among peer while fostering inter-departmental coordination.

3. Cost-conscious

Cost efficiency is one of the determining factors for ensuring the Company's growth and competitiveness. The entire management team and employees have to work cost-consciously, starting at the very basic conduct of efficiently managing the consumption of electricity, water, natural resources, effective telephone and computer usage, optimizing work time, and effectively utilizing the Company's facilities and maintaining the decency of the workplace.

4. Quality Service

The Company always strives to improve its quality of service to achieve customer satisfaction, both

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

sikap yang ramah, bertegur sapa sopan dan wajar, menjawab telpon secara sopan, cepat dan tanggap terhadap permintaan pelanggan dan mengurangi keluhan pelanggan.

5. Semangat Belajar

Dinamika persaingan bisnis, tuntutan konsumen dan teknologi menuntut Perseroan selalu memperbaiki diri dalam segala aspeknya. Seluruh jajaran Manajemen dan karyawan harus memiliki semangat belajar yang tinggi dan menumbuhkan kebiasaan untuk bertanya, membaca, mendengarkan, berpikir kreatif, dan berkarya.

Perseroan melakukan sosialisasi pedoman perilaku yang tertuang di dalam Panca Krida melalui distribusi buku pedoman perilaku Panca Krida yang wajib dimiliki oleh setiap Jajaran Manajemen dan karyawan Grup JAW .

Setiap pimpinan kebun Grup JAW , para manajer, bertanggungjawab untuk melaksanakan Panca Krida dan menegakkan pedoman tersebut kepada seluruh karyawan yang berada di bawah kepemimpinannya.

Permasalahan Hukum

Selama tahun 2013, tidak ada kasus hukum yang dihadapi oleh Perusahaan, Dewan Komisaris dan Direksi, baik perpajakan, pidana, perdata, dan komersial administrasi, hubungan industrial dan arbitrase.

inwardly and outwardly. Good quality service encompasses sociable attitude, proper courtesy and decorum, politeness in communicating, and quick response to customer's demands, with the aim of minimizing complaints.

5. Spirit of Learning

The dynamics of business competition, consumer demands and technology necessitate the Company to continuously improve all its business aspects. The entire management team and employees should be eager to learn more and cultivate the habit of asking, reading, listening, thinking creatively, and innovating.

The Company's Code of Ethics which are based on Panca Krida principles have been distributed in the form of Panca Krida Code of Conduct book of whom each of members of the management boards and employees of JAW Group must have.

Each JAW estate group leaders and managers shall be responsible for implementing and enforcing the Panca Krida principle guidelines to all employees under their leadership.

Legal Disputes

Throughout 2013, the Company, its Board of Commissioners, or its Board of Directors, faced no legal disputes from any party with respect to taxation, criminal, civil, or commercial administration, nor any cases concerning industrial relations and arbitration.

Keterbukaan Informasi

Information Disclosure

Tanggal Surat/ Letter Date	No. Surat/ No. Letter	Perihal/ Description	Pengirim/ Sender	Penerima/ Receipient	Jenis Surat / Type of letter
9-Jan-13	S-1/D.04/2013	Pemberitahuan Operasionalisasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Alamat Korespondensi Bidang Pengawasan Sektor Pasar Modal, OJK./ Announcement of the operational of Authority of Financial Institution (OJK) and Coresspondence address of Capital Market Supervisory Sector.	PT JA Wattie Tbk	OJK	Masuk/In
15-Jan-13	36-JAW-2013	Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum PT JA Wattie Tbk periode 31 December 2012/ Realisation Report of Proceeds from Initial Public Offering per December 31 2012.	PT JA Wattie Tbk	OJK BEI	Keluar/Out
15-Jan-13	S-04/PM.1/2013	Sosialisasi Pengawasan Industri Pasar Modal di bawah Otoritas Jasa Keuangan/ Socialization on Capital Market Supervision under Financial Institution Authority.	OJK	PT JA Wattie Tbk	Masuk/In
18-Jan-13	55-JAW-2013	Konfirmasi Pemenuhan Kriteria Satu Grup Perusahaan dengan Perusahaan Tercatat lainnya/ Confirmation on Fullfilment of one group Company criteria with other listed Company.	PT JA Wattie Tbk	OJK, BEI	Keluar/Out
29-Jan-13	RC09/DIR/I/2013	Peringkat Awal PT J.A.Wattie Tbk/ Initial Rating of PT J.A. Wattie Tbk.	Fitch Ratings	PT JA Wattie Tbk	Masuk/In
31-Jan-13	102- JAW-2013	Permohonan untuk tidak mempublikasikan dan monitor hasil rating.	PT JA Wattie Tbk	Fitch Ratings	Keluar/Out
5-Feb-13	S-26/PM.2/2013	Checklist Pengungkapan Laporan Keuangan Untuk Semua Jenis Industri Pasar Modal di Indonesia/ Financial Statement Disclosure Checklist for All kind of Industries in Indonesia Capital Market.	OJK	PT JA Wattie Tbk	Masuk/In
7-Feb-13	S-30/PM.2/2013	Permintaan Data Hutang/Kewajiban dalam Valuta Asing/ Request of Loan/liabilities in foreign currency data.	OJK	PT JA Wattie Tbk	Masuk/In
11-Feb-13	136-JAW-2013	Laporan Data Hutang/Kewajiban dalam Valuta Asing/ Submission of Loan/liabilities in foreign currency data.	PT JA Wattie Tbk	OJK	Keluar/Out

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Tanggal Surat/ Letter Date	No. Surat/ No. Letter	Perihal/ Description	Pengirim/ Sender	Penerima/ Receipient	Jenis Surat / Type of letter
12-Feb-13	149-JAW-2013	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek/ <i>Monthly report of Shareholders registration.</i>	PT JA Wattie Tbk	BEI	Keluar/Out
12-Feb-13	12/SOS.PER.OJK/ BAPEPAM- LK/S/0213	Sosialisasi peraturan Bapepam no. VII G.7 dan X.K6/ <i>Socialization of BAPEPAM Rules no VII.G.7 and X.K.6.</i>	Kerukunan Pensiunan Kemenkeu RI	PT JA Wattie Tbk	Masuk/In
12-Feb-13	13/SOS.PER.OJK/ BAPEPAM- LK/S/0213	Sosialisasi peraturan Bapepam no.VII G.7 dan X.K6/ <i>Socialization of BAPEPAM Rules no VII.G.7 and X.K.6.</i>	Kerukunan Pensiunan Kemenkeu RI	PT JA Wattie Tbk	Masuk/In
14-Feb-13	S-00761/ BEI.PPU/02-2013	Pengumuman Rencana Live Aplikasi New IDXnet pada Triwulan I 2013/ <i>Announcement of Go Live Plan of New IDXnet Application on First Quarter 2013.</i>	BEI	PT JA Wattie Tbk	Masuk/In
21-Jan-13	S-07/D.01/2013	Pelayanan Konsumen Keuangan Terintegrasi/ <i>Integrated service of Financial Consumer.</i>	OJK	PT JA Wattie Tbk	Masuk/In
4-Mar-13	275-JAW-2013	Laporan Data Hutang/Kewajiban dalam Valuta Asing/ <i>Submission of Loan/liabilities in foreign currency data.</i>	PT JA Wattie Tbk	OJK	Keluar/Out
8-Mar-13	346-JAW-2013	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek/ <i>Monthly report of Shareholders registration.</i>	PT JA Wattie Tbk	BEI	Keluar/Out
28-Mar-13	446-447-JAW/2013	Penyampaian Laporan Keuangan Konsoilidasi dan Laporan Auditor Independen PT Jaya AgraWattie,Tbk Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011/ <i>Submission of Consolidated Income Statement and Independent Auditor's Report per 31 December 2012 and 31 December 2011.</i>	PT JA Wattie Tbk	OJK BEI KSEI KPEI	Keluar/ Out
28-Mar-13	451-JAW/2013	Penyampaian Bukti Iklan Laporan Keuangan Konsolidasi PT Jaya Agra Wattie Tbk Yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011/ <i>Submission of commerical proof of Consolidated Income Statement PT Jaya Agra Wattie Tbk per 31 December 2012 and 31 December 2011.</i>	PT JA Wattie Tbk	OJK BEI	Keluar/ Out
4-Apr-13	481-JAW-2013	Laporan Data Hutang/Kewajiban dalam Valuta Asing/ <i>Submission of Loan/liabilities in foreign currency data.</i>	PT JA Wattie Tbk	OJK	Keluar/Out
10-Apr-13	493-JAW-2013	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek/ <i>Monthly report of Shareholders registration.</i>	PT JA Wattie Tbk	BEI	Keluar/Out

Tanggal Surat/ Letter Date	No. Surat/ No. Letter	Perihal/ Description	Pengirim/ Sender	Penerima/ Receipient	Jenis Surat / Type of letter
11-Apr-13	494-JAW-2013	Laporan Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu/ <i>Information Disclosure of Shareholders.</i>	PT JA Wattie Tbk	OJK, BEI	Keluar/Out
11-Apr-13	495-JAW-2013	Penjelasan Volatilitas Saham/ <i>Explanation of Stock Volatility.</i>	PT JA Wattie Tbk	BEI	Keluar/Out
15-Apr-13	509 -JAW-2013	Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum PT JA Wattie Tbk periode 31 Maret 2013/ <i>Realisation Report of Proceeds from Initial Public Offering per March 31 2013.</i>	PT JA Wattie Tbk	OJK, BEI	Keluar/Out
30-Apr-13	542-JAW-2013	Penyampaian Laporan Keuangan Konsoilidasi PT Jaya Agra Wattie,Tbk Per 31 Maret 2013 / <i>Submission of Consolidated Income Statement per 31 March 2013.</i>	PT JA Wattie Tbk	OJK BEI KSEI KPEI	Keluar/ Out
30-Apr-13	541-JAW-2013	Penyampaian Laporan Tahunan 2012 PT JA Wattie Tbk/ <i>Submission of 2012 Annual Report of PT JA Wattie Tbk.</i>	PT JA Wattie Tbk	OJK BEI	Keluar/ Out
3-May-13	553-JAW-2013	Bukti Iklan Pemberitahuan Agenda RUPS PT JA Wattie Tbk/ <i>Commercial Proof of Announcement of RUPS Agenda of PT JA Wattie Tbk.</i>	PT JA Wattie Tbk	OJK BEI	Keluar/ Out
5-May-13	555-JAW-2013	Laporan Tahunan PT Jaya Agra Wattie,Tbk Per 31 Desember 2012 / <i>Annual Report of PT Jaya Agra Wattie,Tbk per 31 December 2012.</i>	PT JA Wattie Tbk	Deperindag	Keluar/ Out
7-May-13	583-JAW-2013	Laporan Data Hutang/Kewajiban dalam Valuta Asing/ <i>Submission of Loan/liabilities in foreign currency data.</i>	PT JA Wattie Tbk	OJK	Keluar/Out
7-May-13	554-JAW-2013	Pemberitahuan Public Expose PT JA Wattie, Tbk/ <i>Announcement of Public Expose of PT JA Wattie Tbk.</i>	PT JA Wattie Tbk	BEI	Keluar/ Out
13-May-13	594-JAW-2013	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek/ <i>Monthly report of Shareholders registration.</i>	PT JA Wattie Tbk	BEI	Keluar/Out
13-May-13	595-JAW-2013	Penyampaian Agenda RUPS PT JA Wattie Tbk Tahun buku 2011/ <i>Submission of GMS of PT JA Wattie Tbk for period 2011.</i>	PT JA Wattie Tbk	OJK BEI	Keluar/ Out
20-May-13	606-JAW-2013	Bukti Iklan Pemanggilan RUPS PT JA Wattie Tbk/ <i>Commercial Proof of RUPS Call of PT JA Wattie Tbk.</i>	PT JA Wattie Tbk	OJK BEI	Keluar/ Out
27-May-13	610-JAW-2013	Penyampaian Materi Public Expose PT JA Wattie Tbk/ <i>Submission of Public Expose Material of PT JA Wattie Tbk.</i>	PT JA Wattie Tbk	BEI	Keluar/Out

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Tanggal Surat/ Letter Date	No. Surat/ No. Letter	Perihal/ Description	Pengirim/ Sender	Penerima/ Receipient	Jenis Surat / Type of letter
4-Jun-13	630-JAW-2013	Penyampaian Ringkasan Hasil RUPS Tahunan PT JA Wattie Tbk tahun buku 2012 dan penyampaian jadwal Pembagian Dividen tahun buku 2012/ <i>Submission of 2011 RUPS Result of PT JA Wattie Tbk and submission of dividen payment schedule.</i>	PT JA Wattie Tbk	OJK BEI	Keluar/Out
5-Jun-13	631-JAW-2013	Penyampaian Bukti Iklan Ringkasan Hasil RUPS PT JA Wattie Tbk tahun buku 2012/ <i>Submission of Commercial Proof 2011 RUPS Result of PT JA Wattie Tbk.</i>	PT JA Wattie Tbk	OJK BEI	Keluar/Out
5-Jun-13	632-JAW-2013	Penyampaian Hasil Public Expose PT JA Wattie Tbk tahun buku 2012/ <i>Submission of 2011 Public Expose Result of PT JA Wattie Tbk.</i>	PT JA Wattie Tbk	BEI	Keluar/Out
5-Jun-13	633-JAW-2013	Laporan Data Hutang/Kewajiban dalam Valuta Asing/ <i>Submission of Loan/liabilities in foreign currency data.</i>	PT JA Wattie Tbk	OJK	Keluar/ Out
10-Jun-13	657-JAW-2013	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek/ <i>Monthly report of Shareholders registration.</i>	PT JA Wattie Tbk	BEI	Keluar/ Out
25-Jun-13	705-JAW-2013	Tanggapan surat penawaran PEFINDO/Respond of offering letter from PEFINDO.	PT JA Wattie Tbk	PEFINDO	Keluar/ Out
27-Jun-13	S-382/ PM.24/2013	Penelaahan atas Laporan Keuangan Tahunan 2012/ <i>Review of Annual Financial Statements 2012.</i>	OJK	PT JA Wattie Tbk	Masuk/ In
5-Jul-13	774-JAW-2013	Tanggapan atas Penelaahan atas Laporan Keuangan Tahunan 2012/ <i>Respond of Review of 2012 Financial Statements.</i>	PT JA Wattie Tbk	OJK	Keluar/Out
5-Jul-13	750-JAW-2013	Laporan Data Hutang/Kewajiban dalam Valuta Asing/ <i>Submission of Loan/Liabilities in foreign currency data.</i>	PT JA Wattie Tbk	OJK	Keluar/ Out
10-Jul-13	783-JAW-2013	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek/ <i>Monthly report of Shareholders registration.</i>	PT JA Wattie Tbk	BEI	Keluar/Out
12-Jul-13	804 -JAW-2013	Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum PT JA Wattie Tbk periode 30 Juni 2013/ <i>Realisation Report of Proceeds from Initial Public Offering per June 30 2013.</i>	PT JA Wattie Tbk	OJK, BEI	Keluar/ Out
31-Jul-13	875 -JAW-2013	Penyampaian Laporan Keuangan Konsolidasian PT Jaya Agra Wattie,Tbk Per 30 Juni 2013/ <i>Submission of Consolidated Income Statement per 30 June 2013.</i>	PT JA Wattie Tbk	OJK BEI	Keluar/ Out

Tanggal Surat/ Letter Date	No. Surat/ No. Letter	Perihal/ Description	Pengirim/ Sender	Penerima/ Receipient	Jenis Surat / Type of letter
31-Jul-13	877 -JAW-2013	Penyampaian Bukti Iklan Laporan Keuangan Interim per 30 Juni 2013/ <i>Submission of Interim Financial Statements per 30 Juni 2013.</i>	PT JA Wattie Tbk	OJK BEI	Keluar/ Out
2-Aug-13	876-JAW-2013	Laporan Data Hutang/Kewajiban dalam Valuta Asing/ <i>Submission of Loan/liabilities in foreign currency data.</i>	PT JA Wattie Tbk	OJK	Keluar/Out
14-Aug-13	945-JAW-2013	Laporan Data Hutang/Kewajiban dalam Valuta Asing/ <i>Submission of Loan/liabilities in foreign currency data.</i>	PT JA Wattie Tbk	BEI	Keluar/Out
14-Aug-13	Peng-00505/ BEI.PSH/08-2013	Jadwal Pembagian Dividen Tunai/ <i>Cash Dividend payment schedule.</i>	BEI	PT JA Wattie Tbk	Masuk/In
21-Aug-13	Peng-00520/ BEI.PSH/08-2013	Penyesuaian Pedoman Harga Tawar Menawar Di Pasar Tunai/ <i>Adjustment of Bid-Ask Price guidance in Negotiation Market.</i>	BEI	PT JA Wattie Tbk	Masuk/In
21-Aug-13	S-47/PM.1.2/2013	Penyampaian Kuisioner terkait Peraturan Nomor X.K.6 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik/ <i>Announcemet of Quitioner of Regulation no.X.K.6 regarding Submission of Annual Report.</i>	OJK	PT JA Wattie Tbk	Masuk/In
21-Aug-13	DE/VIII/2013-4268	Laporan Pembayaran Dividen tahun buku 2012/ <i>Report of 2012 Dividend payment.</i>	DATINDO	PT JA Wattie Tbk	Masuk/In
22-Aug-13	974-JAW-2013	Tanggapan Penyampaian Kuisioner terkait Peraturan Nomor X.K.6 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik/ <i>Respond of Announcemet of Quitioner of Regulation no.X.K.6 regarding Submission of Annual Report.</i>	PT JA Wattie Tbk	OJK	Keluar/Out
22-Aug-13	977-JAW-2013	Penjelasan Volatilitas Saham/ <i>Explanation of Stock Volatility.</i>	PT JA Wattie Tbk	BEI	Keluar/Out
22-Aug-13	KSEI- 20036/JKS/0813	Pembayaran Dividen tunai 2012/ <i>2012 Cash Dividend payment.</i>	KSEI	PT JA Wattie Tbk	Masuk/In
29-Aug-13	992-JAW-2013	Instruksi Pendistribusian Dividen Tunai Saham JAWA.	PT JA Wattie Tbk	KSEI	Keluar/Out
30-Aug-13	1507-PEF-Dir- VIII-13	Penawaran Jasa Pemeringkatan untuk PT Jaya Agra Wattie Tbk./ <i>(Corporate Rating Offering Letter of PT Jaya Agra Wattie, Tbk)</i>	PEFINDO	PT JA Wattie Tbk	Masuk/In
2-Sep-13	993-JAW-2013	Nomor Rekening Bank PT Jaya Agra Wattie, Tbk.	PT JA Wattie Tbk	KSEI	Keluar/Out

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Tanggal Surat/ Letter Date	No. Surat/ No. Letter	Perihal/ Description	Pengirim/ Sender	Penerima/ Receipient	Jenis Surat / Type of letter
2-Sep-13	1043-JAW-2013	Tanggapan surat penawaran PEFINDO/ <i>Respond of offering letter from PEFINDO.</i>	PT JA Wattie Tbk	PEFINDO	Keluar/Out
4-Sep-13	1046-JAW-2013	Laporan Data Hutang/Kewajiban dalam Valuta Asing/ <i>Submission of Loan/liabilities in foreign currency data.</i>	PT JA Wattie Tbk	OJK	Keluar/Out
4-Sep-13	DE/IX/2013-4692	Perhitungan Final Dividen Tahun Buku 2012/ <i>Final 2012 Dividend Calculation.</i>	DATINDO	PT JA Wattie Tbk	Masuk/In
4-Sep-13	KSEI-21075/JKS/0813	Laporan Pelaksanaan Dividen Tunai atas saham JAWA/ <i>Report of Cash Dividend of JAWA shares.</i>	KSEI	PT JA Wattie Tbk	Masuk/In
5-Sep-13	DE/IX/2013-4802	Permohonan Tandatangan Bukti PPh dan daftar Bukti PPh/ <i>Request of Signature of Withheld evidence.</i>	DATINDO	PT JA Wattie Tbk	Masuk/In
5-Sep-13	DE/IX/2013-4752	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek/ <i>Monthly report of Shareholders registration.</i>	DATINDO	PT JA Wattie Tbk	Masuk/In
9-Sep-13	1099-JAW-2013	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek/ <i>Monthly report of Shareholders registration.</i>	PT JA Wattie Tbk	BEI	Keluar/Out
10-Sep-13	S-80/PM.11/2013	Undangan Sosialisasi terkait Mekanisme Penawaran Umum Terbatas, Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama serta Peningkatan Kepatuhan Tata Kelola Perusahaan/ <i>Invitation of socialization related to Limited Public Offering mechanism, Material transactions and Changes of Main Business Activity as well as Good Governance Obedience.</i>	OJK	PT JA Wattie Tbk	Masuk/In
17-Sep-13	1142-JAW-2013	Bukti Potong PPh Pasal 23,26 dan 4 ayat 2 atas Dividen PT J.A.Wattie, Tbk/ <i>Withheld Evidence article 23,26 and 4 verse 2 of P.T. J.A. Wattie, Tbk Dividen.</i>	PT JA Wattie Tbk	DATINDO	Keluar/Out
17-Sep-13	1200/PEF-DIR/VII/2013	Pemberitahuan Perubahan Pengurus PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)/ <i>Announcement of Changes on PEFINDO Board of Directors.</i>	PEFINDO	PT JA Wattie Tbk	Masuk/In
17-Sep-13	296/MS/DIR/IBA PS/VIII/2013	Rencana Pembelian Kembali (Buyback) Saham/ <i>Stock Buyback Plan.</i>	MANSEK	PT JA Wattie Tbk	Masuk/In
23-Sep-13	S-04706/BEI.PSH/09-2013	Kalender Libur Bursa Tahun 2014/ <i>Stock Exchange Holiday Calender 2014.</i>	BEI	PT JA Wattie Tbk	Masuk/In

Tanggal Surat/ Letter Date	No. Surat/ No. Letter	Perihal/ Description	Pengirim/ Sender	Penerima/ Receipient	Jenis Surat / Type of letter
3-Oct-13	1196-JAW-2013	Laporan Data Hutang/Kewajiban dalam Valuta Asing/ <i>Submission of Loan/liabilities in foreign currency data.</i>	PT JA Wattie Tbk	OJK	Keluar/Out
7-Oct-13	1220-JAW-2013	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek/ <i>Monthly report of Shareholders registration.</i>	PT JA Wattie Tbk	BEI	Keluar/Out
12-Oct-13	1233 -JAW-2013	Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum PT JA Wattie Tbk periode 30 September 2013/ <i>Realisation Report of Proceeds from Initial Public Offering per September 30 2013.</i>	PT JA Wattie Tbk	OJK, BEI	Keluar/Out
31-Oct-13	1291-JAW-2013	Penyampaian Laporan Keuangan Konsolidasian PT Jaya Agra Wattie,Tbk Per 30 September 2013/ <i>Submission of Consolidated Income Statement per 30 September 2013.</i>	PT JA Wattie Tbk	OJK BEI	Keluar/ Out
4-Nov-13	1324-JAW-2013	Laporan Data Hutang/Kewajiban dalam Valuta Asing/ <i>Submission of Loan/liabilities in foreign currency data.</i>	PT JA Wattie Tbk	OJK	Keluar/Out
7-Nov-13	1328-JAW-2013	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek/ <i>Monthly report of Shareholders registration.</i>	PT JA Wattie Tbk	BEI	Keluar/Out
22-Nov-13	1351-JAW-2013	Keterbukaan informasi revisi Anggaran tahun buku 2013/ <i>Information disclosure of 2013 Budget revision.</i>	PT JA Wattie Tbk	OJK BEI	Keluar/ Out
4-Dec-13	1385-JAW-2013	Laporan Data Hutang/Kewajiban dalam Valuta Asing/ <i>Submission of Loan/liabilities in foreign currency data.</i>	PT JA Wattie Tbk	OJK	Keluar/Out
8-Dec-13	1390-JAW-2013	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek/ <i>Monthly report of Shareholders registration.</i>	PT JA Wattie Tbk	BEI	Keluar/Out

Sebagai Perusahaan Terbuka, JAW patuh dan tunduk terhadap Peraturan Bapepam-LK dan Bursa Efek Indonesia tentang Keterbukaan Informasi.

As a Public Listed Company, JAW always ensures full compliance with the Indonesia's Financial Services Authority (previously known as Bapepam-LK) and Indonesia Stock Exchange Regulations on Information Disclosure.

Untuk memberikan nilai tambah kepada Pemegang Saham dan Masyarakat, Perseroan juga memberikan informasi terkini di dalam website Perseroan serta memberikan laporan kinerja keuangan dan operasional setiap triwulan kepada pihak investor dan analyst serta website Perseroan.

In an effort to always provide added value to the shareholders as well as stakeholders, the Company provides the most updated information related to its business on its corporate website, where it publishes financial statements and operational reports on a quarterly bases to investors and analysts.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Anak-anak bermain di perkebunan Tugusari - Jember, Jawa Timur
Children playing in Tugusari estate - Jember, East Java



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



Donor Darah PT. KINTAP JAYA WATTINDO - PKS Kintap, Kalimantan Selatan
Blood Donor PT. KINTAP JAYA WATTINDO - Palm Oil Mill Kintap, South Kalimantan

Program Plasma

Perseroan mengembangkan lahan-lahan kebun milik masyarakat sekitar yang dikenal sebagai plasma. Program kemitraan dengan para petani plasma ini dilakukan hanya di daerah perkebunan kelapa sawit Perseroan. Sedangkan untuk perkebunan karet, Perseroan hanya mengelola kebun milik sendiri.

Dalam program plasma, Perseroan melakukan pengelolaan atas kebun-kebun plasma, yaitu penanaman dan pemeliharaan kebun. Hasil panen kebun akan dibeli seluruhnya oleh Perseroan. Bila petani plasma bekerja di kebun plasma, maka akan dibayar dengan UMR yang berlaku.

Seluruh kebun plasma Perseroan berada di bawah naungan suatu koperasi unit desa (KUD), yang berusaha untuk memenuhi seluruh kebutuhan operasional plasma. KUD memiliki pinjaman kepada bank dimana Perseroan bertindak sebagai penjaminnya.

Di tahun 2013, Perseroan mempunyai kebun Plasma seluas 4.970 ha untuk perkebunan kelapa sawit dan

Plasma Program

The Company has developed fields owned by the local communities, referred to as plasma plantations. The partnership with these plasma planters has so far been implemented only to those within the area of its palm oil plantations. For its rubber plantations, the Company manages its own plantations only.

Through the plasma program, the Company manages the plasma plantations in terms of planting and field maintenance. Yields from these plantations are then purchased entirely by the Company. Should the plasma farmers work at the fields, their salary will be paid at the Minimum Regional Wage.

All of the Company's plasma plantations are under the management of the respective village cooperative unit (KUD), which strives to meet all the operational needs of the plasma plantations. These KUDs secure loans from banks and the the Company acts as the guarantor.

In 2013, the Company manages a total plasma plantation area of 4,970 hectares for palm oil and

berencana akan menambahkan kebun plasma sekitar 2.030 ha sampai tahun 2014 ,sehingga sampai dengan akhir 2014 diharapkan sudah tertanami 7.000 ha kebun plasma.

Tanggung Jawab Lingkungan

Setiap kebun selalu menyisakan lahan untuk konservasi flora dan fauna asli setempat. Lahan tidak seluruhnya dibuka, sebagian dimanfaatkan sebagai daerah tangkapan air hujan untuk sumber mata air bersih.

Seluruh kegiatan operasional dilaksanakan dengan mempertimbangkan aspek lingkungan hidup. Penggunaan herbisida untuk pengendalian gulma tidak dilakukan terus-menerus tetapi selalu diselingi dengan pengendalian secara manual memakai cangkul dan garpu untuk mendongkel gulma perdu, atau memakai sabit untuk memotong gulma berdaun sempit dan berbatang lunak. Penggunaan insektisida diminimalkan dan diganti dengan pengendalian secara hayati melalui pemanfaatan musuh alaminya.

Ekstraksi minyak kelapa sawit tidak melibatkan bahan kimia tetapi lebih memanfaatkan proses fisika dan mekanika seperti perebusan, penguapan, dan pemerasan.

Perseroan mengelola limbah cair Pabrik Minyak Kelapa Sawit untuk digunakan kembali sebagai pupuk dari tanaman Kelapa Sawit. Limbah cair dari Pabrik Minyak Kelapa Sawit di tampung dalam kolam - kolam limbah yang akan disalurkan ke tanaman Kelapa Sawit menggunakan pompa melalui pipa menuju kebun Kelapa Sawit Perseroan. Pemanfaatan limbah ini meningkatkan produktifitas tanaman kelapa sawit.

Selain itu, Perseroan juga memanfaatkan limbah serat buah kelapa sawit untuk digunakan sebagai

plans to extend that to approximately another 2,030 hectares until 2014 so that by the end of 2014, it is expected that 7,000 hectares will be planted for plasma.

Responsibility for Enviroment

In each plantation the Company maintains the policy to set aside some conservation sites to let the local plants and animal flourish. Left untouched and not entirely cleared or opened, some of the sites also function as as catchment areas where rainwater turns into groundwater sources.

All the operational activities of the Company are conducted in consideration with the pertinent environmental aspects. The use of herbicides to control and eliminate weeds is not continuous but rather interspersed with manual/biological control methods such as by plows and forks to get rid of the shrubbery weeds, or scimitars to cut narrow-leaved and soft-trunked weeds. Insecticide use is minimized and replaced by some biological controlling mechanisms through the utilization of natural predatory.

The extraction of crude palm oil does not involve chemical agents but rather employ physical and mechanical processes, such as boiling, evaporation, and pressing.

The Company also collects wastewater from its palm oil refinery mills and reuses them as fertilizer for the palm oil estate. Liquid waste from the mills are collected in wastewater ponds before pumped into palm oil estates for better use. Such utilization of waste has been beneficial for the increasing productivity of the Company's palm oil plantations.

The Company also makes use of palm fiber waste to be burned up and to heat up the water which

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

bahan bakar instalasi pembangkit listrik dengan turbin uap.

Pabrik Minyak Kelapa Sawit Perseroan mendapatkan penghargaan sebagai Pabrik berperingkat “Biru” dalam Program Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) periode 2012 - 2013 oleh Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia.

Penghargaan ini menunjukkan bahwa Perseroan telah mematuhi Peraturan dari Kementerian Lingkungan Hidup mengenai pelaksanaan dokumen lingkungan (AMDAL/UKL-UPL), upaya pengendalian pencemaran air dan udara, serta pengelolaan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3).

Tanggung Jawab Pengembangan Masyarakat

Sebagai bagian dari tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat yang tinggal di sekitar perkebunan, Perseroan melakukan beberapa kegiatan seperti:

- Menjalin kemitraan dengan kelompok tani karet sekitar kebun milik Perseroan dengan jalan memberikan penyuluhan/pembinaan, penyediaan bibit dan sarana produksi serta pembelian hasil produksi.
- Mengadakan kegiatan-kegiatan sosial seperti sunatan massal, beasiswa, pengobatan dan operasi / bedah gratis, pendidikan berupa pembangunan sekolah khususnya *playgroup* dan TK serta fasilitas pendidikannya, pemberian bantuan bagi kegiatan-kegiatan hari besar nasional dan agama, pemberian santunan kepada anak yatim dan orang jompo, donor darah, bantuan sosial untuk korban bencana alam, bantuan untuk pelaksanaan acara-acara adat, dan lain-lain;
- Memberikan bantuan fasilitas seperti fasilitas transportasi, pembangunan rumah peribadatan, sarana jalan, sarana umum, fasilitas kesehatan, pemberian pinjaman pemakaian lahan untuk

creates steam for the electricity generating steam turbine power plant.

The Company's palm oil refinery mills was awarded with "Blue" category under Government's Corporate Performance Rating Program (PROPER) program in the period of 2011 to 2012 by the Ministry of Environment of the Republic of Indonesia.

This award further confirms the Company's commitment to comply with regulations of the Ministry of Environment on the implementation of environmental documents (AMDAL/UKL-UPL), as well as adequate efforts to control air and water pollution, and management of hazardous and toxic waste (B3).

Responsibility for Community Development

As part of its social responsibility to the communities surrounding its plantations, in 2011 the Company conducted various social activities such as:

- Establishing partnerships with rubber farmers surrounding the plantations by providing counseling/coaching, provision of seeds and production facilities and purchase of goods.*
- Organizing social events such as: mass circumcision, scholarships, free medical and operation/surgery education by constructing school, in particular play groups and kindergartens and educational facilities, providing assistance for activities of national and religious holidays, granting compensation to orphans and the elderly, blood donors, social assistance to victims of natural disasters, assistance for the implementation of traditional events, etc.*
- Supporting the provision and establishment of facilities such as transportation, construction of houses of worship, roads, public facilities, health facilities, lending the use of land to the people to*



Taman kanak-kanak Wisma Wati - Perkebunan Ciseru, Jawa Tengah
Wisma Wati Kindergarten - Ciseru Estate, Central Java

kegiatan-kegiatan masyarakat, fasilitas dan peralatan olahraga.

Seluruh kegiatan tersebut memberikan nilai tambah dan citra yang baik bagi Perseroan di mata masyarakat sekitar. Selain itu, dengan menjalin hubungan baik, masalah keamanan serta masalah-masalah sosial yang mungkin timbul dapat diminimalisasi, serta dapat menciptakan suasana kondusif di kebun yang selanjutnya dapat meningkatkan kinerja karyawan sehingga berimbas kepada kenaikan produksi.

conduct their public activities, sports facilities and equipment.

All these activities provided added value and enhanced the corporate image of the Company in the local communities. In addition to establishing good rapport with the communities, these measures also helped minimize security and social issues which may arise, and created a conducive atmosphere in the plantation which can improve employee performance that may lead to increase in productivity.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Tanggung Jawab Atas Keselamatan Dan Kesehatan Kerja

Sebagai bentuk tanggung jawab Perseroan untuk mengutamakan keselamatan kerja, manajemen dan perwakilan pekerja membentuk unit keselamatan kerja dan unit kesehatan kerja. Secara bersama-sama melalui unit-unit tersebut, manajemen dan perwakilan pekerja memastikan kepatuhan pelaksanaan K3 dalam seluruh kegiatan operasional maupun usaha di lingkungan Perseroan.

Perseroan juga memastikan berlangsungnya berbagai kegiatan pendukung yang bersifat mengingatkan kepatuhan pada pelaksanaan K3. Kegiatan ini antara lain penyuluhan mengenai keselamatan kerja setiap kali akan memulai pekerjaan dan untuk setiap tamu yang datang ke lokasi Kebun dan Pabrik Perseroan. Semua bentuk kepatuhan pelaksanaan K3 ini ditujukan untuk meminimalkan situasi yang bisa memicu terjadinya kecelakaan kerja.

Kesehatan Kerja

Salah satu aspek penting dalam pengelolaan K3 adalah kesehatan kerja, baik yang terkait dengan kesehatan pegawai maupun lingkungan kerja. Penyelenggaraan kesehatan kerja dilakukan melalui berbagai program dan kegiatan yang meliputi upaya pencegahan, pengobatan, mempertahankan kesehatan serta pemulihan kesehatan.

Jumlah biaya pengobatan bagi pegawai pabrik, kebun dan kantor pusat di tahun 2013 mencapai Rp 5,2 miliar.

Untuk menjaga kesehatan lingkungan kerja di unit pabrik dan kebun Perseroan, secara berkala dilakukan sejumlah pemeriksaan di Pabrik dan Kebun. Pemeriksaan meliputi tingkat penerangan dan pemantauan kualitas air. Selain itu juga dilaksanakan pemeriksaan kebersihan laboratorium, ruangan, lingkungan kantor, dan penyediaan tempat sampah.

Penyelenggaraan kesehatan kerja tidak hanya ditujukan kepada para pegawai, namun juga bagi keluarganya dan masyarakat di sekitar lokasi Perseroan. Perseroan berkomitmen untuk berperan serta dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat yang diwujudkan melalui kerja sama dengan Puskesmas dan pembentukan posyandu di sekitar kebun Perseroan.

Responsibility on Safety and Healthy

As part of the Company's policy to ensure the safety of the employees and workers, the management and worker representatives have established safety and occupational health units at workplace. Thru these units, the management and the worker rep have managed to ensure total compliance of HES implementation throughout the entire business operations within the Company.

The Company also ensures ongoing support activities to increase the HES compliance. These activities include toolbox meeting about safety before starting a job, which should include also any visitors coming into to the estates and mills of the Company. All these carefully fostered efforts are focused to minimize any hazard and risk at workplace which might lead into accidents.

OCCUPATIONAL HEALTH

One important aspect in HES management is to maintain occupational health, both in relation to the workers' health and the surrounding community. Such implementation of the occupational health is done by the Company through various programs and activities to include prevention, treatment, maintaining good health and health recovery.

Total medical treatment costs for mill, estate and headquarter workers in 2013 reached Rp 5.2 billion.

To maintain a healthy working environment in mills and estates of the Company, periodical inspection on the physical condition of the workplace is regularly performed on site. The monitoring and evaluation includes lighting levels and water quality. The inspection also includes laboratory cleanliness, indoor and office environment, and provision of waste bins.

Managing the occupational health is not only addressed to the employees, but also for their families and communities dwelling in the surrounding area of the Company's locations. The Company is committed to participate in any effort to improve public health and this commitment is realized in collaboration with local health center and the establishment of neighborhood health center for local communities around the plantation estates.



Kegiatan KWM - Perkebunan Ciseru, Jawa Tengah.
KWM Activities - Ciseru Estate, Central Java.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Pemberdayaan Masyarakat

Pada tahun 2013, PT JA Wattie Tbk beserta anak-anak perusahaannya terlibat dalam berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat sebagai wujud dari tanggung jawab sosial perusahaannya.

Jenis-jenis program pemberdayaan yang dilakukan di sepanjang tahun 2013 di berbagai area perkebunan Perseroan antara lain:

- 1. Peringatan hari besar keagamaan, seperti Maulid Nabi Muhammad SAW.
- 2. Pemberian bantuan hewan kurban kepada kalangan masyarakat yang membutuhkan.
- 3. Pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis, bekerja sama dengan posyandu.
- 4. Khitanan massal gratis untuk anak-anak dari warga yang tinggal di sekitar perkebunan.
- 5. Donor darah, bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia.
- 6. Silaturahmi dengan tokoh masyarakat dan segenap lapisan masyarakat di sekitar perkebunan.
- 7. Perlombaan jalan santai, melibatkan karyawan, keluarga karyawan, dan masyarakat.
- 8. Menerima kunjungan dari berbagai kalangan masyarakat, terutama siswa, ke daerah sekitar perkebunan untuk meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya perkebunan.
- 9. Penyediaan lahan untuk fasilitas umum.
- 10. Pembangunan rumah layak huni bagi keluarga yang tidak mampu.
- 11. Pembangunan dan pemugaran berbagai fasilitas umum, seperti masjid, kantor desa, sekolah, lapangan olahraga, dan pasar desa.

Community Empowerment

Throughout 2013, PT JA Wattie Tbk and its subsidiaries were involved in various community empowerment programs as manifestation of its corporate social responsibility.

The range of empowerment programs conducted in the period of 2013 in different plantation areas owned and operated by the Company covers the following:

- 1. Celebration of religious holidays, such as the birth of Muhammad SAW the Prophet.
- 2. Donation of sacrificial animals to the less fortunate in the community.
- 3. Free health check-up and medication, in collaboration with local integrated health posts.
- 4. Free circumcision for children from families surrounding the Company's plantations.
- 5. Blood donation, in collaboration with the Indonesian Red Cross.
- 6. Social gathering with public figures and communities living in the surroundings of the Company's plantations.
- 7. Fun Walk, involving employees, families of employees, and the public.
- 8. Welcoming visits from various groups of people, especially university/school students, to the Company's plantations, to educate them on the benefits and importance of plantations.
- 9. Provision of land for public facilities.
- 10. Construction of basic adequate housing for the poor in the community.
- 11. Construction and renovation of various public facilities, including mosques, village halls, schools, sports venues and village markets.

12. Pemberian bantuan bagi korban bencana alam.

Jumlah biaya Tanggung Jawab Sosial yang dikeluarkan Perseroan selama tahun 2013 yang meliputi bantuan pendidikan, bantuan kesehatan, Fasilitas Umum, bantuan bencana alam dan kegiatan keagamaan adalah Rp 2,27 miliar.

12. Donation to victims of natural disasters

Total CSR funds allocated and spent by the Company in 2013 which includes educational assistance, medical assistance, establishment of some public facilities, disaster relief and support to religious activities was amounted to Rp 2.27 billion



Balai Pengobatan - Perkebunan Ciseru / Clinic - Ciseru Estate

Salah satu aspek penting dalam pengelolaan K3 adalah kesehatan kerja, baik yang terkait dengan kesehatan pegawai maupun lingkungan kerja.

One important aspect in HES management is to maintain occupational health, both in relation to the workers' health and the work environment.

FORMULIR NOMOR : X. K. 6 - 1

LAMPIRAN : 1
Peraturan Nomor : X. K. 6

**SURAT PERNYATAAN
ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2013
PT JAYA AGRA WATTIE, Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Jaya Agra Wattie, Tbk. tahun 2013 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 25 April 2014

Dewan Komisaris,



SOETIKNO SOEDARJO
Komisaris Utama



SOEDARNIATI H. SUDRAJAT
Komisaris



RATNA WIDJAJA
Komisaris Independen

Dewan Direksi,



HARIJADI SOEDARJO
Direktur Utama



BAMBANG S. IBRAHIM
Direktur



ANDI HARIYANTO
Direktur



ROHADI
Direktur



M. HENDRO RESTANTO
Direktur



SUDARMANTO
Direktur



Biji Karet / Rubber Seed

Laporan Keuangan Konsolidasi dan Laporan Auditor Independen

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal - tanggal 31 Desember
2013 dan 2012

Consolidated Financial Statements and Report of Independent Auditors

For the years ended December 31, 2013 and 2012



Tandan Buah Segar / Fresh Fruit Bunches

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

***PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND REPORT OF INDEPENDENT AUDITORS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012***

(MATA UANG RUPIAH)

(INDONESIAN CURRENCY)

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND REPORT OF INDEPENDENT AUDITORS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012**

Daftar Isi/ Table of Contents
Halaman/Pages

Surat Pernyataan Direksi		<i>Board of Directors' Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Report of Independent Auditors</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6 - 80	<i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>



P.T. J.A. WATTIE Tbk.
Rubber • Oil Palm

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda- tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : Harijadi Soedarjo
Alamat kantor : Wisma BSG Lt. 8
Jl. Abdul Muis No. 40
Jakarta
Alamat rumah : Jl. Puri Sakti I Buntu No 9A,
Cipete Selatan-Cilandak
Jakarta Selatan
Telepon : 021 – 7664668
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Bambang Sugianto Ibrahim
Alamat kantor : Wisma BSG Lt. 8
Jl. Abdul Muis No. 40
Jakarta
Alamat rumah : Jl. Cawang Baru Barat No. 12
Cipinang Cempedak
Jatinegara
Jakarta Timur
Telepon : 021 – 8191572
Jabatan : Direktur Keuangan

1. Name : Harijadi Soedarjo,
Office address : Wisma BSG Lt. 8
Jl. Abdul Muis No. 40
Jakarta
Residential address : Jl. Puri Sakti I Buntu No 9A,
Cipete Selatan-Cilandak
Jakarta Selatan
Telephone : 021 – 7664668
Title : President Director
2. Name : Bambang Sugianto Ibrahim
Office address : Wisma BSG Lt. 8
Jl. Abdul Muis No. 40
Jakarta
Residential address : Jl. Cawang Baru Barat No. 12
Cipinang Cempedak
Jatinegara
Jakarta Timur
Telephone : 021 – 8191572
Title : Director of Finance

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.

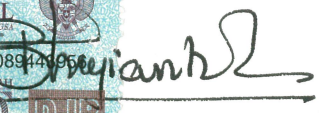
1. We are responsible for the preparation and persentation of the consolidated financial statements;
2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information in the consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/For and on behalf of the Board of Directors


Harijadi Soedarjo
Presiden Direktur/President Director


Bambang Sugianto Ibrahim
Direktur Keuangan/Director of Finance

Jakarta, 27 Maret 2014/ March 27, 2014

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT****Laporan No. KNT&R-C/0054/14****Report No. KNT&R-C/0054/14****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT JAYA AGRA WATTIE Tbk****The Stockholder, Boards of Commissioners and Directors
PT JAYA AGRA WATTIE Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Jaya Agra Wattie Tbk ("Perusahaan") dan entitas anak terlampir, yang terdiri atas laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013 serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statement of PT Jaya Agra Wattie Tbk ('the Company') and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2013, and the consolidated statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian**Management's responsibility for the consolidated financial statements**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar atas laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor**Auditors' responsibility**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free of material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan atau kesalahan. Dalam melakukan penilaian atas risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgement, including the assessments of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Jaya Agra Wattie Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2013 serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Jaya Agra Wattie Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2013 and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.

KOSASIH, NURDIYAMAN, TJAHJO & REKAN



Darmenta Pinem, SE, CPA

Surat Izin Praktek Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP. 0519

27 Maret/March 27, 2014

PT JAYA AGRA WATTIE Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYA AGRA WATTIE Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2013	2012	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4,33,34,35	85.976.108.463	221.226.400.871	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	5,13,17,34,35	29.257.440.048	15.326.729.854	Trade receivables
Piutang lain-lain	34,35	7.205.482.874	13.005.394.290	Other receivables
Piutang plasma	34,35	5.368.500.351	-	Plasma receivable
Persediaan	6,13,17	86.573.748.467	63.422.256.586	Inventories
Pajak dibayar dimuka	7	29.607.933.545	9.116.380.993	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar dimuka		12.013.651.059	7.811.065.506	Advances and prepaid expenses
Aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	8,28	-	6.895.779.204	Noncurrent asset classified as held for sale
Total Aset Lancar		256.002.864.807	336.804.007.304	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	29	2.827.263.794	2.212.551.469	Deferred tax assets - net
Investasi jangka panjang lainnya	34,35	3.418.575.000	3.418.575.000	Other long-term investments
Bibitan	9	25.328.201.784	32.350.686.474	Nurseries
Tanaman perkebunan:	10,13,17			Plantations:
Tanaman menghasilkan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 114.554.142.290 tahun 2013 dan Rp 81.643.121.766 tahun 2012		792.371.999.131	467.729.884.230	Mature plantations - net of accumulated depreciation of Rp 114,554,142,290 in 2013 and Rp 81,643,121,766 in 2012
Tanaman belum menghasilkan		727.826.997.032	797.567.538.180	Immature plantations
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 138.061.251.322 tahun 2013 dan Rp 112.422.456.192 tahun 2012	11,13,17	821.238.610.480	577.634.534.293	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 138,061,251,322 in 2013 and Rp 112,422,456,192 in 2012
Uang muka pembelian aset		2.425.000.000	840.000.000	Advances for the purchase of assets
Goodwill	30	17.979.322.415	17.979.322.415	Goodwill
Aset lain-lain	12	9.618.531.040	4.141.842.862	Other assets
Total Aset Tidak Lancar		2.403.034.500.676	1.903.874.934.923	Total Noncurrent Assets
TOTAL ASET		2.659.037.365.483	2.240.678.942.227	TOTAL ASSETS

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Accompanying Notes to Consolidated Financial Statements are an integral part of the consolidated financial statements.

PT JAYA AGRA WATTIE Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYA AGRA WATTIE Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2013	2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	13,34,35	106.500.000.000	142.000.000.000	Bank loans
Utang usaha	14,34,35	89.234.903.161	113.513.817.236	Trade payables
Utang lain-lain	34,35	7.866.733.759	6.583.449.554	Other payables
Utang pajak	15	37.730.695.477	23.547.451.888	Taxes payable
Akrual	16,34,35	19.842.861.303	31.198.529.869	Accruals
Utang plasma	34,35	3.928.130.165	1.968.876.037	Plasma payable
Utang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturity of long-term loans
Utang bank	17,34,35	130.755.309.322	89.187.840.818	Bank loans
Utang sewa pembiayaan		130.048.028	299.636.390	Obligations under finance lease
Total Liabilitas Jangka Pendek		395.988.681.215	408.299.601.792	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term loans - net of current maturities
Utang bank	17,34,35	882.555.940.632	487.384.125.009	Bank loans
Utang sewa pembiayaan		106.880.572	7.869.484	Obligations under finance lease
Liabilitas imbalan kerja	18	46.214.583.871	44.013.707.493	Employee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	29	59.799.490.327	47.692.503.195	Deferred tax liabilities - net
Total Liabilitas Jangka Panjang		988.676.895.402	579.098.205.181	Total Noncurrent Liabilities
Total Liabilitas		1.384.665.576.617	987.397.806.973	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per shares
Modal dasar - 10.000.000.000 saham				Authorized - 10,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.774.685.500 saham	19	377.468.550.000	377.468.550.000	Issued and fully paid - 3,774,685,500 shares
Tambahan modal disetor	20	433.917.673.015	433.917.673.015	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya untuk cadangan umum	21	23.796.082.498	16.271.624.411	Appropriated for general reserve
Belum ditentukan penggunaannya		406.557.775.593	391.450.737.519	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		1.241.740.081.106	1.219.108.584.945	Equity attributable to owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	22	32.631.707.760	34.172.550.309	Non-controlling interest
Total Ekuitas		1.274.371.788.866	1.253.281.135.254	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		2.659.037.365.483	2.240.678.942.227	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Accompanying Notes to Consolidated Financial Statements are an integral part of the consolidated financial statements.

PT JAYA AGRA WATTIE Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYA AGRA WATTIE Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2013	2012	
PENJUALAN BERSIH	23	648.515.639.856	681.864.295.451	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	24	428.311.443.886	429.685.074.300	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		220.204.195.970	252.179.221.151	GROSS PROFIT
Beban penjualan	25	(9.397.648.268)	(10.403.948.335)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	26	(44.085.661.371)	(43.789.625.127)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lain	27	14.640.504.484	57.321.574.066	Other operating income
Beban operasi lain	28	(70.172.593.361)	(56.321.784.552)	Other operating expenses
LABA OPERASI		111.188.797.454	198.985.437.203	OPERATING INCOME
Bagian rugi perusahaan asosiasi		-	(63.925.257)	Share in loss of asociated company
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		111.188.797.454	198.921.511.946	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	29			INCOME TAX EXPENSE
Pajak kini		(29.661.244.261)	(35.505.607.614)	Current tax
Pajak tangguhan		(11.492.274.807)	(9.685.138.133)	Deferred tax
Beban Pajak - Bersih		(41.153.519.068)	(45.190.745.747)	Income Tax Expense - Net
LABA BERSIH		70.035.278.386	153.730.766.199	NET INCOME
Pendapatan Komprehensif Lain Tahun Berjalan		-	-	Other Comprehensive Income For The Year
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		70.035.278.386	153.730.766.199	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		67.778.244.685	150.489.161.747	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	22	2.257.033.701	3.241.604.452	Non-controlling interest
Jumlah		70.035.278.386	153.730.766.199	Total
TOTAL PENDAPATAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		67.778.244.685	150.489.161.747	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	22	2.257.033.701	3.241.604.452	Non-controlling interest
Jumlah		70.035.278.386	153.730.766.199	Total
LABA BERSIH PER SAHAM - DASAR	31	18	40	EARNINGS PER SHARE - BASIC

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Accompanying Notes to Consolidated Financial Statements are an integral part of the consolidated financial statements.

PT JAYA AGRA WATTIE Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYA AGRA WATTIE Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/
Equity attributable to owners of the Company

	Catatan/ <i>Notes</i>	Modal Saham/ <i>Capital Stock</i>	Tambahan Modal Disetor/ <i>Additional Paid-in Capital</i>	Saldo Laba/ <i>Retained Earnings</i>		Jumlah/ <i>Total</i>	Kepentingan Nonpengendali/ <i>Non-controlling Interests</i>	Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	
				Cadangan Umum/ <i>Appropriated</i>	Belum Ditentukan Penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>				
Saldo per 1 Januari 2012		377.468.550.000	433.917.673.015	7.210.233.058	286.259.947.925	1.104.856.403.998	29.677.116.875	1.134.533.520.873	Balance as of January 1, 2012
Dividen	21	-	-	-	(36.236.980.800)	(36.236.980.800)	-	(36.236.980.800)	Dividend
Cadangan umum	21	-	-	9.061.391.353	(9.061.391.353)	-	-	-	Appropriate for general reserve
Akuisisi bagian perusahaan		-	-	-	-	-	2.449.213.306	2.449.213.306	Acquisition of the Company interest
Akuisisi kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	(1.195.384.324)	(1.195.384.324)	Acquisition of the non-controlling interest
Laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	150.489.161.747	150.489.161.747	3.241.604.452	153.730.766.199	Total Comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2012		377.468.550.000	433.917.673.015	16.271.624.411	391.450.737.519	1.219.108.584.945	34.172.550.309	1.253.281.135.254	Balance as of December 31, 2012
Dividen	21	-	-	-	(45.146.748.524)	(45.146.748.524)	-	(45.146.748.524)	Dividend
Cadangan umum	21	-	-	7.524.458.087	(7.524.458.087)	-	-	-	Appropriate for general reserve
Akuisisi kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	(3.797.876.250)	(3.797.876.250)	Acquisition of non-controlling interest
Laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	67.778.244.685	67.778.244.685	2.257.033.701	70.035.278.386	Total Comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2013		377.468.550.000	433.917.673.015	23.796.082.498	406.557.775.593	1.241.740.081.106	32.631.707.760	1.274.371.788.866	Balance as of December 31, 2013

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Accompanying Notes to Consolidated Financial Statements
are an integral part of the consolidated financial statements.

PT JAYA AGRA WATTIE Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYA AGRA WATTIE Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2013	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		637.249.715.529	713.719.561.784	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan lain-lain		(475.896.777.729)	(359.224.058.309)	Cash paid to suppliers, employees and others
Kas dihasilkan dari operasi		161.352.937.800	354.495.503.475	Cash generated from operations
Pembayaran beban bunga		(75.764.856.404)	(60.578.365.251)	Interest paid
Pembayaran pajak penghasilan		(30.394.179.697)	(47.611.455.165)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi		55.193.901.699	246.305.683.059	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga		6.586.007.961	19.674.303.645	Interest received
Penambahan bibit		(12.308.493.262)	(37.499.109.626)	Increase in nurseries
Penambahan tanaman belum menghasilkan	10	(238.093.004.156)	(278.368.698.835)	Increase in immature plantations
Perolehan aset tetap	11	(259.743.814.910)	(260.741.922.828)	Acquisition of fixed assets
Penambahan uang muka pembelian aset tetap		(2.425.000.000)	(853.611.113)	Increase in advances for the purchase of fixed assets
Penambahan beban tangguhan		(4.780.114.500)	(1.017.899.000)	Increase in deferred charges
Hasil penjualan aset	10	853.350.000	26.438.260.000	Proceeds from sale of assets
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi		(509.911.068.867)	(532.368.677.757)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Perolehan utang bank	13	22.000.000.000	146.000.000.000	Proceeds from bank loan
Pembayaran utang bank	13	(57.500.000.000)	(60.500.000.000)	Payment of bank loan
Perolehan utang bank jangka panjang	17	489.683.041.377	38.419.721.876	Proceeds from long-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	17	(89.187.840.818)	(71.704.754.000)	Payment of long-term bank loans
Pembayaran dividen	21	(45.146.748.524)	(36.236.980.800)	Payment of dividend
Pembayaran utang sewa pembiayaan		(381.577.275)	(4.383.355.297)	Payment of obligation under finance lease
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan		319.466.874.760	11.594.631.779	Net Cash Provided by Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(135.250.292.408)	(274.468.362.919)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		221.226.400.871	495.694.763.790	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		85.976.108.463	221.226.400.871	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Jaya Agra Wattie Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama Handel Maatschappij J.A. Wattie and Company Limited, suatu perseroan terbatas yang tunduk pada hukum Negara Republik Indonesia, berkedudukan di Jakarta, berdasarkan akta pendirian Naamlooze Vennotschap No. 157, tanggal 20 Januari 1921 dari Pieter van der Meer, Notaris di Surabaya, telah memperoleh pengesahan dari Gubernur Jenderal Hindia Belanda, sesuai dengan Daftar Petikan Keputusan Gubernur Jenderal Hindia Belanda (*Register der Besluiten van den Gouverneur Generaal van Nederlandsch-Indie*) No. 69 tanggal 4 Juni 1921, dan telah didaftarkan pada Daftar Panitera Pengadilan Negeri Surabaya (*Raad van Justitie te Soerabaja*) di bawah No. 232 pada tanggal 4 Agustus 1921, dan selanjutnya telah diumumkan dalam Berita Negara (*Extra-Bijvoegsel der Javasche Courant*) No. 90, tanggal 11 Nopember 1921, Tambahan No. 689. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 156 tanggal 13 Juni 2013 dari Ardi Kristiar, S.H, MBA., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan pengurus Perusahaan. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat oleh Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-AH.01.10-28645 tanggal 12 Juli 2013.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian, pengangkutan, pertanian, percetakan, perbengkelan dan jasa. Saat ini kegiatan utama Perusahaan adalah bertindak sebagai manajer umum dari entitas anak untuk mengatur dan mengendalikan produksi dan penjualan hasil perkebunan karet, kopi, teh, kakao, kelapa sawit dan produk-produk perkebunan lainnya.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 20 Januari 1921.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor beralamat di Wisma BSG Lt. 8, Jl Abdul Muis No. 40, Jakarta 10160.

b. Entitas Induk dan Entitas Induk Terakhir

PT Sinar Kasih Abadi adalah entitas induk dan entitas induk terakhir Perusahaan.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Jaya Agra Wattie (the "Company") was founded with the name Handel Maatschappij J.A. Wattie and Company Limited, a limited liability company subject to the laws of the Republic of Indonesia, located in Jakarta, pursuant to the deed Naamlooze Vennotschap No. 157 dated January 20, 1921 of Pieter van der Meer, Notary in Surabaya, which was approved by the Governor-General of the Dutch East Indies, according to the List Decision of the Governor-General of the Dutch East Indies (*Register der Besluiten van den Gouverneur Generaal van Nederlandsch-Indie*) No. 69 dated June 4, 1921, and had been listed on the Surabaya District Court Clerk List (*Raad van Justitie te Soerabaja*) under No. 232 on August 4, 1921, and was published subsequently in the State Gazette (*Extra-Bijvoegsel der Javasche Courant*) No. 90, dated November 11, 1921, Supplement No. 689. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 156 dated June 13, 2013 of Ardi Kristiar, S.H, MBA., Notary in Jakarta, regarding changes in Company's management. This change has been accepted and recorded by Department of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01. 10-28645 dated July 12, 2013.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in development, trading, industry, forwarding, agriculture, printing, workshop and provision of services. Currently, the Company, as its main activity acts as a general manager of its subsidiaries to manage and control the productions and sales of rubber, coffee, tea, cocoa, palm oil and other agriculture produce.

The Company started commercial operations on January 20, 1921.

The Company is domiciled in Jakarta with its head office located at Wisma BSG 8th Floor, Jl. Abdul Muis No. 40, Jakarta 10160.

b. Parent and Ultimate Parent

PT Sinar Kasih Abadi is the parent entity and ultimate parent entity of the Company.

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Berdasarkan surat BAPEPAM No. S-5586/BL/2011 tanggal 20 Mei 2011, penawaran umum perdana saham biasa Perusahaan kepada masyarakat sebanyak 1.132.405.500 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 500 per saham, telah menjadi efektif. Seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

d. Karyawan, Direksi dan Komisaris

Jumlah karyawan tetap Perusahaan dan entitas anak adalah 2.282 dan 2.053 karyawan masing-masing pada tahun 2013 dan 2012.

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebagai berikut:

	2013	
Komisaris Utama	Soetikno Soedarjo	<i>President Commissioner</i>
Komisaris	Soedarniati Harnyoto Sudrajat	<i>Commissioner</i>
Komisaris Independen	Ratna Widjaja	<i>Independent Commissioner</i>
Direktur Utama	Harijadi Soedarjo	<i>President Director</i>
Direktur	Bambang Sugianto Ibrahim Andi Hariyanto Rohadi	<i>Directors</i>
Direktur tidak terafiliasi	Marcellinus Hendro Restanto Sudarmanto	<i>Unaffiliated Director</i>
	2012	
Komisaris Utama	Soetikno Soedarjo	<i>President Commissioner</i>
Komisaris	Soedarniati Harnyoto Sudrajat	<i>Commissioner</i>
Komisaris Independen	Ratna Widjaja	<i>Independent Commissioner</i>
Direktur Utama	Harijadi Soedarjo	<i>President Director</i>
Direktur	Bambang Sugianto Ibrahim Machfud Ashari Andi Hariyanto	<i>Directors</i>
Direktur tidak terafiliasi	Sudarmanto	<i>Unaffiliated Director</i>
	2013 dan/and 2012	
Komite Audit		Audit Committee
Ketua	Ratna Widjaja	<i>Chairman</i>
Anggota	Yeti Suhandi Nia Budhiyanti	<i>Members</i>

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, *Corporate Secretary* Perusahaan adalah Bambang Sugianto Ibrahim.

1. GENERAL (continued)

c. Public Offering of Shares of the Company

Based on BAPEPAM letter No. S-5586/BL/2011 dated May 20, 2011, the initial public offering of 1,132,405,500 shares with nominal value of Rp 100 per share at a price of Rp 500 per share, was deemed effective. All of the Company's share were listed on the Indonesian Stock Exchange.

d. Employees, Directors and Commissioners

The Company and its subsidiaries have an average total number of permanent employees of 2,282 and 2,053, in 2013 and 2012, respectively.

The Company's management as at December 31, 2013 and 2012 are as follows:

As of December 31, 2013 and 2012, the *Corporate Secretary* of the Company is Bambang Sugianto Ibrahim.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Entitas anak yang Dikonsolidasikan

Perusahaan memiliki langsung saham entitas anak sebagai berikut:

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha Perkebunan/ Nature of Estate	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Lokasi Perkebunan/ The Estate Location	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset dalam '000 (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets in '000 (Before Elimination)	
			2013	2012			2013	2012
			%	%				
PT Kintap Jaya Wattindo (KJW)	Jakarta	Kelapa sawit, karet/ Oil palm, rubber	97,91	96,92	Tanah Laut, Banjarmasin	2004	1.146.848.003	822.878.374
PT Mulyaningsih (MUL)	Jakarta	Kopi dan karet/ Coffee and rubber	98,78	96,20	Sukorambi, Jember	1962	48.912.569	34.337.372
PT Bumi Prada (BP)	Jakarta	Pengembangan karet/ Development of rubber	99,95	99,87	Pulau Laut, Kalimantan Selatan	1993	61.118.114	22.090.271
PT Kaliduren Estates (KE)	Jakarta	Teh dan karet/ Tea and rubber	95,10	95,10	Lengkong, Sukabumi	1905	250.351.850	102.314.568
PT Banjoemas Landen (BL)	Jakarta	Kopi dan karet/ Coffee and rubber			Bangsar Sari, Jember			
PT Perkebunan Biting (PB)	Jakarta	Karet/Rubber	98,00	98,00	Jeruk Legi, Cilacap	1910	45.848.508	61.776.064
PT Corah Mas Keputren Estates (CMK)	Jakarta	Karet/Rubber	98,00	98,00	Kendal, Semarang	1918	27.280.980	25.718.449
PT Perkebunan Kroewoek (PK)	Jakarta	Kopi/Coffee	96,70	96,70	Silo, Jember	1910	23.172.698	21.334.536
PT Indo Java Rubber Planting Co. (IJR)	Jakarta	Karet/Rubber	97,75	97,75	Panti, Jember	1910	145.349.353	144.459.238
PT Agri Bumi Sentosa (ABS)	Jakarta	Karet/Rubber	99,90	99,90	Bayah, Lebak	1907	182.753.337	176.113.932
	Jakarta	Kelapa sawit, karet/ Oil palm, rubber	97,80	96,63	Cipari, Cilacap	1908	801.518.230	527.408.046
					Cileles, Lebak			
					Barito Kuala, Banjarmasin			
PT Cipanyusuhan (CP)	Jakarta	Karet/Rubber	99,10	99,10	Cimarga, Lebak	1961	6.888.242	5.913.802
PT Anugerah Wattindo (AW)	Jakarta	Pengembangan perkebunan sawit dan karet/ Development of palm oil plantations and rubber	99,68	99,32	Mekarsari Anjir Pasar Mandiingin	-	342.560.541	259.428.889

f. Tanggung Jawab Manajemen dan Persetujuan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Penyusunan dan penyajian secara wajar laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak merupakan tanggung jawab manajemen dan telah diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 27 Maret 2014.

1. GENERAL (continued)

e. Consolidated Subsidiaries

The Company has direct ownership interest in the following subsidiaries:

f. Management Responsibility and Approval of Consolidated Financial Statements

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries were the responsibilities of the management, and were authorized for issue by the Board of Directors on March 27, 2014.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian dan Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 dan Surat Edaran Ketua Bapepam-LK No. SE-02/PM/2002 tanggal 27 Desember 2002 mengenai Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik – Industri Perkebunan.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian berdasarkan biaya historis, biaya perolehan kini, nilai realisasi neto, nilai wajar atau jumlah yang dapat dipulihkan sesuai dengan SAK yang berlaku. Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten pada laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan SAK, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi;
- jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian;
- jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama tahun pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Consolidated Financial Statement Measurement and Preparation and Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the statements and interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and the Capital Market Supervisory Board (Bapepam) Regulation No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation Guidelines" as included in the Appendix of the Decision Decree of the Chairman of Bapepam No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2011 and Circular Letter of Bapepam-LK No. SE-02/PM/2002 dated December 27, 2002 regarding Guidelines for Financial Statements Presentation of Public Company in the Plantation Industry.

The measurement basis of the consolidated financial statements were the historical costs, current cost, net realizable value, fair value or recoverable amount in accordance with relevant SAK. The consolidated financial statements were prepared based on accrual method, except for cash flows.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The accounting policies applied are consistent for the consolidated financial statements for the years ended December 31, 2013 and 2012.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with SAK requires the use of judgements, estimates and assumptions that affect:

- *the application of accounting policies;*
- *the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements;*
- *the reported amounts of income and expenses during the reporting year.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian dan Pernyataan Kepatuhan (lanjutan)

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Secara khusus, informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian dijelaskan dalam Catatan 3.

Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah.

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan. Pengendalian dianggap ada ketika Entitas Induk memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara suatu entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang, dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Dalam kondisi tertentu, pengendalian juga ada ketika terdapat:

- kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau
- kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi dan dewan komisaris atau organ tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Consolidated Financial Statement Measurement and Preparation and Statement of Compliance (continued)

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised and in any future period affected.

In particular, information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgements in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the consolidated financial statements are described in Note 3.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah).

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities in which the Company has ability to directly or indirectly exercise control. Control is presumed to exist when the Company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than half of the voting power of an entity, except in the circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. Under certain conditions, the control also exists when there is:

- *the power that exceeds half of voting on an agreement with other investors;*
- *the power to govern the financial and operating policies the entity under a statute or an agreement;*
- *the power to designate or remove the majority of the board of directors or board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or organization; or*
- *the power to vote at meetings of directors and the majority of the board of directors or equivalent governing organization and control of the entity by that board and the board of commissioners or organization.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan pada entitas anak yang tidak menyebabkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas.

Entitas dikonsolidasikan sejak tanggal dimana pengendalian efektif beralih kepada Perusahaan dan tidak lagi dikonsolidasikan sejak Perusahaan tidak mempunyai pengendalian efektif. Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antar entitas di dalam Grup yang material telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Kepentingan non-pengendali (KNP) pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. KNP pemegang saham pada awalnya boleh diukur pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat pada saat akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, nilai tercatat KNP adalah jumlah KNP pada pengakuan awal ditambah dengan proporsi kepentingan non-pengendali atas perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Jumlah laba komprehensif diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

c. Standar Akuntansi Baru

Standar akuntansi baru atau penyesuaian atas standar akuntansi yang wajib diterapkan untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2013, yang relevan terhadap Perusahaan adalah penyesuaian atas PSAK 60 (Revisi 2010) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". Perusahaan telah mengevaluasi dampak yang ditimbulkan dari penyesuaian PSAK 60 tersebut tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Revisi atas PSAK 38, "Kombinasi Bisnis pada Entitas Sepengendali", PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Penyajian", dan pencabutan atas PSAK 51, "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi" yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2013 tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode berjalan atau tahun sebelumnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

Changes in ownership of the parent entity in the subsidiaries which is not resulting loss of control is recognized as equity transaction.

The entities are consolidated from the date on which effective control was transferred to the Company and are no longer consolidated when the Company ceases to have effective control. The consolidated financial statements have been prepared using uniform accounting policies for like transactions and other events in similar circumstances.

The effects of all significant transactions and balances between companies within the Group has been eliminated in the consolidated financial statements.

Non-controlling interests (NCI) in subsidiaries are identified separately and presented within equity. The NCI shareholders maybe initially measured either at fair value or at the NCI proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of NCI is the amount of those interests at initial recognition plus NCI share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income is attributed to NCI having a deficit balance.

c. New Accounting Standard

New accounting standard or improvement on accounting standard which is relevant to the Company and mandatory for the first time for the financial period beginning 1 January 2013 is the improvement on PSAK 60 (Revised 2010) "Financial Instrument Disclosures". The Company has evaluated the impact of the improvement on PSAK 60 to be immaterial to the consolidated financial statements.

The revisions to PSAK 38, "Business Combinations on Entities under Common Control", PSAK 60 "Financial Instrument: Disclosure", and withdrawal of PSAK 51, "Quasi Reorganisation" with an effective date of 1 January 2013 did not result in changes to the Company's accounting policies and had no effect on the amounts reported for the current period or prior financial years.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)

Peusahaan masih menganalisa dampak penerapan interpretasi baru berikut yang berlaku sejak 1 Januari 2014 terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan:

- ISAK No. 27: Pengalihan Aset dari pelanggan
- ISAK No. 28: Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas

Pada bulan Desember 2013, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan beberapa standar akuntansi baru dan revisian yang akan berlaku efektif pada tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015. Penerapan dini atas standar-standar tersebut tidak diperkenankan.

Standar-standar tersebut adalah sebagai berikut:

- PSAK 65 "Laporan keuangan konsolidasian"
- PSAK 66 "Pengaturan bersama"
- PSAK 67 "Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain"
- PSAK 68 "Pengukuran nilai wajar"
- PSAK 1 (revisi 2013) "Penyajian laporan keuangan"
- PSAK 4 (revisi 2013) "Laporan keuangan tersendiri"
- PSAK 15 (revisi 2013) "Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama"
- PSAK 24 (revisi 2013) "Imbalan kerja"

Hingga tanggal pengesahan laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan masih melakukan evaluasi atas dampak potensial dari PSAK baru dan revisian tersebut.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi entitas anak dan bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya akuisisi adalah nilai agregat nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, liabilitas yang terjadi atau ditanggung dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai pertukaran atas pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi dari pihak yang diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi melalui laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. New Accounting Standard (continued)

The Company is still assessing the impact of these new Interpretations which are effective on January 1, 2014 to the Company's consolidated financial statements:

- ISAK No. 27: Transfer of Assets from Customers
- ISAK No. 28: Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments

In December 2013, the Accounting Standards Board of The Indonesian Institute of Accountants issued a number of new and revised accounting standards that will become effective for the annual period beginning January 1, 2015. Early adoption of these standards is not permitted.

The new standards are:

- PSAK 65 "Consolidated financial statements"
- PSAK 66 "Joint arrangements"
- PSAK 67 "Disclosure of interests in other entities"
- PSAK 68 "Fair value measurement"
- PSAK 1 (revised 2013) "Presentation of financial statements"
- PSAK 4 (revised 2013) "Separate financial statements"
- PSAK 15 (revised 2013) "Investment in associates and joint ventures"
- PSAK 24 (revised 2013) "Employee benefits"

As at the authorisation date of this consolidated of financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of these new and revised PSAK.

d. Business Combinations

Acquisitions of subsidiaries and businesses are accounted for using the acquisition method. The cost of the business combination is the aggregate of the fair values (at the date of exchange) of assets given, liabilities incurred or assumed, and equity instruments issued in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

If the business combination is achieved in stages the equity interest of the acquirer in the acquire is remeasured to fair value of the acquisition date through profit and loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Aset teridentifikasi dan liabilitas pihak yang diakuisisi yang memenuhi kondisi - kondisi pengakuan berdasarkan PSAK 22 (Revisi 2010), Kombinasi Bisnis, diakui pada nilai wajar, kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu diukur dengan menggunakan standar yang relevan.

e. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan atas kepemilikan Grup terhadap nilai wajar aset neto teridentifikasi entitas anak, entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas pada tanggal akuisisi. Kepentingan nonpengendali diukur pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi pada tanggal akuisisi. Jika biaya perolehan lebih rendah dari nilai wajar aset neto yang diperoleh, perbedaan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Goodwill atas akuisisi entitas asosiasi disajikan di dalam investasi pada entitas asosiasi. Goodwill dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Goodwill atas akuisisi entitas anak diuji penurunan nilainya setiap tahun. Goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas untuk tujuan uji penurunan nilai.

Keuntungan atau kerugian atas pelepasan entitas anak dan entitas asosiasi termasuk nilai tercatat dari goodwill yang terkait dengan entitas yang dijual.

f. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan entitas anak (entitas pelapor) jika:

- (1) langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan dan entitas anak; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan dan entitas anak yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan dan entitas anak; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan dan entitas anak;
- (2) suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan dan entitas anak;
- (3) suatu pihak adalah ventura bersama di mana Perusahaan dan entitas anak sebagai venturer;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Business Combinations (continued)

The acquiree's identifiable assets and liabilities that meet the conditions for recognition under PSAK 22 (Revised 2010), Business Combination, are recognized at fair value, except for certain assets and liabilities that are measured using the relevant standards.

e. Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Group's share of the net identifiable assets of the acquired subsidiary, associate or jointly controlled entity at the effective date of acquisition. Non-controlling interests are measured at their proportionate share of the net identifiable assets at the acquisition date. If the cost of acquisition is less than the fair value of the net assets acquired, the difference is recognised directly in the consolidated statements of comprehensive income. Goodwill on acquisitions of associates is included in investment in associates. Goodwill is carried at cost less accumulated impairment loss.

Goodwill on acquisition of subsidiaries is tested for impairment annually. Goodwill is allocated to cash-generating units or groups of cash-generating units for the purpose of impairment testing.

The profit or loss on disposal of subsidiaries and associates includes the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

f. Transactions With Related Parties

A party is considered to be related to the Company and its subsidiaries (reporting entity) if:

- (1) directly or indirectly through one or more intermediaries, the party (i) controls, or is controlled by, or is under common control with the Company and its subsidiaries; (ii) has an interest in the Company and its subsidiaries that gives significant influence over the Company and its subsidiaries; or (iii) has joint control over the Company and its subsidiaries;
- (2) the party is an associate of the Company and its subsidiaries;
- (3) the party is a joint venture in which the Company and its subsidiaries is a venturer;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

- (4) suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan dan entitas anak atau induk;
- (5) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (1) atau (4);
- (6) suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk di mana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (4) atau (5); atau
- (7) suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan dan entitas anak atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak.

Saldo dan transaksi yang material antara entitas pelapor dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 33.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

g. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan Perusahaan dan entitas anak terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang plasma dan investasi jangka panjang lainnya.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak terdiri dari utang bank, utang usaha, utang lain-lain, akrual, utang plasma dan utang bank jangka panjang.

Klasifikasi

Perusahaan dan entitas anak mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

(1) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan kedalam kategori aset keuangan lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Transactions With Related Parties (continued)

- (4) the party is a member of the key management personnel of the Company and its subsidiaries or its parent;
- (5) the party is a close member of the family of any individual referred to (1) or (4);
- (6) the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to (4) or (5); or
- (7) the party is a post employment benefit plan for the benefit of employees of the Company and its subsidiaries, or any entity that is a related party of the Company and its subsidiaries.

All significant transactions and balances between reporting entity and related parties are disclosed in Note 33.

The transactions to related parties are made based on agreed terms, whereas such terms may not be the same as those with the transactions to third parties.

g. Financial Assets and Liabilities

The Company and its subsidiaries' financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, plasma receivables and other long-term investment.

The Company and its subsidiaries' financial liabilities consist of bank loans, trade payables, other payables, accruals, plasma payable, and long-term bank loans.

Classification

The Company and its subsidiaries classify their financial assets in the following categories at initial recognition:

(1) Available-for-Sale (AFS) Financial Assets

AFS financial assets consist of non-derivative financial assets that are designated as available for sale or are not classified in an other categories of financial assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(2) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Perusahaan dan entitas anak tidak berniat untuk menjual segera atau dalam waktu dekat.

Perusahaan dan entitas anak mengklasifikasikan liabilitas keuangannya dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan

Perusahaan dan entitas anak mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Perusahaan dan entitas anak menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontraktual instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang lazim diakui pada tanggal perdagangan dimana Perusahaan dan entitas anak memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajarnya (untuk item yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi setelah pengakuan awal) ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Assets and Liabilities (continued)

(2) Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and that the Company and its subsidiaries does not intend to sell immediately or in the near term.

The Company and its subsidiaries classify their financial liabilities as financial liabilities measured at amortized cost.

Recognition

The Company and its subsidiaries recognize a financial asset or a financial liability in the consolidated statement of financial position, if and only if, the Company and its subsidiaries become a party to the contractual provisions of the instrument. Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Company and its subsidiaries commit to purchase or sell the asset.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus (for an item not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to its acquisition or issue.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables" are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Penghentian pengakuan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan dan entitas anak tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan dan entitas anak telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Assets and Liabilities (continued)

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method and were recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

Derecognition

Financial asset (or, where applicable, a part of similar financial assets) is derecognized when:

- a. *The rights to receive cash flows from the asset have expired;*
- b. *The Company and its subsidiaries retain the right to receive cash flows from the asset, but have assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or*
- c. *The Company and its subsidiaries have transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) have neither transferred or retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Ketika Perusahaan dan entitas anak telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan dan entitas anak.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa.

Saling hapus

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Perusahaan dan entitas anak saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Assets and Liabilities (continued)

Derecognition (continued)

When the Company and its subsidiaries have transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or have entered into a pass-through arrangement, and have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the financial asset is recognized to the extent of the Company and its subsidiaries' continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company and its subsidiaries could be required to repay.

A financial liability is derecognized when the contractual obligation under the liability is discharged, cancelled or has expired.

Offsetting

Financial assets and liabilities are offsetted and the net amount reported in the consolidated statement of financial position, if and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal pelaporan adalah berdasarkan harga kuotasi pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga kuotasi, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini, dan perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi.

h. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan entitas anak menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai jika dan hanya jika, terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih kejadian yang timbul setelah pengukuran awal dari suatu aset (suatu kejadian yang merugikan) dan kejadian kerugian tersebut telah mempengaruhi estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi dengan andal. Bukti mengenai penurunan nilai meliputi indikasi bahwa peminjam atau kelompok peminjam mengalami kesulitan keuangan secara signifikan, gagal dalam melakukan pembayaran bunga atau pokok, kemungkinan akan mengalami kebangkrutan atau reorganisasi keuangan lainnya dan terdapat hasil observasi data yang mengindikasikan terdapat penurunan nilai pada estimasi arus kas masa depan, seperti perubahan kondisi ekonomi yang berhubungan dengan gagal bayar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Assets and Liabilities (continued)

Fair value measurement

The fair value of financial instruments traded in active markets at the reporting date is based on their quoted market price or dealer price quotations (*bid price* for long positions and *ask price* for short positions), without any deduction for transaction costs. When current *bid* and *asking* prices are not available, the price of the most recent transaction is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the time of the transaction. For all other financial instruments not listed in an active market, except investment in unquoted equity securities, the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, and comparison to similar instruments for which market observable prices exist.

h. Impairment of Financial Assets

The Company and its subsidiaries assess, at each reporting date, whether there is any objective evidence that a financial asset or a Company and its subsidiaries of financial assets is impaired.

A financial asset or a Company and its subsidiaries of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (an "incurred loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the Company and its subsidiaries of financial assets that can be reliably estimated. Evidence of impairment may include indications that the borrower or a Company and its subsidiaries of borrowers is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan dan entitas anak pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan dan entitas anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (harus diakui melalui ekuitas). Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Impairment of Financial Assets (continued)

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company and its subsidiaries first assess whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company and its subsidiaries determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a Company and its subsidiaries of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assess them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment for impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss on loans and receivables that carried at amortized cost for individually assessed has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to the consolidated statement of comprehensive income.

In case of equity investments classified as AFS, assessment of any impairment would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in the consolidated statements of comprehensive income is removed from equity and recognized in the consolidated statements of comprehensive income. Impairment losses on equity investments are not reversed through the consolidated statements of comprehensive income. Increases in fair value after impairment are recognized directly in equity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas mencakup kas, bank, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi likuid jangka pendek lainnya yang jatuh temponya tiga bulan atau kurang.

j. Piutang Usaha dan Piutang Non-usaha

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas penjualan barang dagangan atau jasa dalam kegiatan usaha normal. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang usaha dan piutang non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai.

Kolektibilitas piutang usaha dan piutang non-usaha ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan dengan secara langsung mengurangi nilai tercatatnya. Akun penyisihan digunakan ketika terdapat bukti yang objektif bahwa Perusahaan tidak dapat menagih seluruh nilai terutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur, kemungkinan debitur dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan dan gagal bayar atau menunggak pembayaran merupakan indikator yang dianggap dapat menunjukkan adanya penurunan nilai piutang. Jumlah penurunan nilai adalah sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan pada tingkat SBE awal. Arus kas terkait dengan piutang jangka pendek tidak didiskontokan apabila efek diskonto tidak material.

Jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan disajikan dalam beban "beban penurunan nilai". Ketika piutang usaha dan piutang non-usaha yang rugi penurunan nilainya telah diakui, tidak dapat ditagih pada periode selanjutnya, maka piutang tersebut dihapus bukukan dengan mengurangi akun penyisihan. Jumlah yang selanjutnya dapat ditagih kembali atas piutang yang sebelumnya telah dihapus bukukan, dikreditkan terhadap "beban penurunan nilai" pada laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks, deposits held at call with banks and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less.

j. Trade and Non-trade Receivables

Trade receivables are amounts due from customers for merchandise sold or services performed in the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Trade and non-trade receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method. If the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

Collectability of trade and non-trade receivables is reviewed on an ongoing basis. Debts which are known to be uncollectible are written off by reducing the carrying amount directly. An allowance account is used when there is objective evidence that the Company will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables. Significant financial difficulties of the debtor, probability that the debtor will enter bankruptcy or financial reorganisation, and default or delinquency in payments are considered indicators that the trade receivable is impaired. The amount of the impairment allowance is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the original EIR. Cash flows relating to short term receivables are not discounted if the effect of discounting is immaterial.

The amount of the impairment loss is recognised in profit or loss within "impairment charges". When a trade and non-trade receivable for which an impairment allowance had been recognised becomes uncollectible in a subsequent period, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against "impairment charges" in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Investasi pada Entitas Asosiasi

Investasi Perusahaan dan entitas anak pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas dimana Perusahaan dan entitas anak mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, biaya perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Perusahaan dan entitas anak atas laba atau rugi neto, dan penerimaan dividen dari investee sejak tanggal perolehan.

Perusahaan dan entitas anak menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dalam entitas asosiasi. Perusahaan dan entitas anak menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan dan entitas anak menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan jumlah tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

l. Aset Tidak Lancar yang Diklasifikasikan Sebagai Dimiliki untuk Dijual

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual disajikan pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

m. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah dikurangi persediaan usang. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

n. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

o. Bibitan

Biaya-biaya yang terjadi untuk pembibitan, pembelian bibit, dan pemeliharaannya dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya ini akan dipindahkan ke akun "Tanaman Belum Menghasilkan" pada saat siap ditanam.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Investments in Associated Company

The Company and its subsidiaries' investment in its associated company is accounted for using the equity method. An associated company and its subsidiaries is an entity in which the Company and its subsidiaries have significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased, by the Company and its subsidiaries share in net earnings or losses of, and dividends received from the investee since the date of acquisition.

The Company and its subsidiaries determine whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on their investment in their associate. The Company and its subsidiaries determine at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Company and its subsidiaries calculate the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in the consolidated statements of comprehensive income.

l. Noncurrent Asset Classified as Held for Sale

Noncurrent asset held for sale is presented at carrying amount or fair value less cost to sell, whichever is lower.

m. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower, less any allowance for inventory obsolescence. Cost is determined using the weighted-average method.

n. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

o. Nurseries

Costs incurred in the preparation of the nursery, purchase of seedlings and their maintenance are stated at cost. The accumulated costs are transferred to "Immature Plantations" account at the time of planting.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Tanaman Perkebunan

Tanaman perkebunan merupakan tanaman produksi yang dibedakan menjadi tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan. Tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan yang meliputi akumulasi biaya persiapan lahan, penanaman bibit, pemupukan dan pemeliharaan, alokasi biaya tidak langsung berdasarkan luas hektar yang dikapitalisasi, termasuk pula kapitalisasi biaya pinjaman dan biaya tidak langsung lainnya sampai dengan saat tanaman yang bersangkutan dinyatakan menghasilkan.

Tanaman belum menghasilkan tidak disusutkan. Tanaman belum menghasilkan direklasifikasi menjadi tanaman menghasilkan pada saat tanaman dianggap sudah menghasilkan. Tanaman perkebunan dinyatakan telah menghasilkan dihitung sejak masa tanam bila sudah berumur:

	Tahun/Years	
Kelapa sawit	4	Palm oil
Karet	5 - 6	Rubber
Kopi	4 - 5	Coffee
Teh	4 - 5	Tea

Tanaman menghasilkan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat selama 25 tahun.

q. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya.

Biaya pinjaman yang secara langsung dapat diatribusikan dengan kegiatan pekerjaan konstruksi dikapitalisasi ke aset dalam penyelesaian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Plantations

Plantations include production plantations that can be classified as immature plantations and mature plantations. Immature plantations are stated at cost which consists of accumulated cost of plantation, seedling, fertilizing and maintenance, allocation of indirect cost capitalized based on the number of hectares, including capitalized borrowing costs and other indirect overhead costs up to the time the plantation is mature.

Immature plantations are not depreciated. Immature plantations will be reclassified to the mature plantations account when plantations are considered mature. From planting date, a plantation is considered mature in:

Mature plantations are depreciated using the straight-line method over estimated useful life of 25 years.

q. Fixed Assets

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the consolidated statements of comprehensive income as incurred.

Borrowing costs that are directly attributable to the activities of the construction progress is capitalized to the construction in progress.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan, jembatan dan jalan	15 - 20	<i>Buildings, bridges and roads</i>
Mesin dan peralatan	5 - 8	<i>Machinery and tools</i>
Kendaraan	4 - 5	<i>Motor vehicles</i>
Perlengkapan kantor	5	<i>Office equipment</i>

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan yang meliputi seluruh biaya (termasuk biaya pinjaman) untuk membuat aset dalam penyelesaian dapat berfungsi dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

r. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan dan entitas anak menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan dan entitas anak mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Fixed Assets (continued)

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

<i>Buildings, bridges and roads</i>
<i>Machinery and tools</i>
<i>Motor vehicles</i>
<i>Office equipment</i>

Land is stated at cost and is not depreciated.

The estimated residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at each financial year end and the effect of any changes in estimates is accounted for prospectively.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included the consolidated statements of comprehensive income in the year the asset is derecognized.

Construction in progress is stated at cost that consist of all costs (including borrowing cost) attributable to bringing the constructed asset to working condition and getting it ready for its intended use. Construction in progress is transferred to the respective fixed assets account when completed and ready for use.

r. Impairment of Non-financial Asset

At reporting dates, the Company and its subsidiaries review the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company and its subsidiaries estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

s. Utang Usaha

Utang usaha adalah kewajiban membayar atas barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok.

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

t. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman dikapitalisasi sebagai pembayaran dimuka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

u. Transaksi Sewa

Sewa Pembiayaan - sebagai lessee

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Impairment of Non-financial Asset (continued)

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

s. Trade Payable

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers.

Trade payables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

t. Borrowings

Borrowing are recognized initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowing are subsequently carried at amortized cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognized in the profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest method.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the draw-down occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a pre-payment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

u. Lease Transactions

Financial Lease - as lessee

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Transaksi Sewa (lanjutan)

Sewa Pembiayaan - sebagai lessee (lanjutan)

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbaharui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c, atau d dan pada tanggal pembaruan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

Sewa pembiayaan yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Perusahaan dan entitas anak, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Perusahaan dan entitas anak akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat atau masa sewa, mana yang lebih pendek.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Lease Transactions (continued)

Financial Lease - as lessee (continued)

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- There is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the arrangement;
- A renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;
- There is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or
- There is a substantial change to the asset.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

Leases which transfer to the Company and its subsidiaries substantially all the risk and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charge and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest in the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly against consolidated statements of comprehensive income.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Company and its subsidiaries will obtain ownership by the end of lease term, in which case the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Transaksi Sewa (lanjutan)

Sewa Operasi - sebagai lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus (straight-line basis) selama masa sewa.

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan entitas anak dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat, pajak ekspor dan pajak pertambahan nilai. Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang jadi diakui pada saat risiko dan manfaat barang secara signifikan telah berpindah kepada pelanggan.

Pendapatan/beban bunga

Untuk semua instrument keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas dimasa datang selama perkiraan umur dan instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat dari aset atau liabilitas keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

w. Perkebunan Inti Plasma (Plasma)

Plasma merupakan kebijakan pemerintah Indonesia berkaitan dengan kerjasama pengembangan perkebunan. Sebagai pihak inti, entitas anak berkewajiban untuk melatih dan mengawasi plasma dan membeli hasil perkebunan milik plasma.

Pengeluaran plasma didanai oleh bank dan apabila sementara ditalangi entitas anak menunggu pendanaan dari bank, diakui sebagai piutang plasma.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Lease Transactions (continued)

Operation Lease - as lessee

Leases are classified as operating leases if the lease does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership. Thus, the operating lease payments are recognized as an expense in the consolidated statements of the comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

v. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and its subsidiaries and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebated, export tax and value added taxes. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Sale of goods

Revenue from the sales of finished goods is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have been transferred to the customers.

Interest income/expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recording using EIR method, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate to the net carrying value of the financial assets or liabilities.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

w. Nucleus Plasma Plantations (Plasma)

Plasma is a government policy in relation of joint venture in the development of plantations. As a major part of the project, the subsidiaries are obligated to train plasma farmer and monitor the plasma project as well as purchase plasma plantation crops.

Expenditure on plasma are funded by bank, in the case, temporary advances are given by its subsidiaries until funded by the bank which are recognized as plasma receivables.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

x. Imbalan Kerja

Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan dan entitas anak memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai peraturan Perusahaan dan entitas anak. Perusahaan dan entitas anak menempatkan pendanaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

Imbalan Kerja Jangka Panjang lainnya

Perusahaan dan entitas anak memberikan program imbalan kerja jangka panjang lainnya dalam bentuk penghargaan masa kerja untuk karyawan yang telah mencapai masa kerja tertentu.

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lainnya menggunakan metode Projected Unit Credit. Keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu langsung diakui. Jumlah yang diakui sebagai kewajiban untuk imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasi merupakan nilai kini kewajiban imbalan kerja jangka panjang disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Employee Benefits

Post-employment Benefits

The Company and its subsidiaries provide defined post-employment benefits to their employees based on the Company and its subsidiaries' policy. The Company and its subsidiaries has place funding for this defined benefit plan at PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains or losses that exceed 10% of the present value of the Company's and its subsidiaries defined benefit obligation are recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains or losses and unrecognized past service cost.

Other Long-term Service Benefit

The Company and its subsidiaries also provide long-term service award benefit for employees attaining a certain number of years of service.

The cost of providing other long-term service benefit is determined using the Projected Unit Credit Method. Actuarial gains or losses and past service cost is recognized immediately. The benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the long-term service benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

y. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti nilai terbawa atas saldo rugi fiskal yang belum digunakan (jika ada) juga diakui sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada tahun ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan nilai aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau jika Perusahaan dan entitas anak mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

z. Dividen

Pembayaran dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dalam periode dimana pembagian dividen diumumkan.

aa. Laba Bersih Per Saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Income Tax

Current tax expense is provided based on current estimated taxable income for the year using the prevailing tax rates. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carryforward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the statements of financial position date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to the current year's operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company and its subsidiaries, when the result of the appeal is determined.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statements of financial position in the same manner the current tax and liabilities are presented.

z. Dividend

Dividend distributions to the Company shareholders are recognized as a liability in the Company consolidated financial statements in the period in which the dividends are declared.

aa. Earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2013 and 2012, and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statements of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ab. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata uang fungsional dan pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Perusahaan dan entitas anak diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak.

Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Kurs yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar:

	2013	2012	
Dolar Amerika Serikat (USD)	12.189	9.670	United States Dollar (USD)
Euro (EUR)	20.097	12.810	Euro (EUR)
Dolar Singapura (SGD)	9.628	7.907	Singapore Dollar (SGD)
Yen Jepang (JPY)	116	112	Japan Yen (JPY)

Keuntungan atau kerugian dari selisih kurs, yang sudah terealisasi maupun yang belum, baik yang berasal dari transaksi dalam mata uang asing maupun penjabaran aset dan liabilitas moneter dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

ac. Segmen Pelaporan

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasi utama. Pengambilan keputusan operasi utama, yang bertanggung jawab mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, telah diidentifikasi sebagai komite pengarah yang mengambil keputusan strategis.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ab. Foreign Currency Translation

Functional and reporting currency

Items included in the financial statements of each of entities within the Company's and subsidiaries are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency). The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the the Company's and subsidiaries functional currency.

Transaction and balances

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the rates prevailing as at the date of the transaction.

As at the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the Bank of Indonesia middle rate prevailing as at that date. The exchange rates used as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

Realized and unrealized foreign exchange gains or losses arising from transactions in foreign currency and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the consolidated statements of comprehensive income for the year.

ac. Reporting Segment

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision maker. The chief operating decision maker, who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments, has been identified as the steering committee that makes strategic decisions.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ad. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Perusahaan dan entitas anak pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian) disajikan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang bukan merupakan peristiwa penyesuaian, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan apabila material.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, ASUMSI DAN PERTIMBANGAN YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan di atas, manajemen diharuskan membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi atas jumlah tercatat aset dan liabilitas. Estimasi dan asumsi dibuat berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor yang dipertimbangkan relevan. Hasil aktual dapat berbeda dari estimasi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Perusahaan dan entitas anak menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 34.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Perusahaan dan entitas anak membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan dan entitas anak. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 6.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ad. Events After the Reporting Date

Post year-end events that provide additional information about the Company and its subsidiaries' position at the reporting date (adjusting events) are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to financial statements when material.

3. SIGNIFICANT USE OF ESTIMATES, ASSUMPTION AND JUDGMENTS

In the application of accounting policies as described above, the managements are required to make judgements, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities. The estimates and assumption are based of historical experience and factors that are consider to be relevant. Actual result may be different from the estimates.

Estimation and Assumptions

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Company and its subsidiaries assess their loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Note 34.

Allowance for Impairment Loss on Inventories

The Company and its subsidiaries provide allowance for impairment loss on inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for impairment loss on inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for impairment loss on inventories, which ultimately will impact the result of the Company and its subsidiaries' operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 6.

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI, ASUMSI DAN
PERTIMBANGAN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Tanaman dan Aset Tetap

Masa manfaat tanaman dan setiap aset tetap Perusahaan dan entitas anak ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor tersebut di atas.

Perubahan masa manfaat tanaman dan aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat tanaman dan aset tetap.

Nilai tercatat tanaman dan aset tetap diungkapkan dalam Catatan 10 dan 11.

Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas dan biaya imbalan kerja dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan entitas anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan entitas anak langsung diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya. Sementara Perusahaan dan entitas anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan entitas anak dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi dari imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat atas liabilitas diestimasi atas imbalan kerja Perusahaan dan entitas anak diungkapkan dalam Catatan 18.

**3. SIGNIFICANT USE OF ESTIMATES,
ASSUMPTION AND JUDGMENTS (continued)**

Estimation and Assumptions (continued)

Estimated Useful Lives of Plantations and Fixed Assets

The useful life of the Company and its subsidiaries' plantations and fixed assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of plantation and fixed assets would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of plantation and fixed assets.

The carrying amounts of plantations and fixed assets is a disclosed in Notes 10 and 11.

Employee Benefits

The determination of the Company and its subsidiaries' obligations and cost and liability for employee benefits are dependent on the selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, retirement age and mortality rate.

Actual results that differ from the Company and its subsidiaries' assumptions are recognized immediately in the profit or loss as and when they occurred. While the Company and its subsidiaries believe that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company and its subsidiaries' actual experiences or significant changes in the Company and its subsidiaries' assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the Company and its subsidiaries' estimated liabilities for employee benefits disclosed in Note 18.

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI, ASUMSI DAN
PERTIMBANGAN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Sumber Utama atas Ketidakpastian Estimasi

Goodwill

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya memerlukan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi aliran kas masa depan yang diharapkan yang timbul dari unit penghasil kas yang menggunakan tingkat pertumbuhan yang sesuai dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini.

Nilai tercatat goodwill diungkapkan dalam Catatan 30.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan dan entitas anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset pajak tangguhan yang direalisasi

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila terdapat kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang kemungkinan tidak memadai untuk mengkompensasi seluruh bagian dari aset pajak tangguhan. Namun, jika tidak terdapat keyakinan bahwa Perusahaan dan entitas anak akan menghasilkan laba fiskal yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan, aset tersebut tidak diakui di laporan posisi keuangan.

Catatan 29 menyajikan nilai tercatat aset pajak tangguhan Perusahaan dan entitas anak.

**3. SIGNIFICANT USE OF ESTIMATES,
ASSUMPTION AND JUDGMENTS (continued)**

Key Sources of Estimation of Uncertainty

Goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value.

The carrying value of goodwill is disclosed in Note 30.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and its subsidiaries recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Recoverability of Deferred Tax Assets

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient future taxable profit will be available to allow all of part of the deferred income tax assets to be utilized. However, if there is no assurance that the Company and its subsidiaries will generate sufficient future taxable profit to allow all or part of deferred tax assets to be utilized, the assets are not recognized in the statement of financial position.

Note 29 disclosed the carrying amount of deferred tax assets of the Company and its subsidiaries.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, ASUMSI DAN PERTIMBANGAN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan Akuntansi Signifikan dalam Menerapkan Kebijakan Akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak

Pertimbangan akuntansi signifikan dalam menerapkan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak meliputi:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan entitas anak menentukan klasifikasi suatu aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Provisi dan Kontinjensi

Pertimbangan dilakukan oleh manajemen untuk membedakan antara provisi dan kontinjensi.

Provisi diakui ketika Perusahaan dan entitas anak memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan dan entitas anak diharuskan menyelesaikan liabilitas tersebut dan estimasi andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi berdasarkan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi liabilitasnya. Apabila suatu provisi diukur dengan menggunakan arus kas yang diestimasi untuk menyelesaikan liabilitas kini tersebut, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk menyelesaikan provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

3. SIGNIFICANT USE OF ESTIMATES, ASSUMPTION AND JUDGMENTS (continued)

Significant Accounting Judgements in Applying the Company and its Subsidiaries' Accounting Policies

Significant accounting judgments made in applying the Company and its subsidiaries accounting policies include:

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company and its subsidiaries determine the classifications of certain financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and its subsidiaries' accounting policies as disclosed in Note 2.

Provisions and Contingencies

Judgment is exercised by management to distinguish between provisions and contingencies.

Provisions are recognized when the Company and its subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company and its subsidiaries will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Kas	<u>6.088.029.475</u>	<u>10.132.989.300</u>	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Pihak berelasi (Catatan 33)			Related party (Note 33)
PT Bank Ina Perdana	<u>6.635.240.378</u>	<u>1.319.822.205</u>	PT Bank Ina Perdana
Pihak ketiga			Third parties
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	12.583.430.462	3.461.339.298	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	5.043.855.185	2.580.793.141	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.490.430.213	354.723.835	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.169.940.057	1.596.954.374	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	651.134.385	11.646.267	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank UOB Indonesia	21.644.785	6.520.639	PT Bank UOB Indonesia
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>U.S. Dollar</u>
PT Bank Permata Tbk	4.718.592.484	600.791.298	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.785.222.393	42.804.255	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank UOB Indonesia	529.078.805	52.163.269	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	176.840.265	-	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	<u>82.669.577</u>	<u>65.852.990</u>	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Sub-total - pihak ketiga	<u>31.252.838.611</u>	<u>8.773.589.366</u>	Subtotal - third parties
Total Bank	<u>37.888.078.988</u>	<u>10.093.411.571</u>	Total Cash in Banks
Setara kas - Deposito berjangka			Cash equivalents - Time deposits
Pihak berelasi (Catatan 33)			Related party (Note 33)
PT Bank Ina Perdana	<u>42.000.000.000</u>	<u>201.000.000.000</u>	PT Bank Ina Perdana
Total	<u>85.976.108.463</u>	<u>221.226.400.871</u>	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun	6,75% - 6,9%	7,5%	Interest rates per annum of time deposits

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 saldo kas dan setara kas dalam mata uang asing masing-masing sebesar USD 598.277 and USD 78.760.

As of December 31, 2013 and 2012, the cash and cash equivalents denominated in foreign currency amounted to USD 598,277 and USD 78,760, respectively.

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi penempatan dana dengan entitas bank yang berelasi.

In the normal course of business, the Company and its subsidiaries place deposit in related entity bank.

5. PIUTANG USAHA

	2013	2012
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak ketiga:		
Pelanggan dalam negeri	24.898.403.549	12.444.960.679
Pelanggan luar negeri	4.359.036.499	2.881.769.175
Total	29.257.440.048	15.326.729.854
b. Berdasarkan umur		
0 - 30 hari	25.448.844.093	10.343.327.889
31 - 60 hari	3.720.312.213	2.700.584.297
> 60 hari	88.283.742	2.282.817.668
Total	29.257.440.048	15.326.729.854
c. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	16.380.539.225	3.571.719.691
Dolar Amerika Serikat	12.876.900.823	11.755.010.163
Total	29.257.440.048	15.326.729.854

Manajemen berpendapat bahwa piutang tersebut dapat ditagih sehingga tidak ditetapkan cadangan kerugian penurunan nilai pada 31 Desember 2013 dan 2012.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Piutang usaha yang dijadikan jaminan atas utang bank sebesar Rp 21.322.969.217 (Catatan 13 dan 17).

5. TRADE RECEIVABLES

a. By debtor

Third parties:

Local debtors

Foreign debtors

Total

b. By age category

0 - 30 days

31 - 60 days

> 60 days

Total

c. By currency

Rupiah

U.S. Dollars

Total

No allowance for impairment as of December 31, 2013 and 2012 were provided as management believes that all receivables are collectible.

Management also believes that there are no significant concentration of credit risk in third party receivables.

Trade receivables are used as collateral for bank loans amounted Rp 21,322,969,217 (Notes 13 and 17).

6. PERSEDIAAN

	2013	2012
Barang jadi		
Karet	53.052.352.260	21.033.458.592
Kopi	4.067.502.626	3.416.549.340
Minyak dan biji sawit	2.619.538.726	10.554.676.341
Kayu lapis	726.988.993	748.432.999
Bahan pembantu	26.107.365.862	27.669.139.314
Total	86.573.748.467	63.422.256.586

Pada tanggal 31 Desember 2013, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 36.800.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

6. INVENTORIES

Finished goods

Rubber

Coffee

Palm oil and palm kernel

Plywood

Indirect materials

Total

As of December 31, 2013, inventories were insured against fire and others with a coverage value of Rp 36,800,000,000. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover all the possible losses on insured inventories.

6. PERSEDIAAN (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari persediaan tidak melebihi nilai yang diharapkan sebagai nilai pengganti atau pemulihan aset sehingga tidak perlu dilakukan penyisihan penurunan nilai atas persediaan.

Persediaan dijadikan jaminan atas utang bank sebesar Rp 61.345.171.042 (Catatan 13 dan 17).

6. INVENTORIES (continued)

Management believes that the carrying value of inventories does not exceed the expected replacement cost or recoverable amount of the assets. Thus, no allowance for impairment on inventories is necessary.

Inventories are used as collateral for bank loans amounted Rp 61,345,171,042 (Notes 13 and 17).

7. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Pajak pertambahan nilai	6.621.765.735	4.623.744.519
Pajak penghasilan pasal 28A (Catatan 29)		
2013	11.425.761.917	-
2012	11.560.405.893	4.492.636.474
Total	<u>29.607.933.545</u>	<u>9.116.380.993</u>

Value-added tax
Income tax article 28A
(Note 29)
2013
2012
Total

7. PREPAID TAX

8. ASET TIDAK LANCAR YANG DI KLASIFIKASIKAN SEBAGAI DIMILIKI UNTUK DIJUAL

Akun ini merupakan investasi pada PT Nusantara Makmur Agra (NMA) sebesar Rp 6.895.779.204. Presentase kepemilikan Perusahaan pada NMA sebesar 98,67% pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Pada tahun 2013, Perusahaan telah mengakui rugi penurunan investasi sebesar Rp 6.895.779.204 (Catatan 28), karena izin lokasi NMA tidak diperpanjang.

8. NONCURRENT ASSET CLASSIFIED AS HELD FOR SALE

This account represents investment to PT Nusantara Makmur Agra (NMA) amounted to Rp 6,895,779,204. Ownership percentage of the Company in NMA is 98.67% as of December 31, 2013 and 2012.

In 2013, the Company recognized an impairment loss on investment amounted to Rp 6,895,779,204 (Note 28), due to the location permit is not renewed.

9. BIBITAN

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Kelapa sawit	16.217.593.106	26.612.966.527
Karet	8.207.418.448	5.047.071.538
Kopi	903.190.230	690.648.409
Total	<u>25.328.201.784</u>	<u>32.350.686.474</u>

Palm oil
Rubber
Coffee
Total

9. NURSERIES

10. TANAMAN PERKEBUNAN

10. PLANTATIONS

a. Tanaman Menghasilkan

a. Mature Plantations

2013					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan atau Reklasifikasi/ <i>Reclassifications or Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Biaya perolehan					Cost
Kelapa sawit	331.084.301.989	253.998.235.900	-	585.082.537.889	Palm oil
Karet	203.488.423.715	103.376.473.408	-	306.864.897.123	Rubber
Kopi	12.072.679.440	178.426.117	-	12.251.105.557	Coffee
Teh	2.727.600.852	-	-	2.727.600.852	Tea
Total	549.373.005.996	357.553.135.425	-	906.926.141.421	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Kelapa sawit	40.983.521.206	20.700.772.366	-	61.684.293.572	Palm oil
Karet	32.976.223.479	11.735.375.368	-	44.711.598.847	Rubber
Kopi	5.018.582.960	465.185.804	-	5.483.768.764	Coffee
Teh	2.664.794.121	9.686.986	-	2.674.481.107	Tea
Total	81.643.121.766	32.911.020.524	-	114.554.142.290	Total
Nilai Tercatat	467.729.884.230			792.371.999.131	Net Carrying Amount

2012					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan atau Reklasifikasi/ <i>Reclassifications or Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Biaya perolehan					Cost
Kelapa sawit	183.843.144.413	147.241.157.576	-	331.084.301.989	Palm oil
Karet	162.082.608.271	42.783.955.832	1.378.140.388	203.488.423.715	Rubber
Kopi	12.072.679.440	-	-	12.072.679.440	Coffee
Teh	2.727.600.852	-	-	2.727.600.852	Tea
Total	360.726.032.976	190.025.113.408	1.378.140.388	549.373.005.996	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Kelapa sawit	27.866.929.501	13.116.591.705	-	40.983.521.206	Palm oil
Karet	25.856.866.055	7.840.483.760	721.126.336	32.976.223.479	Rubber
Kopi	4.587.779.439	430.803.521	-	5.018.582.960	Coffee
Teh	2.657.425.261	7.368.860	-	2.664.794.121	Tea
Total	60.969.000.256	21.395.247.846	721.126.336	81.643.121.766	Total
Nilai Tercatat	299.757.032.720			467.729.884.230	Net Carrying Amount

Status areal tanaman menghasilkan telah memiliki legalitas perijinan.

The status of mature plantation are already has the legal licenses.

Rincian nilai buku bersih berdasarkan lokasi penanaman:

Details of net book value based on planting location:

	2013	2012	
Jawa	181.237.876.775	145.407.969.070	Jawa
Kalimantan	611.134.122.356	322.321.915.160	Kalimantan
Total	792.371.999.131	467.729.884.230	Total

Beban penyusutan dibebankan pada beban pokok penjualan (Catatan 24).

Depreciation expenses were charged to cost of goods sold Note 24).

10. TANAMAN PERKEBUNAN (lanjutan)

10. PLANTATIONS (continued)

b. Tanaman Belum Menghasilkan

b. Immature Plantations

	2013	2012	
Tanaman kelapa sawit			Palm oil plantations
Saldo awal	481.701.289.037	423.831.812.461	Beginning balance
Penambahan biaya	167.746.437.738	202.333.768.706	Additional costs
Reklasifikasi dari bibitan	8.675.245.045	2.776.865.446	Reclassifications from nurseries
Reklasifikasi ke tanaman menghasilkan	(253.998.235.900)	(147.241.157.576)	Reclassifications to mature plantations
Saldo akhir	404.124.735.920	481.701.289.037	Ending balance
Tanaman karet			Rubber plantations
Saldo awal	315.454.056.786	224.148.478.004	Beginning balance
Penambahan biaya	100.474.524.384	109.959.507.001	Additional costs
Reklasifikasi dari bibitan	10.399.032.627	25.662.928.524	Reclassifications from nurseries
Pengurangan	-	(1.532.900.911)	Deduction
Reklasifikasi ke tanaman menghasilkan	(103.376.473.408)	(42.783.955.832)	Reclassifications to mature plantations
Saldo akhir	322.951.140.389	315.454.056.786	Ending balance
Tanaman kopi			Coffee plantations
Saldo awal	412.192.357	115.484.202	Beginning balance
Penambahan biaya	260.654.203	296.708.155	Additional costs
Reklasifikasi dari bibitan	256.700.280	-	Reclassifications from nurseries
Reklasifikasi ke tanaman menghasilkan	(178.426.117)	-	Reclassifications to mature plantations
Saldo akhir	751.120.723	412.192.357	Ending balance
Total	727.826.997.032	797.567.538.180	Total

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi pada tanaman belum menghasilkan adalah sebesar Rp 27.387.595.251 dan Rp 31.357.385.788 masing-masing pada tahun 2013 dan 2012.

Borrowing cost capitalized to immature plantations amounted to Rp 27,387,595,251 and Rp 31,357,385,788, in 2013 and 2012, respectively.

Berdasarkan Akta No. 02 tanggal 9 Nopember 2012 dari Kartini., S.E., S.H., Notaris di Kabupaten Lebak, PK, entitas anak telah menjual sebagian aset kepada PT Cemindo Gemilang, pihak ketiga.

Based on Deed No. 02 dated November 9, 2012 of Kartini., S.E., S.H., Notary in Kabupaten Lebak, PK, a subsidiary sold it's a parcel of assets to PT Cemindo Gemilang, third party.

Berikut ini adalah perincian dari penjualan aset:

The following table showing detail information on the sale of assets:

	2013	2012	
Hasil penjualan aset - bersih	853.350.000	26.438.260.000	Proceed from sale of assets - net
Nilai tercatat atas aset yang dijual:			Net carrying amount of assets
Tanaman menghasilkan	-	657.014.052	Mature plantations
Tanaman belum menghasilkan	-	1.532.900.911	Immature plantations
Aset tetap	175.000.000	397.929.877	fixed assets
Laba penjualan aset (Catatan 27)	678.350.000	23.850.415.160	Gain on sale of assets (Note 27)

10. TANAMAN PERKEBUNAN (lanjutan)

10. PLANTATIONS (continued)

c. Luas Areal Tertanam

c. Planted Area

Rincian luas areal tertanam yang dimiliki entitas anak adalah sebagai berikut:

Details of the total planted area owned by the subsidiaries are as follows:

2013			
Tanaman menghasilkan (dalam hektar)/ <i>Mature plantations (in hectares)</i>	Tanaman belum menghasilkan (dalam hektar)/ <i>Immature plantations (in hectares)</i>	Jumlah areal tertanam (dalam hektar)/ <i>Total planted area (in hectares)</i>	
Banten	983,67	1.538,40	Banten
Jawa Barat	1.235,58	1.671,34	West Java
Jawa Timur	1.657,75	2.218,85	East Java
Jawa Tengah	2.473,06	3.085,41	Central Java
Kalimantan Selatan	14.348,51	28.946,00	South Kalimantan
Total	20.698,57	37.460,00	Total
2012			
Tanaman menghasilkan (dalam hektar)/ <i>Mature plantations (in hectares)</i>	Tanaman belum menghasilkan (dalam hektar)/ <i>Immature plantations (in hectares)</i>	Jumlah areal tertanam (dalam hektar)/ <i>Total planted area (in hectares)</i>	
Banten	792,20	1.574,62	Banten
Jawa Barat	1.147,21	1.671,34	West Java
Jawa Timur	1.147,12	2.218,85	East Java
Jawa Tengah	2.543,91	3.084,41	Central Java
Kalimantan Selatan	9.240,63	24.718,35	South Kalimantan
Total	14.871,07	33.267,57	Total

Perkebunan entitas anak digunakan sebagai jaminan atas utang bank sebesar Rp 1.120.815.076.830 (Catatan 13 dan 17).

Plantations of the subsidiaries are used as collateral for bank loans amounted Rp 1,120,815,076,830 (Notes 13 and 17).

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari tanaman perkebunan tidak melebihi jumlah yang diharapkan sebagai nilai pengganti (*replacement cost*) atau nilai pemulihan aset (*recoverable amount*) pada tanggal 31 Desember 2013, sehingga tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui.

Management believes that the carrying amount of plantation does not exceed the expected replacement cost or the recoverable amount as of December 31, 2013; thus, no impairment loss was recognized.

Dengan pertimbangan asas manfaat dan biaya dimana luasan areal yang tersebar di wilayah yang berbeda-beda yang dibandingkan dengan kemungkinan terjadinya risiko kebakaran, wabah penyakit dan risiko lainnya, sebagian besar tanaman perkebunan tidak diasuransikan.

With consideration of the benefit and costs principles, whereby the total areas that are scattered in different regions, which is compared to the possibility of risk of fire, plight and other risks, most of the plantations are not insured.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

2013							
Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>			
Biaya perolehan					Cost		
Pemilikan langsung					Direct acquisitions		
Tanah	213.952.932.477	32.844.941.684	-	-	246.797.874.161	Land	
Bangunan, jembatan dan jalan	242.585.738.931	116.278.825.202	-	49.170.687.029	408.035.251.162	Buildings, bridges and roads	
Mesin dan peralatan	86.187.416.184	17.570.069.074	329.655.477	25.040.025.436	128.467.855.217	Machinery and tools	
Kendaraan	33.620.288.044	7.609.580.540	-	4.041.800.000	45.271.668.584	Motor vehicles	
Perlengkapan kantor	9.045.999.162	932.215.129	-	-	9.978.214.291	Office equipment	
Aset dalam penyelesaian						Constructions in progress	
Bangunan, jembatan dan jalan	73.747.155.723	81.862.613.647	-	(49.170.687.029)	106.439.082.341	Buildings, bridges and roads	
Mesin dan peralatan	26.177.659.964	12.163.281.518	-	(24.564.825.436)	13.776.116.046	Machinery and tools	
Aset sewa pembiayaan:						Leased assets:	
Kendaraan	4.264.600.000	311.000.000	-	(4.041.800.000)	533.800.000	Motor vehicles	
Mesin dan peralatan	475.200.000	-	-	(475.200.000)	-	Machinery and tools	
Total	690.056.990.485	269.572.526.794	329.655.477	-	959.299.861.802	Total	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation	
Pemilikan langsung						Direct acquisitions	
Bangunan, jembatan dan jalan	42.064.167.521	12.386.682.029	-	-	54.450.849.550	Buildings, bridges and roads	
Mesin dan peralatan	40.421.147.647	9.245.303.354	154.655.477	58.245.825	49.570.041.349	Machinery and tools	
Kendaraan	21.621.384.154	3.281.272.309	-	1.247.332.671	26.149.989.134	Motor vehicles	
Perlengkapan kantor	6.987.667.041	747.688.748	-	-	7.735.355.789	Office equipment	
Aset sewa pembiayaan:						Leased assets:	
Kendaraan	1.269.844.004	132.504.167	-	(1.247.332.671)	155.015.500	Motor vehicles	
Mesin dan peralatan	58.245.825	-	-	(58.245.825)	-	Machinery and tools	
Total	112.422.456.192	25.793.450.607	154.655.477	-	138.061.251.322	Total	
Nilai Tercatat	577.634.534.293				821.238.610.480	Net Carrying Amount	
2012							
Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>			
Biaya perolehan					Cost		
Pemilikan langsung					Direct acquisitions		
Tanah	125.734.238.979	88.218.693.498	-	-	213.952.932.477	Land	
Bangunan, jembatan dan jalan	163.194.239.517	73.709.699.174	463.506.900	6.145.307.140	242.585.738.931	Buildings, bridges and roads	
Mesin dan peralatan	73.997.963.616	6.838.918.100	-	5.350.534.468	86.187.416.184	Machinery and tools	
Kendaraan	26.917.001.351	5.193.506.193	506.619.500	2.016.400.000	33.620.288.044	Motor vehicles	
Perlengkapan kantor	8.009.895.116	1.036.104.046	-	-	9.045.999.162	Office equipment	
Aset dalam penyelesaian						Constructions in progress	
Bangunan, jembatan dan jalan	7.797.523.299	72.094.939.564	-	(6.145.307.140)	73.747.155.723	Buildings, bridges and roads	
Mesin dan peralatan	5.427.374.468	22.865.159.964	-	(2.114.874.468)	26.177.659.964	Machinery and tools	
Aset sewa pembiayaan:						Leased assets:	
Kendaraan	6.034.300.000	246.700.000	-	(2.016.400.000)	4.264.600.000	Motor vehicles	
Mesin dan peralatan	3.710.860.000	-	-	(3.235.660.000)	475.200.000	Machinery and tools	
Total	420.823.396.346	270.203.720.539	970.126.400	-	690.056.990.485	Total	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation	
Pemilikan langsung						Direct acquisitions	
Bangunan, jembatan dan jalan	32.478.136.850	9.704.441.027	118.410.356	-	42.064.167.521	Buildings, bridges and roads	
Mesin dan peralatan	30.550.942.912	9.128.699.318	-	741.505.417	40.421.147.647	Machinery and tools	
Kendaraan	17.607.918.501	3.727.794.314	453.786.167	739.457.506	21.621.384.154	Motor vehicles	
Perlengkapan kantor	6.191.793.151	795.873.890	-	-	6.987.667.041	Office equipment	
Aset sewa pembiayaan:						Leased assets:	
Kendaraan	1.186.323.879	1.342.149.714	-	(1.258.629.589)	1.269.844.004	Motor vehicles	
Mesin dan peralatan	217.845.706	62.733.453	-	(222.333.334)	58.245.825	Machinery and tools	
Total	88.232.960.999	24.761.691.716	572.196.523	-	112.422.456.192	Total	
Nilai Tercatat	332.590.435.347				577.634.534.293	Net Carrying Amount	

Dari sisi anggaran biaya konstruksi, pada tanggal 31 Desember 2013, aset dalam penyelesaian rata-rata telah mencapai persentase penyelesaian berkisar antara 45%-95% dan diperkirakan akan selesai pada tahun 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2013, aset tetap telah diasuransikan terhadap resiko kebakaran, kehilangan dan kerusakan dengan pertanggungan sebesar Rp 178.804.556.102 dan USD 5.880.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Based on the construction budget, as of December 31, 2013, the percentage of completion of the construction in progress is approximately 45%-95% which is estimated to be completed in 2014.

As of December 31, 2013, fixed assets were insured against fire, theft and damage with a coverage value of Rp 178,804,556,102 and USD 5,880,000. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover all possible losses on fixed assets insured.

11. ASET TETAP (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari aset tetap tidak melebihi nilai yang diharapkan sebagai nilai pengganti (*replacement cost*) atau nilai pemulihan aset (*recoverable amount*) pada tanggal 31 Desember 2013, sehingga tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui.

Aset tetap digunakan sebagai jaminan atas utang bank sebesar Rp 233.098.731.405 (Catatan 13 dan 17).

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	2013	2012
Pemilikan langsung:		
Beban pokok penjualan	21.695.392.897	20.602.262.879
Beban umum dan administrasi	1.045.044.052	694.882.188
Tanaman belum menghasilkan	2.920.509.491	2.574.985.143
Aset sewa pembiayaan:		
Beban pokok penjualan	116.754.167	664.943.173
Beban umum dan administrasi	-	125.103.333
Tanaman belum menghasilkan	15.750.000	99.515.000
Total	25.793.450.607	24.761.691.716

Beban bunga yang dikapitalisasi pada aset tetap adalah sebesar Rp 9.517.711.884 dan Rp 139.000.000 masing-masing pada tahun 2013 dan 2012.

11. FIXED ASSETS (continued)

Management believes that the carrying amount of fixed assets does not exceed the expected replacement cost or the recoverable amount as of December 31, 2013; thus, no impairment loss was recognized.

Fixed assets are used as collateral on bank loans amounted Rp 233,098,731,405 (Notes 13 and 17).

Depreciation expenses were allocated as follows:

Direct acquisitions:
Cost of goods sold
General and
administrative expenses
Immature plantation
Leased assets:
Cost of goods sold
General and
administrative expenses
Immature plantation

Total

Interest Expense capitalized to fixed assets amounted to Rp 9,517,711,884 and Rp 139,000,000 in 2013 and 2012, respectively.

12. ASET LAIN-LAIN

	2013	2012
Beban tangguhan hak atas tanah - Bersih	9.499.893.099	4.023.204.921
Lain-lain	118.637.941	118.637.941
Total	9.618.531.040	4.141.842.862

Beban tangguhan hak atas tanah merupakan beban yang timbul untuk perpanjangan Sertifikat Hak Guna Usaha (HGU) dan diamortisasi sesuai dengan umur HGU tersebut.

Beban amortisasi dialokasikan sebagai berikut:

	2013	2012
Beban pokok penjualan	78.668.895	86.083.554
Tanaman belum menghasilkan	64.757.427	189.399.104
Total	143.426.322	275.482.658

12. OTHER ASSETS

Deferred charges
on landrights - Net
Others

Total

Deferred landrights represent deferred charges for the extension of Land Use Right (HGU) and are amortized based on useful lives of those HGU.

Amortization expense were allocated as follows:

Cost of goods sold
Immature plantation

Total

13. UTANG BANK

	2013	2012
PT Bank Ina Perdana (pihak berelasi, Catatan 33)	6.500.000.000	6.500.000.000
Indonesia Eximbank		
JAW	75.000.000.000	75.000.000.000
KJW	25.000.000.000	3.000.000.000
PT Bank Permata Tbk		
BL	-	22.000.000.000
IJR	-	33.000.000.000
MUL	-	2.500.000.000
Total	106.500.000.000	142.000.000.000
Tingkat bunga pertahun	10% - 13%	9,5% - 13%

PT Bank Ina Perdana

Pada tahun 2008, PK, entitas anak, mendapatkan fasilitas kredit modal kerja dari PT Bank Ina Perdana maksimum sebesar Rp 10.000.000.000 dan dikenakan bunga sebesar 13% per tahun. Fasilitas ini dapat diperpanjang setiap tahunnya dan terakhir diperpanjang sampai dengan tanggal 12 September 2014.

Pinjaman ini dijamin dengan:

- Tanah dan bangunan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 1654 dan No. 1655 atas nama Perusahaan yang berlokasi di Petojo Selatan, Jakarta Pusat.
- Tanah dengan SHGU No. 1, 2 dan 3 yang berlokasi di Margajaya, Kabupaten Lebak, Propinsi Banten atas nama CP, entitas anak.

Pinjaman ini mencakup persyaratan yang membatasi hak tertentu PK sebagaimana dijelaskan dalam perjanjian yang dalam pelaksanaannya mensyaratkan pemberitahuan tertulis kepada PT Bank Ina Perdana.

Indonesia Eximbank

JAW

Pada bulan Maret 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja ekspor dari Indonesia Eximbank dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000.000.000 dan telah diubah pada tanggal 8 Maret 2012 menjadi jumlah maksimum sebesar Rp 75.000.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2013, pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10% per tahun (dievaluasi setiap 3 bulan).

13. BANK LOANS

PT Bank Ina Perdana (a related party, Note 33)	
Indonesia Eximbank	
JAW	
KJW	
PT Bank Permata Tbk	
BL	
IJR	
MUL	
Total	
Annual interest rate	

PT Bank Ina Perdana

In 2008, PK, a subsidiary, obtained a working capital credit facility from PT Bank Ina Perdana maximum amounting to Rp 10,000,000,000 and bears an interest rate of 13% per annum. This Facility could be renewed annually and the latest renewal extends until September 12, 2014.

The facility is secured by:

- Land and building with building use right (SHGB) No. 1654 and No. 1655 on behalf of The Company located in South Petojo, Central Jakarta.
- Land with SHGU No. 1, 2 and 3 located in Margajaya, Regency of Lebak, Banten on behalf of CP, a subsidiary.

The loan obtained by PK from PT Bank Ina Perdana contains negative covenants which among others, restrict certain right of PK as described in the loan agreement which any execution requires PK to provide written notice to PT Bank Ina Perdana.

Indonesia Eximbank

JAW

On March 2007, the Company obtained an export working capital credit facility from Indonesia Eximbank with maximum credit of Rp 50,000,000,000 and has been amended on March 8, 2012 with maximum amounted to Rp 75,000,000,000. As of December 31, 2013, this facility bears interest rate of 10% per annum (subject to review every 3 months).

13. UTANG BANK (lanjutan)

Indonesia Eximbank (lanjutan)

JAW (lanjutan)

Pinjaman ini dijamin dengan:

- Perkebunan karet, bangunan, sarana pelengkap, mesin dan peralatan dengan Sertifikat No. 613/2007 dan No. 1248/2008 atas nama PB, entitas anak.
- Fidusia atas kendaraan bermotor milik PB, entitas anak.
- Fidusia atas piutang usaha Perusahaan.
- Fidusia atas persediaan barang dagang Perusahaan.
- Tanah dengan bukti Sertifikat Hak Guna Usaha (SHGU) No. 16 dan No. 11 seluas 610,17 hektar atas nama CMK, entitas anak.

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 25 Maret 2014 dan pada tanggal 10 Maret 2014 telah diperpanjang sampai dengan 25 Maret 2015 .

Pinjaman ini mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan untuk melakukan perubahan anggaran dasar, perubahan status Perusahaan, perubahan struktur permodalan, perubahan komposisi pemegang saham dan membagikan dividen harus menyampaikan pemberitahuan tertulis kepada Indonesia Eximbank, sedangkan untuk melakukan merger dan investasi di luar usaha membutuhkan persetujuan tertulis dari Indonesia Eximbank.

Disamping pembatasan di atas, Perusahaan diwajibkan untuk mempertahankan rasio utang terhadap modal tidak lebih dari 2,5, dimana pada tanggal 31 Desember 2013, rasio tersebut adalah sebesar 0,83.

KJW

Pada tahun 2012, KJW, entitas anak, mendapatkan fasilitas kredit modal kerja ekspor dari Indonesia Eximbank dengan jumlah pinjaman sebesar Rp 25.000.000.000 dan fasilitas kredit ini dikenakan bunga sebesar 10% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dan mencakup persyaratan yang sama dengan fasilitas kredit investasi ekspor yang diperoleh KJW, entitas anak, dari Indonesia Eximbank (Catatan 17).

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 20 November 2014.

13. BANK LOANS (continued)

Indonesia Eximbank (continued)

JAW (continued)

This facility is secured by the following:

- *Rubber plantation, building, complementary infrastructure, machinery and tools with certificate No. 613/2007 and No. 1248/2008 in the name of PB, subsidiary.*
- *Fiduciary over motor vehicles of PB, subsidiary.*
- *Fiduciary over trade receivables of the Company.*
- *Fiduciary over inventories of the Company.*
- *Land with Certificate of Land Use Rights (SHGU) No. 16 and No. 11 measuring 610.17 hectares on behalf of CMK, subsidiary.*

This facility will be due on March 25, 2014 and on March 10, 2014 has been extended until March 25, 2015 .

This facility contains negative covenants of the Company to changing the Article of Association, changing the status of the Company, changing its capital structure, changing the composition of stockholders, changing the boards and distribution of dividend should provide written notice to Indonesia Eximbank, while to undertake merger and investing in other fields need written approval from Indonesia Eximbank.

Aside from the above mentioned negative covenants, the Company is required to maintain debt to equity ratio of not more than 2.5, which as of December 31, 2013, the ratio is 0.83.

KJW

In 2012, KJW, a subsidiary, obtained a working capital credit facility-export from Indonesia Eximbank amounted to Rp 25,000,000,000, the credit facility bears an interest rate of 10% per annum.

The facility is secured and contains same covenants with export investment credit facility obtained by KJW, a subsidiary, from Indonesia Eximbank (Note 17).

This facility will be due on November 20, 2014.

13. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk

BL

Pada tahun 2012, BL, entitas anak, mendapatkan fasilitas kredit modal kerja dari PT Bank Permata Tbk sebesar Rp 22.000.000.000 dan dikenakan bunga sebesar 10,75% per tahun.

Fasilitas ini telah dilunasi pada tahun 2013.

IJR

Pada tahun 2012, IJR, entitas anak mendapatkan fasilitas kredit modal kerja dari PT Bank Permata Tbk sebesar Rp 33.000.000.000 dan fasilitas kredit ini dikenakan bunga sebesar 10,75% per tahun.

Pinjaman BL dan IJR kepada PT Bank Permata Tbk dijamin dengan tanah dan bangunan dengan Hak Guna Usaha (HGU) No. 14 atas nama IJR.

Fasilitas ini telah dilunasi pada tahun 2013.

MUL

Pada tahun 2012, MUL, entitas anak, mendapatkan fasilitas kredit modal kerja dari PT Bank Permata Tbk sebesar Rp 2.500.000.000 fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 10,75% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dan mencakup persyaratan yang sama dengan fasilitas kredit investasi yang diperoleh MUL, entitas anak, dari PT Bank Permata Tbk (Catatan 17).

13. BANK LOANS (continued)

PT Bank Permata Tbk

BL

In 2012, BL, a subsidiary, obtained a working capital credit facility from PT Bank Permata Tbk amounting to Rp 22,000,000,000 and this credit facility bears an interest rate of 10.75% per annum.

This facility has been paid in 2013.

IJR

In 2012, IJR, a subsidiary obtained a working capital credit facility from PT Bank Permata Tbk amounting to Rp 33,000,000,000 and bears an interest rate of 10.75% per annum.

The facility obtained by BL and IJR is secured by land and building with building use right (HGU) No. 14 in the name of IJR.

This facility has been paid in 2013.

MUL

In 2012, MUL, a subsidiary obtained a working capital credit facility from PT Bank Permata Tbk. The outstanding loan amounting to Rp 2,500,000,000 and this credit facility bears an interest rate of 10.75% per annum.

The facility is secured and contains same covenants with investment credit facility obtained by MUL, a subsidiary, from PT Bank Permata Tbk (Note 17).

14. UTANG USAHA

Akun ini terutama merupakan utang atas pembelian tandan buah segar, pupuk, bibit dan sewa alat berat dengan rincian sebagai berikut:

14. TRADE PAYABLES

This account mainly consist of amounts due to suppliers for purchases of fresh fruit bunch, fertilizer, nurseries and rental of heavy equipment, with detail as follows:

	2013	2012	
a. Berdasarkan pemasok			a. By supplier
PT Semesta Mandiri Indonesia	19.017.557.000	9.549.950.750	PT Semesta Mandiri Indonesia
PT Tunas Jaya Pratama	14.346.016.748	19.292.110.205	PT Tunas Jaya Pratama
CV Aulia Rizqi	5.060.000.000	-	CV Aulia Rizqi
PT Citra Putra Kebun Asri	4.926.517.386	2.379.689.598	PT Citra Putra keKun Asri
PT Bina Cipta Pondasi	4.747.636.080	-	PT Bina Cipta Pondasi
CV Tunas Jaya	3.129.088.695	6.959.715.157	CV Tunas Jaya
Sinar Harapan Teknik	2.674.085.000	5.222.030.000	Sinar Harapan Teknik
CV Gunung Putri	1.771.700.000	3.038.333.000	CV Gunung Putri
CV Sumber Jaya	1.709.453.525	5.618.367.209	CV Sumber Jaya
PT Tunas Teguh Mandiri	1.656.517.500	1.327.191.986	PT Tunas Teguh Mandiri
PT United Tractors Tbk	1.273.902.414	-	PT United Tractors Tbk
Sdr. Ukun S	1.117.835.100	-	Sdr. Ukun S
CV Dea Sagati	1.047.969.589	-	CV Dea Sagati
PT Duta Marga Lestarindo	-	8.860.000.000	PT Duta Marga Lestarindo
PT Sinar Sejahtera Abadi	-	5.210.788.122	PT Sinar Sejahtera Abadi
PT Taiko Persada Indoprima	-	4.103.233.750	PT Taiko Persada Indoprima
PT Gresik Cipta Sejahtera	-	3.880.932.500	PT Gresik Cipta Sejahtera
Gapekbun Tala	-	3.858.286.186	Gapekbun Tala
PT Sasco Indonesia	-	3.568.953.500	PT Sasco Indonesia
CV Tanah Laut Sejahtera	-	2.443.377.807	CV Tanah Laut Sejahtera
CV Agung Jaya Lestari	-	2.189.497.320	CV Agung Jaya Lestari
PT Sentana Adidaya Pratama	-	1.787.606.828	PT Sentana Adidaya Pratama
PT Grains Indonesia	-	1.743.266.000	PT Grains Indonesia
PT Yurda Adhi Senggara	-	1.623.320.215	PT Yurda Adhi Senggara
PT Saprotan Benih Utama	-	1.343.025.000	PT Saprotan Benih Utama
Sdr. Dwi Suryadi	-	1.276.602.000	Sdr. Dwi Suryadi
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	26.756.624.124	18.237.540.103	Others (below Rp 1 billion each)
Total	89.234.903.161	113.513.817.236	Total

14. UTANG USAHA (lanjutan)

14. TRADE PAYABLES (continued)

	2013	2012	
b. Berdasarkan umur			b. By age category
0 - 30 hari	45.168.465.176	52.026.592.507	0 - 30 days
31 - 60 hari	7.782.476.330	34.985.478.597	31 - 60 days
> 60 hari	36.283.961.655	26.501.746.132	> 60 days
Total	89.234.903.161	113.513.817.236	Total
c. Berdasarkan mata uang			c. By currency
Rupiah	86.695.040.686	112.004.248.540	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1.834.854.172	1.325.705.668	U.S. Dollar
Euro	656.036.160	-	Euro
Dolar Singapura	48.972.143	-	Singapore Dollar
Yen Jepang	-	183.863.028	Japan Yen
Total	89.234.903.161	113.513.817.236	Total

15. UTANG PAJAK

15. TAXES PAYABLE

	2013	2012	
Pajak penghasilan badan			Corporate income taxes
Perusahaan	-	921.395	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
KJW	4.690.740.606	8.685.929.725	KJW
PK	-	2.102.068.845	PK
CP	44.364.979	-	CP
Total utang pajak penghasilan badan (Catatan 29)	4.735.105.585	10.788.919.965	Total corporate income tax payable (Note 29)
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	104.494.781	-	Article 4 (2)
Pasal 21	517.455.761	457.639.629	Article 21
Pasal 23	2.095.909.338	394.406.063	Article 23
Pasal 25	29.156.361.280	5.341.951.000	Article 25
Pasal 26	9.288.051	2.621.520	Article 26
Pajak pertambahan nilai	1.112.080.681	6.561.913.711	Value added tax
Total	37.730.695.477	23.547.451.888	Total

16. AKRUAL

16. ACCRUALS

	2013	2012	
Gaji	15.098.814.588	20.119.058.921	Salary
Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (Catatan 29)	-	5.523.024.061	Tax Underpayment Assessment Letter (Note 29)
Lain-lain	4.744.046.715	5.556.446.887	Others
Total	19.842.861.303	31.198.529.869	Total

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. UTANG BANK JANGKA PANJANG

17. LONG-TERM BANKS LOANS

	2013	2012
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
Kredit Investasi		
Pembiayaan Kebun yang telah ada	12.188.480.000	33.137.430.000
Pengembangan Kebun Kelapa Sawit	92.784.538.000	101.598.602.000
Bunga Selama Pembangunan (IDC)	48.674.229.191	48.202.604.214
Pabrik Minyak Kelapa Sawit	1.062.362.000	13.869.709.500
Pengembangan Kebun Karet	56.730.000.000	56.730.000.000
Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus	232.701.418.112	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
Kredit investasi		
Pembiayaan Kembali Perkebunan Karet	22.933.649.670	31.725.486.400
Pembiayaan Pembangunan		
Kebun Kelapa Sawit		
Pokok	95.163.881.000	94.565.881.000
IDC	15.600.308.336	15.804.299.334
Pembiayaan Pembangunan		
Kebun Karet		
Pokok	21.834.794.000	20.885.794.000
IDC	2.458.778.439	1.050.101.729
Pembiayaan Pembangunan		
Kebun Kelapa Sawit		
Pokok	34.485.000.000	-
IDC	1.414.054.733	-
Pemeliharaan Lanjutan		
Kebun Kelapa Sawit		
Pokok	21.460.000.000	-
IDC	946.226.124	-
Pembiayaan Pabrik Kelapa Sawit		
Pokok	35.164.000.000	-
IDC	1.569.195.595	-
Pembiayaan Pembangunan		
Infrastruktur Penunjang		
Pokok	6.033.000.000	-
IDC	313.744.954	-
Pembiayaan Kembali Perkebunan		
Karet, Kopi dan Teh	138.431.644.800	-
PT Bank Permata Tbk		
Kredit Investasi (Term Loan 1)	12.000.000.000	18.000.000.000
Kredit Pembiayaan Kembali		
Aset Tetap, Perkebunan dan Intercropping	6.000.000.000	11.750.000.000
Pembiayaan Pembangunan Pabrik Karet	5.790.937.500	-
Eximbank Indonesia		
Kredit Investasi Ekspor	34.000.000.000	17.000.000.000
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Permata Tbk		
Kredit Investasi (Term Loan 2)	77.004.007.500	83.242.057.650
JP Morgan International Bank		
Kredit Modal Kerja	36.567.000.000	29.010.000.000
Total	1.013.311.249.954	576.571.965.827
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(130.755.309.322)	(89.187.840.818)
Bagian Jangka Panjang	882.555.940.632	487.384.125.009
Tingkat bunga per tahun		
Rupiah	10,25% - 12%	10,5% - 11,5%
Dollar	0,54% - 6,5%	0,76% - 6,25%

Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Investment Credit
Refinancing Existing Plantations
Development of Palm Oil Plantations
Interest During Construction (IDC)
Palm Oil Factory
Development of Rubber Plantations
Special Loan Transaction Facility
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Investment credit
Refinancing Rubber Plantation
Financing development
of Palm Oil Plantation
Principal
IDC
Financing Development
of Rubber Plantation
Principal
IDC
Financing Development
of Palm Oil Plantation
Principal
IDC
Continued Maintenance
of Palm Oil Plantation
Principal
IDC
Financing of Palm Oil Factory
Principal
IDC
Financing Development of
Supporting Infrastructure
Principal
IDC
Refinancing of
Rubber, Coffee and Tea Plantations
PT Bank Permata Tbk
Investment Credit (Term Loan 1)
Refinancing of Fixed Asset,
Plantation and intercropping
Financing of Rubber Factory Development
Eximbank Indonesia
Investment Export Credit
U.S. Dollar
PT Bank Permata Tbk
Investment Credit (Term Loan 2)
JP Morgan International Bank
Working Capital Credit
Total
Less current maturities
Long-term Portion
Interest rates per annum
Rupiah
Dollar

17. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Kredit Investasi (KI)

Pada tahun 2007, KJW memperoleh fasilitas kredit investasi dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan rincian sebagai berikut:

- a. KI pembiayaan kebun yang telah ada dengan jumlah maksimum sebesar Rp 76.178.000.000 untuk membiayai kembali kebun kelapa sawit yang telah dibiayai KJW sampai dengan 31 Desember 2006, termasuk pengambilalihan KI yang diperoleh dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 27 Mei 2014 dan dibayar secara triwulanan mulai tahun 2009.

- b. KI Pengembangan Kebun Kelapa Sawit dengan jumlah maksimum sebesar Rp 121.573.000.000 untuk membiayai pembangunan kebun kelapa sawit yang sudah ada dan pengembangan perluasan kebun kelapa sawit.

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 27 Februari 2017 dan dibayar secara triwulanan mulai tahun 2012.

- c. KI bunga selama masa pembangunan (IDC) jumlah maksimum sebesar Rp 70.985.000.000 untuk menampung 65% beban IDC dari KI Pengembangan Kebun Kelapa Sawit, Pembangunan Pabrik Minyak Kelapa Sawit dan Pengembangan Kebun Karet.

Fasilitas ini akan jatuh tempo antara tahun 2014 - 2018 dan dibayar secara triwulanan mulai tahun 2009.

- d. KI Pembangunan Pabrik Minyak Kelapa Sawit dengan jumlah maksimum sebesar Rp 44.938.000.000.

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2014 dan dibayar secara triwulan mulai 2009.

- e. KI Pengembangan Kebun Karet dengan jumlah maksimum sebesar Rp 64.419.000.000.

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 28 Mei 2018 dan akan dibayar secara triwulanan mulai 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2013, seluruh fasilitas di atas, dikenakan bunga sebesar 11% per tahun.

17. LONG-TERM BANKS LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Investment Credit (IC)

In 2007, KJW obtained an investment credit facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with details as follows:

- a. IC Refinancing Existing Plantations with maximum of Rp 76,178,000,000 to refinance the existing palm oil plantations which were already financed by KJW until December 31, 2006, including the takeover of IC obtained from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

This facility will be due on May 27, 2014 and the loan principal is payable in quarterly installments starting 2009.

- b. IC Development of Palm Oil Plantations with maximum of Rp 121,573,000,000 to finance the development of existing palm oil plantations and its expansion.

This facility will be due on February 27, 2017 and the loan principal is payable in quarterly installments starting 2012.

- c. IC interest expense during the construction (IDC) with maximum of Rp 70,985,000,000 to finance 65% of IDC from IC Development of Palm Oil Plantations, Construction of Palm Oil Factory and Development of Rubber Plantations.

This facility will be due on between 2014 – 2018 and the loan principal is payable in quarterly installments starting 2009.

- d. IC Constructions of Palm Oil Factory with maximum credit of Rp 44,938,000,000.

This facility will be due on February 28, 2014 and the loan principal is payable in quarterly installments starting 2009.

- e. IC Development of Rubber Plantations with maximum credit of Rp 64,419,000,000.

This facility will be due on May 28, 2018 and the loan principal will be paid in quarterly installments starting 2014.

As of Desember 31, 2013, all the above facilities bear interest rate at 11% per annum.

17. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Kredit Investasi (KI) (lanjutan)

Fasilitas ini dijamin dengan:

- a. Proyek yang dibiayai fasilitas KI, berupa:
 - Kebun kelapa sawit dengan SHGU No. 19 yang berlokasi di Desa Kintap dan Pandansari, Kecamatan Kintap, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan atas nama KJW, entitas anak.
 - Kebun kelapa sawit dengan SHGU No. 29 yang berlokasi di Desa Tabanio, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan atas nama KJW, entitas anak.
 - Pabrik kelapa sawit di desa Kintap.
 - Kebun karet dengan SHGU No. 32 di Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan, atas nama KJW, entitas anak.
 - Kendaraan dan alat berat milik KJW, entitas anak.
- b. Persediaan dari KJW, entitas anak.
- c. Piutang dari KJW, entitas anak.
- d. Corporate guarantee dari Perusahaan.
- e. Jaminan kas defisit dari Perusahaan.

Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus

Pada tahun 2013, KJW, entitas anak, juga memperoleh fasilitas pinjaman transaksi khusus dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang ditujukan pengembangan usaha sebesar Rp 235.000.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tahun 2019 dan diangsur secara triwulanan mulai tahun 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2013, pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan:

- Kebun kelapa sawit perluasan di Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan dengan SHGU No. 29 atas nama KJW, entitas anak.
- Kebun kelapa sawit dengan SHGU No. 19 yang berlokasi di Desa Kintap dan Pandansari Kecamatan Kintap, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan atas nama KJW, entitas anak.

17. LONG-TERM BANKS LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

Investment Credit (IC) (continued)

These facilities are secured by:

- a. The project financed by IC facilities, which consists of:
 - Palm oil plantation with SHGU No. 19 located in Kintap and Pandansari Village, Subdistrict of Kintap, Regency of Tanah Laut, South Kalimantan, on behalf of the KJW, a subsidiary.
 - Palm oil plantations with SHGU No. 29 located in Tabanio Village, Regency of Tanah Laut, South Kalimantan, on behalf of KJW, a subsidiary.
 - Palm oil factory in Kintap.
 - Rubber plantations with SHGU No. 32 located in Subdistrict of Pelaihari, Regency of Tanah Laut, South Kalimantan, on behalf of KJW, a subsidiary.
 - Vehicles and heavy equipment of KJW, a subsidiary.
- b. Inventories of KJW, a subsidiary.
- c. Trade receivables of KJW, a subsidiary.
- d. Corporate guarantee from the Company.
- e. Cash deficit guarantee from the Company.

Special Loan Transaction Facility

In 2013, KJW, a subsidiary also, obtained special loan transaction facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk for business development amounted to Rp 235,000,000,000. This facility will be due in 2019 and the loan principal is payable in quarterly installments starting in 2014.

As of December 31, 2013, this facility bears interest rate at 11% per annum.

The facility is secured by:

- Extension of palm oil plantations Pelaihari with Regency of Tanah Laut, South Kalimantan, SHGU No. 29, on behalf of KJW a subsidiary.
- Palm oil plantations with SHGU No. 19 located in Kintap and Pandansari Village, Subdistrict of Kintap, Regency of Tanah Laut, South Kalimantan, on behalf of KJW, a subsidiary.

17. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus (lanjutan)

- Kebun karet di Desa Tebing Siring, Kalimantan Selatan dengan SHGU No. 32
- Pabrik kelapa sawit di desa Kintap.
- Kendaraan dan alat berat milik KJW, entitas anak.
- Fidusia persediaan.
- Fidusia piutang usaha.
- Jaminan perusahaan dari Perusahaan.
- Jaminan kas defisit dari Perusahaan.

Pinjaman KJW dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk mencakup persyaratan yang membatasi hak tertentu KJW (negative covenants) sebagaimana dijelaskan dalam perjanjian yang dalam pelaksanaannya membutuhkan pemberitahuan tertulis kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Disamping itu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk mensyaratkan rasio laba operasi terhadap pembayaran utang bank di atas 150%, rasio laba operasi terhadap beban bunga dan utang jangka panjang yang akan jatuh tempo satu tahun minimal 1, rasio utang terhadap modal maksimal 3, dimana pada tanggal 31 Desember 2013, rasio tersebut masing-masing adalah sebesar 175%, 1,1 dan 1,17

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

PK

Pada bulan Oktober 2010, PK, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit investasi pembiayaan kembali perkebunan karet dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan maksimum sebesar Rp 49.362.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 25 Oktober 2017 dan diangsur secara bulanan mulai Nopember 2010.

Pada tanggal 31 Desember 2013, fasilitas di atas dikenakan bunga sebesar 11,25% per tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan:

- Perkebunan karet seluas 1.012 hektar dan infrastruktur perkebunan atas nama PK.
- Fidusia atas piutang dan persediaan milik PK.
- Jaminan perusahaan dari Perusahaan dan ABS, entitas anak.

17. LONG-TERM BANKS LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

Special Loan Transaction Facility (continued)

- Rubber plantation in Tebing Siring, South Kalimantan with SHGU No. 32.
- Palm oil factory in Kintap
- Vehicles and heavy equipment of KJW, a subsidiary.
- Fiduciary inventories.
- Fiduciary accounts receivable.
- Corporate guarantee from the Company.
- Cash deficit guarantee from Company.

The loan obtained by KJW from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk contain which among others, restrict certain rights as discussed in the loan agreement of which the execution requires written notice to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. In addition, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk requires debt service coverage ratio to be above 150%, operating income to interest and current maturities ratio maximum 1, and debt to equity ratio minimum 3 which on December 31, 2013, the ratio are 175%, 1.1 and 1.17, respectively.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

PK

In October 2010, PK, a subsidiary, obtained an investment credit facility for refinancing of rubber plantation from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk with maximum amount of Rp 49,362,000,000. This facility will be due on October 25, 2017 and the loan principal will be paid in monthly installments starting on November 2010.

On Desember 31, 2013, 2013, the above facility bears interest rate at 11.25% per annum.

This facility is secured by the following:

- Rubber plantation measuring 1,012 hectares and infrastructures on behalf of PK.
- Fiduciary over trade receivables and inventories of PK.
- Corporate guarantee from the Company and ABS, a subsidiary.

17. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
(lanjutan)**

ABS

ABS, entitas anak, memiliki fasilitas yang diperoleh dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang terdiri dari:

a. KI pembiayaan pembangunan kebun kelapa sawit

Pada bulan Maret 2009, ABS memperoleh fasilitas kredit investasi pembiayaan pembangunan kebun kelapa sawit dengan rincian sebagai berikut:

- Pokok dengan jumlah maksimum sebesar Rp 110.491.000.000.
- IDC dengan jumlah maksimum sebesar Rp 20.783.000.000 untuk menampung 50% beban bunga selama masa pembangunan kebun kelapa sawit.

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2019 dan akan dibayar secara bulanan mulai tahun 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2013, fasilitas di atas dikenakan bunga sebesar 11,25% per tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan:

- Perkebunan sawit seluas 4.943 hektar dan infrastruktur perkebunan atas nama ABS.
- Perkebunan karet seluas 1.012 hektar dengan SHGU No. 01 atas nama PK.
- Fidusia atas kendaraan dan alat berat milik ABS.
- Fidusia atas piutang usaha dan persediaan milik ABS.
- Jaminan perusahaan dari Perusahaan.

b. KI pembiayaan pembangunan kebun karet

Pada bulan Oktober 2010, ABS memperoleh fasilitas kredit investasi dengan rincian sebagai berikut:

- Pokok dengan jumlah maksimum sebesar Rp 29.281.000.000 .
- IDC dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10.885.000.000 untuk menampung 23% beban bunga selama masa pembangunan kebun karet.

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2019 dan akan dibayar secara bulanan mulai tahun 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2013, fasilitas di atas dikenakan tingkat bunga sebesar 11,25% per tahun.

17. LONG-TERM BANKS LOANS (continued)

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
(continued)**

ABS

ABS, a subsidiary, has acquired the facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk consist of:

a. IC Financing development of palm oil plantation

On March 2009, ABS obtained an investment credit facility to finance oil plantation development with details as follows:

- Principal with the maximum amount of Rp 110,491,000,000.
- IDC with a maximum amount of Rp 20,783,000,000 to finance the 50% of interest expense during the construction of palm oil plantations.

This facilities will be due on December 31, 2019 and the loan principal will be paid in monthly installments starting 2013.

On Desember 31, 2013, the above facilities bear interest rate at 11,25% per annum.

These facilities are secured by:

- Palm oil plantation measuring 4,943 hectares and infrastructure on behalf of ABS.
- Rubber plantation measuring 1,012 hectares with SHGU No. 01 on behalf of PK.
- Fiduciary over motor vehicles and heavy equipment of ABS.
- Fiduciary over trade receivables and inventories of ABS.
- Corporate guarantee from the Company

b. IC financing development of rubber plantation

In October 2010, ABS obtained an investment credit facility with details as follows:

- Principal with the maximum amount of Rp 29,281,000,000.
- IDC with maximum amount of Rp 10,885,000,000 to finance the 23% of interest expense during the construction of rubber plantations.

These facilities will be due on December 31, 2019 and the loan principal will be paid in monthly installments starting in 2015.

As of December 31, 2013, the above facilities bear interest rate at 11.25% per annum.

17. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
(lanjutan)**

ABS (lanjutan)

b. KI pembiayaan pembangunan kebun karet (lanjutan)

Fasilitas ini dijamin dengan:

- Perkebunan karet seluas 789 hektar dan infrastruktur perkebunan atas nama ABS.
- Fidusia atas piutang usaha dan persediaan milik ABS.
- Jaminan perusahaan dari Perusahaan dan PK.

Pada tahun 2013, ABS juga memperoleh fasilitas kredit investasi dengan rincian sebagai berikut:

a. KI pembiayaan pembangunan kebun sawit sebesar:

- Pokok dengan jumlah maksimum sebesar Rp 105.257.723.000.
- IDC dengan jumlah maksimum sebesar Rp 16.069.000.000 untuk menampung 65% beban bunga selama masa pembangunan kebun sawit.

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tahun 2022 dan akan dibayar secara bulanan mulai tahun 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2013, fasilitas di atas dikenakan bunga sebesar 11,25% per tahun.

b. KI pemeliharaan lanjutan kebun sawit sebesar:

- Pokok dengan jumlah maksimum sebesar Rp 25.598.667.000.
- IDC dengan jumlah maksimum sebesar Rp 2.638.234.000 untuk menampung 65% beban bunga selama masa pembangunan kebun kelapa sawit.

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tahun 2021 dan akan dibayar secara bulanan mulai tahun 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2013, fasilitas di atas dikenakan bunga sebesar 11,25% per tahun.

17. LONG-TERM BANKS LOANS (continued)

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
(continued)**

ABS (continued)

b. IC financing development of rubber plantation (continued)

These facilities are secured by:

- Rubber plantation measuring 789 hectares and infrastructure on behalf of ABS.
- Fiduciary over trade receivables and inventories of ABS.
- Corporate guarantee from the Company and PK.

In 2013, ABS also obtained the investment credit facilities with details as follows:

a. IC financing development of palm oil plantations amounted:

- Principal with the maximum amount of Rp 105,257,723,000.
- IDC with a maximum amount of Rp 16,069,000,000 to finance the 65% of interest expense during the construction of palm oil plantations.

These facilities will be due on 2022 and the loan principal will be paid in monthly installments starting in 2017.

On December 31, 2013, the above facilities bear interest rate at 11.25% per annum.

b. IC continued maintenance of palm oil plantation amounted:

- Principal with the maximum amount of Rp 25,598,667,000.
- IDC with a maximum amount of Rp 2,638,234,000 to finance the 65% of interest expense during the development of palm oil plantations.

These facilities will be due on 2021 and the loan principal will be paid in monthly installments starting in 2015.

On December 31, 2013, the above facilities bear interest rate at 11.25% per annum.

17. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
(lanjutan)**

ABS (lanjutan)

c. KI pembiayaan pabrik kelapa sawit

Pada tahun 2013, ABS memperoleh fasilitas kredit investasi yang digunakan untuk pembangunan pabrik kelapa sawit dengan rincian sebagai berikut:

- Pokok dengan jumlah maksimum sebesar Rp 82.479.700.000.
- IDC dengan jumlah maksimum sebesar Rp 6.831.340.000 untuk menampung 65% beban bunga selama masa pembangunan pabrik kelapa sawit.

Fasilitas ini akan jatuh tempo tahun 2020 dan akan dibayar secara triwulanan mulai tahun 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2013, fasilitas di atas dikenakan bunga sebesar 11,25% per tahun.

d. KI pembiayaan pembangunan infrastruktur penunjang.

Pada tahun 2013, ABS memperoleh fasilitas kredit investasi yang digunakan untuk pembangunan infrastruktur penunjang pabrik kelapa sawit dan pelabuhan dengan rincian sebagai berikut:

- Pokok dengan jumlah maksimum sebesar Rp 15.405.000.000.
- IDC dengan jumlah maksimum sebesar Rp 1.082.500.000 untuk menampung 65% beban bunga selama masa pembangunan infrastruktur pabrik kelapa sawit dan pelabuhan.

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tahun 2020 dan akan dibayar secara triwulanan mulai tahun 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2013, fasilitas di atas dikenakan bunga sebesar 10,5% per tahun.

Seluruh fasilitas pinjaman yang diperoleh ABS pada tahun 2013 dijamin dengan:

- Kebun kelapa sawit seluas 6.743 Ha yang berlokasi di Kecamatan Tabukan, Wanaraya, Barambai, Marabahan, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan, milik ABS, anak perusahaan.
- Kendaraan dan Alat berat milik ABS, anak perusahaan.
- Perkebunan karet dengan SHGU No. 9,15,16,17,18,19,20,21,22,23 yang berlokasi di Desa Bantar Panjang dan Cilangkap, Kecamatan Lengkon, Sukabumi milik KE, anak perusahaan.

17. LONG-TERM BANKS LOANS (continued)

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
(continued)**

ABS (continued)

c. IC financing of palm oil factory

In 2013, ABS obtained an investment credit facility for development of palm oil factory with details as follows:

- Principal with the maximum amount of Rp 82,479,700,000.
- IDC with a maximum amount of Rp 6,831,340,000 to finance the 65% of interest expense during the construction of palm oil factory

These facilities will be due in 2020 and the loan principal will be paid in quarterly installments starting in 2015.

On December 31, 2013, the above facilities bear interest rate at 11.25% per annum.

d. IC financing development of supporting infrastructure.

In 2013, ABS obtained an investment credit facility for development of palm oil factory and ports supporting infrastructure with details as follows:

- Principal with the maximum amount of Rp 15,405,000,000.
- IDC with a maximum amount of Rp 1,082,500,000 to finance the 65% of interest expense during the construction of infrastructure of palm oil plantations, factory and port.

These facilities will be due in 2020 and the loan principal will be paid in quarterly installments starting in 2015.

On December 31, 2013, the above facilities bear interest rate at 10.5% per annum.

All of the loan facilities obtained by ABS in 2013 are secured by:

- Palm oil plantation located in Tabukan, Wanaraya, Barambai, Marabahan Subdistrict, Barito Kuala South Kalimantan of ABS, a subsidiary.
- Vehicle and heavy equipment of ABS, a subsidiary.
- Rubber Plantation with SHGU No. 9,15,16,17,18,19,20,21,22,23 located in Bantar Panjang and Cilangkap Village, Subdistrict of Lengkon, Sukabumi, of KE, a subsidiary.

17. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
(lanjutan)**

ABS (lanjutan)

- Perkebunan karet dan kopi dengan SHGU No. 4 yang berlokasi di Desa Curah Kalong, Kecamatan Bangsal Sari, Jember atas nama KE, anak perusahaan.
- Piutang ABS, anak perusahaan.
- Persediaan ABS, anak perusahaan.
- Jaminan perusahaan dari PK, anak perusahaan.
- Jaminan perusahaan dari Perusahaan.

KE

Pada tahun 2013, KE memperoleh fasilitas kredit investasi pembiayaan kembali kebun karet, kopi dan teh dengan jumlah maksimum sebesar Rp 143.335.000.000.

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tahun 2021 dan akan dibayar secara bulanan mulai tahun 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2013, fasilitas di atas dikenakan bunga sebesar 10,25% per tahun.

Pinjaman PK, ABS dan KE dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mencakup persyaratan yang membatasi hak PK, ABS dan KE (negative covenants) yang dalam pelaksanaannya membutuhkan pemberitahuan tertulis kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Disamping pembatasan di atas, PK, ABS dan KE diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan seperti rasio lancar tidak kurang dari 1, rasio utang terhadap modal tidak lebih dari 2,6 dan rasio laba operasi terhadap pembayaran utang bank tidak kurang dari 1. Dan untuk ABS rasio laba operasi sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi terhadap beban bunga dan utang jangka panjang yang akan jatuh tempo satu tahun tidak kurang dari 1.

Pada tanggal 31 Desember 2013, rasio lancar PK adalah sebesar 6,03, rasio utang terhadap modal sebesar 0,41, dan rasio laba operasi terhadap pembayaran utang bank sebesar 1,41.

17. LONG-TERM BANKS LOANS (continued)

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
(continued)**

ABS (continued)

- Rubber and Coffe Plantation with SHGU No. 4 located Curah Kalong Village, subdistrict of bangsal, Jember of KE, a subsidiary.
- Trade receivables of ABS, a subsidiary.
- Inventories of ABS, a subsidiary
- Corporate guarantee from PK, a subsidiary.
- Corporate guarantee from Company.

KE

In 2013, KE obtained an investment credit facility to refinance rubber, coffee and tea plantations with the maximum amount of Rp 143,335,000,000.

This facilities will be due in 2021 and the loan principal will be paid in monthly installments starting 2013.

On December 31, 2013, the above facilities bear interest rate at 10.25% per annum.

PK, ABS and KE loans from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk contain negative covenants which among others, restrict the rights of PK, ABS and KE and which the execution requires written notice to PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Aside from the above mentioned negative covenants, PK, ABS and KE are required to maintain financial ratio such as a current ratio of not less than 1, debt to equity ratio of not more than 2.6 and debt service coverage ratio of not less than 1. And operating income before interest, tax, depreciation and amortization to interest and current maturities ratio not less than 1 for ABS.

As of December 31, 2013, the current ratio of PK is 6.03, debt to equity ratio is 0.41, and debt service coverage ratio is 1.41.

17. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
(lanjutan)**

KE (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013, rasio lancar ABS adalah sebesar 2,29 dan rasio utang terhadap modal 0,56, rasio laba operasi terhadap pembayaran utang bank sebesar 0,18 dan rasio laba operasi sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi terhadap beban bunga dan utang jangka panjang yang akan jatuh tempo satu tahun sebesar 2,32. Meskipun ABS belum memenuhi rasio keuangan dikarenakan ABS masih dalam tahap pengembangan, sehingga belum diwajibkan untuk memenuhi seluruh rasio keuangan yang diberikan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Pada tanggal 31 Desember 2013, rasio lancar KE adalah sebesar 17,9 dan rasio utang terhadap modal 1,71, laba operasi terhadap pembayaran utang adalah sebesar 2,14.

PT Bank Permata Tbk

Kredit Investasi (Term Loan 1)

Pada tahun 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas Term Loan dari PT Bank Permata Tbk yang ditujukan untuk ekspansi usaha entitas anak berupa lahan perkebunan dan tanaman perkebunan sebesar Rp 30.000.000.000.

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 11 Oktober 2015 dan diangsur secara triwulan mulai Januari 2011. Pada tanggal 31 Desember 2013, fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 11% per tahun

Kredit Investasi (Term Loan 2)

Pada tahun 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas Term Loan 2 dari PT Bank Permata Tbk dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 14.000.000 yang ditujukan untuk pembelian saham IJR sebanyak 50,3%.

Fasilitas ini diangsur secara triwulan selama 6 tahun, mulai Juni 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo fasilitas ini masing-masing sebesar USD 6.317.500 dan USD 8.608.279. Pada tanggal 31 Desember 2013 fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 6,5% per tahun.

17. LONG-TERM BANKS LOANS (continued)

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
(continued)**

KE (continued)

As of December 31, 2013, the current ratio of ABS is 2.29 and debt to equity ratio is 0.56, debt service coverage ratio is 0.18 and operating income before interest, tax, depreciation and amortization to interest and current maturities ratio is 2.32. Despite of ABS has not fulfilled financial ratios because ABS is still in the developmental stage, so it has not been required to fulfill all financial ratios which given PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

As of December 31, 2013, the current ratio of KE is 17.9 and debt to equity ratio is 1.71 and debt service coverage ratio is 2.14.

PT Bank Permata Tbk

Investment Credit (Term Loan 1)

In 2010, the Company obtained Term Loan from PT Bank Permata Tbk for business expansion of subsidiaries in land and plantation with a cost amounted to Rp 30,000,000,000.

This facility will be due on October 11, 2015 and the loan principal will be paid in quarterly installments starting on January 2011. As of December 31, 2013, this facility bear interest rate at 11% per annum.

Investment Credit (Term Loan 2)

In 2011, the Company obtained a Term Loan 2 facility from PT Bank Permata Tbk for a maximum of US\$ 14,000,000 designated for the purchase of IJR shares 50.3% ownership.

This facility is to be paid in quarterly installments during 6 years, starting June 2011.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding facility amounted to USD 6,317,500 and USD 8,608,279, respectively. As of December 31, 2013 this facility bears interest rate at 6,5% per annum.

17. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk (lanjutan)

Kredit Investasi (Term Loan 2) (lanjutan)

Seluruh fasilitas kredit investasi PT Bank Permata Tbk dijamin dengan:

- Tanah SHGU No. 1 dan SHGU No. 9 atas nama BL, anak perusahaan, seluas 490 hektar yang terletak di Desa Rawaheng, Prapagan, Citepus dan Jambusari, Kecamatan Wangon dan Jeruklegi, Kabupaten Banyumas dan Cilacap, Propinsi Jawa Tengah.
- Fidusia atas piutang usaha dan persediaan milik BL, anak perusahaan.
- Piutang usaha dan persediaan milik IJR, anak perusahaan.
- Perkebunan dan pabrik pengolahan karet milik IJR, anak perusahaan, di lokasi tanah SHGU No. 5 yang terletak di Desa Carui, Ciseru, Pengadingan dan Segaralangu, Kecamatan Cipari, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah.

Kredit Pembiayaan Kembali Aset Tetap, Perkebunan dan Intercropping

Pada tahun 2009, MUL, anak perusahaan, memperoleh fasilitas kredit investasi dari PT Bank Permata Tbk yang ditujukan untuk pembiayaan kembali aset tetap dan perkebunan serta pembiayaan *intercropping* tanaman belum menghasilkan karet dengan nilai sebesar Rp 15.000.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 19 Agustus 2014 dan diangsur secara triwulanan mulai Desember 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2013, pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11,5% per tahun.

Pembiayaan Pembangunan Pabrik Karet

Pada tahun 2013, MUL, anak perusahaan, memperoleh fasilitas kredit investasi dari PT Bank Permata Tbk yang ditujukan untuk pembangunan pabrik karet sebesar Rp 8.000.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 29 Mei 2016 dan diangsur secara triwulanan mulai September 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2013, pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11,75% per tahun.

17. LONG-TERM BANKS LOANS (continued)

PT Bank Permata Tbk (continued)

Investment Credit (Term Loan 2) (continued)

All credit facility from Bank Permata Tbk is secured by:

- Parcel of land with SHGU No. 1 and SHGU No. 9 in the name of BL, a subsidiary, measuring 490 hectares located in Rawaheng, Prapagan, Citepus and Jambusari Village, Subdistrict of Wangon and Jeruklegi, Regency of Banyumas and Cilacap, Central Java.
- Fiduciary over trade receivables and inventories of BL, a subsidiary.
- Trade receivables and inventories of IJR, a subsidiary.
- Rubber plantation and factory owned by IJR, a subsidiary with SHGU No. 5, which is located in Carui, Ciseru, Pengadingan and Segaralangu Village, Subdistrict of Cipari, Regency of Cilacap, Central Java

Refinancing Credit of Fixed Asset, Plantation and Intercropping

In 2009, MUL, a subsidiary obtained Investment Credit (IC) facility from PT Bank Permata Tbk for refinancing MUL's fixed assets and plantations and financing the *intercropping* immature rubber plantation with a cost amounted to Rp 15,000,000,000. This facility will be due on August 19, 2014 and the loan principal is payable in quarterly installments starting on December 2011.

As of December 31, 2013, this facility bears interest rate at 11.5% per annum.

Financing of Rubber Factory Development

In 2013, MUL, a subsidiary obtained Investment Credit (IC) facility from PT Bank Permata Tbk for rubber factory development amounted to Rp 8,000,000,000. This facility will be due on May 29, 2016 and the loan principal is payable in quarterly installments starting on September 2013.

As of December 31, 2013, this facility bears interest rate at 11.75% per annum

17. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk (lanjutan)

Kredit Pembiayaan Kembali Aset Tetap, Perkebunan dan Intercropping (lanjutan)

Fasilitas ini dijamin dengan:

- Tanah SHGU No. 2 dan SHGU No. 15 atas nama MUL, anak perusahaan seluas 625,01 hektar yang terletak di Desa Sukorambi dan Desa Panti, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Jember, Propinsi Jawa Timur.
- Tanah SHGU No. 14 yang terletak di Desa Carui, Ciseru, Pengandingan dan Segaralangu, Kecamatan Cipari, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah, atas nama IJR, anak perusahaan.
- Fidusia atas seluruh persediaan MUL, anak perusahaan.
- Fidusia atas semua piutang usaha MUL, anak perusahaan.
- Fidusia atas mesin dan peralatan MUL, anak perusahaan.
- Jaminan perusahaan dari Perusahaan.
- Blokir rekening assignment atas seluruh escrow account.

Pinjaman Perusahaan dan MUL dari PT Bank Permata Tbk mencakup persyaratan yang membatasi hak tertentu Perusahaan dan MUL sebagaimana dijelaskan dalam perjanjian kredit (negative covenants) yang dalam pelaksanaannya membutuhkan pemberitahuan tertulis terlebih dahulu kepada PT Bank Permata Tbk.

Disamping pembatasan di atas, Perusahaan diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan seperti rasio lancar tidak kurang dari 1, rasio utang terhadap modal tidak lebih dari 2,5 dan rasio laba operasi terhadap pembayaran utang bank tidak kurang dari 1,5. Pada tanggal 31 Desember 2013 rasio lancar Perusahaan adalah sebesar 0,45, rasio utang terhadap modal sebesar 0,83, rasio laba operasi terhadap pembayaran utang bank sebesar -2,19. Meskipun Perusahaan belum memenuhi rasio keuangan yang diwajibkan dari PT Bank Permata Tbk, Perusahaan belum pernah menerima pernyataan wanprestasi (default) dari PT Bank Permata Tbk.

MUL juga diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan seperti rasio lancar tidak kurang dari 1, rasio utang terhadap modal tidak lebih dari 5 dan rasio pendapatan operasi terhadap pembayaran utang bank tidak kurang dari 1,25. Pada tanggal 31 Desember 2013, rasio lancar MUL adalah sebesar 0,58 dan rasio utang terhadap modal 0,73 dan rasio laba operasi terhadap pembayaran utang bank sebesar 0,12. Meskipun MUL belum memenuhi rasio keuangan yang diwajibkan dari PT Bank Permata Tbk, MUL belum pernah menerima pernyataan wanprestasi (default) dari PT Bank Permata Tbk.

17. LONG-TERM BANKS LOANS (continued)

PT Bank Permata Tbk (continued)

Refinancing Credit of Fixed Asset, Plantation and Intercropping (continued)

This facility is secured by the following:

- *Parcel of land with SHGU No. 2 and SHGU No. 15 measuring 625.01 hectares located in Sukorambi and Panti Village, Subdistrict of Kemiri, Regency of Jember, East Java on behalf of MUL, a subsidiary.*
- *Parcel of land with SHGU No. 14 located in Carui, Ciseru, Pengandingan and Segaralangu Village, Subdistrict of Cipari, Regency of Cilacap, Central Java, on behalf of IJR, a subsidiary.*
- *Fiduciary for all inventories of MUL, a subsidiary.*
- *Fiduciary of accounts receivable of MUL, a subsidiary.*
- *Fiduciary of machinery and equipment of MUL, a subsidiary.*
- *Corporate guarantee from the Company.*
- *Blocking assignment accounts for all escrow accounts.*

The Company and MUL loans from PT Bank Permata Tbk contain negative covenants which among others, restrict certain rights of the Company and MUL as described in the loan agreement and which the execution requires written notice to PT Bank PermataTbk.

Beside the above mentioned negative covenants, are required to maintain financial ratio such as a current ratio of not less than 1, debt to equity ratio of not more than 2.5 and debt service coverage ratio of not less than 1.5. As of December 31, 2013, the current ratio of the Company is 0.45, debt to equity ratio is 0.83, debt service coverage ratio is -2.19. Despite of noncompliance by the Company with the required financial ratio from PT Bank Permata Tbk, the Company has not received a statement of default from PT Bank Permata Tbk.

MUL also required to maintain financial ratio such as a current ratio of not less than 1, debt to equity ratio of not more than 5, and debt service coverage ratio of not less than 1.25. As of December 31, 2013, the current ratio of MUL is 0.58, debt to equity ratio is 0.73, and debt service coverage ratio is 0.12. Despite of noncompliance by MUL with the required financial ratio from PT Bank Permata Tbk, MUL has not received a statement of default from PT Bank Permata Tbk

17. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Indonesia Eximbank

Pada tahun 2012, KJW, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit investasi ekspor dari Indonesia Eximbank yang ditujukan untuk pembangunan dan pembelian mesin pabrik karet senilai Rp 34.000.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tahun 2018 dan diangsur secara triwulanan mulai tahun 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2013, pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10,5% per tahun.

Pinjaman ini dan fasilitas kredit modal kerja (Catatan 13) dijamin dengan:

- Mesin dan peralatan dari pabrik crumb rubber atas nama KJW, entitas anak, berlokasi di Desa Liang Anggang, Kecamatan Bati-Bati, Kabupaten Tanah Laut, Propinsi Kalimantan Selatan.
- Fidusia persediaan karet.
- Fidusia piutang usaha penjualan karet.
- Hak tanggungan tingkat I atas Tanah, Perkebunan, Bangunan dan sarana pelengkap lainnya.

Pinjaman KJW dari Indonesia Eximbank mencakup persyaratan yang membatasi hak tertentu KJW sebagaimana dijelaskan dalam perjanjian kredit (negative covenants) yang dalam pelaksanaannya membutuhkan pemberitahuan maupun persetujuan tertulis terlebih dahulu kepada Indonesia Eximbank.

Disamping pembatasan di atas, KJW diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas tidak lebih dari 2 dan jumlah nilai persediaan dan piutang terkait dengan produk karet tidak kurang dari 125% dari nilai outstanding fasilitas pembiayaan modal kerja ekspor. Pada tanggal 31 Desember 2013, rasio utang terhadap ekuitas KJW adalah 1,17 dan total persediaan karet dan piutang terkait dengan karet adalah sebesar 136% dari nilai outstanding fasilitas pembiayaan modal kerja ekspor.

JP Morgan International Bank

Pada tahun 2006, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari JP Morgan International Bank dengan jumlah maksimum sebesar USD 5.000.000. Saldo fasilitas ini sebesar USD 3.000.000 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2013, fasilitas di atas dikenakan tingkat bunga sebesar 0,54% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan aset tertentu milik pemegang saham akhir Perusahaan. Pinjaman ini tidak mensyaratkan pembatasan hak Perusahaan.

17. LONG-TERM BANKS LOANS (continued)

Indonesia Eximbank

In 2012, KJW, a subsidiary, obtained export Investment Credit facility from Indonesia Eximbank for development and purchasing rubber factory machine amounted to Rp 34,000,000,000. This facility will be due in 2018 and the loan principal is payable in quarterly installments starting in 2014.

As of December 31, 2013, this facility bears interest rate at 10.5% per annum.

The facility and working capital credit (Note 13) are secured by:

- *Machinery and equipment of crumb rubber plant of KJW, a subsidiary, located in the village of Liang Anggang, Bati-Bati District, Tanah Laut, South Kalimantan.*
- *Fiduciary rubber supplies.*
- *Fiduciary accounts receivable sales of rubber.*
- *First rate mortgage over the Land, Agriculture, Building and other auxiliary facilities.*

The KJW loans from Indonesia Eximbank contain negative covenants which among others, restrict certain rights of the KJW as described in the loan agreement and which the execution requires written notice and written approval to Indonesia Eximbank.

Beside the above mentioned negative covenants, KJW is required to maintain financial ratio such as debt to equity ratio of the Company not more than 2 and total inventory and account receivable related to rubber product is not less than 125% of outstanding working capital facility. As of December 31, 2013, the debt to equity ratio of KJW is 1,17 and the total inventory and account receivable related to rubber product is 136% of export working capital facility

JP Morgan International Bank

In 2006, the Company obtained working capital credit facility from JP Morgan International Bank with a maximum credit of USD 5,000,000. The outstanding loans amounted to USD 3,000,000 as of December 31, 2013 and December 31, 2012, respectively.

As of December 31, 2013, the above facility bears bear interest rate at 0.54% per annum.

The facilities is secured by certain assets owned by the ultimate stockholders of the Company. There is no negative covenant from this facility.

18. IMBALAN KERJA

Perusahaan dan entitas anak membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti dan imbalan kerja jangka panjang lainnya untuk pekerja sesuai dengan peraturan Perusahaan dan anak perusahaan. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah sebanyak 2.282 dan 2.053 karyawan masing-masing pada 31 Desember 2013 dan 2012.

Beban imbalan kerja yang dibebankan ke beban pokok penjualan dan beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Imbalan pasca kerja	6.978.298.924	7.004.352.976
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	1.730.728.078	2.001.168.418
Total	8.709.027.002	9.005.521.394

Liabilitas bersih di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Imbalan pasca kerja	31.731.690.288	30.181.204.460
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	14.482.893.583	13.832.503.033
Total	46.214.583.871	44.013.707.493

Imbalan Pasca Kerja

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah:

	2013	2012
Biaya jasa kini	3.093.196.227	3.608.074.647
Biaya bunga	2.688.251.332	2.026.068.006
Biaya jasa lalu	757.775.472	963.119.577
Hasil investasi yang diharapkan dari aset program	(292.318.560)	(279.675.102)
Kerugian aktuarial	731.394.453	686.765.849
Total	6.978.298.924	7.004.352.976

18. EMPLOYEE BENEFITS

The Company and its subsidiaries provide defined post-employment benefits and other long-term service benefits to its employees based on the Company and its subsidiaries' policy. The number of employees entitled to the benefits were 2,282 and 2,053 in December 31, 2013 and 2012, respectively.

Employee benefits expense charged to cost of goods sold and general and administrative expenses are as follows:

	2013	2012
Post-employment benefits	6.978.298.924	7.004.352.976
Other long-term service benefits	1.730.728.078	2.001.168.418
Total	8.709.027.002	9.005.521.394

The net liability recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

	2013	2012
Post-employment benefits	31.731.690.288	30.181.204.460
Other long-term service benefits	14.482.893.583	13.832.503.033
Total	46.214.583.871	44.013.707.493

Post-employment Benefits

Amounts recognized in the consolidated statements of comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

	2013	2012
Current service cost	3.093.196.227	3.608.074.647
Interest cost	2.688.251.332	2.026.068.006
Past service cost	757.775.472	963.119.577
Expected return on plan assets	(292.318.560)	(279.675.102)
Net recognized actuarial loss	731.394.453	686.765.849
Total	6.978.298.924	7.004.352.976

18. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)

Liabilitas imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	41.201.070.562	51.771.519.930
Nilai wajar aset program	(5.744.022.262)	(3.716.487.902)
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	995.421.708	(12.482.901.666)
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(4.720.779.720)	(5.390.925.903)
Total	31.731.690.288	30.181.204.460

Rekonsiliasi nilai kini kewajiban yang tidak didanai pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Nilai kini kewajiban awal periode	51.771.519.930	47.177.837.716
Biaya jasa lalu - non vested		1.072.320.397
Biaya jasa kini	3.093.196.227	3.608.074.647
Biaya bunga	2.688.251.332	2.026.068.006
Perkiraan pembayaran manfaat	(4.820.817.323)	(443.662.442)
Kerugian (keuntungan) aktuarial	(11.531.079.604)	(1.669.118.394)
Nilai kini kewajiban akhir periode	41.201.070.562	51.771.519.930

Rekonsiliasi nilai wajar aset program pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Nilai wajar dari kekayaan pada awal periode	3.716.487.902	1.568.900.000
Iuran Perusahaan yang dibayarkan	(3.212.294.900)	1.867.912.800
Harapan dari hasil investasi	(292.318.560)	279.675.102
Total	211.874.442	3.716.487.902

18. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Post-employment Benefits (continued)

Amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the obligation in respect of these post-employment benefits are as follows:

Present value of unfunded obligations
Fair value of plan assets
Unrecognized actuarial gains
Unrecognized past service cost

Reconcillation of present value of defined benefit obligation at reporting date as follows:

Actual present value of obligation at beginning of period
Past service cost - non vested
Current service cost
Interest cost
Benefit payments - expected
Actuarial (gain) or loss on obligation

Actual present value of obligation at end of period

Reconcillation of fair value of plan asset at reporting date as follows:

Fair value of plan asset at beginning of period
Company contribution paid
Return on plan asset - expected

18. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Beban imbalan kerja jangka panjang lainnya yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah:

	2013	2012
Biaya jasa kini	1.012.670.695	1.743.797.269
Biaya bunga	2.688.251.332	1.127.335.687
Biaya jasa lalu	-	301.910.481
Hasil Investasi yang diharapkan dari aset program	-	(3.132.500)
Keuntungan aktuarial	(1.970.193.949)	(1.168.742.519)
Total	1.730.728.078	2.001.168.418

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Nilai kini liabilitas yang tidak didanai	12.752.165.504	15.018.406.092
Nilai wajar aset	-	(47.882.500)
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	(140.353.353)	(940.706.110)
Biaya jasa lalu yang belum diakui	1.871.081.432	(197.314.449)
Total	14.482.893.583	13.832.503.033

Rekonsiliasi nilai kini kewajiban yang tidak didanai pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Nilai kini kewajiban awal periode	15.018.406.092	13.416.025.495
Biaya jasa kini	1.012.670.695	1.743.797.269
Biaya bunga	2.688.251.332	1.127.335.687
Perkiraan pembayaran manfaat	(2.220.331.913)	(15.524.801)
Kerugian (keuntungan) aktuarial	(3.746.830.701)	(1.253.227.558)
Nilai kini kewajiban akhir periode	12.752.165.505	15.018.406.092

Manajemen berpendapat bahwa cadangan imbalan pasca kerja yang diakui pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 telah memadai dan memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 13 tahun 2003.

18. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Other Long-term Service Benefits

Amounts recognized in the consolidated statements of comprehensive income in respect of these other long-term service benefits are as follows:

	2013	2012
Current service cost	1.012.670.695	1.743.797.269
Interest cost	2.688.251.332	1.127.335.687
Past service cost	-	301.910.481
Expected Return on Plan Assets	-	(3.132.500)
Net recognized actuarial gains	(1.970.193.949)	(1.168.742.519)
Total	1.730.728.078	2.001.168.418

Amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the obligation in respect of these other long-term service benefits are as follows:

	2013	2012
Present value of unfunded obligations	12.752.165.504	15.018.406.092
Fair value of plan assets	-	(47.882.500)
Unrecognized actuarial gains	(140.353.353)	(940.706.110)
Unrecognized past service cost	1.871.081.432	(197.314.449)
Total	14.482.893.583	13.832.503.033

Reconcillation of present value of defined benefit obligation at reporting date as follows:

	2013	2012
Actual present value of obligation at beginning of period	15.018.406.092	13.416.025.495
Current service cost	1.012.670.695	1.743.797.269
Interest cost	2.688.251.332	1.127.335.687
Benefit payments - expected	(2.220.331.913)	(15.524.801)
Actuarial (gain) or loss on obligation	(3.746.830.701)	(1.253.227.558)
Actual present value of obligation at end of period	12.752.165.505	15.018.406.092

Management believes that the provision for post-employment benefits recognized as of December 31, 2013 and 2012 have been adequate and complies with the provisions of Law No. 13 Year 2003.

18. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

Perhitungan imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya dihitung oleh PT Adi Langgeng Rahayu, aktuaris independen. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto

9,00% pada/in Desember/
December 31, 2013 dan/and 6,5%
pada/in Desember/December 31, 2012

Tingkat kenaikan gaji

10% per tahun/per annum

Tingkat kematian

10% dari/of TMI-2

Tingkat pengunduran diri

10% pada usia ≤ 29 menurun secara bertahap ke 0% pada usia ≥ 55/10% at age ≤ 29 and gradually decreases to 0% at age ≥ 55

Usia pensiun normal

55 tahun/years

18. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Other Long-term Service Benefits (continued)

The cost of providing post-employment benefits and other long-term service benefits are calculated by an independent actuary, PT Adi Langgeng Rahayu. The actuarial valuations were carried out using the following key assumptions:

Discount rate per annum

Salary increment rate per annum

Mortality rate

Resignation rate

Normal retirement age

19. MODAL SAHAM

19. CAPITAL STOCK

Nama Pemegang Saham	2013			Nama Pemegang Saham
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-in Capital	
PT Sinar Kasih Abadi	2.661.438.000	70,51%	266.143.800.000	PT Sinar Kasih Abadi
RBC (Asia) Ltd-Client A/C	197.293.000	5,23%	19.729.300.000	RBC (Asia) Ltd-Client A/C
Tn. Harijadi Soedarjo	13.560.000	0,36%	1.356.000.000	Mr. Harijadi Soedarjo
Tn. Bambang Sugianto Ibrahim	2.500.000	0,07%	250.000.000	Mr. Bambang Sugianto Ibrahim
Tn. Andi Hariyanto	800.000	0,02%	80.000.000	Mr. Andi Hariyanto
Tn. Rohadi	132.500	0,00%	13.250.000	Mr. Rohadi
Tn. Marcellinus Hendra Restanto	237.500	0,01%	23.750.000	Mr. Marcellinus Hendra Restanto
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	898.724.500	23,81%	89.872.450.000	Public (each below 5%)
Total	3.774.685.500	100,00%	377.468.550.000	Total

Nama Pemegang Saham	2012			Nama Pemegang Saham
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-in Capital	
PT Sinar Kasih Abadi	1.925.089.500	51,00%	192.508.950.000	PT Sinar Kasih Abadi
PT Aji Lebur Seketi	717.190.500	19,00%	71.719.050.000	PT Aji Lebur Seketi
RBC (Asia) Ltd-Client A/C	199.804.500	5,29%	19.980.450.000	RBC (Asia) Ltd-Client A/C
Tn. Harijadi Soedarjo	13.560.000	0,36%	1.356.000.000	Mr. Harijadi Soedarjo
Tn. Bambang Sugianto Ibrahim	2.500.000	0,07%	250.000.000	Mr. Bambang Sugianto Ibrahim
Tn. Machfud Ashari	900.000	0,02%	90.000.000	Mr. Machfud Ashari
Tn. Andi Hariyanto	800.000	0,02%	80.000.000	Mr. Andi Hariyanto
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	914.841.000	24,24%	91.484.100.000	Public (each below 5%)
Total	3.774.685.500	100,00%	377.468.550.000	Total

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pada tanggal 11 April 2013, seluruh saham PT Aji Lebur Seketi sebanyak 717.190.500 saham, dijual kepada PT Sinar Kasih Abadi.

Pada tanggal 21 Pebruari 2012, seluruh saham Tn. Utama Hadi Surya dan Tn. Dwijaya Hadi Surya dijual kepada PT Aji Lebur Seketi dan tanggal 11 Oktober 2012, saham PT Aji Lebur Seketi dijual kepada PT Sinar Kasih Abadi sebanyak 1.132.405.500 saham.

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan dan entitas anak adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Perusahaan dan entitas anak dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Perusahaan dan anak perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") berikutnya.

Perusahaan dan entitas anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dan entitas anak dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Kebijakan Perusahaan dan entitas anak adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

19. CAPITAL STOCK (continued)

On April 11, 2013, all shares of PT Aji Lebur Seketi amounted 717,190,500 shares were sold to PT Sinar Kasih Abadi.

On February 21, 2012, all shares of Mr. Utama Hadi Surya and Mr. Dwijaya Hadi Surya were sold to PT Aji Lebur Seketi and on October 11, 2012, shares owned by PT Aji Lebur Seketi were sold to PT Sinar Kasih Abadi amounted 1,132,405,500 shares.

Capital Management

The primary objective of the Company and its subsidiaries capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

In addition, the Company and its subsidiaries is also required by the Corporate Law effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements will be considered by the Company and its subsidiaries in their next Annual General Shareholders' Meeting ("AGM").

The Company and its subsidiaries manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company and its subsidiaries may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes as of December 31, 2013 and 2012.

The Company and its subsidiaries policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	2013 dan/and 2012	
Agio saham Perusahaan pada penawaran umum perdana:		Premium on shares issued at initial public offering:
Jumlah yang diterima untuk pengeluaran 1.132.405.500 saham	564.685.837.000	Total received from the issue of 1,132,405,500 shares
Jumlah yang dikonversi sebagai modal ditempatkan dan disetor	(113.240.550.000)	Total converted as subscribed and paid-up capital
Biaya emisi saham	(17.527.613.985)	Share issuance costs
Total	433.917.673.015	Total

21. PENGGUNAAN LABA

Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 3 Juni 2013 dan 30 Mei 2012, telah ditetapkan penggunaan laba bersih untuk tahun buku 2012 dan 2011 sebagai berikut:

	Laba tahun/ Income in 2012	Laba tahun/ Income in 2011
Dividen	45.146.748.524	36.236.980.800
Cadangan umum	7.524.458.087	9.061.391.353

21. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Based on the resolution of Annual RUPS on June 3, 2013 and May 30, 2012, the appropriation of retained earnings has been determined using net income in 2012 and 2011 as follows:

Dividend
General reserve

22. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Akun ini merupakan bagian kepentingan non-pengendali atas aset bersih dan laba (rugi) bersih entitas anak dengan rincian sebagai berikut:

22. NON-CONTROLLING INTEREST

This account represents the share of non-controlling interest in the net assets and net income (loss) of the subsidiaries with details as follows:

	2013	2012
a. Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak		
ABS	11.269.074.721	11.203.981.672
KJW	11.048.263.590	11.347.053.667
KE	4.530.876.588	4.026.603.040
PK	2.362.358.747	2.229.703.057
AW	982.469.109	1.903.044.905
BL	770.298.401	717.013.758
CMK	631.059.824	594.936.922
PB	444.757.124	434.790.221
MUL	343.700.619	978.677.806
IJR	164.675.854	133.684.455
CP	66.025.136	56.695.515
BP	18.148.047	546.365.292
Total	32.631.707.760	34.172.550.309

a. Non controlling interests in net assets of subsidiaries

ABS
KJW
KE
PK
AW
BL
CMK
PB
MUL
IJR
CP
BP

b. Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) bersih entitas anak

ABS	78.591.777	(39.216.043)
KJW	1.394.375.669	1.608.271.075
KE	504.273.548	628.292.223
PK	132.655.690	855.939.804
AW	48.598	(4.522.548)
BL	53.284.643	134.579.445
CMK	36.122.902	76.552.976
PB	9.966.903	26.034.632
MUL	7.399.673	(91.283.207)
IJR	30.991.399	38.582.135
CP	9.329.621	9.229.736
BP	(6.722)	(855.775)
Total	2.257.033.701	3.241.604.452

b. Non controlling interests in net income (loss) of subsidiaries

ABS
KJW
KE
PK
AW
BL
CMK
PB
MUL
IJR
CP
BP

Total

23. PENJUALAN BERSIH

23. NET SALES

	2013	2012	
Ekspor			Export
Karet	72.414.911.765	97.103.135.120	Rubber
Kopi	3.609.885.672	2.702.960.730	Coffee
Sub-jumlah	76.024.797.437	99.806.095.850	Subtotal
Lokal			Local
Minyak dan biji sawit	305.662.418.687	345.942.059.257	Palm oil and palm kernel
Karet	247.243.038.090	222.407.490.100	Rubber
Teh	4.596.748.450	4.571.935.800	Tea
Kakao	138.592.500	96.520.000	Cocoa
Kopi	2.841.046.100	1.153.048.050	Coffee
Lain-lain	12.008.998.592	7.887.146.394	Others
Sub-jumlah	572.490.842.419	582.058.199.601	Subtotal
Total	648.515.639.856	681.864.295.451	Total

Tidak terdapat penjualan kepada pihak berelasi pada tahun 2013 dan 2012.

There were no sales to related party in 2013 and 2012.

Rincian penjualan kepada pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The above sales for the years ended December 31, 2013 and 2012 include sales to the following customers which represent more than 10% of the net sales of the respective years:

	2013	2012	Persentase dari jumlah penjualan/ Percentage of total sales	
			2013	2012
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	218.005.042.021	40.074.017.961	33,62%	5,88%
PT Wilmar Nabati	24.994.460.400	229.257.852.383	3,85%	33,62%

PT Sinar Mas Agro Resources
and Technology Tbk
PT Wilmar Nabati

24. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2013	2012
Pembelian karet, kayu dan tandan buah segar	184.129.025.018	188.158.315.595
Alokasi biaya tidak langsung	54.579.709.154	46.393.309.594
Biaya pemupukan dan pemeliharaan	70.343.134.928	66.310.807.984
Biaya panen	52.406.198.101	46.309.320.821
Biaya penyusutan dan amortisasi	54.801.836.483	42.748.537.452
Biaya pabrikasi	36.764.805.535	38.272.044.712
Total beban produksi	453.024.709.219	428.192.336.158
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	35.753.117.272	37.245.855.414
Akhir tahun	(60.466.382.605)	(35.753.117.272)
Beban Pokok Penjualan	428.311.443.886	429.685.074.300

Tidak terdapat pembelian kepada suatu pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pembelian. Tidak terdapat pembelian kepada pihak berelasi.

24. COST OF GOODS SOLD

Purchases of lump, log and fresh fruit bunches
Allocation of indirect costs
Upkeep and cultivation costs
Harvesting costs
Depreciation and amortization expense
Manufacturing costs
Total cost of production
Finished goods
Beginning of the year
End of the year
Cost of Goods Sold

There were no purchases to a supplier of more than 10% of the total purchases. There were no purchases from related parties.

25. BEBAN PENJUALAN

Akun ini terutama merupakan biaya pengiriman.

25. SELLING EXPENSE

This account mostly represents freight charges.

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2013	2012
Gaji, upah dan tunjangan	29.424.715.864	28.678.128.080
Sewa (Catatan 33)	3.823.341.734	2.861.104.637
Jasa profesional	2.865.974.495	3.828.411.620
Keperluan kantor	2.079.007.732	1.525.557.037
Perjalanan dinas dan transport	1.954.822.239	2.409.585.282
Penyusutan	1.045.044.052	819.985.521
Imbalan kerja	846.536.463	947.653.591
Perbaikan dan pemeliharaan	196.416.721	152.122.122
Pelatihan	251.248.643	203.580.276
Lain-lain	1.598.553.428	2.363.496.961
Total	44.085.661.371	43.789.625.127

Persentase beban umum dan administrasi yang dilakukan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar 8,67% dan 6,53%.

26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSE

Salaries, wages and benefits
Rental (Note 33)
Professional fees
Office expense
Travel and transportation
Depreciation
Employee benefits
Repairs and maintenance
Training
Others
Total

The percentage of general and administrative expenses pertaining to transactions with related parties as of December 31, 2013 and 2012 are 8.67% and 6.53%, respectively.

27. PENDAPATAN OPERASI LAIN

27. OTHER OPERATING INCOME

	2013	2012	
Penghasilan bunga dan jasa giro	6.586.007.961	19.674.303.645	Interest income and finance income
Penjualan produk sampingan	2.664.785.866	7.351.918.550	Sales of by products
Laba penjualan aset (Catatan 10)	678.350.000	23.850.415.160	Gain on sale of assets (Note 10)
Lain-lain - bersih	4.711.360.657	6.444.936.712	Others - net
Total	14.640.504.484	57.321.574.066	Total

28. BEBAN OPERASI LAIN

28. OTHER OPERATING EXPENSE

	2013	2012	
Beban bunga	48.413.495.487	42.363.988.603	Interest expense
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	12.388.845.761	5.690.212.374	Loss on foreign exchange - net
Rugi penurunan investasi (Catatan 8)	6.895.779.204	-	Impairment loss on investment (Note 8)
Beban pajak (Catatan 29)	1.955.810.776	7.709.496.896	Tax expenses (Note 29)
Lain-lain	518.662.133	558.086.679	Others
Total	70.172.593.361	56.321.784.552	Total

29. PAJAK PENGHASILAN

29. INCOME TAX

Manfaat (beban) pajak Perusahaan dan entitas anak terdiri dari:

Tax benefit (expense) of the Company and its subsidiaries consisted of:

	2013	2012	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	-	(532.227.515)	The Company
Entitas Anak			Subsidiaries
KJW	(11.400.102.750)	(9.892.951.725)	KJW
IJR	(10.552.934.000)	(12.806.690.500)	IJR
KE	(3.267.212.250)	(3.917.698.000)	KE
PK	(2.685.763.500)	(5.100.532.500)	PK
BL	(986.332.875)	(2.032.723.000)	BL
PB	(277.136.750)	(528.671.999)	PB
CMK	(404.000.000)	(549.212.375)	CMK
CP	(87.762.136)	(144.900.000)	CP
Total	(29.661.244.261)	(35.505.607.614)	Total

29. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

29. INCOME TAX (continued)

	2013	2012	
Pajak tangguhan			Deferred taxes
Perusahaan	(115.423.952)	148.387.647	The Company
Entitas Anak			Subsidiaries
KJW	(12.011.125.444)	(8.844.574.466)	KJW
IJR	1.105.757.379	(462.290.439)	IJR
KE	98.773.962	(690.353.609)	KE
PK	(425.083.553)	376.970.168	PK
BL	(248.904.723)	(183.777.095)	BL
PB	(114.907.424)	40.967.270	PB
CMK	112.975.326	(63.085.807)	CMK
CP	105.663.622	(7.381.802)	CP
Total	(11.492.274.807)	(9.685.138.133)	Total
Beban pajak - bersih	(41.153.519.068)	(45.190.745.747)	Tax expense - net

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan estimasi laba kena pajak (rugi fiskal) Perusahaan adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before income tax per consolidated statements of comprehensive income with estimated taxable income (fiscal loss) is as follows:

	2013	2012	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	111.188.797.454	198.921.511.946	Income before income tax expense per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak penghasilan entitas anak	(137.829.954.749)	(188.319.396.605)	Income before income tax of subsidiaries
Laba (rugi)sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(26.641.157.295)	10.602.115.341	Income (loss) before income tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan kerja	(414.196.837)	254.642.459	Employee benefits
Penyusutan aset tetap	(25.157.896)	(66.231.564)	Depreciation of fixed assets
Aset sewa pembiayaan	-	(170.329.132)	Finance leased assets
Akrua	-	(375.329.400)	Accruals
Bersih	(439.354.733)	(357.247.637)	Net
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Tunjangan karyawan	434.099.247	359.266.191	Benefits in kind
Sumbangan	-	130.200.500	Donation
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(6.325.842.683)	(19.458.720.308)	Interest income already subjected to final tax
Bagian rugi perusahaan asosiasi	-	63.925.257	Share in loss of associated company
Lain-lain	1.124.483.293	10.938.910.879	Others
Bersih	(4.767.260.143)	(7.966.417.481)	Net
Estimasi laba kena pajak (rugi) tahun berjalan Perusahaan	(31.847.772.171)	2.278.450.223	Estimated taxable income (loss) for the year of the Company

29. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Perhitungan beban periode dan tahun berjalan serta utang pajak kini adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Beban pajak kini dengan tarif yang berlaku		
Perusahaan	-	532.227.515
Entitas anak	29.661.244.261	34.973.380.099
Total	29.661.244.261	35.505.607.614
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan dimuka		
Perusahaan	1.013.293.021	531.306.120
Entitas anak	35.338.607.272	28.678.018.003
Sub-total	36.351.900.293	29.209.324.123
Estimasi utang pajak kini - bersih	(6.690.656.032)	6.296.283.491
Rincian utang pajak kini:		
Perusahaan	-	921.395
Entitas anak	4.735.105.585	10.787.998.570
Total utang pajak kini	4.735.105.585	10.788.919.965
Rincian lebih bayar pajak:		
Perusahaan	1.013.293.321	-
Entitas anak	10.412.468.596	4.492.636.474
Total lebih bayar pajak	11.425.761.917	4.492.636.474
Bersih	(6.690.656.332)	6.296.283.491

Jumlah taksiran laba kena pajak Perusahaan tahun 2012 telah sesuai dengan jumlah yang dilaporkan pada Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak penghasilan badan tahun 2012, sedangkan jumlah penghasilan kena pajak Perusahaan tahun 2013 didasarkan atas perhitungan sementara, karena Perusahaan belum menyampaikan SPT pajak penghasilan badan.

Berdasarkan Peraturan Perpajakan Indonesia, Perusahaan dan entitas anak menghitung, melaporkan dan menyetor pajak-pajaknya berdasarkan perhitungan sendiri (*self-assessment*). Direktorat Jenderal Pajak dapat menghitung dan menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

29. INCOME TAX (continued)

Current Tax (continued)

Current tax expense and payable are computed as follows:

	2013	2012
Current tax expense based on prevailing tax rate		
The Company	-	532.227.515
Subsidiaries	29.661.244.261	34.973.380.099
Total	29.661.244.261	35.505.607.614
Less payment of prepaid taxes		
The Company	1.013.293.021	531.306.120
Subsidiaries	35.338.607.272	28.678.018.003
Sub-total	36.351.900.293	29.209.324.123
Estimated current income tax payable - net	(6.690.656.032)	6.296.283.491
Details of current tax payable:		
The Company	-	921.395
Subsidiaries	4.735.105.585	10.787.998.570
Total current tax payable	4.735.105.585	10.788.919.965
Details of tax overpayment		
The Company	1.013.293.321	-
Subsidiaries	10.412.468.596	4.492.636.474
Total tax overpayment	11.425.761.917	4.492.636.474
Net	(6.690.656.332)	6.296.283.491

The Company's taxable income of 2012 is in conformity with the amount reported in its Annual Corporate Tax Return (SPT) for 2012. While the Company's total taxable income in 2013 is on the basis of temporary calculation, because the Company has not yet submitted its Corporate Income Tax Return.

Under the Taxation Laws of Indonesia, the Company and its subsidiaries submit tax return on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within 5 years from the date the tax becomes due.

29. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan liabilitas pajak tangguhan masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

	2013	2012
Perusahaan		
Liabilitas imbalan kerja	1.129.468.557	1.233.017.766
Aset tetap	143.116.569	99.943.592
Aset sewa pembiayaan	-	5.585.269
Total	1.272.585.126	1.338.546.627
Entitas anak		
Liabilitas imbalan kerja	4.371.545.001	5.424.855.416
Akrual	268.430.481	110.460.225
Rugi fiskal	-	28.784.906.032
Beban tangguhan	(19.914.900)	45.675.882
Aset sewa pembiayaan	(19.944.863)	(379.972.566)
Aset tetap	(351.671.502)	(608.364.484)
Tanaman perkebunan	(2.693.765.549)	(32.503.555.663)
Total	1.554.678.668	874.004.842
Aset pajak tangguhan - bersih	2.827.263.794	2.212.551.469

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan Perusahaan dan entitas anak dapat dikompensasi dengan laba kena pajak periode mendatang.

Liabilitas Pajak Tangguhan

Akun ini merupakan liabilitas pajak tangguhan entitas anak setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

	2013	2012
Entitas anak		
Liabilitas imbalan kerja	4.368.602.373	4.254.461.440
Akrual	102.663.064	274.082.140
Beban tangguhan	(212.367.638)	(202.229.836)
Aset sewa pembiayaan	(957.233.128)	(888.335.479)
Aset tetap	(1.574.394.408)	(1.536.484.001)
Tanaman perkebunan	(61.522.145.881)	(49.528.584.195)
Lain-lain	(4.614.709)	(65.413.264)
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(59.799.490.327)	(47.692.503.195)

29. INCOME TAX (continued)

Deferred Tax

The details of the Company and its subsidiaries' deferred tax assets and liabilities are as follows:

Deferred Tax Assets

This account represents deferred tax assets after deducting the deferred tax liabilities of the same business entity as follows:

The Company
Employee benefits liability
Fixed assets
Asset under finance lease
Total
Subsidiaries
Employee benefits liability
Accruals
Fiscal loss
Deferred charges
Assets under finance lease
Fixed assets
Plantations
Total
Deferred tax assets - net

Management believes that the Company and its subsidiaries' deferred tax assets can be utilized against the taxable income for the future periods.

Deferred Tax Liabilities

This account represents deferred tax liabilities of subsidiaries after deducting the deferred tax assets of the same business entity as follows:

Subsidiaries
Employee benefits liability
Accruals
Deferred charges
Assets under finance lease
Fixed assets
Plantations
Others
Deferred tax liabilities - net

29. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Liabilitas Pajak Tangguhan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak - bersih dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak Perusahaan dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasi	111.188.797.454	198.921.511.946
Laba sebelum pajak entitas anak	(137.829.954.749)	(188.319.396.605)
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	(26.641.157.295)	10.602.115.341
Beban pajak dengan tarif yang berlaku	6.660.289.324	(2.650.528.835)
Dampak pajak atas perbedaan tetap	1.191.815.036	1.991.604.370
Penyesuaian dasar pengenaan pajak	(7.967.528.312)	275.084.597
Jumlah beban pajak Perusahaan	(115.423.952)	(383.839.869)
Beban pajak entitas anak	(41.038.095.116)	(44.806.905.878)
Beban pajak - bersih	(41.153.519.068)	(45.190.745.747)

Surat Ketetapan Pajak

Pada tahun 2013, beberapa entitas anak telah menerima surat tagihan pajak penghasilan pasal 25 tahun pajak 2013 sebesar Rp 19.279.598.069 yang akan dibayarkan secara bulanan dari bulan Januari 2014 sampai dengan Desember 2014.

Pada tahun 2013, beberapa entitas anak melakukan pembetulan SPT tahun pajak 2012 dan mencatat tambahan kelebihan bayar pajak sebesar Rp 7.067.769.419.

Entitas anak telah menerima beberapa surat ketetapan pajak yang menetapkan total kurang bayar tahun pajak 2009 sebesar Rp 7.709.496.896 yang dibayarkan secara bulanan dari bulan Oktober 2012 sampai dengan September 2013.

30. GOODWILL

Akun ini merupakan Goodwill yang timbul atas akuisisi 50,3% saham IJR pada tanggal 1 Januari 2011.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari goodwill tidak melebihi nilai yang diharapkan sebagai nilai pengganti (*replacement cost*) atau nilai pemulihan aset (*recoverable amount*), sehingga tidak perlu dilakukan penyisihan penurunan nilai.

29. INCOME TAX (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred Tax Liabilities (continued)

A reconciliation between the tax expense - net and the amounts computed by applying the effective tax rate to income before tax of the Company is as follows:

Income before income tax expense per consolidated statements of income	
Income before tax of subsidiaries	
Income (loss) before tax of the Company	
Tax expense based on prevailing tax rate	
Tax effect at permanent difference	
Adjustment in tax base	
Total tax expense of the Company	
Total tax expenses of the subsidiaries	
Tax expenses - net	

Tax Assessments

In 2013, subsidiaries has received tax collection letter for income tax article 25 fiscal year 2013 amounted to Rp 19,279,598,069, which be paid monthly from January 2014 until December 2014.

In 2013, subsidiaries submit revision of SPT for 2012 fiscal year and record additional tax overpayment amounted to Rp 7,067,769,419.

Subsidiary has received tax assessments, determining tax underpayments for the fiscal year 2009 amounted to Rp 7,709,496,896, which be paid monthly since October 2012 until September 2013.

30. GOODWILL

This account represent Goodwill arised from the acquisition IJR on January 1, 2011

Management believes that the carrying value of goodwill does not exceed the expected replacement cost or recoverable amounts; thus, no allowance for impairment is necessary.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. LABA PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Laba bersih yang dapat di atribusikan kepada pemilik entitas induk	67.778.244.685	150.489.161.747
Rata-rata tertimbang jumlah saham beredar sepanjang periode	3.774.685.500	3.774.685.500
Laba bersih per saham dasar	18	40

31. BASIC EARNINGS PER SHARE

The calculation of basic earnings per share is as follows:

Net income attributable to owners of the company
Weighted-average number of shares outstanding during the period
Basic earnings per share

32. SEGMENT OPERASI

Segmen usaha

Grup mengklasifikasikan aktivitas usahanya menjadi tiga segmen usaha yang terdiri atas karet, kelapa sawit dan lainnya.

Manajemen memantau hasil operasi dari unit usahanya secara terpisah guna keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba atau rugi operasi dan diukur secara konsisten dengan laba atau rugi operasi pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, pendanaan (termasuk biaya pendanaan dan pendapatan pendanaan) dan pajak penghasilan Kelompok Usaha dikelola secara kelompok usaha dan tidak dialokasikan kepada segmen operasi.

32. OPERATING SEGMENTS

Business segments

Group classifies its business activities into three business segments, consisting of rubber, oil palm and others.

Management monitors the operating results of its business units separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance assessment. Segment performance is evaluated based on operating profit or loss and is measured consistently with operating profit or loss in the consolidated financial statements. However, Group financing (including finance costs and finance income) and income taxes are managed on a group basis and are not allocated to operating segments.

	2013						
	Karet/ Rubber	Kelapa Sawit/ Palm Oil	Lainnya/ Other	Tidak dapat dialokasikan/ Cannot be allocated	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidation	
PENDAPATAN USAHA							Revenues
Penjualan eksternal	319.657.949.857	305.662.418.687	23.195.271.312	-	-	648.515.639.856	External sales
Hasil segmen	112.081.541.109	106.479.252.752	1.643.402.109	-	-	220.204.195.970	Segment results
Beban usaha segmen	63.147.452.807	19.141.405.754	2.332.665.323	-	(31.038.214.245)	53.583.309.639	Segment operating expenses
Laba usaha segmen	48.934.088.302	87.337.846.998	(589.263.214)	-	31.038.214.245	166.720.886.331	Segment operating income
Pendapatan operasi lain	6.411.521.030	180.433.279	2.666.458.996	5.382.091.179	-	14.640.504.484	Other operating income
Beban operasi lain	(23.360.946.366)	(24.752.949.499)	(299.599.623)	(21.759.097.873)	-	(70.172.593.361)	Other operating expense
Laba segmen	31.984.662.966	62.765.330.778	1.777.596.159			111.188.797.454	Segment income
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION
Pengeluaran modal	209.513.767.578	302.875.263.620	6.077.590.642	-	-	518.466.621.840	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	20.998.540.770	32.598.492.525	2.249.847.240	-	-	55.846.880.535	Depreciation and amortization
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI							CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
Segmen aset	1.083.811.589.049	1.690.018.766.281	96.247.853.612	-	(211.040.843.459)	2.659.037.365.483	Segment assets
Segmen liabilitas	414.112.769.527	819.200.593.260	218.616.328.233	-	(67.264.114.403)	1.384.665.576.617	Segment liabilities

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen usaha (lanjutan)

	2012						
	Karet/ Rubber	Kelapa Sawit/ Palm Oil	Lainnya/ Other	Tidak dapat dialokasikan/ Cannot be allocated	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidation	
PENDAPATAN USAHA							Revenues
Penjualan eksternal	319.510.625.220	345.942.059.257	16.411.610.974	-	-	681.864.295.451	External sales
Hasil segmen	151.229.485.508	100.012.004.912	937.730.730	-	-	252.179.221.150	Segment results
Beban usaha segmen	51.583.421.350	33.808.082.893	1.947.144.823	-	(33.145.075.604)	54.193.573.462	Segment operating expenses
Laba usaha segmen	99.646.064.158	66.203.922.019	(1.009.414.093)	-	33.145.075.604	197.985.647.688	Segment operating income
Pendapatan operasi lain	43.386.199.380	136.729.484	7.353.708.491	6.444.936.711	-	57.321.574.066	Other operating income
Beban operasi lain	(23.529.598.484)	(17.177.444.980)	(1.656.945.139)	(14.021.721.204)	-	(56.385.709.807)	Other operating expense
Laba segmen	119.502.665.054	49.163.206.523	4.687.349.259	(7.576.784.493)	33.145.075.604	198.921.511.947	Segment income
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION
Pengeluaran modal	112.698.113.636	461.465.547.675	2.446.069.987	-	-	576.609.731.298	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	15.349.697.839	28.721.092.474	2.361.631.907	-	-	46.432.422.220	Depreciation and amortization
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI							CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
Segmen aset	845.021.426.493	1.285.390.290.589	237.991.007.699	-	(127.723.782.554)	2.240.678.942.228	Segment assets
Segmen liabilitas	315.939.518.022	574.196.301.715	225.949.881.492	-	(128.687.894.256)	987.397.806.973	Segment liabilities

Informasi wilayah geografis

Berikut ini adalah jumlah penjualan Perusahaan dan entitas anak berdasarkan pasar geografis:

Geographical information

Below are the revenues of the Company and its subsidiaries by geographical market:

Pasar geografis	Penjualan berdasarkan pasar geografis/ Revenue by geographical market		Geographical market
	2013	2012	
Negara domisili	572.490.842.419	582.058.199.601	Domicily country
Negara asing	76.024.797.437	99.806.095.850	Foreign country
Total	648.515.639.856	681.864.295.451	Total

Seluruh aset berwujud Perusahaan dan entitas anak berada di Indonesia.

All tangible assets of the Company and its subsidiaries are located in Indonesia.

33. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI

Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- Perusahaan dan beberapa entitas anak, mempunyai rekening koran dan deposito berjangka yang ditempatkan pada PT Bank Ina Perdana sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 4. PK, entitas anak, mendapatkan fasilitas modal kerja sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 13. Menurut manajemen transaksi ini dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat yang normal sebagaimana bila dilakukan dengan pihak ketiga.

33. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company and its subsidiaries entered into certain transactions with related parties, including the following:

- The Company and some of its subsidiaries have current accounts and time deposits in PT Bank Ina Perdana as described in Note 4. PK, a subsidiary, obtained a working capital facility as described in Note 13. According to the management, these transactions were made at normal terms and conditions as those done with third parties.

**33. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

- b. Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi sewa menyewa dengan PT Dwibina Prima. Beban atas sewa dicatat pada beban umum dan administrasi (Catatan 26). Menurut manajemen transaksi ini dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat yang normal sebagaimana bila dilakukan dengan pihak ketiga.
- c. Aset tertentu pemegang saham akhir Perusahaan dijadikan jaminan atas pinjaman Perusahaan kepada JP Morgan International Bank (Catatan 17).
- d. Perusahaan dan entitas anak menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direktur Perusahaan dan entitas anak sebagaimana diungkap sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Gaji, tunjangan dan bonus	11.530.411.146	10.387.005.186
Imbalan pasca kerja	841.559.428	772.072.870
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	<u>107.511.816</u>	<u>98.634.662</u>
Total	<u>12.479.482.390</u>	<u>11.257.712.718</u>

Sifat Hubungan Berelasi

PT Bank Ina Perdana dan PT Dwibina Prima merupakan Perusahaan yang pemegang saham akhirnya sama dengan pemegang saham Perusahaan.

**33. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Transactions with Related Parties (continued)

- b. The Company and its subsidiaries entered into a lease agreement with PT Dwibina Prima. Expense on leases are recorded in general and administrative expenses (Note 26). According to the management, these transactions were made at normal terms and conditions as those done with third parties.
- c. Certain assets of the ultimate stockholder of the Company are used as collateral for the loan of the Company to JP Morgan International Bank (Note 17).
- d. The Company and its subsidiaries provide benefits to the Commissioners and Directors of the Company and its subsidiaries as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Gaji, tunjangan dan bonus	11.530.411.146	10.387.005.186	Salaries, allowances and bonuses
Imbalan pasca kerja	841.559.428	772.072.870	Post-employment benefits
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	<u>107.511.816</u>	<u>98.634.662</u>	Other long-term service benefits
Total	<u>12.479.482.390</u>	<u>11.257.712.718</u>	Total

Nature of Relationship

PT Bank Ina Perdana and PT Dwibina Prima a Company have the same ultimate stockholder as the Company.

34. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel dibawah ini adalah nilai tercatat dan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

	2013		2012	
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value
Aset Keuangan				
Pinjaman dan piutang:				
Kas dan setara kas	85.976.108.463	85.976.108.463	221.226.400.871	221.226.400.871
Piutang usaha	29.257.440.048	29.257.440.048	15.326.729.854	15.326.729.854
Piutang lain-lain	7.205.482.874	7.205.482.874	13.005.394.290	13.005.394.290
Piutang plasma	5.368.500.351	5.368.500.351	-	-
Tersedia untuk dijual:				
Investasi jangka panjang lainnya	3.418.575.000	3.418.575.000	3.418.575.000	3.418.575.000
Total	131.226.106.736	131.226.106.736	252.977.100.015	252.977.100.015
Liabilitas Keuangan				
Liabilitas keuangan lain-lain:				
Utang bank	106.500.000.000	106.500.000.000	142.000.000.000	142.000.000.000
Utang usaha	89.234.903.161	89.234.903.161	113.513.817.236	113.513.817.236
Utang lain-lain	7.866.733.759	7.866.733.759	6.583.449.554	6.583.449.554
Akrual	19.842.861.303	19.842.861.303	31.198.529.869	31.198.529.869
Utang plasma	3.928.130.165	3.928.130.165	1.968.876.037	1.968.876.037
Utang bank jangka panjang	1.013.311.249.954	1.013.311.249.954	576.571.965.829	576.571.965.829
Total	1.240.683.878.342	1.240.683.878.342	871.836.638.525	871.836.638.525

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur dengan dasar sebagai berikut:

Aset Keuangan

Nilai wajar atas aset keuangan jangka pendek (umumnya kurang dari satu tahun) seperti kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan piutang plasma adalah sebesar nilai tercatat karena telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Aset keuangan tersedia untuk dijual seperti investasi jangka panjang lainnya yang tidak memiliki kuotasi harga dipasar aktif dicatat sebesar biaya perolehan pada saat nilai wajar tidak dapat segera ditentukan.

Liabilitas Keuangan

Nilai wajar liabilitas keuangan seperti utang bank, utang usaha, utang lain-lain, akrual dan utang plasma adalah sebesar nilai tercatat karena telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Nilai wajar pinjaman bank jangka panjang diperkirakan mendekati nilai tercatat karena perubahan tingkat suku bunga dinilai secara berkala.

34. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The table below sets out the carrying values and fair values of financial assets and liabilities as of December 31, 2013 and 2012 in the consolidated statements of financial position:

	2013		2012	
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value
Financial Assets				
Loans and receivables:				
Cash and cash equivalents	85.976.108.463	85.976.108.463	221.226.400.871	221.226.400.871
Trade receivables	29.257.440.048	29.257.440.048	15.326.729.854	15.326.729.854
Other receivables	7.205.482.874	7.205.482.874	13.005.394.290	13.005.394.290
Plasma receivables	5.368.500.351	5.368.500.351	-	-
AFS:				
Other long-term investments	3.418.575.000	3.418.575.000	3.418.575.000	3.418.575.000
Total	131.226.106.736	131.226.106.736	252.977.100.015	252.977.100.015
Financial Liabilities				
Other financial liabilities:				
Bank loans	106.500.000.000	106.500.000.000	142.000.000.000	142.000.000.000
Trade payables	89.234.903.161	89.234.903.161	113.513.817.236	113.513.817.236
Other payables	7.866.733.759	7.866.733.759	6.583.449.554	6.583.449.554
Accruals	19.842.861.303	19.842.861.303	31.198.529.869	31.198.529.869
Plasma payable	3.928.130.165	3.928.130.165	1.968.876.037	1.968.876.037
Long-term bank loans	1.013.311.249.954	1.013.311.249.954	576.571.965.829	576.571.965.829
Total	1.240.683.878.342	1.240.683.878.342	871.836.638.525	871.836.638.525

The fair values of the above financial assets and liabilities are determined based on the following:

Financial Assets

The fair values of financial assets that are short-term in nature (generally less than 1 year) such as cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and plasma receivables represent their carrying amounts as these approximates their fair values.

Unquoted available for sale financial assets such as other long-term investment under investment in shares of stock is carried at cost since fair value cannot be readily determined.

Financial Liabilities

The fair values of financial liabilities such as bank loans, trade payables, other payables, accruals and plasma payable represent their carrying amounts as these approximates their fair values.

The fair values of long-term bank loans approximate their carrying amount due to their interest rates are frequently repriced.

35. MANAJEMEN RISIKO

Berbagai aktivitas Perusahaan dan entitas anak menyebabkan Perusahaan dan entitas anak terekspos terhadap berbagai macam risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat bunga dan risiko harga), risiko kredit serta risiko likuiditas. Kebijakan keuangan Perusahaan dan entitas anak dimaksudkan untuk mengurangi dampak keuangan dari fluktuasi tingkat bunga dan nilai tukar mata uang asing serta meminimalisir potensi kerugian yang dapat berdampak pada risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak.

Faktor-faktor Risiko Keuangan

a. Risiko Pasar

Risiko Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa depan kontraktual dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap risiko nilai tukar terutama berkaitan dengan pinjaman bank jangka panjang dalam mata uang asing.

Selain pinjaman bank jangka panjang, Perusahaan dan entitas anak memiliki eksposur mata uang transaksional yang dapat mengakibatkan penurunan pendapatan jika menguatnya nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing.

35. RISK MANAGEMENT

The Company's and subsidiaries activities expose it to a variety of financial risks: market risk (including foreign exchange risk, interest rate risk and price risk), credit risk and liquidity risk. The Company's and subsidiaries treasury policies are designed to mitigate the financial impact of fluctuations in interest rates and foreign exchanges rates and to minimize potential adverse effects on the Company's and subsidiaries financial risk.

Financial Risk Factors

a. Market Risk

Foreign Exchange Rate Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchanges rates. The Company and its subsidiaries exposures to the foreign exchange risk relate primarily to long term bank loans denominated in foreign currency.

Other than the long-term bank loans, the Company and its subsidiaries have transactional currency exposures resulting a decrease in revenue if the strengthening of the Rupiah against foreign currencies.

		2013		
		Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Setara Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Aset				Assets
Kas dan setara kas (Catatan 4)	USD	598.277	7.292.403.524	Cash and cash equivalents (Note 4)
Piutang usaha (Catatan 5)	USD	1.056.436	12.876.900.823	Trade receivables (Note 5)
Total aset			20.169.304.347	Total assets
Liabilitas				Liabilities
Utang bank jangka panjang (Catatan 17)	USD	9.317.500	113.571.007.500	Long-term bank loans (Note 17)
Utang usaha (Catatan 14)	USD	150.534	1.834.854.172	Trade payables (Note 14)
	EUR	32.643	656.036.160	
	SGD	5.086	48.972.143	
Total Liabilitas			116.110.869.975	Total Liabilities
Eksposure Bersih			(95.941.565.628)	Net Exposure

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi dalam nilai tukar mata uang USD dan JPY, dengan semua variabel lainnya dianggap tetap, terhadap laporan laba rugi komprehensif konsolidasian:

Perubahan dalam nilai tukar USD	6,50%
Dampak terhadap laba rugi konsolidasian Rupiah	6.190.376.226

Risiko Suku Bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa depan kontrak instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan tingkat suku bunga pasar. Eksposur risiko suku bunga kepada Perusahaan dan entitas anak terutama timbul atas pinjaman bank.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan dan entitas anak mengelola biaya bunga melalui campuran liabilitas dengan suku bunga tetap dan variabel, dengan mengevaluasi tingkat tren pasar. Manajemen juga melakukan penilaian antara suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang paling menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk mengambil pinjaman baru.

Tabel di bawah ini merangkum eksposur risiko suku bunga pada tanggal 31 Desember 2013:

2013							
		Periode Jatuh Tempo/Maturity Period					
	Rata-rata suku bunga/ Average interest rate	Periode jatuh tempo tidak ditentukan/ No specific maturity period	Kurang dari/ Less than 1 bulan/ month	1 - 3 bulan/ months	3 - 6 bulan/ months	6 - 12 bulan/ months	Lebih dari/ More than 12 bulan/ months
Aset							
Fixed interest rate:							
Kas dan setara kas	6,75% - 6,9%	-	-	42.000.000.000	-	-	-
Floating interest rate:							
Kas dan setara kas	1% - 2,25%	-	37.888.078.988	-	-	-	-
No interest:							
Kas		6.088.029.475	-	-	-	-	-
Piutang usaha		-	29.257.440.048	-	-	-	-
Piutang lain-lain		7.205.482.874	-	-	-	-	-
Piutang plasma		5.368.500.351	-	-	-	-	-
AFS:							
Investasi jangka panjang lainnya		3.418.575.000	-	-	-	-	-
Total Aset		22.080.587.700	67.145.519.036	42.000.000.000	-	-	-
Liabilitas							
Floating interest rate:							
Utang bank	10% - 13%	-	-	-	-	106.500.000.000	-
Utang bank jangka panjang		-	-	-	-	-	-
Rupiah	10,25% - 12%	-	2.723.306.667	25.161.561.373	25.311.255.288	40.995.185.995	805.548.933.132
Dolar	0,54% - 6,5%	-	-	7.161.037.500	7.161.037.500	22.241.925.000	77.007.007.500
No interest:							
Utang usaha		-	-	89.234.903.161	-	-	-
Utang lain-lain		7.866.733.759	-	-	-	-	-
Akrual		-	19.842.861.303	-	-	-	-
Utang plasma		3.928.130.165	-	-	-	-	-
Total Liabilitas		11.794.863.924	22.566.167.970	121.557.502.034	32.472.292.788	169.737.110.995	882.555.940.632
Aset (Liabilitas)		10.285.723.776	44.579.351.066	(79.557.502.034)	(32.472.292.788)	(169.737.110.995)	(882.555.940.632)

35. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Market Risk (continued)

Foreign Exchange Rate Risk (continued)

The following table demonstrates the sensitivity reflecting possible changes in the exchange rate of the USD and JPY with all other variables deemed fixed, to the consolidated statements of comprehensive income of the:

Changes in USD exchange rate USD	
Impact to the consolidated profit and loss Rupiah	

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company and its subsidiaries exposures to the interest rate risk related primarily to bank loans.

To minimize interest rate risk, the Company and its subsidiaries manage interest cost through a mix of fixed-rate and variable-rate debts, by evaluating market rate trends. Management also conducts assessment among interest rate offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before takes any decision to enter a new loan management.

The table below summarizes exposure to interest rate risks as of December 31, 2013:

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan analisis sensitivitas untuk suku bunga, dengan semua variabel lainnya dianggap tetap, dimana Perusahaan dan anak perusahaan terekspos pada akhir periode pelaporan yang mungkin dapat mempengaruhi laba rugi dan ekuitas (melalui dampak atas aset dan liabilitas keuangan dengan suku bunga mengambang yang didasarkan pada suku bunga LIBOR untuk nilai dalam Dolar Amerika Serikat dan suku bunga JIBOR untuk hutang dalam Rupiah).

Kenaikan/penurunan basis poin:

USD	5
Rupiah	50

Dampak terhadap laba konsolidasian:

USD	154.282.197
Rupiah	3.126.878.041

Manajemen melakukan survei di antara bank-bank Perusahaan untuk mendapatkan perkiraan mengenai suku bunga LIBOR dan JIBOR sampai dengan tanggal pelaporan Perusahaan berikutnya pada tanggal 31 Desember 2014. Perkiraan tersebut adalah suku bunga LIBOR dan JIBOR dapat bergerak 50 dan 5 basis poin, masing-masing lebih tinggi atau lebih rendah daripada suku bunga pada akhir periode 31 Desember 2013.

Risiko harga

Perusahaan dan entitas anak terekspos risiko harga komoditas yang berasal dari perubahan harga komoditas terutama minyak kelapa sawit dan karet. Kebijakan Perusahaan dan entitas anak pada umumnya adalah melakukan lindung nilai terhadap risiko harga komoditas. Dalam kondisi seperti di atas, Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi forward contract untuk melakukan penjualan komoditas di masa depan pada tingkat harga tertentu.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan dan entitas anak akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak yang gagal memenuhi liabilitas kontrak mereka. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat konsentrasi risiko kredit yang signifikan. Perusahaan dan entitas anak mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan hanya berurusan dengan pihak yang diakui dan layak kredit, menetapkan kebijakan internal atas verifikasi dan otorisasi kredit, dan secara teratur memonitor kolektibilitas piutang untuk mengurangi risiko kredit macet.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Market Risk (continued)

Interest Rate Risk (continued)

The following table shows the sensitivity to the possibility of changes in interest rates, with all of the other variables are deemed constant in which the Company and subsidiaries are exposed at the end of the reporting period that would affect profit and loss and equity to group's consolidated statements of comprehensive income (through the impact on financial assets and liabilities at a floating rate based on the rate of LIBOR for balances denominated in USD and JIBOR for liabilities denominated in Rupiah).

Increase/decrease in basis points:

USD	
Rupiah	
The impact to the consolidated profit:	
USD	
Rupiah	

Management conducted a survey inter-banks of the Company to obtain an estimate of the rate of LIBOR and JIBOR until the next reporting date of the Company on December 31, 2014. The estimation of the rate of LIBOR and JIBOR could move 5 and 50 basis points, respectively higher and lower than the rate at the end of the period of December 31, 2013.

Price risk

The Company and subsidiaries is exposed to commodity price risk, arising from changes in commodity prices, primarily crude palm oil and rubber. The Company's and subsidiaries policy is generally hedge commodity price risk. In such cases, the Company and subsidiaries enter into a forward contract to sell the commodity at a fixed price at a future date.

b. Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company and its subsidiaries will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their contractual obligations. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk. The Company and its subsidiaries manage and control the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regular monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure of bad debts.

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

Maksimum eksposur risiko kredit dari aset keuangan adalah sebagai berikut:

	2013	
	Jumlah Kotor/ Gross Amount	Jumlah Bersih/ Net Amount
Kas dan setara kas	85.976.108.463	85.976.108.463
Piutang usaha	29.257.440.048	29.257.440.048
Piutang lain-lain	7.205.482.874	7.205.482.874
Piutang plasma	5.368.500.351	5.368.500.351
Total	127.807.531.736	127.807.531.736

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul ketika posisi arus kas Perusahaan dan entitas anak tidak cukup untuk menutup liabilitas yang jatuh tempo.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas dianggap cukup untuk membiayai Perusahaan dan entitas anak beroperasi dan untuk mengurangi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga secara berkala mengevaluasi proyeksi dan aktual arus kas, termasuk profil pinjaman yang akan jatuh tempo dan terus menilai kondisi di pasar keuangan untuk mendapatkan kesempatan memperoleh sumber pendanaan yang optimal.

Perusahaan dan entitas anak memantau likuiditasnya dengan menganalisis profil aset dan liabilitas yang akan jatuh tempo.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit Risk (continued)

The maximum exposures to credit risk of the financial assets are as follows:

	2013		
	Jumlah Kotor/ Gross Amount	Jumlah Bersih/ Net Amount	
Cash and cash equivalents	85.976.108.463	85.976.108.463	Cash and cash equivalents
Trade receivables	29.257.440.048	29.257.440.048	Trade receivables
Other receivables	7.205.482.874	7.205.482.874	Other receivables
Plasma receivables	5.368.500.351	5.368.500.351	Plasma receivables
Total	127.807.531.736	127.807.531.736	Total

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company and its subsidiaries is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, management monitor and maintain a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Company and its subsidiaries operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluate the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding resources.

The Company and its subsidiaries monitor their liquidity by analyzing the maturity profile of their assets and liabilities.

2013							
		Periode Jatuh Tempo/Maturity Period					
Nilai tercatat/ Carrying value	Periode jatuh tempo tidak ditentukan/ No specific maturity period	Kurang dari/ Less than 1 bulan/ month	1 - 3 bulan/ months	3 - 6 bulan/ months	6 - 12 bulan/ months	Lebih dari/ More than 12 bulan/ months	
Aset Keuangan							Financial Assets
Pinjaman dan piutang:							Loans and receivables:
Kas dan setara kas	85.976.108.463	6.088.029.475	37.888.078.988	42.000.000.000	-	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	29.257.440.048	-	29.257.440.048	-	-	-	Trade receivables
Piutang lain-lain	7.205.482.874	-	-	7.205.482.874	-	-	Other receivables
Piutang plasma	5.368.500.351	5.368.500.351	-	-	-	-	
Tersedia untuk dijual:							AFS:
Investasi jangka panjang lainnya	3.418.575.000	3.418.575.000	-	-	-	-	Other long-term investment
Total Aset	131.226.106.736	14.875.104.826	67.145.519.036	49.205.482.874	-	-	Total Assets
Liabilitas Keuangan							Financial Liabilities
Liabilitas keuangan lain-lain:							Other financial liabilities:
Utang bank	106.500.000.000	-	-	-	106.500.000.000	-	Bank loans
Utang usaha	89.234.903.161	-	-	89.234.903.161	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	7.866.733.759	7.866.733.759	-	-	-	-	Other payables
Akrual	19.842.861.303	-	-	19.842.861.303	-	-	Accruals
Utang plasma	3.928.130.165	3.928.130.165	-	-	-	-	Plasma payables
Utang bank jangka panjang	1.013.311.249.954	-	2.723.306.667	32.322.598.873	32.472.292.788	63.237.110.995	Long-term bank loans
Total Liabilitas	1.240.683.878.342	11.794.863.924	2.723.306.667	141.400.363.337	138.972.292.788	63.237.110.995	Total Liabilities
Gap Likuiditas	(1.109.457.771.606)	3.080.240.902	64.422.212.369	(92.194.880.463)	(138.972.292.788)	(63.237.110.995)	Liquidity Gap

36. AKTIVITAS NON-KAS

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas sebagai berikut:

	2013	2012
Reklasifikasi dari bibitan ke tanaman belum menghasilkan	19.330.977.952	28.439.793.970
Kapitalisasi biaya pinjaman pada tanaman belum menghasilkan	27.387.595.251	31.357.385.788
Penambahan tanaman belum menghasilkan dari kapitalisasi penyusutan	2.936.259.491	2.674.500.135
Penambahan tanaman belum menghasilkan kapitalisasi amortisasi beban tangguhan-hak atas tanah	64.757.427	189.399.104
Kapitalisasi biaya pinjaman pada aset tetap	9.517.711.884	139.000.000
Penambahan aset tetap melalui utang sewa guna usaha	311.000.000	246.700.000
Reklasifikasi uang muka pembelian aset ke aset tetap	-	9.076.097.711
Peningkatan utang bank timbul atas bunga selama tahap pengembangan	9.553.946.218	13.282.009.140
Reklasifikasi uang muka pembelian aset ke aset lain-lain	840.000.000	980.000.000

36. NON-CASH ACTIIVITIES

Non-cash investing and financing activities, are as follows:

Reclassification of nurseries to immature plantations
Capitalization of borrowing cost to immature plantations
Increase in immature plantation through capitalization of depreciation
Increase of immature plantation through amortization of deferred charges landrights
Capitalization of borrowing cost to fixed assets
Increase in fixed assets through obligation under finance lease
Reclassification of advance for the purchase of assets to fixed assets
Increase in bank loans represent interest during construction
Reclassification of advance for the purchase of assets to other assets

37. KOMITMEN DAN PERJANJIAN-PERJANJIAN

Sesuai dengan kebijakan Pemerintah Indonesia, pemilik perkebunan kelapa sawit (selanjutnya dinyatakan sebagai Inti) diajak untuk membangun areal perkebunan inti rakyat (petani plasma) selain membangun perkebunan milik mereka sendiri. Bentuk bantuan terhadap petani plasma ini dikenal sebagai program KKPA dan program KPEN - RP. Pada program KKPA dan KPEN - RP ini, Inti diwajibkan untuk melaksanakan hal-hal berikut, antara lain:

- Perjanjian utang dilakukan antara bank (tidak harus bank milik pemerintah) dan koperasi (petani plasma).
- Bertindak selaku operator atau kontraktor untuk membangun perkebunan bagi petani plasma sebagaimana diatur pada perjanjian kerjasama antara Inti dan koperasi (petani plasma).
- Membeli hasil produksi tandan buah segar (TBS) yang diproduksi perkebunan plasma pada tingkat harga yang telah ditentukan oleh Pemerintah Indonesia.

37. COMMITMENTS AND AGREEMENTS

In accordance with existing Indonesian Government policy, oil palm plantation owners (referred to as the Nucleus) are encouraged to develop plantations for smallholders (plasma farmers) in addition to their own plantations. This form of assistance to the plasma farmers is known as the KKPA program and KPEN - RP Program. Under the KKPA program and KPEN - RP program, the Nucleus is required to perform the following, among others:

- Ensure that the loan agreement shall be made between a bank (not necessarily a state-owned bank) and cooperatives (the plasma farmers).
- Act as operator or contractor to develop the plantation for smallholders based on the mutual agreement between the Nucleus and the cooperatives (smallholders).
- Purchase the fresh fruit bunches (FFB) produced by plasma plantations at prices determined by the Indonesian Government.